

DISERTASI

PENGARUH PEMAHAMAN TERHADAP KETAATAN DAN KEMAUAN BERZAKAT SERTA PENUNAIAAN ZAKAT. STUDI PADA MUZAKKI DI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN



H. M. NAJIB KASIM

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2013**

PANITIA PENGUJI DISERTASI

Telah Diuji Pada Ujian Tertutup

Tanggal 4 Desember 2013

Ketua : Prof. Dr. H. Muslich Anshori,SE., M.Sc.Ak.
Anggota : 1. Prof. Dr. Sri Iswati,SE.,M.Si., Ak.,CMA.
2. Dr. H. M. Saad Ibrahim, MA.
3. Prof. Dr. H. Moh. Saleh, Drs.,M.Sc.
4. Dr, Muhamad Nafik H.R.,SE.,M.Si
5. Dr, Hj. Siti Umajah Masjkuri,SE.

Ditetapkan Dengan Surat Keputusan
Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga
Nomor : 09 / UN3.8 / PPd / 2013
Tanggal 8 Januari 2013

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan Taslim semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat sahabatnya, pengikutnya hingga akhir zaman, dan semoga kita semua mendapat syafa'at dari beliau kelak di hari Akhirat, Amin yaa rabbal Alamiin.

Terima kasih dan penghargaan saya ucapkan kepada Prof. Dr. Hj. Sri Iswati, SE., MSi., Ak., CMA., Promotor yang dengan penuh perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran sehingga disertasi dapat saya selesaikan.

Terima kasih dan penghargaan saya ucapkan kepada Dr. H. Saad Ibrahim, MA., Ko-Promotor yang dengan penuh perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran untuk penyelesaian disertasi ini.

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Kota Palopo yang telah memberikan dukungan izin belajar sehingga saya menyelesaikan disertasi ini.

Dengan selesainya disertasi ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Airlangga atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga atas kesempatan untuk menjadi mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
3. Dr. Moh. Nasih, SE., M.T., Ak., sebagai Ketua Program Studi Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk mengikuti pendidikan Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam Universitas Airlangga.
4. Kedua orang tua saya, H.M. Kasim Bustami dan Hj. Halwatiah Daengna Norma yang telah melahirkan, memelihara, membesarkan dan membimbing saya sehingga bisa menjadi manusia berilmu, beriman dan berguna bagi agama, negara dan masyarakat.
5. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, Apt., yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan kami dengan tekun, cermat dan sabar selama dalam penulisan disertasi ini sehingga disertasi ini dapat selesai.
6. Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE., yang telah mengajak kami untuk mengikuti studi Program Doktor (S3) Ilmu Ekonomi Islam di Universitas Airlangga Surabaya, berkat arahan, bimbingan, motivasi dan yang terpenting adalah beliau telah banyak memindahkan ilmunya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan disertasi ini.
7. Prof. Dr. H. Muslich Anshori, SE., M.Sc., Ak. yang di awal disertasi ini telah berkenan membimbing dan memberikan arahan kepada kami sehingga kami tetap sabar dan tabah dalam menghadapi segala kesulitan dalam menempuh pendidikan di Program Doktor (S3) Ilmu Ekonomi Islam Universitas Airlangga Surabaya.

8. Prof. Dr. H. Moh. Saleh, SE., yang dengan kesederhanaannya telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehat-nasehat spiritualnya, sehingga saya sabar menghadapi segala kesulitan dalam menempuh pendidikan di Program Doktor (S3) Ilmu Ekonomi Islam Universitas Airlangga.
9. Prof.Dr.Hj.Siti Sulasmi,SE.,Psi.,MSc., yang dengan kesabarannya telah berkenan membimbing dan mengarahkan saya dalam penyelesaian disertasi ini.
10. Dr.M.Nafik,H.R.SE.,M.Si., yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan dan kepada kami dalam penyelesaian disertasi ini pada Program Doktor (S3) Ilmu Ekonomi Islam Universitas Airlangga Surabaya.
11. Dr. Hj. Siti Umajah Masjkuri, SE. yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan dalam penyelesaian disertasi ini pada Program Doktor (S3) Ilmu Ekonomi Islam Universitas Airlangga Surabaya.
12. Walikota dan Wakil Walikota Palopo yang telah mensupport dan mendorong untuk penyelesaian pendidikan pada Program Doktor (S3) Ilmu Ekonomi Islam Universitas Airlangga Surabaya.
13. Semua Dosen Program Doktor (S3) Ilmu Ekonomi Islam yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu pada kesempatan ini atas bimbingan, arahan dan sarannya, serta seluruh staf administrasi pada Program Doktor (S3) Ilmu Ekonomi Islam Universitas Airlangga Surabaya yang telah banyak membantu kelancaran perkuliahan dan penyelesaian studi ini.
14. Istri saya Hj. Nuraeni Nontji, SE.,MM., beserta mertua, ipar, saudara-saudaraku dan anak-anakku yang tercinta yang telah mensupport dan rela memberikan kesempatan kepada saya dan bahkan senantiasa memberikan dorongan dan do'a untuk segera menyelesaikan pendidikan pada Program Doktor (S3) Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
15. Teman-teman mahasiswa Program Doktor (S3) Ilmu Ekonomi Islam asal Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat serta kepada teman-teman saya di Kota palopo, begitu pula Pimpinan dan Staf serta Dosen di STIE Muhammadiyah Palopo, Rektor Universitas Andi Djemma beserta Civitas Akademika atas support serta saran-sarannya sehingga disertasi ini dapat selesai.
16. Seluruh Staf saya di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata khususnya staf bagian keuangan yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga saya dapat menyelesaikan disertasi ini.
17. Sahabat saya Drs. H. Djuma Mansur, Ketua Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Palopo beserta stafnya yang telah membantu sehingga tersedia data yang akurat dalam mendukung penelitian ini sampai disertasi ini selesai.

Demikian ucapan terima kasih saya sampaikan sebagai penghargaan atas perhatian kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran sehingga disertasi dapat saya selesaikan.

Pada akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

RINGKASAN

**PENGARUH PEMAHAMAN TERHADAP KETAATAN DAN
KEMAUAN BERZAKAT SERTA PENUNAIAN ZAKAT.
STUDI PADA MUZAKKI DI KOTA PALOPO
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Islam adalah agama yang menawarkan pandangan hidup seimbang dan terpadu untuk mengantarkan kepada kebahagiaan hidup melalui aktualisasi keadilan sosial ekonomi dan persaudaraan dalam masyarakat. Di sisi lain, Islam juga mempunyai misi untuk menegakkan keharmonisan antara kebutuhan moral dan material. Islam telah menyampaikan ajaran bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus bekerja keras supaya terhindar dari kemiskinan dan dapat mencukupi kebutuhan dirinya, dan selanjutnya dapat menunaikan zakatnya. Dalam kaitannya dengan penunaian zakat ada beberapa faktor atau variabel yang cukup berpengaruh dalam penunaian zakat yaitu variabel Pemahaman, Ketaatan dan Kemauan Berzakat. Hal ini perlu dikaji guna diterapkan kepada Muzakki di masa mendatang.

Tujuan studi ini untuk menghasilkan atau mengetahui besarnya Pengaruh Pemahaman, Ketaatan dan Kemauan Berzakat terhadap Penunaian Zakat di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel eksogen yaitu Pemahaman dan untuk Variabel endogen adalah Ketaatan muzakki, Kemauan berzakat dan Penunaian Zakat di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Manfaat studi ini adalah sebagai referensi penting bagi upaya peningkatan penunaian zakat, khususnya dalam hal penerapan Pemahaman terhadap Ketaatan dan Kemauan Berzakat serta Penunaian Zakat di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Studi ini adalah Kausal *eksplanatory study*, yaitu suatu model studi yang mencari dan menjelaskan hubungan klausul antar variabel melalui pengujian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif syar'ie, kualitatif syar'ie dan intuitif/kasyf. Populasi penelitian ini adalah muzakki yang ada di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu pegawai negeri sipil, karyawan swasta, pengusaha/wiraswasta dan pekerjaan lainnya dari muzakki yang sebagian besar tercatat pada BAZ Kota Palopo dengan jumlah populasi 425 orang (muzakki) dan jumlah sampel 125 muzakki. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup. Hipotesis di Uji dengan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* untuk memperoleh hasil berupa pengaruh antar variabel. Variabel penelitian diukur dengan menggunakan skala likert pada rentang 1 s/d 5 yang disesuaikan dengan (a) Pemahaman, (b) Ketaatan, (c) Kemauan Berzakat dan (d) Penunaian Zakat dengan menggunakan batasan yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Kemudian dikonversi ke dalam pengukuran variabel laten.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Pemahaman Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Ketaatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (0,4658) bertanda positif serta signifikan pada alpha 5% yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}} 6,59 > t_{\text{tabel}} 1,96$ artinya hipotesis pertama terbukti dan diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). Dapat dijelaskan bahwa jika pemahaman muzakki meningkat maka ketaatan muzakki juga semakin meningkat demikian pula

sebaliknya. Hasil analisis studi ini juga telah sesuai dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Irwan (2011) serta membuktikan kebenaran Al-Qur'an dan As Sunnah tentang Pemahaman muzakki mempengaruhi Ketaatan Muzakki di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Pemahaman Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kemauan Berzakat. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur (0,3057) bertanda positif dan signifikan pada alpha 5% yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}} 2,96 > t_{\text{tabel}} 1,96$ artinya hipotesis kedua terbukti dan diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). Dapat dijelaskan bahwa apabila pemahaman muzakki meningkat maka kemauan berzakat juga meningkat, demikian pula sebaliknya. Hasil analisis studi ini telah sesuai dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Irwan (2011) serta membuktikan kebenaran Al-Qur'an dan As Sunnah tentang pemahaman muzakki berpengaruh terhadap kemauan berzakat muzakki di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Pemahaman Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Penunaian Zakat. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur (0,3303) bertanda positif dan signifikan pada alpha 5% yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}} 3,48 > t_{\text{tabel}} 1,96$ artinya hipotesis ketiga terbukti dan diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). Dapat dijelaskan bahwa apabila pemahaman muzakki meningkat maka penunaian zakat juga meningkat, demikian pula sebaliknya. Hasil analisis studi ini telah sesuai dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Irwan (2011) serta membuktikan kebenaran Al-Qur'an dan As Sunnah tentang pemahaman muzakki berpengaruh terhadap Penunaian Zakat di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Ketaatan Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kemauan Berzakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (0,2854) bertanda positif dengan signifikansi pada alpha 5%, dengan nilai $t_{\text{statistik}} 2,60 > t_{\text{tabel}} 1,96$ artinya hipotesis keempat terbukti dan diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). dapat dijelaskan bahwa apabila ketaatan muzakki tinggi maka kemauan berzakat juga tinggi, demikian pula sebaliknya. Hasil analisis studi ini telah sesuai dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Zainal Alim (2010) serta membuktikan kebenaran Al-Qur'an dan As Sunnah tentang Ketaatan Muzakki berpengaruh terhadap Kemauan Berzakat di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Ketaatan Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Penunaian Zakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien (0,2950) bertanda positif dengan signifikansi pada alpha 5%, dengan nilai $t_{\text{statistik}} 2,81 > t_{\text{tabel}} 1,96$ artinya hipotesis kelima terbukti dan diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). dapat dijelaskan bahwa apabila ketaatan muzakki meningkat maka penunaian zakat juga meningkat, demikian pula sebaliknya. Hasil analisis studi ini telah sesuai dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Guritno (2010) serta membuktikan kebenaran Al-Qur'an dan As Sunnah tentang Ketaatan Muzakki berpengaruh terhadap Penunaian Zakat di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Kemauan Berzakat memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penunaian Zakat. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur (0,0801) bertanda positif dengan signifikansi pada alpha 5% yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}} 0,75 < t_{\text{tabel}} 1,96$, ini artinya hipotesis keenam ditolak (H_0 diterima dan H_a ditolak) dapat dijelaskan bahwa apabila kemauan berzakat meningkat maka penunaian zakat oleh muzakki tidak meningkat, demikian pula sebaliknya. Hasil analisis studi ini telah mendukung riset sebelumnya yang dilakukan oleh Guritno (2010) serta sejalan dengan kebenaran Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang

Kemauan Berzakat berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penunaian zakat, di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Kesimpulan terintegrasi bahwa secara kuantitatif, hasil studi dari disertasi ini telah menunjukkan bahwa Pemahaman terhadap Ketaatan dan Kemauan Berzakat serta Penunaian Zakat perlu diterapkan. Kemudian sebelum diterapkan maka sebaiknya terlebih dahulu diberi sosialisasi/pengetahuan banyak terhadap muzakki dan secara kualitatif syar'ie dan intuitif/kasyif pada penerapan Pemahaman terhadap Ketaatan dan Kemauan berzakat serta penunaian zakat dengan berdasar pada norma-norma Al-Qur'an dan As Sunnah.

Walaupun penunaian zakat belum sepenuhnya diterapkan secara *kaffah* tetapi telah memiliki dampak dan pemahaman serta pengaruh yang positif terhadap penunaian zakat di masa yang akan datang.

Sebagai saran dalam studi ini, khususnya kepada Badan Amil Zakat (Kota Palopo) hendaknya ke depan lebih mengutamakan kegiatan sosialisasi untuk pemahaman muzakki untuk melaksanakan penunaian zakat, begitu juga kepada lembaga pengelola zakat lainnya untuk selalu memberi pemahaman kepada muzakki agar lebih memahami isi kandungan Al-Qur'an dan As- Sunnah serta mau menerapkannya secara konsisten (*istiqamah*) dan menyeluruh (*kaffah*).

S U M M A R Y

THE INFLUENCE OF COMPREHENSION TOWARD ADHERENCE
TITHE WILLINGNESS, AND TO TIHTE IMPLEMENTATION.
STUDY AT MUZAKKI PALOPO CITY
SOUTH SULAWESI PROVINCE

Islam is religion offering a balanced and integrated way of life to lead people to happiness of life through actualization in socio-economical justice and brotherhood in community. On the other hand, Islam also has a mission to enforce the harmony between moral and material needs. Islam has already given the teaching that in order to fulfil the needs of their life, people have to work hard in order to prevent themselves from poverty and able to suffice their self needs, and then able to implement their tithe obligation.

In connection with the tithe implementation, there are several influential factors or variables in implementing the tithe obligation, namely the variables of comprehension, adherence, and willingness to tithe. This needs to be studied in order to be able to be applied to Muzakki in the future.

The objective of this study is to produce or to know how big is the influence of comprehension, adherence and willingness to tithe in implementation of tithe obligation in Palopo City, South Sulawesi Province. The exogenous variable is comprehension and Adherence, whereas endogenous variables are willingness to tithe and Implementation of Tithe Obligation in Palopo City, South Sulawesi Province. The benefit of this study is that it can be used as an important reference for the efforts to improve the tithe implementation, particularly at the application of comprehension, adherence and wilingness to tithe in implementation of tithe in Palopo City, South Sulawesi Province.

This study is classified into the category of *explanatory study*, namely a model of study searching for and explaining the causal relation among variables through testings by using the quantitative approach of sar'i, and the qualitative approaches of sar'i and intuitive / kasyf. Population of this research are the muzakki, available in Palopo City, South Sulawesi Province, namely the civil servants, private employees, businessmen / entrepreneurs and other workers who

are the muzakki and majority of them are registered at BAZ (Board of Tithe Management) of Palopo City with the total population of 425 people and the total samples of 125 muzakki. The data are collected by means of close questionnaires. Hypothesis are examined by using *Partial Least Square* (PLS) method in order to obtain the results in the form of influences among variables. The research variables are measured by using the *Linkert Scale* ranging from 1 to 5 adjusted to (a) Comprehension, (b) Adherence, (c) Willingness to tithe, and (d) Implementation of Tithe Obligation by using the limitations as follows: *completely disagree, disagree, doubtful, agree, and completely agree*. Then, they are converted into the measurement of latent variables.

The result of quantitative analysis indicates that comprehension of muzakki has positive influence to adherence as indicated by line coefficient (0,4658) marked positive with 5% significant in alpha, with the score of $t_{\text{statistic}} 6.59 > t_{\text{table}} 1.96$, meaning that the **First Hypothesis (H1) is proven and acceptable**, (H_0 is rejected and H_a is acceptable), meaning that if the comprehension of muzakki improves, the adherence of muzakki will also improve; and so will the contrary. The result of this analysis has also been in conformity with the result of previous research conducted by **Irwan** (2011) and has also proven the truth of the Holy Al-Qur'an and As Sunnah on the fact that that the comprehension of muzakki will influence the adherence of muzakki in Palopo City, South Sulawesi Province.

The muzakki's comprehension has significantly influenced the Willingness to tithe. This is indicated by line coefficient (0,3057) marked positive with 5% significant in alpha, with the score of $t_{\text{statistic}} 2.96 > t_{\text{table}} 1.96$, meaning that the **Second Hypothesis (H2) is proven and acceptable**, (H_0 is rejected and H_a is acceptable), meaning that if the muzakki's comprehension improves, the Willingness to tithe will also improve. This means that in order to improve the Willingness to tithe, the first thing to do is to improve the muzakki's comprehension. The analytical result of this study has been in conformity with the result of previous research conducted by **M.Irwan** (2011) and it proves the truth of the Holy al-Qur'an and as-Sunnah about the fact that the muzakki's

comprehension has the influence to the tithe implementation in Palopo City, South Sulawesi Province.

The muzakki's comprehension has significant influence to implementation of the tithe. This is indicated by line coefficient (0,3303) marked positive with 5% significant in alpha, with the score of $t_{\text{statistic}} 3.48 > t_{\text{table}} 1.96$, meaning that the **Third Hypothesis (H3) is proven and acceptable**, (H_0 is rejected and H_a is acceptable), meaning that if the muzakki's comprehension improves, the implementation of the tithe will also improve. This means that in order to improve the tithe implementation, the first thing to do is to improve the muzakki's comprehension. The analytical result of this study has been in conformity with the result of previous research conducted by **M.Irwan** (2011) and it proves the truth of the Holly Al Qur'an and As Sunnah about the fact that the muzakki's comprehension has the influence to the tithe implementation in Palopo City, South Sulawesi Province.

The adherence of muzakki has positive and significant influence to the Willingness to tithe This is shown by line coefficient (0,2854) marked positive with 5% significant in alpha, with the score of $t_{\text{statistic}} 2.60 > t_{\text{table}} 1.96$, meaning that the **Fourth Hypothesis (H4) is acceptable**, (H_0 is rejected and H_a is acceptable). It can be explained that if the muzakki's adherence increases, the Willingness to tithe will also increase. This means that it has a significant influence equal to t-statistic, and so is the contrary. The analytical result of this study has been in conformity with the result of previous research conducted by **Zainal Alim** (2010) and it proves the truth of the Holy al-Qur'an and as-Sunnah. On muzakki's adherence influences the tithe implementation in palopo city, South Sulawesi Province.

The adherence of muzakki has positive and significant influence to the tithe implementation. This is shown by line coefficient (0,2950) marked positive with 5% significant in alpha, with the score of $t_{\text{statistic}} 2.81 > t_{\text{table}} 1.96$, meaning that the **Fifth Hypothesis (H5) is acceptable**, (H_0 is rejected and H_a is acceptable). It can be explained that if the muzakki's adherence increases, the tithe implementation of the Muzakki will also increase. This means that it has a significant influence equal to t-statistic, and so is the contrary. The analytical

result of this study has been in conformity with the result of previous research conducted by Guritno (2010) and it proves the truth of the Holly Al Qur'an and As Sunnah.

The muzakki's willingness has positive relation but not significant to the tithe implementation in Palopo City, South Sulawesi Province. This is indicated by value of line coefficient marked positive (0,0801) and significance in 5% alpha as shown by score of $t_{\text{statistic}} 0.75 < t_{\text{table}} 1.96$, meaning that the **Sixth Hypothesis (H6) is proven and rejected**, (H_0 is acceptable and H_a is rejected). It means that if the muzakki's adherence increases, the tithe implementation will not increase, no significant increase, and neither will the contrary. This means that it has a significant influence equal to t-statistic, and so does the contrary. The analytical result of this study does not support much to the result of previous research conducted by Guritno (2010) and it has not yet been in line with the truth of the Holy al-Qur'an and as-Sunnah on the willingness of muzakki in implementing the tithe in Palopo City, South Sulawesi Province.

The integrated conclusion states that quantitatively the study result of this dissertation has indicated that comprehension, adherence and willingness to tithe need to be applied in order to implement the tithe. Then, prior to its implementation, it is better to give socialization / knowledge to muzakki and qualitatively to give socialization / knowledge on sar'i and intuitive / kasyif on application of comprehension, adherence and willingness to tithe based on norms of the Holy al-Qur'an and as-Sunnah to the implementation of tithe in Palopo City, South Sulawesi Province, which has not yet been fully applied. Although it has not yet been thoroughly implemented (kaffah), it has already got good impact and positive comprehension to the implementation of tithe.

As suggestions in this study, particularly to *Board of Tithe Management* (BAZ) of Palopo City, that in the future it should prioritize the socialization on comprehension to muzakki in implementation of the tithe by the individual muzakki. The suggestions are also addressed to the other tithe management institutions to continuously give comprehension to muzakki in order to learn more about the content of the Holy Al Qur'an and As Sunnah and to be willing to apply them consistently (istiqamah) and thoroughly (kaffah).

خلاصة الرسالة

تأثير الفهم على الطاعة والإرادة

في أداء الزكاة. الدراسة عن المزكي

في مدينة بالوبو بمحافظة سولاويسي الجنوبية

الاسلام هو الدين الذي يقدم الفكرة السليمة عن الحياة بحيث يرى أن التوازن في الحياة هو الذي يوصل البشر إلى السعادة الدنيوية بتطبيق العدالة الاجتماعية الإقتصادية والأخوة في المجتمع. وفي ناحية أخرى الاسلام يأتي بمهمة أخرى وهي تكوين الإنسجام بين الروح والمادة. وقد أخبرنا الاسلام بتعاليمه أن الإنسان في الحصول على احتياجاته يجب أن يعمل بجدّ للإبتعاد عن الفقر ومن ثم يقدر على توفير المتطلبات وأداء الزكاة.

بالنسبة إلى أداء الزكاة هناك أسباب معينة مؤثرة ليرغب الإنسان في أدائها وهي الفهم والطاعة والإرادة، فيجب علينا أن نبحث في هذه الأسباب ليطبقها المزكي في المستقبل.

الغرض من هذا البحث هو انتاج أو معرفة مدى تأثير الفهم والطاعة والإرادة على المزكي في أداء الزكاة في مدينة بالوبو بمحافظة سولاويسي الجنوبية. ومنهج البحث هو البحث في تنويع الأسباب (Exogenous Variable) وهو الفهم وتنويع العطاء (Endogen Variable) طاعة المزكي ورغبته في أداء الزكاة. ومن منافع هذه الدراسة هي لتكون مرجعا أساسيا في المحاولات عن أداء الزكاة خاصة في تنفيذ الفهم و الطاعة والإرادة في أداءها في مدينة بالوبو بمحافظة سولاويسي الجنوبية.

الدراسة في هذا البحث تعتبر دراسة تحليلية (Explanatory Study) وهي إحدى الدراسات التي يقصد بها الباحث البحث و التوضيح للعلاقة السببية بين النماذج خلال الاختبار الإقتراضي الذي يعتمد على تقريب الكمية الشرعية والكيفية الشرعية والكشف. النماذج في هذه الدراسة هي جميع المزكي المقيمين في مدينة بالوبو بمحافظة سولاويسي الجنوبية وهم الموظفون بالمكاتب الحكومية والشركات الأهلية والمقاولون وغيرهم المكتوبة أسماءهم في مكتب لجنة الزكاة (BAZ) في مدينة بالوبو الذي يبلغ عددهم 425 نفر وعدد النماذج منهم 125 نفر.

جمع البيانات يعتمد على تقديم الاسئلة والأجوبة. هذه الدراسة أُجريت على المنهج الاحصائي المسمى بـ : Partial Least Square (PLS) أي منهج الضرب الجزئي لأقل العدد. هذا لأجل الوصول إلى النتيجة التي تتعلق بالعلاقة السببية بين النماذج المعتمدة.

وهذه النماذج تقاس بمقياس المسمى بـ Likert بين عدد 1 – 5 حيث جعلها ملائمة بـ (أ) الفهم (ب) الطاعة (ج) الإرادة في أداء الزكاة (د) إخراج الزكاة على مراتب 1 لموافقة وهي : عدم الموافقة مطلقا، عدم الموافقة، التردد، الموافقة، الموافقة مطلقا. ثم تقارن هذه النماذج بمقياس النماذج الدائم. نتيجة التحليل الكمي تدل على أن فهم المزكي يملك التأثير الإيجابي القوي على الطاعة. ندل عليه النتيجة الفعالة في خط (4658,0) بعلامة إيجابية فعالة بقدر 5% التي تدل عليها النتيجة الاحصائية 59,6 بجدول 96,1 وهذا يعنى أن الدراسة الأولى واقعة ومقبولة (H_0 مردودة H_a مقبولة) وبيان ذلك أنه متى يزداد فهم المزكي تزداد أيضا طاعته في أداء الزكاة وكذلك العكس. و نتيجة هذه الدراسة قد تلائم الدراسة التي أدراها إروان من قبل (2011) وهي

أن فهم المزكي يؤثر على طاعته في أداء الزكاة في مدينة بالوبو بمحافظة سولاويسي الجنوبية.

فهم المزكي يملك التأثير الإيجابي الفعال على الإرادة في أداء الزكاة. هذا الواقع تدل عليه النتيجة الفعالة في خط (3057,0) بعلامة إيجابية فعالة بقدر 5% التي تدل عليها النتيجة الاحصائية 96,2 بجدول 96,1 وهذا يعنى أن الدراسة الثانية واقعة ومقبولة (H_0 مردودة H_a مقبولة) وبيان ذلك أنه متى يزداد فهم المزكي تزداد أيضا إرادته في أداء الزكاة وكذلك العكس. ونتيجة هذه الدراسة قد تلائم الدراسة التي أجراها إروان من قبل (2011) وهي تؤكد صدق القرآن الكريم والسنة النبوية حيث قررت أن فهم المزكي يؤثر على إرادته في أداء الزكاة في مدينة بالوبو بمحافظة سولاويسي الجنوبية.

فهم المزكى يملك التأثير الإيجابي الفعال على إخراج الزكاة. هذا الواقع تدل عليه النتيجة الفعالة في خط (3303,0) بعلامة إيجابية فعالة بقدر 5% التي تدل عليها النتيجة الإحصائية 48,3 بجدول 96,1 وهذا يعنى أن الدراسة الثالثة واقعة ومقبولة (H_0 مردودة H_a مقبولة) وبيان ذلك

أنه متى يزداد فهم المزكي يزداد أيضا إخراج الزكاة وكذلك العكس. ونتيجة هذه الدراسة تلائم الدراسة التي أجراها إروان من قبل (2011) وهي تؤكد صدق القرآن الكريم والسنة النبوية حيث قررت أن فهم المزكي يؤثر على إخراج الزكاة في مدينة بالوبو بمحافظة سولاويسي الجنوبية.

طاعة المزكي تملك التأثير الإيجابي الفعال على الإرادة في أداء الزكاة. هذا الواقع تدل عليه النتيجة الفعالة في خط (2854,0) بعلامة إيجابية فعالة بقدر 5% التي تدل عليها النتيجة الاحصائية 60,2 بجدول 96,1 وهذا يعنى أن الدراسة الرابعة واقعة ومقبولة ومقبولة (H_0 مردودة H_a مقبولة) وبيان ذلك أنه متى تزداد طاعة المزكي تزداد أيضا الإرادة في أداء الزكاة وكذلك العكس. ونتيجة هذه الدراسة تلائم الدراسة التي أجراها زين العالم (2010) وهي تؤكد صدق القرآن الكريم والسنة النبوية حيث قررت أن طاعة المزكي تؤكد على الإرادة في أداء الزكاة في مدينة بالوبو بمحافظة سولاويسي الجنوبية.

طاعة المزكي تملك التأثير الإيجابي الفعال على إخراج الزكاة. هذا الواقع تدل عليه النتيجة الفعالة في خط

(2950,0) بعلامة إيجابية فعالة بقدر 5% التي تدل عليها النتيجة الاحصائية 81,2 بجدول 96,1 وهذا يعنى أن الدراسة الخامسة واقعة ومقبولة ومقبولة (H_0 مردودة H_a مقبولة) وبيان ذلك أنه متى تزداد طاعة المزكى يزداد أيضا إخراج الزكاة وكذلك العكس. ونتيجة هذه الدراسة تلائم الدراسة التي أجراها غورتونو من قبل (2010) وهي تؤكد صدق القرآن الكريم والسنة النبوية حيث قررت أن طاعة المزكى تؤثر على إخراج الزكاة في مدينة بالوبو بمحافظة سولاويسي الجنوبية.

الإرادة فى أداء الزكاة تؤثر تأثيرا غير فعالة على أداء الزكاة. هذا الواقع تدل عليه النتيجة الفعالة بخط (0801,0) بعلامة إيجابية فعالة 5% التي تدل عليها النتيجة الإحصائية 75,0 بجدول 96,1 وهذا يعنى أن الدراسة السادسة مردودة ومقبولة (H_0 مقبولة H_a مردودة) وبيان ذلك أنه متى تزداد الإرادة فى أداء الزكاة فإن أداء الزكاة من قبل المزكى لا يزداد وكذلك العكس.

ونتيجة هذه الدراسة تؤيد الدراسة التي أجراها غورتونو من قبل (2010) وتؤكد صدق القرآن الكريم والسنة النبوية

حيث قررت أن الإرادة في أداء الزكاة تؤثر على أداء الزكاة لكنه غير فعال في مدينة بالوبو بمحافظة سولاويسي الجنوبية.

فالإخلاصة الكاملة هي أن النتيجة هذه الدراسة بشكل كمي تدل على أن الفهم عن الطاعة والإرادة في أداء الزكاة يجب أن يطبق. وقبل التطبيق من الجدير يُعَلَّم المزمى عنها. وبشكل كافي شرعي والكشف يجب تطبيق الفهم عن الطاعة والإرادة في أداء الزكاة على أساس القيم المكتوبة في القرآن الكريم والسنة النبوية.

مَهْمَا كان أداء الزكاة لم يطبق كافة لكن القضية قد تملك رد الفعل والفهم و التأثير الفعال في أدائها في المستقبل.

والإقتراح من هذه الدراسة لمكتب لجنة الزكاة (مدينة بالوبو) هو أن تعمل اللجنة في نشر مفهوم الزكاة بشكل مستمر ليؤدي المزمى زكاته وكذلك يُرَجَى من جميع لجان الزكاة أن يقدموا الفهم في أداء الزكاة لمزكيها ويفهموهم عن مضمون القرآن الكريم والسنة النبوية عنها حتى يرغبوا في أدائها بشكل مستمر وكافة.

ABSTRAK**PENGARUH KESADARAN, LOYALITAS DAN KEMAMPUAN WAJIB ZAKAT DALAM PENUNAIAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH DI KOTA PALOPO****PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Tujuan studi ini adalah untuk menghasilkan atau mengetahui pengaruh Kesadaran, Loyalitas dan Kemampuan Wajib Zakat dalam Penunaian Zakat, Infaq dan Shadaqah di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Studi ini menggunakan variable-variabel eksogen yaitu Kesadaran, Loyalitas dan Kemampuan serta variabel endogen yaitu Penunaian Zakat, Infaq dan Shadaqah.

Studi ini dilakukan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam studi ini adalah 136 orang dengan jumlah sampel yaitu 125 orang (Wajib Zakat). Data diolah atau dianalisis dengan menggunakan metode statistik *Partial Least Square* (PLS).

Hasil studi ini secara kuantitatif yaitu kesadaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penunaian Zakat, Infaq dan Shadaqah kemudian Loyalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penunaian Zakat, Infaq dan Shadaqah serta Kemampuan berpengaruh positif walaupun tidak signifikan dengan Penunaian Zakat, Infaq dan Shadaqah. Untuk kajian kesadaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap loyalitas, serta Loyalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan Wajib Zakat. Dapat dipahami bahwa kesadaran dan loyalitas Wajib Zakat berpengaruh secara simultan terhadap Penunaian Zakat, Infaq dan Shadaqah tetapi kemampuan wajib zakat tidak berpengaruh secara simultan terhadap penunaian zakat infaq dan shadaqah. Kemudian secara kualitatif sar'i dan intuitif/kasyif pengaruh kesadaran, loyalitas dan kemampuan Wajib Zakat sudah diterapkan walaupun belum secara kaffah dilaksanakan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Temuan penting dari studi ini adalah bahwa kemampuan Wajib Zakat memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Penunaian Zakat, Infaq dan Shadaqah jadi walaupun kemampuan Wajib Zakat meningkat tetapi dalam penunaian Zakat, Infaq dan Shadaqah tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil studi ini menunjukkan pula bahwa pengaruh kesadaran, loyalitas dan kemampuan wajib zakat sangat perlu untuk ditingkatkan dan diterapkan secara Kaffah sesuai dengan anjuran Al Qur'an dan As Sunnah.

Kata Kunci (keywords) : Kesadaran, Loyalitas dan Kemampuan Wajib Zakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq dan Shadaqah.

ABSTRACT

THE IMPACT OF AWARENESS, LOYALTY AND ZAKAT PAYER ABILITY IN CARRYING OUT ZAKAT, INFAQ AND SHADAQAH IN THE CITY OF PALOPO SOUTH SULAWESI PROVINCE

The objective of this study is to result or to know the impact of awareness, loyalty and ability of zakat payer in carrying out Zakat, Infaq and Shadaqah in the city of Palopo, South Sulawesi Province. This study uses exogenous variables. It is called awareness, loyalty and ability as well as endogenous variable they are Zakat, Infaq and Shadaqah fulfillment.

This study was conducted in the city of Palopo South Sulawesi Province. The population of this study are one hundred thirty six persons, with number of sampels one hundred twenty five persons (Zakat Payer). The data is processed or analyzed by using statistical method of Partial Least Square (PLS).

The result of this study quantitatively that awareness has positive and significant impact to Zakat, Infaq and Shadaqah fulfillment. Then loyalty effect has positive and significant impact to Zakat, Infaq and Shadaqah fulfillment and ability has positive impact eventhough it does no so significantly impact or influence to Zakat, Infaq and Shadaqah fulfillment. For awareness research positively and significantly to zakat payer ability. It can be comprehended that awareness, loyalty and ability of zakat payer influence simultaneously to Zakat, Infaq and Shadaqah fulfillment, then Qualitatively Sar'I and intuitively kasyif. The effect of Awareness, loyalty and ability of zakat payer have not been entirely applied or implemented yet in the city of Palopo, South Sulawesi Province.

The essential finding of this study is that zakat payer ability has positive impact but not signfica to Zakat, Infaq and Shadaqah fulfillment event. Zakat payer ability is increased but Zakat, Infaq and Shadaqah fulfillment is still low. The result of this study shows or indicates that awareness, loyalty and ability impact of zakat payer is very necessary to increase and to apply entirely based on the recommendation or suggestion of Al Qur'an and As Sunnah.

Keywords : Awareness, Loyalty and Ability of Zakat Payer in Carrying Out Zakat, Infaq and Shadaqah

DAFTAR ISI

Lembar Sampul Depan	i
Lembar Sampul Dalam	ii
Lembar Prasyarat Gelar	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Penetapan Panitia Penguji Akhir Disertasi	v
Ucapan an Terima Kasih	vi
Ringkasan	viii
Summary	xi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR TABEL	xxvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan Studi	20
1.4 Manfaat Studi	21
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	23
2.1 Ekonomi Islam	23
2.1.1. Pendapatan menurut Ekonomi Islam	29
2.1.2. Pendapatan menurut Ekonomi Konvensional	40
2.1.3. Konsep Pengeluaran menurut Ekonomi Islam	43
2.1.4. Pengeluaran menurut Ekonomi Islam	45
2.1.5 Jenis-Jenis Pengeluaran dalam Ekonomi Islam	46
2.1.6 Distribusi dalam Ekonomi Islam	48
2.2 Pengertian Zakat	58
2.2.1 Pengelola Zakat	62
2.2.2 Organisasi Pengelola Zakat dan Manfaatnya	65
2.3 Pemahaman, Ketaatan dan Kemauan Berzakat	67
2.3.1 Pemahaman	67
2.3.2 Ketaatan	74
2.3.3 Kemauan Berzakat	77
2.3.4 Hubungan Pemahaman, Ketaatan dan Kemauan	81
2.4 Muzakki dan Mustahik	82
2.4.1 Muzakki	82
2.4.2 Mustahik (Ashnaf)	83
2.4.3 Mustahik Non Ashnaf	87
2.5 Studi-studi Sebelumnya	88
BAB 3.KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS PENELITIAN.....	93
3.1 Kerangka Proses Berpikir	93
3.2 Kerangka Konseptual	99
3.3 Hipotesis Penelitian	100

BAB 4. METODE PENELITIAN	102
4.1 Rancangan Penelitian	102
4.2 Lokasi Penelitian	103
4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	103
4.3.1 Populasi Penelitian	103
4.3.2 Sampel Penelitian	104
4.3.3 Prosedur Pengumpulan Data	105
4.4. Variabel Penelitian	106
4.4.1 Klasifikasi Variabel	106
4.4.2 Defenisi Operasional Variabel	106
4.4.3 Variabel dan Indikator	107
4.5. Pengukuran Variabel	107
4.5.1 Variabel Pemahaman (X_1)	107
4.5.2 Variabel Ketaatan (Y_1)	108
4.5.3 Variabel Kemauan Berzakat (Y_2)	109
4.5.4 Variabel Penunaian Zakat (Y_3)	109
4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Data	110
4.7 Cara Pengolahan dan Analisis Data	110
4.8 Partial Least Square (PLS)	111
4.9 Pengujian Model PLS	118
4.10 Model Pengukuran	120
4.11 Analisis Kualitatif	122
4.12 Analisis Kasyf	123
BAB 5. ANALISIS HASIL STUDI	124
5.1 Gambaran Umum Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Palopo	124
5.2 Karakteristik Responden	127
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	128
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	128
5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	129
5.3 Analisis Statistik Deskriptif	130
5.3.1 Variabel Pemahaman Muzakki	130
5.3.2. Variabel Ketaatan Muzakki	131
5.3.3 Variabel Kemauan Berzakat	132
5.3.4 Variabel Penunaian Zakat	133
5.4 Hasil Analisis Model	134
5.5 Uji Hipotesis	139
BAB 6. PEMBAHASAN	142
6.1 Pengaruh Pemahaman Muzakki terhadap Ketaatan Muzakki.	142
6.2 Pengaruh Pemahaman Muzakki terhadap Kemauan Berzakat.	147
6.3. Pengaruh Pemahaman Muzakki terhadap Penunaian Zakat	149
6.4 Pengaruh Ketaatan Muzakki terhadap Kemauan Berzakat	152
6.5 Pengaruh Ketaatan Muzakki terhadap Penunaian Zakat	154
6.6 Pengaruh Kemauan Berzakat terhadap Penunaian Zakat	157
6.7 Pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Pemahaman muzakki	161
6.8 Pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Ketaatan Muzakki.	162
6.9 Pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Kemauan Berzakat	164
6.10 Pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Penunaian Zakat... ..	165

6.11	Kontribusi Teoritis dan Kebijakan Hasil Penelitian	167
6.12	Kelemahan Studi.....	168
BAB 7.	SIMPULAN DAN SARAN	169
7.1	Simpulan	169
7.2	Saran	172
DAFTAR PUSTAKA		175
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		182

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Kerangka Proses Berpikir	98
Gambar 3.2 .	Kerangka Konseptual.....	100
Gambar 4.1.	Langkah-Langkah Analisis PLS	113
Gambar 4.2.	Membuat Diagram Jalur	114
Gambar 4.3.	Konversi Diagram Jalur	115
Gambar 5.1.	Hasil Inner Model (Original Sample Estimate).....	138

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1.	Variabel dan Indikator Penelitian	107
Tabel. 5.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	128
Tabel. 5.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	128
Tabel. 5.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	129
Tabel. 5.4.	Distribusi Frekuensi Item-Item Pemahaman Muzakki	130
Tabel. 5.5.	Distribusi Frekuensi Item-Item Ketaatan Muzakki	131
Tabel. 5.6.	Distribusi Frekuensi Item-Item Kemauan berzakat	132
Tabel. 5.7.	Distribusi Frekuensi Item-Item Penunaian Zakat.	133
Tabel. 5.8.	Hasil Uji Convergent Validity.	136
Tabel. 5.9.	Composite Reliability	136
Tabel. 5.10.	Factor Structure Matrix of Loading and Cross Loadings	137
Tabel. 5.11.	Hasil Pengujian Hipotesis	139

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Ekonomi di dunia ini ada beberapa macam seperti sistem merkantalis, kapitalis, sosialis, komunis dan sistem ekonomi campuran. Pada abad sekarang ini ada dua aliran besar dalam sistem ekonomi yaitu kapitalisme dan sosialisme. Kedua sistem ini memiliki karakter masing-masing dimana kapitalisme memberi kebebasan kepemilikan khusus dan memperbolehkan pemindahan kekayaan dengan cara pewarisan atau hibah namun tidak meletakkan kaidah-kaidah untuk penentuan hal tersebut. Sementara sistem ekonomi sosialis kini telah usang karena mengabaikan kepemilikan khusus bagi unsur-unsur produksi dan menilai pekerja sebagai satu-satunya unsur bagi produksi.

Ekonomi kapitalis lebih fokus pada “pemasukan negara” dengan unsur-unsur produksi, dan lebih cenderung memperhatikan faktor-faktor yang termasuk menentukan harga pada unsur-unsur produksi untuk pemasukan negara. Kapitalisme telah membuat sistem distribusi sebagai dasar terminologi teori harga dalam unsur produksi, sedangkan distribusi individu atau distribusi income antara individu dalam masyarakat dan kelompoknya tidak terlalu mendapat perhatian.

Sesungguhnya berbagai sistem ekonomi memiliki kepedulian tentang problematika distribusi dengan menilainya sebagai problematika ekonomi paling riskan dan menonjol yang dialami oleh berbagai masyarakat dahulu dan sekarang di Timur maupun di Barat dan memiliki problem distribusi sebagai salah satu dari problem ekonomi dijelaskan bahkan sebagai:

“Penyebab utama bagaimana tidak demikian karena 5% dari penduduk dunia menguasai 80% dari seluruh kekayaan dunia, dimana seorang pakar ekonomi Barat berpendapat bahwa sebab kerugian yang diderita dunia adalah berpusatnya kekayaan dengan bentuk yang mencolok ditangan beberapa orang yang jumlahnya sedikit.” (Haritsi 2003:212)

Penyimpangan dalam proses distribusi dari yang sebenarnya karena telah menjadikan manusia menderita akibat buruknya sistem distribusi pada sumber ekonomi, kekayaan dan pemasukan baik pada tataran masyarakat regional maupun internasional, sebab pada tahun 1997 Perusahaan Perdagangan dan Keuangan Mariel Lions mengeluarkan kajian yang menjelaskan bahwa kekayaan orang-orang terkaya di dunia meningkat dari 16 triliun dollar pada tahun 1996 dan hampir menjadi 24 triliun dollar pada akhir abad ini.

“Jumlah ini sebanding dengan tiga kali lipat seluruh pemasukan 2,3 miliar manusia termiskin di dunia dan pada tahun 1996, Program Pengembangan PBB mengukuhkan penetapan bahwa dunia dalam masa 15 tahun yang silam menyaksikan pemusatan yang tajam tentang perekonomian antar negara dan dalam setiap negara.” (Haritsi 2003:212)

Ketetapan PBB ini memperingatkan bahwa kelangsungan kehidupan sekarang terhadap pemusatan kekayaan dalam abad yang akan datang akan meletakkan kita ke depan raksasa dunia yang asing dengan bentuk yang mengerikan yang melintas di setiap batas yang disebabkan perbedaan dalam kekayaan dan pemasukan. Ketetapan PBB tersebut menyatakan bahwa 358 orang terkaya terbesar di dunia mendapatkan keuntungan bersih 760 milyar dalam setiap tahun atau sebanding dengan pemasukan 45% penduduk dunia (Haritsi, 2003:213).

Jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin akhirnya berdampak sosial dengan terjadinya pemusatan kekayaan yang berlebihan di dunia ini

sehingga makin membuat terjadinya jurang antar negara dan jurang antar anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

“Sesungguhnya sistem ekonomi kapitalis telah gagal dalam merealisasikan keadilan distribusi yang berdampak pada penderitaan masyarakat dimana kapitalisme mulai menderita krisis yang mendekatkan kepada kehancurannya, dimana dunia mulai mendengar jeritan yang memilukan yang keluar dari sumbernya kapitalisme tentang keharusan mencari atau menempatkan “jalur ketiga” sebagai ganti kapitalisme yang telah nampak tidak mampu menghadapi krisis besar yang diderita oleh dunia di bawah bayang-bayang kapitalisme (Haritsi, 2003:213).”

Ekonomi sosialis yang diharapkan mampu memberikan solusi dalam sistem ekonomi rupanya tidak mampu mewujudkan keadilan pada tingkatan pekerja seperti yang diagungkan selama ini. Bahkan justru memiskinkan masyarakat dalam semua tingkatan dan kelompoknya sehingga sistem ini semakin terpuruk kemudian menghembuskan nafas terakhir di tanah airnya sendiri karena sangat kontradiksi dengan fitrah manusia dan dia berjalan di dalam arus balik kehidupan sehingga menyeretnya ke jurang kehancuran.

Distribusi dalam ekonomi Islam mencakup jauh lebih luas lagi yaitu pengaturan kepemilikan dalam unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan dimana Islam memperbolehkan kepemilikan umum dan kepemilikan khusus serta meletakkan pada bingkai masing-masing dari kedua kaidah-kaidah ini serta mempergunakan kaidah-kaidah tersebut untuk warisan, hibah dan wasiat, sebagaimana dalam ekonomi Islam juga memiliki aturan dalam distribusi baik antara unsur-unsur produksi maupun antara individu masyarakat dan kelompok-kelompoknya, disamping pengembalian distribusi dalam sistem jaminan sosial yang disampaikan dalam ajaran Islam.

Negara-negara muslim yang memiliki pendapatan perkapita dalam tingkatan sedang pada umumnya berada di Asia dan ada sedikit di Afrika serta sebahagian besar di Timur Tengah, sedang negara-negara yang memiliki pendapatan perkapita pada tingkatan rendah sebahagian besar berada di Benua Afrika. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk yang berada pada negara-negara tersebut masih banyak yang tergolong miskin dengan demikian harapan akan kesejahteraan menurut konsep ekonomi konvensional jauh dari yang diharapkan.

Indonesia yang selama ini dimasukkan dalam kelompok negara dunia ketiga dimana mayoritas penduduknya memeluk agama Islam memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang banyak, namun hingga saat ini belum mampu untuk mencapai kesejahteraan penduduk karena kondisi perekonomian yang belum stabil. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar penduduk masih tergolong miskin termasuk negara Indonesia karena pemanfaatan sumber daya masih rendah yang menyebabkan pengangguran masih tergolong tinggi sehingga berdampak pada kondisi perekonomian Negara.

Islam sebagai agama multi dimensi, memberikan keyakinan dan jalan hidup bagi umat manusia agar mampu mengatasi segala masalah di dunia, dan mengantarkannya kepada kehidupan kekal bahagia di akhirat kelak. Islam memberikan perhatian pada keseimbangan kehidupan, yakni memandang kehidupan di dunia sama pentingnya dengan kehidupan di akhirat kelak. Islam tidak melarang penganutnya untuk berusaha mencari harta, hanya saja ketika seseorang sudah berhasil mendapatkan harta, maka harus diingat bahwa didalam harta itu terdapat hak yang harus diberikan kepada mereka yang kurang beruntung atau yang masih miskin.

Dengan demikian Islam adalah agama yang menawarkan pandangan hidup seimbang dan terpadu untuk mengantarkan kepada kebahagiaan hidup melalui aktualisasi keadilan sosial-ekonomi dan persaudaraan dalam masyarakat. Disisi lain, Islam juga mempunyai misi untuk menegakkan keharmonisan antara kebutuhan moral dan material. Islam telah menyerukan perintah untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta kegiatan kebaikan apa saja yang dapat diusahakan untuk mencukupi kebutuhan hidup, selanjutnya dapat mengeluarkan zakat, infaq serta shadaqah.

Dalam Islam, perintah untuk melaksanakan shalat dan menunaikan zakat dan segala kebaikan untuk mendapatkan pahala disisi Allah dijelaskan dalam (Q.S Al-Baqarah 2; 110).

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: "Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan."

Pada ayat lain dijelaskan bahwa kamu belum sempurna sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai yang merupakan perintah untuk melaksanakan kebajikan sesuai dengan (Q.S Ali-Imran 3; 92):

لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya: "Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya."

Rasulullah Muhammad SAW mengingatkan untuk selalu berbuat kebajikan untuk orang lain dengan mengeluarkan sebagian hartanya itu. Pada masa itu, Islam mengungkapkan masyarakat yang hidup dalam jalinan persaudaraan yang kuat dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi berkat berfungsinya sistem zakat tersebut. Sistem ini diadakan untuk mentransformasi masyarakat dengan ketimpangan sosial-ekonomi menjadi masyarakat adil dan makmur. Sumber-sumber keuangan masyarakat yang terdiri dari zakat, infaq, sedekah, rampasan perang (ghanimah), jizyah, kharaj, rikaz, anfal, bea cukai, serta waqaf dikelola lewat bait al-maal. Sumber-sumber itu terdapat pada para Aghniya (*the have*) yang disebut sebagai kelompok muzakki lalu dana yang terhimpun didistribusikan kepada kelompok masyarakat yang berhak yang terdiri dari delapan kelompok.

Kunci keberhasilan lembaga zakat dalam mengatasi masalah kesenjangan dan kemiskinan adalah penegakan aturan dalam pelaksanaan zakat yang eksekusinya langsung dilakukan oleh aparat negara. Berdasarkan pengertian ayat 103 surat 9 (At-Taubah) dan hadist Nabi serta kebijakan para' khulafa ur-Rasyidin' dapat ditandaskan, bahwa lembaga pengelola zakat adalah penguasa atau pemerintah.

Dilihat dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat adalah ibadah *maalyiah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat sangat penting dalam Islam karena termasuk salah satu rukun (rukun ketiga) dari lima rukun Islam. Keberadaan zakat dianggap sebagai *ma'lum min ad-dien bi adl-dlarurah* (diketahui secara otomatis adanya merupakan bagian mutlak dari keIslaman

seseorang). Mengenai zakat tidak ada silang pendapat di antara ulama. Seluruh ahli hukum Islam sependapat bahwa zakat yang merupakan rukun Islam ketiga adalah sejenis sedekah yang wajib hukumnya untuk dikumpulkan dan didistribusikan sesuai dengan ketentuan untuk disampaikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat yang disebutkan dalam al-Quran surat at-Taubah ayat 60. Orang-orang yang berhak menerima zakat disebut juga asnaf. Dalam ayat tersebut, penerima zakat terdiri dari delapan golongan/kelompok yaitu: 1) orang-orang fakir, 2) orang-orang miskin, 3) pengurus-pengurus zakat (amil), 4) para muallaf, 5) untuk (memerdekakan) budak, 6) orang-orang yang berutang dan tidak mampu membayarnya (al-garim), 7) sabilillah dan 8) ibnu sabil.

Zakat merupakan wahana utama solidaritas ekonomi dalam Islam, sekaligus menjadi salah satu dari lima rukunnya. Dalam hal ini, zakat berfungsi sebagai tiang penyangga kemiskinan dalam sistem ekonomi Islam. Islam sangat memperhatikan masalah zakat. Sebab, menjalankan kewajiban ini sama artinya dengan membangun kehidupan masyarakat. Sebaliknya, mengabaikan zakat sama halnya mengabaikan masyarakat. Zakat termasuk unsur dasar bagi perputaran roda perekonomian dan pergerakan kekayaan dalam masyarakat. Perputaran dan pergerakan ini akan membuahkan manfaat bagi seluruh elemen masyarakat. Selain menjadi faktor utama yang mendorong pendistribusian harta kekayaan sehingga tidak sampai menumpuk di tangan segelintir orang, zakat juga memungkinkan tersebarnya kasih sayang, kecintaan, dan sikap saling memperhatikan di antara sesama, sekaligus mengenyahkan segala penyebab kedengkian, egoisme, dan keserakahan di tengah masyarakat muslim.

Dijelaskan dalam Surah Al-Maidah (5 :55) bahwa sesungguhnya yang dapat membantu atau menolong hanya dari Allah SWT dan rasulnya serta

orang-orang yang beriman yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat sesuai Ayat Quran dibawah ini:

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)."

Rasulullah SAW mengancam orang-orang yang enggan membayar zakat.

Beliau bersabda " barang siapa yang dianugerahkan harta oleh Allah lalu ia tidak menunaikan zakat , di hari kiamat hartanya akan diperagakan sebagai seorang pemberani bertanduk dua yang diundikan dua kismis lalu ia mengalungkannya dan mengambil dengan sudut mulutnya seraya berkata, " aku adalah yang memilikinya, aku adalah penimbunmu.

Dalam Al-Quran Surah.Ath-Thalaaq (65: 7): dijelaskan bahwa bagi orang yang mampu harus memberi nafkah kepada yang kurang mampu yang diuraikan sebagai berikut :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ ۖ فَلْيُنْفِقْ
مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يَكْلَفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآءَاتِنَهَا ۚ سَيَجْعَلُ
اللَّهُ بَعْدَ غُسْرٍ أُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: "Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan."

Pentingnya kewajiban zakat, sehingga para penguasa di perkenankan memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat. Ini pernah dilakukan Abu Bakar as-Siddiq. Dalam hal ini, dia pernah mengatakan,” Demi Allah, sungguh aku akan memerangi orang yang memisahkan antara kewajiban shalat dan zakat. Demi Allah, seandainya orang-orang yang berakal mencegahku disebabkan mereka menunaikan zakat karena Rasulullah SAW, tentu sungguh aku akan memerangi mereka karena beliau.”

Kaum muslim, baik dalam kapasitasnya sebagai Individu maupun sebagai aparat pemerintahan, seyogyanya mengingatkan tentang hakikat kewajiban zakat yang bertujuan untuk mewujudkan pemerataan ekonomi, menegakkan keadilan sosial di tengah masyarakat muslim, serta mengentaskan kemiskinan, pengangguran, budaya mengemis, resesi (kelesuan) ekonomi, dan semua penyakit ekonomi, sosial, dan moral, sekaligus menaikkan standar kesejahteraan hidup setiap anggota masyarakat muslim. Ini bukan sekedar utopia (angan-angan) belaka, melainkan benar-benar sebuah kenyataan kongkret yang pernah dialami kaum muslim dalam sejarah masa silam. Saat itu, mereka berpegang teguh pada ajaran Islam, serta menunaikan tanggungjawab dan kewajibannya. Di dalam ajaran Islam, ada dua tata hubungan yang harus dipelihara oleh para pemeluknya.

Hubungan itu dilambangkan dengan tali, karena itu menunjukkan ikatan atau hubungan antara manusia dengan Tuhan dan antara manusia dengan manusia, yang disebut terakhir ini meliputi hubungan antara manusia dengan lingkungannya, termasuk dirinya sendiri. Kedua

hubungan itu berjalan secara serentak dan simultan. Kalau dilukiskan, garis ke atas (vertikal) menunjukkan hubungan manusia yang bersifat langsung dan tetap dengan Tuhan. Garis mendatar (horizontal) menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam masyarakat, lingkungan dan dirinya sendiri, selama ia hidup di dunia ini, yang dituju adalah keselarasan dan kemantapan hubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia, termasuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Inilah *aqidah* dan ini pulalah *wasilah* (jalan) yang dibentangkan oleh ajaran Islam bagi manusia, terutama manusia yang memeluk ajaran agama itu. Dengan berpegang teguh kepada *aqidah* atau keyakinan itu, terbuka jalan untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat kelak setelah manusia meninggalkan dunia yang fana ini (Ali, Muhammad, 2006:29).

Untuk mencapai tujuan itulah, diadakan lembaga zakat. Lembaga ini disamping membina hubungan dengan Allah, juga akan menjembatani dan memperdekat hubungan kasih sayang antara sesama manusia dan mewujudkan kata-kata bahwa Umat Islam itu bersaudara, saling bantu-membantu dan tolong menolong : yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin. Dengan zakat hendak digambarkan citra Islam dan diwujudkan cita-cita kemasyarakatan Islam. Cita-cita kemasyarakatan Islam sering disebut dengan kata *baladun tayyibatun wa rabbun ghafur*, suatu masyarakat baik atau tempat sejahtera didunia dibawah naungan keampunan dan keridhaan Ilahi.

Cita-cita kemasyarakatan ini hendak dicapai antara lain dengan lembaga zakat. Karena zakat mempunyai arti dan fungsi tertentu dalam pelaksanaannya.

Secara langsung ia diperuntukkan bagi manusia yang sedang berada dalam kekurangan. Akan tetapi, secara tidak langsung zakat itu mempunyai kebaikan terhadap si pembayar zakat itu sendiri yang disebut dengan istilah *muzakki* (pembayar atau penunai zakat). Dalam salah satu ayat di dalam Al Qur'an (2 : 261), sebagai berikut :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ
لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “ Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Tuhan menyatakan bahwa setiap benda yang baik yang dinafkahkan seseorang akan diberi ganti berlipat ganda oleh Allah SWT, dengan perkataan lain setiap pengeluaran yang dilakukan untuk tujuan yang baik, akan dibalas Tuhan dengan kebaikan pula, melebihi jumlah yang dikeluarkannya.

Balasan Tuhan atas pembayaran zakat, misalnya akan diperoleh manusia secara tidak langsung di dunia ini. Bentuknya bermacam-macam. Salah satu diantaranya adalah perasaan bahagia karena dengan mengeluarkan zakat itu, ia telah ikut membahagiakan hidup orang lain yang menderita. Di samping itu, seseorang yang mengeluarkan zakat dengan penuh kesadaran akan terdidik pula dengan sifat-sifat yang baik, diantaranya tidak hanya mementingkan dirinya

sendiri, tetapi juga mengingat nasib dan kepentingan orang lain yang hidup bersama dia dalam suatu masyarakat.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa, ajaran Islam menempatkan harta sebagai *amanat* (titipan) Allah kepada manusia untuk dinikmati dan dimanfaatkan dalam kehidupan yang bersifat sementara di dunia ini. Pemiliknya secara absolut tetap berada di tangan Allah. Dan sebagai amanat dari Allah, harta itu harus dipergunakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan pemberi amanat, sebab pada akhirnya penggunaan amanat itu akan dimintai pertanggungjawabannya kelak.

Makin hari makin besar harapan umat Islam agar pelaksanaan pemungutan zakat dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Harapan ini diungkapkan dalam berbagai kesempatan oleh para pemimpin Islam, baik yang mempunyai kedudukan formal maupun informal.

Faktor yang mendorong masyarakat Islam melaksanakan pemungutan zakat di tanah air kita ini antara lain adalah : (1) keinginan umat Islam untuk menyempurnakan pelaksanaan ajaran agamanya. Setelah mendirikan shalat, berpuasa selama bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji ke Mekkah, umat Islam semakin menyadari perlunya penunaian zakat sebagai kewajiban agama; kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang yang mampu melaksanakannya karena telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan; (2) Kesadaran yang semakin meningkat di kalangan umat Islam tentang potensi zakat jika dimanfaatkan sebaik-baiknya, akan dapat memecahkan berbagai masalah sosial di tanah air kita, seperti misalnya pemeliharaan anak-anak terlantar, yatim-piatu, pembinaan remaja, penyelenggaraan pendidikan dan sebagainya; (3) Di dalam sejarah Islam, lembaga zakat ini telah mampu antara lain (a) melindungi

manusia dari kehinaan dan kemelaratan, (b) menumbuhkan solidaritas sosial antara sesama anggota masyarakatnya, (c) mempermudah pelaksanaan tugas-tugas kemasyarakatan yang berhubungan dengan kepentingan umum, (d) meratakan rezeki yang diperoleh dari Tuhan, dan (e) mencegah akumulasi kekayaan pada golongan atau beberapa golongan orang tertentu;(4) Usaha-usaha untuk pengembangan dan pengelolaan zakat di tanah air makin lama makin tumbuh dan berkembang. Selain itu telah dilakukan usaha pemahaman atau Sosialisasi perlunya keikhlasan dalam melaksanakan zakat baik oleh Lembaga-lembaga zakat swasta maupun oleh pemerintah daerah.

Beberapa permasalahan zakat di Indonesia antara lain : (1).*Pemahaman zakat* di sini adalah pengertian umat Islam tentang lembaga zakat itu. Pengertian mereka tentang zakat sangat terbatas, sehingga bila dibandingkan dengan pengertian mereka tentang sholat dan puasa masih terbatas. Mungkin hal ini disebabkan oleh karena pendidikan, sosialisasi dan buku-buku tentang zakat yang masih terbatas yang menjelaskan tentang pengertian dan masalah zakat ini. Bahkan kesadaran mereka akan arti penting zakat tampaknya masih belum memadai (Mufraini, Afair, 2006: 1-2). (2).*Konsepsi Fikih Zakat*. Yang dimaksud dengan Konsepsi Fikih Zakat adalah konsep pengertian dan pemahaman mengenai zakat hasil ijtihad manusia. Di dalam Al Qur'an hanya disebutkan pokok-pokoknya saja yang kemudian dijelaskan oleh sunnah Nabi Muhammad SAW. Penjabaran yang tercantum dalam kitab-kitab fiqh lama, nampaknya sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan sekarang.(3) *Pembenturan Kepentingan*, adalah pembenturan kepentingan organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga sosial Islam yang memungut zakat selama ini, misalnya Bazis atau BAZ sebagai lembaga atau organisasi amil zakat baru. Kalau pengumpulan zakat dilakukan secara

terkoordinasi oleh badan-badan baru itu, lembaga yang lama merasa khawatir kepentingannya akan terganggu. Sesungguhnya, kekhawatiran ini tidak perlu terjadi apabila semua dilaksanakan dengan tertib dan berencana, baik mengenai pengumpulan maupun tentang pendaayagunaannya. (4) *Sikap Kurang Percaya*, di samping kesadaran yang makin tumbuh dalam masyarakat Islam Indonesia tentang pelaksanaan zakat, dalam masyarakat, ada juga sikap kurang percaya terhadap penyelenggara zakat, Sikap ini sesungguhnya ditujukan kepada orang atau sekelompok orang yang mengurus zakat. Sikap ini adalah peninggalan sejarah, seperti sikap kurang percayanya orang terhadap penyelenggaraan koperasi, karena kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pengurusnya. Namun, sikap ini akan dapat dikurangi, jika tidak dapat dihapuskan sama sekali, kalau diciptakan organisasi yang baik terutama sistem administrasinya disertai pengawasan yang ketat dan sempurna. (5) *Sikap Tradisional*, Penghambat lain adalah kebiasaan para wajib zakat, terutama di pedesaan, yang menyerahkan zakatnya tidak kepada kedelapan kelompok atau beberapa dari delapan golongan yang berhak menerima zakat, tetapi kepada para pemimpin agama setempat yang tidak bertindak sebagai amil yang berkewajiban membagikan atau menyalurkan zakat kepada mereka yang berhak menerimanya, tetapi bertindak sebagai *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat) sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat untuk membayar kewajiban zakatnya.

Berbagai Upaya Pemecahan Zakat (Ali, Muhammad, 2006:57) yang perlu dilakukan berupa : (1) *Penyebarluasan Pengertian Zakat*, Usaha penyebarluasan pengertian zakat secara baik dan benar, seharusnya dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Sosialisasi dengan penyebarluasan

pengertian zakat itu dapat dilakukan melalui penyuluhan, terutama tentang hukumnya, barang yang wajib dizakati, pendayagunaan dan pengorganisasiannya, sesuai dengan perkembangan zaman. (2) *Membuat atau Merumuskan fikih Zakat Baru*, Untuk keperluan ini harus ada kerjasama multidisipliner antara para ahli berbagai bidang yang erat hubungannya dengan zakat, misalnya; para ahli pengetahuan Islam, ahli (hukum) fikih, sarjana hukum, sarjana ekonomi dan sarjana sosial. Fikih zakat yang baru itu diharapkan dapat menampung perkembangan yang ada dan bakal ada di Indonesia. Mengenai barang yang wajib dizakati, sebagai sumber zakat, hendaknya disebutkan jenis barang yang bernilai ekonomis yang ada dalam masyarakat Indonesia sekarang. Di samping itu disebutkan juga penghasilan tetap dan tidak tetap seseorang yang perlu dikeluarkan zakatnya agar penghasilan yang diperoleh seseorang itu menjadi bersih dari hak orang lain dan menjadi berberkah. (3) *Pendayagunaan Dana yang Tersedia*, di samping penyusunan fikih zakat yang baru di atas, perlu juga disusun suatu pola pendayagunaan zakat di Indonesia yang sesuai dengan kehidupan masyarakat di tanah air. Tentang pendayagunaan zakat, perlu diingat bahwa zakat itu mempunyai dua fungsi utama. *Pertama* adalah untuk membersihkan harta benda dan jiwa manusia supaya senantiasa berada dalam keadaan fitrah. Seseorang yang telah memberikan zakatnya untuk disampaikan kepada yang berhak menerimanya berarti pula bahwa ia telah menyucikan harta dan jiwanya dengan pemberian itu. Dengan tindakan tersebut, ia sekaligus telah menunaikan kewajiban agama, melaksanakan ibadah kepada Allah. Dalam hubungan ini yang dipentingkan adalah keikhlasan yang bersangkutan. Artinya, ia telah ikhlas mengeluarkan bagian tertentu dari hartanya. Untuk apa zakatnya itu dipergunakan,

tidak menjadi masalah baginya. *Kedua*, zakat itu juga berfungsi sebagai dana masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial guna mengurangi kemiskinan. Dalam hal yang kedua ini pemanfaatannya mempunyai arti yang penting, sebagai salah satu upaya untuk mencapai keadilan sosial.

(4)*Pengorganisasian*, dalam pengorganisasian zakat perlu diatur sebaik-baiknya agar pelaksanaan zakat dapat dikoordinasikan dan diarahkan. Ini perlu dilakukan untuk memantapkan kepercayaan masyarakat dan wajib pajak. Peranan pemerintah sangat diperlukan, disamping keikutsertaan pemimpin-pemimpin agama dalam penataan, sistem administrasi, penyusunan personalia yang harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen yang sehat agar pelaksanaan zakat dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Supaya organisasi yang mengurus zakat dapat berkembang dengan baik, prinsip-prinsip pengorganisasian perlu dilaksanakan seperti : (a) Penanggungjawab tertinggi seyogianya pemerintah atau pejabat tertinggi dalam strata pemerintahan setempat atau lingkungan tertentu. Unsur-unsur masyarakat islam perlu diikutsertakan, juga bertanggung jawab; (b) Pelaksananya adalah suatu lembaga tetap dengan pegawai yang bekerja secara penuh dan profesional, (c) Kebijakan harus dirumuskan secara jelas dan dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan, pengumpulan dan pendayagunaan zakat, sumber dan sasaran pemanfataanya untuk suatu waktu tertentu; (d) Program pendayagunaan zakat harus terinci supaya lebih efektif dan produktif bagi pengembangan masyarakat; (e) usulan kegiatan untuk penggunaan dana dalam pelaksanaan program dilakukan oleh lembaga atau organisasi masyarakat, harus didasarkan pada studi kelayakan; (f) Mekanisme pengawasan dilakukan sesuai peraturan-peraturan, administrasi, baik ketatausahaan maupun

pembukuan. (g) Pengembangan dasar-dasar hukum tentang zakat, pemahaman baru tentang zakat, sumber zakat, masalah pengumpulan dan pendayagunaannya dilakukan melalui penelitian, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan; (h) Penyuluhan untuk menciptakan kondisi yang mendorong dalam menarik partisipasi masyarakat untuk menunaikan ibadah zakat dilakukan secara teratur dan terus-menerus. (5). *Pendayagunaan Zakat*, di dalam Pemamfaatan Zakat harus sesuai dengan pedoman Pelaksanaan Zakat yang ditentukan seperti :

(a) bersifat edukatif, produktif dan ekonomis agar para penerima zakat (Mustahik) tidak lagi memiliki sifat ketergantungan di masa datang, bahkan diharapkan menjadi pembayar zakat (Muzakki) yang taat, (b) untuk fakir-miskin, muallaf, dan ibnu sabil, pembagian zakat itu dititikberatkan pada pribadinya bukan pada lembaga hukum yang mengurusnya. Kebijaksanaan ini dilakukan agar unsur pendidikan yang dikandung dalam pembagian zakat itu lebih kentara dan terasa; (c) bagi kelompok mail, gharim, dan sabilillah, pembagian dititikberatkan pada badan hukumnya atau kepada lembaga yang mengurus atau melakukan aktivitas-aktivitas keislaman dan (d) dana-dana yang tersedia dari pengumpulan zakat itu yang belum dibagi atau diserahkan kepada para mustahiq dimanfaatkan untuk pembangunan dengan jalan menyimpan di bank pemerintah atau bank Syariah, berupa giro, deposito atau sertifikat atas nama Badan Amil Zakat yang bersangkutan. (6). *Fungsi Pemerintah Daerah*, khususnya dalam pengumpulan, pembagian dan pemanfaatan zakat yaitu dengan jalan membimbing dalam pengelolaan zakat dan mengawasinya dengan seksama agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam usaha memantapkan pengelolaan zakat dan memberi kepercayaan masyarakat.

Potensi zakat, baik penerimaan maupun pengeluarannya cukup besar. Supaya ia menjadi riil sebagai dana untuk menanggulangi kemiskinan dan sarana pemerataan pendapatan serta menciptakan keadilan sosial, pengelolaan zakat sebaiknya mengikuti peraturan pemerintah, apakah itu melalui peraturan perundang-undangan atau peraturan daerah, yang akan memperlancar proses pengelolaan dan pendaayagunaannya, disamping itu juga diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah yang berkenaan dengan pengelolaan zakat.

Konsep pelaksanaan zakat bertolak dari ajaran Tuhan yang menyatakan bahwa harta yang dimiliki (Muzakki) adalah *amanah* (titipan Tuhan) dan berfungsi sosial. Karena sifat dan fungsinya itu, maka harta kekayaan yang ada di tangan seseorang justru menjadi ujian bagi orang yang bersangkutan sampai seberapa jauh ia mampu melaksanakan *amanah* itu dengan sebaik-baiknya dengan mempergunakan hartanya tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri dan keluarganya semata-mata, tetapi juga untuk kepentingan sesama manusia, saling bantu-membantu, tolong-menolong, menggalang persaudaraan, kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat.

Bila melihat potensi zakat yang ada di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk 147.677 jiwa pada tahun 2010, merupakan potensi yang besar untuk menunaikan zakat, Namun zakat yang terkumpul masih jauh dari harapan atau sangat kecil di banding dengan potensi umat islam yang ada di kota palopo, dengan jumlah umat Islam 125.073 jiwa, sekitar 26.604 Kepala Keluarga, atau sekitar 85 % adalah umat Islam, Pada tahun 2010 Jumlah zakat, Infaq dan sadakah yang diterima BAZ Kota Polopo sebesar Rp 511.981.719,12 dan pada tahun 2011 sebesar Rp 648.831.432 dan telah

dikeluarkan sebesar Rp 520.902.786,16 dan sisanya yang menjadi Saldo Rp 127.928.645,86, sehingga bila melihat potensi zakat yang seharusnya diterima sebesar Rp 9.452.324.000,- dan yang diterima hanya sebesar Rp 648.831.432 atau sekitar 6,86 % (sumber data BAZ Kota Palopo), maka penerimaan zakat sangat jauh dari harapan atau tidak seimbang potensi zakat yang ada dengan jumlah muzakki sekitar 125.073 jiwa. Sehingga dapat dikatakan bahwa muzakki cukup banyak tetapi yang menunaikan zakat sangat kurang atau yang menunaikan zakat tidak sesuai dengan proporsi zakat yang seharusnya disetor. Salah satu penyebab rendahnya Zakat, Infaq dan Shadaqah disebabkan oleh masih rendahnya pemahaman umat islam yang ada di kota palopo terhadap penunaian zakat, pada sisi lain masih kurangnya sosialisasi zakat yang menyebabkan masyarakat masih kurang memiliki pemahaman, ketaatan dan kemauan berzakat serta penunaian zakat. Berdasar Permasalahan tersebut diatas maka penulis memilih judul “Pengaruh Pemahaman terhadap Ketaatan dan Kemauan Berzakat serta penunaian Zakat Studi pada Muzakki di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan” dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pemahaman Muzakki berpengaruh secara signifikan terhadap Ketaatan Muzakki?
2. Apakah Pemahaman Muzakki berpengaruh secara signifikan terhadap Kemauan Berzakat?

3. Apakah Pemahaman Muzakki berpengaruh secara signifikan terhadap Penunaian Zakat?
4. Apakah Ketaatan Muzakki berpengaruh secara signifikan terhadap Kemauan Berzakat?
5. Apakah Ketaatan Muzakki berpengaruh secara signifikan terhadap Penunaian Zakat?
6. Apakah Kemauan Berzakat Muzakki berpengaruh secara signifikan terhadap Penunaian Zakat?
7. Bagaimanakah Pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Pemahaman Muzakki?
8. Bagaimanakah Pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Ketaatan Muzakki?
9. Bagaimanakah Pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Kemauan Berzakat Muzakki?
10. Bagaimanakah Pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Penunaian Zakat?

1.3 Tujuan Studi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pemahaman terhadap ketaatan dan kemauan berzakat serta penunaian zakat. Studi pada muzakki di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun tujuan secara rinci dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Pemahaman Muzakki terhadap Ketaatan Muzakki.

2. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Pemahaman Muzakki terhadap Kemauan Berzakat.
3. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Pemahaman Muzakki terhadap Penunaian Zakat.
4. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Ketaatan Muzakki terhadap Kemauan Berzakat.
5. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Ketaatan Muzakki terhadap Penunaian Zakat.
6. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Kemauan Berzakat terhadap Penunaian Zakat.
7. Untuk mengetahui dan memahami pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Pemahaman Muzakki.
8. Untuk mengetahui dan memahami pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Ketaatan Muzakki.
9. Untuk mengetahui dan memahami pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Kemauan Berzakat Muzakki.
10. Untuk mengetahui dan memahami pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Penunaian Zakat.

1.4 Manfaat Studi

Pokok permasalahan diatas diharapkan memiliki manfaat dalam bentuk :

1. Dari sisi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Ekonomi Islam khususnya pengaruh pemahaman terhadap ketaatan dan kemauan berzakat serta penunaian zakat.

2. Dari sisi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memaparkan faktor apa saja yang turut berpengaruh pada muzakki dalam upaya meningkatkan zakat sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada penelitian sebelumnya dan saran-saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.
3. Dari sisi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengambil keputusan, khususnya pada lembaga Badan Amil Zakat (BAZ) dalam melihat pengaruh pemahaman terhadap ketaatan dan kemauan berzakat muzakki dalam upaya untuk meningkatkan penunaian zakat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekonomi Islam

Beberapa ahli memberi pengertian tentang ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan terbatas di dalam kerangka Syariah atau Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan Syariah. Pengertian lain adalah bagaimana mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup islam, dengan syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi, dengan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi sosial yang tentu saja dibarengi dengan nilai nilai moral, dengan memasukkan nilai nilai moral dalam aspek normatif dalam analisis fenomena ekonomi serta pengambilan keputusan yang dibingkai syariah

Pendapat cendekiawan muslim telah memberi pengertian ekonomi Islam Sebagai berikut :

1. Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumberdaya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajibannya kepada Allah dan Masyarakat.
2. Ekonomi Islam adalah cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang langka sejalan dengan syariah Islam tanpa membatasi kreatifitas individu ataupun menciptakan suatu ketidakseimbangan ekonomi makro atau ekologis.

Suatu persoalan yang mendasar yang dihadapi umat manusia sekarang adalah munculnya suatu pandangan yang menempatkan aspek material yang bebas dari dimensi nilai, pandangan hidup yang berpijak pada ideologi materialisme inilah yang kemudian mendorong perilaku manusia menjadi pelaku ekonomi hedonistik, sekularistik dan materialistik, Berbeda dengan paradigma ekonomi konvensional, paradigma ekonomi islam adalah tidak hedonistik, tidak sekularis dan, tidak materialis serta tidak bebas/netral nilai. Dampak yang ditimbulkan dari cara pandang inilah yang kemudian membawa malapetaka dan dalam kehidupan sosial masyarakat seperti eksploitasi dan perusakan lingkungan hidup, disparitas pendapatan dan kekayaan antar golongan dalam masyarakat dan antar negara di dunia. Paradigma ekonomi Islam adalah paradigma islam itu sendiri dimana acuan dasarnya adalah *Al-Qur'an* dan *As-sunnah*.

“Dasar keimanan dalam islam bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini termasuk manusia adalah diciptakan oleh Allah. Semua manusia adalah khalifah-Nya dan mereka bersaudara satu sama lain. Tak ada kelebihan antara satu orang dan orang lain atas dasar kelamin, kebangsaan, kekayaan atau kekuasaan. Kehidupan mereka didunia bersifat sementara. Tujuan utamanya adalah akhirat, di mana mereka akan mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Allah. Kesejahteraan mereka di hari akhirat akan bergantung apakah mereka ketika menjalani kehidupan di dunia mengikuti suatu cara yang membantu mewujudkan kesejahteraan bagi semua dan memenuhi kewajiban kepada sesama atau tidak.”(Chapra, 2000:19-23).

Allah, pencipta dan pemilik sumber-sumber daya ini, telah menyediakan nilai-nilai tertentu, aturan-aturan perilaku, atau intitusi dalam kerangka dimana manusia diharapkan dapat memanfaatkan sumber-sumber daya dan berinteraksi satu sama lain. Nilai-nilai ini tidak hanya diberikan kepada kelompok tertentu umat manusia, tetapi diberikan kepada semua orang dimana saja di sepanjang

sejarah melalui serangkaian para utusan-Nya antara lain Ibrahim, Musa, Isa dan yang paling akhir adalah Muhammad SAW.

“Para Nabi itu tidak hanya membawa nilai-nilai. Mereka juga berjuang untuk mereformasi masyarakatnya. Karena itu, reformasi sosioekonomi dan politik menjadi ajaran utama dalam risalah islam. Sedangkan misi manusia tidak hanya terbatas pada diri mereka untuk mengikuti nilai-nilai islam saja, melainkan juga memperjuangkan reformasi masyarakat berdasarkan nilai-nilai Inilah yang disebut sebagai kehidupan yang baik sebagaimana esensi pesan *Al-Qur'an*. Kehidupan yang baik memungkinkan pemanfaatan sumber-sumber daya dalam suatu cara yang dapat menjamin kesejahteraan semua orang.” (Chapra, 2000 : 19-23).

Setelah membicarakan paradigma ekonomi islam yang dibangun atas dasar prinsip-prinsip religius (berorientasi pada kehidupan dunia-kini dan sekaligus kehidupan akhirat nanti), menjelaskan bahwa bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yaitu : Tauhid (Keimanan), 2. ‘Adl (keadilan), 3. Nubuwwah (kenabian), 4. Khilafah (pemerintah) dan 5. Ma’ad.

“Dari ke lima nilai – nilai universal tersebut dibangun dalam tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri – ciri dan cikal bakal sistem ekonomi islam. Ketiga prinsip derivatif itu adalah *multitype ownership, freedom to act*, dan *sosial justice*. Diatas semua nilai dan prinsip tersebut dibangun konsep yang memayungi kesemuanya yakni konsep akhlak.” (Karim, 2003 : 45-53).

Tauhid merupakan fondasi ajaran islam, dengan tauhid manusia menyaksikan bahwa *tiada satupun yang layak disembah selain Allah*, dan *tidak ada lagi pemilik langit, bumi dan isinya, selain dari pada Allah*. Jadi Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena pemilik mutlak adalah Allah, manusia hanya diberi amanah “memiliki” untuk sementara waktu, sebagai ujian mereka. Karena itu segala aktivitas manusia tak terkecuali aktivitas *ekonomi* dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah.

Adil, dalam Islam didefinisikan sebagai “tidak menzalimi dan tidak dizalimi”. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Salah satu penjabaran konsep adil ini misalnya dalam transaksi adanya larangan *garar* (transaksi yang mengandung ketidakpastian atau tipuan).

Nubuwwah, merupakan perwujudan dari *rahman*, *rahim* dan kebijaksanaan Allah. Manusia tidak dibiarkan begitu saja didunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itulah diutus para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia. Rasul merupakan “manusia model” untuk diteladani manusia, karenanya memiliki sifat-sifat utama yaitu *siddiq* (benar, jujur), *amanah* (tanggungjawab, kepercayaan, kredibilitas), *tablig* (komunikasi, keterbukaan), dan *fatanah* (kecerdasan, kebijaksanaan, intelektualitas).

Khilafah, artinya manusia memiliki misi untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Nilai mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia, fungsi utamanya adalah agar menjaga keteraturan interaksi (*muamalah*) antar kelompok termasuk bidang ekonomi. Oleh karena itu, peran pemerintah utamanya adalah menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syari'ah dan memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia, untuk memajukan kesejahteraan manusia melalui perlindungan keimanan, jiwa, akal, kehormatan dan kekayaan manusia (*maqasid asy-syari'ah*).

Ma'ad, secara harfiah berarti kembali. Maksudnya manusia akan kembali pada Tuhan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, karena kehidupan manusia bukan hanya berlangsung didunia saja melainkan terus berlanjut di

akhirat. Implikasi nilai ini dalam kehidupan ekonomi, misalnya motivasi pelaku ekonomi untuk mendapatkan laba bukan hanya laba dunia, melainkan juga laba akhirat.

Berangkat dari uraian sebelumnya, secara garis besar ekonomi islam bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Allah adalah pemilik mutlak sumber daya atau faktor produksi.
2. Hak individu terhadap pemilikan kekayaan diakui namun bukan bebas secara mutlak.
3. Tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.
4. Motivasi pelaku ekonomi untuk mendapatkan laba bukan hanya laba dunia, melainkan juga laba akhirat.
5. Aktivitas ekonomi dinilai sebagai kebijakan atau amal ibadah kepada Allah.

Cara memperoleh atau memahami ekonomi Islam (epistemologi) pendekatannya bisa dilakukan melalui pemahaman terhadap ekonomi islam dari sumbernya yaitu *al-Qur'an*, *as-Sunnah*, dan *al-Ijtihad* atau pendapat ahli-ahli ekonomi Islam (deduksi), atau berangkat dari empiris yaitu kajian tentang sistem sosial Islam, perilaku kelompok masyarakat Islam dan perilaku ekonomi umat Islam (induksi).

Dalam aspek aksiologi, ekonomi Islam mempertegas bahwa manfaat materi bukan tujuan akhir. Keuntungan materi jalan menuju sasaran yang lebih penting dan luhur yaitu membangun peradaban dunia. Dalam hal ini persaingan egoisme dan monopoli akan berubah menjadi saling pengertian, kerja sama antara negara dan rakyat buat membangun peradaban dunia dan memanfaatkan kekayaan alam buat kebaikan seluruh manusia dalam rangka menerapkan hak *khalifah*. Jika

materi itu sendiri menjadi tujuannya, ia akan mengarah pada ketidakadilan, ketidakseimbangan dan eksekusi lingkungan yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan generasi kini dan mendatang.

Ekonomi Islam memiliki tujuan untuk menselaraskan kehidupan di dunia, bukan semata-mata umat Islam saja tetapi seluruh makhluk hidup di bumi. Dengan kata lain menjadi rahmat seluruh alam (*Rahmatan lil'alam*), mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah *Al-Qashash* (28) ayat 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Begitu juga dalam al-Quran Surah al-Anbiya ayat 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S. 21 : 107)

Sistem Ekonomi Islam dalam pandangan Suroso Iman Zadjuli adalah penerapan ilmu ekonomi dalam praktik kehidupan sehari-hari bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat maupun pemerintah/penguasa dalam mengorganisir faktor produksi, distribusi dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan tunduk dalam peraturan perundangan Islam (*sunatullah*). Selanjutnya

beliau mempertegas perbedaan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya sebagai berikut:

1. "Asumsi Dasar/Norma Pokok ataupun aturan main dalam proses maupun interaksi kegiatan ekonomi yang diberlakukan. Dalam Ekonomi Islam asumsi dasarnya adalah 'Syariah Islam' diberlakukan secara menyeluruh baik terhadap individu, keluarga, kelompok masyarakat, usahawan maupun penguasa/pemerintah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk keperluan jasmani maupun rohani.
2. Prinsip Ekonomi Islam adalah penerapan asas efisiensi dan manfaat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan alam.
3. Motif Ekonomi Islam adalah mencari "keberuntungan" di dunia dan di akhirat selaku Khalifah dengan jalan beribadah dalam arti yang luas" (Zadjuli, 1999 : 8-9).

2.1.1 Pendapatan menurut Ekonomi Islam

Pendapatan menurut Ekonomi Islam merupakan hasil yang diperoleh dari melakukan aktivitas (pekerjaan). Pekerjaan yang dilakukan manusia akan memperoleh penghasilan dalam bentuk uang. (Qardhawi, 1996;459)

Ia membedakan penghasilan menjadi dua macam yaitu :

1. Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa bergantung pada orang lain, berkat kecekatan tangan ataupun otak. Penghasilan ini disebut penghasilan profesional seperti penghasilan seorang dokter, insinyur, advokat, seniman, penjahit, dan lainnya.
2. Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain, baik pemerintah, perusahaan maupun perorangan dengan

memperoleh upah yang diberikan dengan tangan, otak ataupun keduanya. Penghasilan dari pekerjaan ini berupa gaji, upah atau honorarium.

Menurut Zadjuli (2008,23), sumber rezeki atau pendapatan adalah segala rezeki semuanya berasal dari Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Pernyataan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Rezeki atau pendapatan yang telah dijamin keberadaannya oleh Allah SWT seperti halnya bayi baru lahir telah disediakan air susu ibu, ikan baru lahir/menetas telah disiapkan berbagai makanan baik diperairan tawar, payau, maupun dilautan misalnya lumut, plankton, serta rumput laut.
- b. Rezeki atau pendapatan yang dibagikan oleh Malaikat Mikail atas perintah Allah Yang Maha Kuasa dengan cara mendistribusikan hujan dengan perantaraan angin menurut iklim makro dan mikro sesuai dengan takaran yang telah ditentukan.
- c. Rezeki atau pendapatan yang dijanjikan oleh Allah SWT dimana bila manusia mencari rezeki dengan cara halal dapat harta yang halal dan bila mencari harta dengan cara yang haram dapat hasil/harta yang haram juga. Kedua cara mencari rezeki yang halal ini tidak dapat digabung ataupun dikombinasikan dalam praktik keseharian menurut syariah Islam.
- d. Rezeki atau pendapatan yang oleh Allah diberikan pada, manusia lewat pintu-pintu yang tidak diketahui oleh para manusia itu sendiri dengan banyak melakukan amalan : berniat berusaha karena Allah SWT, selalu bersilaturahmi, dermawan dalam segala hal, Sabar, Pemaaf, Taqwa/adil”

Manusia harus bekerja untuk memperoleh rezeki, seperti disebutkan dalam Surat An-Najm ayat 39, bahwa manusia tiada memperoleh selain apa yang telah

diusahakannya. Pada beberapa ayat dinyatakan bahwa Allah pemberi rezeki, yang berarti bahwa manusia walaupun bekerja tetap bergantung pada Allah.

Menurut Syahatah jenis-jenis pendapatan setiap keluarga terdiri atas :

- a. **Pendapatan pokok**
Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan harian, mingguan atau bulanan tergantung pada mata pencaharian pokok kepala keluarga. Jika kepala keluarga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokoknya adalah berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.
- b. **Pendapatan tambahan**
Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan.
- c. **Pendapatan lain-lain**
Pendapatan lain-lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena dapat membantu pembelanjaan rumah tangga.

Berbagai jenis pendapatan yang diuraikan di atas, khususnya pendapatan suatu Negara (Pendapatan Nasional) dengan mengambil salah satu sumber pendapatan yang sangat potensial untuk dikembangkan serta diimplementasikan yaitu Zakat, infaq maupun sedekah (ZIS) bila diformulasikan secara matematis akan terbentuk persamaan matematisnya sebagai berikut (Zadjuli, 2008)

$$Y = Cr + S + T + (X - M) + Zr$$

Keterangan : Y = Pendapatan Nasional ;

Cr = Penerimaan rumah tangga

S = Saving/tabungan swasta;

T = Pajak/Retribusi pemerintah

X = Ekspor; M = Impor

Zr = Penerimaan zakat, infaq dan sedekah.

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi *shadaqah*. Pengertian *shadaqah* disini bukan berarti sedekah dalam kontek pengertian bahasa Indonesia.

“Shadaqah dalam kontek terminologi Al-Qur’an dapat dipahami dalam 2 aspek, yaitu: pertama :*shadaqah wajibah* yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim, seperti warisan dan bisa juga berarti kewajiban seorang muslim dengan muslim lainnya, seperti *jiwar* dan *musaadah* . kedua: *shadaqah nafilah* (sunnah) yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis amal karitatif, seperti sedekah (Afzalurrahman:1996,97).”

Kemudian distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga juga berkaitan dengan terminologi had/hudud (hukuman) atau pertobatan dalam perbuatan dosa. Hukuman terjadi, bilamana seorang muslim melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan syariah, kemudian sebagai konsekuensi hukumnya ia diharuskan membayar denda *kafarat* dan *dam* (*diyat*). Kafarat dan Dam ini merupakan suatu bentuk hukuman yang bernuansa distribusi-redistribusi pendapatan. Dalam konsep ini nampak jelas, ajaran Islam memberikan sinyalelemen instingtif bahwa dengan memberi dan menolong orang lain berarti seseorang telah memberi dan menolong dirinya sendiri.

Paragraf diatas, yang menjadi penekanan dalam konsep distribusi pendapatan adalah adanya hak Allah dan Rasul-Nya serta orang/muslim lain dari setiap pendapatan seorang muslim. Hal ini juga diarahkan sebagai bentuk dari *takaful ijtima’i* (jaminan sosial) seorang muslim dengan keluarga dan dengan orang lain, sehingga menjamin terjadinya minimalisasi ketidaksetaraan pendapatan (*unequality income*) dan keadilan sosial (*sosial justice*). Untuk

kejelasan mengenai aspek-aspek ekonomi terminologi *shadaqah* dalam konteks distribusi pendapatan rumah tangga, berikut penjelasannya satu persatu.

Pertama: Instrumen *shadaqah wajibah* (wajib dan khusus dikenakan bagi orang Muslim) adalah:

1. **Nafaqah:** Kewajiban tanpa syarat dengan menyediakan semua kebutuhan pada orang-orang terdekat, yakni anak – anak dan istri. Atau kewajiban bersyarat untuk menyediakan kebutuhan pada keluarga miskin jika orang tersebut mampu melakukan hal tersebut. Dengan demikian, pada kondisi perekonomian bagaimanapun, mendistribusikan kekayaan pada orang yang menjadi tanggungjawab rumah tangga (anak dan istri) adalah wajib, sedang untuk mendistribusikan pendapatannya kepada oranglain, membutuhkan kondisi perekonomian tertentu, yaitu harus memenuhi terlebih dahulu kewajiban rumah tangganya.
2. **Zakat:** Instrumen zakat adalah kewajiban seorang muslim untuk menyisihkan sebagian harta miliknya, untuk didistribusikan kepada kelompok tertentu (delapan asnhaf). Konsep Islam mempunyai kejelasan mekanisme untuk penerapan ini. Ada dua macam instrumen dalam bentuk zakat, yaitu zakat maal dan fitrah. Untuk zakat maal: adalah kewajiban atas kepemilikan materi yang sudah mencapai nisab. Tidak semua rumah tangga muslim berkewajiban untuk melaksanakan kewajiban ini. Nisab adalah batasan jumlah materi yang dimiliki seorang muslim untuk bisa dikatakan sebagai kelompok kaya (surplus dengan batasan materi setara nilai 85gram emas). Untuk kepemilikan materi tersebut juga harus memenuhi masa 1 tahun (haul). Tarif zakat mempunyai keragaman tersendiri, berdasarkan

kategori dari aset yang dimiliki, yaitu; 2.5%, 5%, 10%, dan 20%. Sedangkan zakat fitrah dibayarkan pada setiap bulan ramadhan, sebelum masuk waktu shalat idul fitri, dengan tarif sebesar setara dengan nilai 3,5 liter beras. Tidak semua muslim berkewajiban untuk melaksanakan kewajiban ini. Hanya rumah tangga muslim yang berada dalam kondisi kecukupan untuk memberi nafkah bagi diri dan orang yang berada dibawah tanggung jawabnya.

3. **Udhiyah:** Kurban binatang ternak pada saat hari tasyrik perayaan idul adha. Tarifnya senilai satu ekor kambing per individu atau sapi dan kerbau untuk tujuh individu. Dilaksanakan setiap tahun sekali.
4. **Warisan:** pembagian aset kepemilikan kepada orang yang ditinggalkan setelah meninggal dunia sejarah islam sangat memperhatikan keberlangsungan hidup anak cucu Adam. Islam sangat menganjurkan kepada setiap rumah tangga muslim mencapai suatu tingkat kesejahteraan tertentu, agar kehidupan rumah tangga tersebut dan orang – orang yang ditinggalkannya dalam keadaan sejahtera secara ekonomi. Untuk itu, seorang muslim di masa hidupnya punya kebebasan dalam porsi pendistribusian setiap materi/aset yang dimilikinya, selama hal yang wajib untuk keluarga sudah dipenuhinya. Namun, untuk urusan porsi pembagian warisan (setelah ditinggal mati), Islam sudah menentukan porsi bagian dari setiap individu yang ditinggalkan.

Seperti dalam hal membuat surat wasiat yang dilakukannya pada masa hidup, porsi wasiat tidak bisa lebih dari $\frac{1}{3}$ harta warisan, dan bila diwasiatkan lebih dari itu, yang diakui secara hukum hanya setara nilai $\frac{1}{3}$ aset yang ditinggalkan. Ini berarti yang lebih utama menerima aset dari seorang muslim adalah anak, saudara atau bapaknya terlebih dahulu, baru

orang lain. Namun demikian, untuk keseimbangan dalam hal tersebut, Islam menetapkan bahwa harta warisan tidak bisa dibagikan sebelum kewajiban pengurusan jenazah dan utang si mayat kepada orang lain (dalam bentuk materi) terlunaskan.

5. **Musaadah:** Memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami musibah. Dalam konteks ini, Islam menekankan bahwa materi yang dijadikan objek bantuan (didistribusikan) harus dalam keadaan yang layak, baik dan bagus. Dalam hal pemberian bantuan ini, ajaran Islam juga tidak menentukan suatu keadaan ekonomi tertentu, yang ada hanya aturan definitif mengenai “semampunya” dan “seikhlasnya” dalam memberikan bantuan. Dalam konsep ini, ajaran Islam tidak mengenal pengertian “*mu’amalh bi mitsl*” (yaitu memberikan bantuan kepada orang lain hanya dilakukan jika orang lain tersebut sudah pernah memberikan bantuan).
6. **Jiwar:** Bantuan yang diberikan berkaitan dengan urusan bertetangga. Perhatian Islam untuk instrumen ini cukup detail. Nabi sendiri menganjurkan untuk selalu memperbanyak kuah dalam memasak sayur, agar dapat berbagai dengan tetangga terdekat. Dalam hal ini, kewajiban berlaku umum, tidak dibedakan dengan kondisi perekonomian tertentu. Bahkan kewajiban ini, berkaitan dengan karakteristik rumah tangga muslim yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Nabi bersabda “barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hormatilah tetangganya”.
7. **Diyafah:** Kegiatan memberikan jamuan atas tamu yang datang. Hal ini juga tidak menentukan kondisi perekonomian tertentu dari rumah tangga muslim. Dalam memberikan jamuan, rumah tangga muslim tidak dibenarkan untuk membedakan kualitas jamuan yang diberikan. Tamu kaya maupun miskin

tidak dibeda-bedakan bentuk jamuannya., yaitu yang sesuai dengan tingkat perekonomian riil dari rumah tangga tersebut.

Kedua: Instrumen *shadaqah* nafilah(sunnah dan khusus dikenakan bagi orang muslim) adalah:

1. **Infak:** sedekah yang dapat diberikan kepada pihak lain jika kondisi keuangan rumah tangga muslim sudah berada diatas hisab. Dengan begitu, seorang muslim tidak dituntut untuk mendistribusikan asetnya melalui instrumen infak dan sebelum memenuhi kewajiban pada instrumen zakat. Dengan demikian pihak surplus wajib membayar zakat, dan bila masih dalam keadaan surplus, barulah mendistribusikannya melalui instrumen infak/sedekah.
2. **Akikah:** memotong seekor kambing untuk anak perempuan, dan dua ekor kambing untuk anak laki-laki yang baru dilahirkan.
3. **Wakaf:** memberikan bantuan atas kepemilikannya untuk kesejahteraan masyarakat umum, aset yang diwaqafkan bisa dalam bentukaset materi kebendaan (tanah,rumah,barang) ataupun aset keuangan.
4. **Wasiat:** hak pemberian harta kepada oranglain (maksimal 1/3 harta) yang didistribusikan setelah si pemberi wasiat meninggal dunia.

Ketiga: Istrumen term *had/hudud* (hukuman) adalah instrumen yang bersifat aksidental, dan merupakan konsekuensi dari sebuah tindakan. Atau dengan kata lain, instrumen ini tidak bisa berdiri sendiri, tanpa adanya tindakan ilegal yang dilakukan sebelumnya.

1. **Kafarat:** Tebusan terhadap dosa yang dilakukan oleh seorang muslim, semisal melakukan hubungan suami istri pada siang hari dibulan ramadhan.

Salah satu pilihan dari hukuman yang diberikan adalah memberi makan fakir miskin sebanyak 60 orang.

2. **Dam/diyat:** Tebusan atas tidak dilakukannya suatu syarat dalam pelaksanaan ibadah, seperti tidak melaksanakan puasa tiga hari pada saat melaksanakan ibadah haji. Kompensasinya setara dengan seekor kambing.
3. **Nudzur:** perbuatan untuk menafkahkan atau mengorbankan sebagian harta yang dimilikinya untuk mendapat keridhaan Allah SWT. Atas keberhasilan pencapaian sesuatu yang menjadi keinginannya. Untuk hal ini, tarifnya tidak ditentukan besar kecilnya. Sipelaku dapat menentukannya sendiri.

Distribusi pendapatan dapat pula dilakukan dengan melakukan transaksi pinjam–meminjam atau utang piutang, sewa– menyewa dan upah, jual beli, *joint venture* dan profit/loss sharing. dalam bentuk – bentuk transaksi tersebut, ada yang berbasis amal karitatif, yaitu: pinjam – meminjam dan utang piutang. Adapula yang berbasis bisnis (*tijarah*), yaitu: sewa menyewa upah, jual beli, joint venture dan profit/loss sharing. Dengan demikian, transaksi yang berbasis amal karitatif tidak dibenarkan dapat menuntut adanya tingkat pengembalian, sedang transaksi lainnya dapat menuntut adanya tingkat pengembalian tertentu (margin dan bagi hasil). Dalam hal ini, konsep Islam tidak mengenal sistem pembungaan dalam bentuk transaksi apapun.

Ajaran Islam dalam mendistribusikan pendapatan rumah tangga mengenal skala prioritas yang ketat. Bahkan berkaitan dengan kewajiban zakat, ajaran Islam memberikan sejumlah persyaratan (karakteristik khusus) pada aset yang wajib zakat.

Kepemilikan aset yang dimiliki, pertama yang harus didistribusikan dari jumlah keseluruhan aset adalah kebutuhan keluarga (1) jika masih surplus,

dahulukan membayar utang; (2), karena nabi menyatakan “menunda membayar utang adalah zalim”. Disinilah letak keindahan Islam, yang menentukan bahwa: Islam melarang meminta tingkat pengembalian tertentu (*return*) dari uang yang dipiutangkan kepada orang lain. Sedang di sisi lain Islam melarang untuk menunda pembayaran utang pada kondisi surplus, karena adanya tambahan pada utang dan menunda pengembalian utang adalah sama – sam zalim.

Kemudian dari sisa aset yang ada, yang harus diprioritaskan adalah distribusi melalui instrumen zakat. Namun harus dilihat terlebih dahulu karakter dari sisa aset tersebut; (3) yaitu: apakah sisa aset itu di atas nisab, kepemilikan sempurna, sudah genap satu tahun kepemilikan dan potensi produktif. Jika karakter itu dipenuhi barulah sipemilik aset dapat dikenakan tarif distribusi sebesar 2,5% setiap tahunnya.

Insturmen lainnya seperti: infak, udhiyah, wakaf, dan wasiat dapat dilakukan setelah terpenuhinya kewajiban zakat. Pelaksanaan sepenuhnya diserahkan kepada keleluasaan setiap muslim. Tidak ada peran dari pemerintah untuk memaksakan umat muslim melaksanakannya. Terakhir instrumen warisan, dilaksanakan setelah si pemilik aset meninggal dunia, dan pelaksanaannya berlaku otomatis, yakni sesaat setelah si pemilik aset meninggal.

Selain aturan prioritas dan karakter aset, Islam juga mengatur besaran tarif dari beberapa instrumen seperti zakat (*maal&fitri*), wasiat, warisan, udhiyah, dan akikah. Tarif tersebut dapat dikonversi dengan setara nilai uang, kecuali udhiyah dan akikah. Untuk udhiyah maupun akikah tarifnya adalah seekor kambing (atau dua ekor kambing untuk akikah anak laki-laki dan tidak bisa dinilai dengan setara uang. Dari sini dapat disampaikan bahwa distribusi pendapatan dalam Islam cenderung lebih menyokong aspek produktivitas dan investasi ketimbang

distribusi konsumtif. Asumsinya adalah instrumen dengan tarif yang bisa dikonversi setara nilai uang, akan lebih baik berdampak kepada perekonomian sosial masyarakat jika didistribusikan secara produktif. Untuk instrumen bertarif seekor atau dua ekor kambing, pencerahan Islam disini mengarahkan kepada peningkatan atau produktifitasnya. Sedang untuk pencerahan konsumtif di bidang sandang (pakaian) dapat dilaksanakan melalui instrumen sedekah (infak).

Besaran tarif (persentase) pada instrumen zakat dan warisan, aturannya sudah baku. Kalaupun ada pendapat (ijtihad) untuk pencerahan angka-angka tersebut, maka alur ijtihad mereka sebaiknya tidak melupakan adanya aspek ekonomi distribusi pendapatan. Seperti dalam warisan, porsi laki-laki ditentukan secara jelas dua kali dari porsi perempuan. Pembagian ini tidak semata-mata dianalisis dengan adanya pemikiran bias gender, tapi harus memasukkan variabel distribusi pendapatan dalam setiap analisis kritis. Karena penyebutan kepastian angka dalam Al-Qur'an, selain berarti aspek hukum juga berarti aspek ekonomi.

Bila diperhatikan secara seksama, setiap instrumen yang ditawarkan Islam dalam memecahkan permasalahan ketidaksetaraan pendapatan (*inequality income*) antarrumah tangga, pada dasarnya dapat disesuaikan dengan daur hidup pencarian kekayaan manusia secara ekonomi. Dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat (51) : 19 Allah SWT berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ۝

Artinya: "Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian"

Kemudian dalam ayat yang lain, yaitu QS Ad-Duha (93) : 9-10, Allah SWT juga berfirman:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾

Artinya: “9. Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. 10. Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknyanya.”

Ayat diatas menunjukkan bahwa harta yang dimiliki oleh seorang, muslim tidaklah bersifat absolut. Artinya, tidak ada kepemilikan kekayaan yang bersifat mutlak dan ada bagian/persentase tertentu yang diatur oleh syariah sebagai milik orang lain, yaitu milik kelompok *dhuafa*.

Pernyataan Allah SWT yang menegaskan bahwa ada bagian tertentu dalam harta seseorang yang bukan merupakan miliknya, menunjukkan bahwa harta tersebut harus didistribusikan kepada pihak lain, yaitu orang-orang yang membutuhkan. Sehingga hal tersebut perlu diatur dalam sebuah mekanisme redistribusi yang jelas. Zakat, dalam hal ini, berperan sebagai instrumen yang mengatur aliran pendapatan dan kekayaan.

2.1.2. Pendapatan menurut Ekonomi Konvensional

Pendapatan atau penghasilan (Income) dalam ekonomi diartikan sebagai hasil yang berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau dari jasa-jasa manusia yang bebas (Wirasasmita, dkk, 2002; 229). Pendapatan (Income) dapat dilihat dari dua aspek, yaitu pendapatan dalam konteks negara dan pendapatan dalam konteks individu rumah tangga atau perusahaan.

Pendapatan dalam konteks negara maka pendapatan disebut pendapatan nasional yaitu jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga di suatu negara dari hasil faktor-faktor produksi selama satu tahun. Besarnya pendapatan nasional suatu negara diperoleh dari pelaku-pelaku ekonomi

atau sektor-sektor yang terdiri dari sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah maupun sektor luar negeri (X-M).

Sumber pendapatan ekonomi konvensional terdiri dari Pajak dan Sumber Non Pajak yang terdiri dari Keuntungan BUMN, Penerimaan dari hal tambang dan kekayaan alam lainnya, upah, bunga, sewa dan laba yang merupakan penghasilan yang diperoleh dari sektor rumah tangga dengan penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya, sementara dari sektor perusahaan merupakan balas jasa yang diberikan oleh sektor rumah tangga atas produksi (barang dan jasa) yang dihasilkannya (π), sedangkan dari sektor pemerintahan bersumber dari kedua sektor ini yaitu pajak dan pendapatan dari perdagangan luar negeri (X-M). Pendapatan ini terdiri dari upah atau pendapatan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden serta pembayaran transfer atau pembayaran kepada pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan dalam konteks rumah tangga (masyarakat), menurut Boediono (2002 ; 170) adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan. Rosyidi (2000 ;100) membedakan pendapatan yang diperoleh anggota masyarakat yaitu pendapatan yang berbentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba dan pada sisi lain yang diperoleh produsen yang merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan

hasil produksinya kepada masyarakat. Menurut Rosyidi (2000 ;100), pendapatan harus didapat dari aktivitas produksi.

Pengertian pendapatan secara individual atau perusahaan dapat dilihat dari beberapa pengertian sebagai berikut : pendapatan perorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perusahaan adalah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dalam melakukan pengolahan faktor produksi dalam jangka waktu tertentu yang dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah total pendapatan yang diperoleh responden dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual produksi tersebut sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan kotor dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Perusahaan dalam melakukan proses produksinya bertujuan untuk mencapai produksi yang maksimal pula. Menurut Miller dan Meiners (1997 ; 347) keuntungan atau laba (π) merupakan selisih antara pendapatan total (Total Revenue = TR) dengan total biaya (Total Cost = TC), sementara Rahardja, dkk (2004 ; 123) mengatakan laba (π) adalah kompensasi atas resiko yang ditanggung perusahaan yang diperoleh dari penerimaan total perusahaan (TR) dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan (TC) atau secara matematis dapat ditulis sebagai berikut : $\Pi = TR - TC$

Keterangan :

Π = Besarnya keuntungan atau laba ($\pi > 0$ atau $TR > TC$)

TR = Total Revenue (pendapatan total) yang diperoleh

$TR = P \times Q$ (harga x output) dan $TC = \text{Total Cost}$ (total biaya)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pendapatan menurut ekonomi konvensional merupakan penghasilan yang diterima oleh seluruh pelaku ekonomi (rumah tangga konsumen, perusahaan, pemerintah maupun luar negeri) dari aktivitas usahanya dengan mengeluarkan input (biaya) yang selanjutnya selisih antara penerimaan dengan biaya disebut dengan laba atau keuntungan. Seluruh penerimaan yang diperoleh di luar kegiatan produksi tidak digolongkan sebagai pendapatan meskipun itu merupakan penghasilan seperti transfer payment yang merupakan penerimaan yang bersumber dari kegiatan non produktif (Rosyidi, 2000; 101). Secara matematis, pendapatan nasional menurut ekonomi konvensional dapat diformulasikan dengan :

$$Y = C + S + T + (X - M)$$

Keterangan : Y = Pendapatan Nasional ;

C = Konsumsi ;

S = Saving ;

T = Pajak ;

X = Ekspor

M = Impor

2.1.3 Konsep Pengeluaran menurut Ekonomi Islam

Pengeluaran merupakan suatu aktivitas baik yang dilakukan oleh negara maupun rumah tangga untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat maupun rumah tangga yang bersumber dari pendapatan yang diperoleh melalui aktivitas usaha, bekerja maupun sumber-sumber lainnya. Sebagaimana halnya bekerja sebagai wujud dari pendapatan, kekayaan sebagai wujud dari kepemilikan harta yang harus mengandung nilai-nilai ibadah, maka pengeluaranpun harus

mengandung nilai ibadah. Dalam lingkup yang kecil pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga muslim menurut Syahatah adalah perkiraan-perkiraan pengeluaran yang dilakukan keluarga berdasarkan pendapatan, maka harus didasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariah Islam, seperti kesadaran, keseimbangan, sikap tengah (moderat), tidak boros, tidak mubazir, tidak kikir, dan semuanya dilakukan untuk membeli sesuatu yang baik dan halal. Dalam lingkup yang lebih luas yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh negara yang ditujukan untuk sejumlah hal seperti membayar gaji para qadi, guru, imam, muadzin dan pejabat negara lainnya; untuk perlengkapan perang, bantuan untuk musafir, dan menyantuni kaum miskin, yatim piatu dan jaminan sosial. Semua bentuk pengeluaran yang dilakukan baik oleh negara maupun rumah tangga tujuannya adalah untuk mencapai tujuan syariah (**maqashid syariah**) yaitu :

1. *Daruriyah* Tujuan ini merupakan tujuan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan di akhirat mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan. Jika tujuan darrurriyah diabaikan, maka tidak akan ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan.
2. *Hajiyyah* bertujuan memudarkan penghidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syar'i dalam katagori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok, melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.
3. *Tahsiniyyah* Syariah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman di dalamnya. Terdapat beberapa provisi dalam syariah untuk mencapai pemanfaatan yang baik, keindahan dan simplifikasi dari daruriyyah dan hajiyyah.

2.1.4. Pengeluaran menurut Ekonomi Islam

Asas pengeluaran dalam islam sangat perludipahami dan yang menjadi rujukan dalam Islam adalah :

- a. Membelanjakan harta untuk kebaikan, Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berusaha dengan baik, menganjurkan agar harta yang diperoleh dikeluarkan untuk tujuan yang bermanfaat bagi umat dengan dilandasi niat yang ikhlas.
- b. Mengutamakan pengeluaran pada hal yang pokok, Islam meletakkan aturan-aturan pokok tentang pengeluaran rumah tangga dengan memprioritaskan pada kebutuhan utama yang meliputi makanan, Rumah tempat tinggal, kesehatan, pendidikan dan rasa aman.
- c. Menghindari pembelian barang yang berlebihan. Islam menganjurkan untuk membatasi pengeluaran yang berlebihan dan terkesan mewah karena dapat mendatangkan kerusakan dan kebinasaan.
- d. Menghidari pembelanjaan yang tidak disyariatkan, Pengeluaran yang tidak disyariatkan dalam Islam atau yang dibenci Allah SWT seperti pembelian yang tidak diperintahkan agama seperti membeli candu, narkotika dan sebagainya.
- e. Bersikap tengah-tengah dalam pembelanjaan, Islam mengajarkan sikap pertengahan dalam segala perkara. Begitu pula dalam mengeluarkan harta, yaitu tidak berlebihan atau boros dan tidak pula kikir sebagaimana firman Allah dalam S. Al-Furqan ayat 67 yang artinya *Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak pula (kikir) dan adalah pembelanjaan itu ditengah-tengah antara yang demikian.*

Afzalurrahman mengatakan bahwa berkaitan dengan pengeluaran (konsumsi) Islam sangat membenci kepada orang *bersifat askestisme* yaitu orang yang anti terhadap kesenangan duniawi dengan menfokuskan diri pada kehidupan ukhrawi dan yang *bersifat materialisme* yaitu orang yang menenggelamkan diri dalam kenikmatan-kenikmatan hidup yang bersifat indrawi dan pemuasan syahwat. Islam menganjurkan supaya mengambil jalan tengah yang terbaik yaitu melakukan **pengeluaran yang seimbang**. Islam memberi kebebasan individual yang sangat besar dalam masalah konsumsi (pengeluaran) dimana setiap individu bebas untuk membelanjakan hartanya untuk apa saja yang baik, menyenangkan dan memuaskan keinginan-keinginannya, asal tidak melampaui “batas-batas kesucian” dalam arti Islam tidak memberikan hak untuk membelanjakan atau menghabiskan harta pada hal-hal yang tidak sejalan dengan kesejahteraan sosial. Qardhawi mengatakan bahwa asas yang dipakai untuk pengeluaran Islami adalah:

- a. Menafkahkan harta dalam kebaikan
- b. Memerangi tindakan Mubadzir
- c. Sikap Sederhana

2.1.5. Jenis-Jenis Pengeluaran dalam Ekonomi Islam

Berbagai jenis pengeluaran seperti pengeluaran primer, sekunder, sukarela dan pengeluaran pelengkap, yang juga diuraikan oleh Syahatah bahwa pengeluaran dan pembelanjaan dalam keluarga muslim meliputi :

1. Pengeluaran primer yaitu pengeluaran yang digunakan untuk Memelihara agama, seperti pengeluaran untuk ibadah (dan keperluan dakwah; memelihara jiwa, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan

kesehatan; memelihara akal seperti pendidikan dan pengajaran; memelihara kehormatan seperti pernikahan; memelihara harta, seperti brangkas atau almari untuk menabung dan menyimpan barang berharga.

2. Pengeluaran sekunder, yaitu pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan selain kebutuhan sekunder yaitu pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan selain kebutuhan primer seperti untuk peralatan rumah tangga, infaq dan sedekah.
3. Pengeluaran sukarela, yaitu pengeluaran yang mengikuti perubahan situasi dan kondisi seperti pengeluaran untuk kerabat.
4. Pengeluaran pelengkap, yaitu pengeluaran yang berhubungan dengan kebutuhan yang bersifat mewah sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi, seperti peralatan elektronik, majalah, telepon, rekreasi dan lainnya.

Seluruh jenis pengeluaran diatas merupakan hal yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan Islam telah memberikan pertimbangan yang tepat bahwa kebutuhan setiap orang harus terpenuhi, artinya bahwa Islam mewajibkan kaum muslimin untuk mempertahankan supaya setiap anggota masyarakatnya mampu mendapatkan kebutuhan-kebutuhan pokoknya atau meningkatkan penghidupan manusia termasuk makanan, pakaian, perumahan dan lain-lain.

Berdasarkan berbagai jenis pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga muslim, ada pengeluaran dilaksanakan demi kesinambungan tempat bersandarnya proses kehidupan yaitu memelihara tetap tegaknya agama seperti yang wajib dikeluarkan seperti zakat (dalam hal ini zakat maal) bagi rumah tangga yang tergolong *berkemampuan* dan rumah tangga yang telah disyariatkan oleh agama seperti pedagang, petani perternak dan lainnya. Selain itu ada pula yang bersifat

sunnah dan dianjurkan seperti Infaq, sedekah dan lainnya. Analisis ini hanya membatasi pada pengeluaran Zakat.

2.1.6 Distribusi dalam Ekonomi Islam

a. Makna Distribusi dan Urgensinya

Perbedaan dalam sistem ekonomi tentang makna distribusi, dimana kapitalisme memberi kebebasan kepemilikan khusus, dan memperbolehkan pemindahan kekayaan dengan cara pewarisan atau hibah, dan tidak meletakkan kaidah-kaidah untuk penentuan hal tersebut,

Sementara ekonomi sosialis yang kini telah usang mengabaikan kepemilikan khusus bagi unsur – unsur produksi, dan menilai pekerjaan sebagai satu-satunya unsur bagi produksi. Karena itu sistem distribusinya berdasarkan pada prinsip “Setiap individu sesuai tingkat kemampuannya, dan setiap individu sesuai tingkat kebutuhannya,” dan berdasarkan pada perealisasi dengan pembagian penerimaan atau pemasukan dari setiap tingkatan pekerja yang berlandaskan pada pilar-pilar sosialis.

Disisi lain, ekonomi kapitalisme memfokuskan pembagian “pemasukan negara” di antara unsur-unsur produksi, kemudian memperhatikan penyelesaian. Faktor-faktor yang menentukan harga (bagian) unsur-unsur produksi dari “pemasukan negara”. Kapitalisme memutlakan sistem distribusi dengan terminologi “teori harga unsur produksi”. Sedangkan distribusi individu, yakni distribusi *income* di antara individu masyarakat dan kelompoknya, tidak mendapat perhatian kapitalisme kecuali di masa belakangan ini, ataupun pada tingkatan yang masih terbatas.

Makna distribusi dalam ekonomi Islam adalah jauh lebih luas, yaitu mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Di mana Islam memperbolehkan kepemilikan umum dan kepemilikan khusus, dan meletakkan dasar bagi masing-masing dari keduanya kaidah-kaidah untuk mendapatkannya dan mempergunakannya, dengan kaidah-kaidah untuk warisan, hibah, dan wasiat. Sebagaimana ekonomi Islam juga memiliki politik dalam distribusi pemasukan, baik antara unsur-unsur produksi maupun antara individu masyarakat dan kelompok-kelompoknya, di samping pengembalian distribusi dalam sistem jaminan sosial yang disampaikan dalam ajaran Islam.

Disisi lain, distribusi dalam ekonomi Islam berbeda dengan sistem konvensional bila dilihat dari tujuannya, asas ideologi, moral dan sosialnya yang tidak dapat dibandingkan dengan sistem konvensional. Berbagai sistem ekonomi memiliki kepedulian tentang problematika distribusi dengan menilainya sebagai problematika ekonomi paling menonjol yang dialami oleh berbagai lapisan masyarakat dan menilai problematika distribusi sebagai bagian dari problematika ekonomi,

Penyalahgunaan dalam proses distribusi sehingga menyebabkan banyak manusia menderita akibat buruknya distribusi sumber ekonomi, kekayaan, dan pemasukan, baik dalam tingkat masyarakat regional maupun internasional. Pada tahun 1996, Program Pengembangan PBB mengukuhkan penetapan, bahwa dunia dalam masa 15 tahun yang silam menyaksikan pemusatan yang tajam tentang perekonomian antar negara dan dalam setiap negara. Di mana ketetapan PBB ini memperingatkan bahwa kelangsungan pandangan sekarang terhadap pemusatan kekayaan dalam abad yang akan datang akan meletakkan kita di depan raksasa

dunia yang asing dengan bentuk yang menyeramkan yang melintasi setiap batas yang disebabkan oleh perbedaan dalam kekayaan dan pemasukan. Dampak sosial dalam pemusatan kekayaan yang berlebihan di dunia ini adalah memperdalam jurang antar negara, dan juga memperdalam jurang antar anggota masyarakat yang berdampak pada tingkat kemiskinan yang cenderung makin tinggi.

Sistem ekonomi kapitalis telah gagal dalam merealisasikan keadilan distribusi yang berdampak pada penderitaan sebagian masyarakat karena mempedomani kapitalisme sebagai sistem dalam kehidupan ekonominya. Bahkan kapitalisme mulai menderita krisis yang mendekatkan kepada kehancurannya, di mana dunia mulai mendengar jeritan yang memilukan yang keluar dari kapitalisme tentang keharusan menempatkan “jalan ketiga” sebagai ganti kapitalisme yang telah nampak tidak mampu menghadapi krisis besar yang diderita oleh dunia di bawah bayang-bayang kapitalisme (Al-Haritsi, 2006,213).

Ekonomi sosialis tidak bisa mewujudkan keadilan bagi tingkatan pekerja seperti yang didalihkan, bahkan justru memiskinkan masyarakat dalam semua tingkatan dan kelompoknya, sehingga sistem ini semakin terpuruk..

Menurut Al Haritsi (2003; 214) Karena memperlihatkan bahayanya penyelewengan distribusi dari jalannya yang benar ini, maka Islam mengutamakan tema distribusi dengan perhatian besar yang nampak dalam beberapa fenomena, dimana yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya nash al-Qur'an dan Hadits Nabawi yang mencakup tema distribusi dengan menjelaskan sistem manajemennya, himbauan komitmen kepada cara-caranya yang terbaik, dan memperingatkan penyimpangan dari sistem yang benar. Bahkan nash-nash tersebut mengkorelasikan antara

merealisasikan jaminan sosial yang merupakan cara yang mendasar untuk pengembalian distribusi dan masuk surga dan mengkaitkan antara keburukan distribusi dengan masuk neraka. Dimana yang demikian merupakan metode terkuat dalam memberikan himbauan dan peringatan.

2. Syariat Islam tidak hanya menetapkan prinsip-prinsip umum bagi distribusi dan pengembalian distribusi, namun juga merincikan dengan jelas dan lugas, diantaranya dengan menjelaskan cara pendistribusian harta dan sumber-sumbernya yang terpenting. Sebagai contohnya, bahwa al-Qur'an menentukan cara pembagian zakat dengan mendetail, penentuan pembagian *ghanimah* dan *fai*, kewajiban nafkah kerabat yang membutuhkan dalam harta kerabat mereka yang kaya, dan lain-lain.
3. Banyak dan komprehensifnya sistem dan cara distribusi yang ditegakkan dalam Islam, baik dengan cara pengharusan (wajib) maupun yang secara sukarela (sunnah). Bahkan zakat yang merupakan cara terpenting yang membantu terealisasinya keadilan distribusi dan keadilan sosial di dalam Islam mendapat tempat besar di dalam Islam, yaitu sebagai rukun ketiga dari lima rukun Islam, dan penolakan melaksanakannya merupakan sebab terpenting dalam memerangnya Abu Bakar *Radhiyallahu Anhu* terhadap orang-orang yang murtad.
4. Al-Qur'an menyebutkan secara tekstual dan eksplisit tentang tujuan peringatan perbedaan di dalam kekayaan, dan mengantisipasi pemusatan harta dalam kalangan minoritas, setelah Allah Ta'ala menjelaskan pembagian *fai*' di mana tujuan tersebut dijelaskan dengan firman-Nya, Agar harta tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya di antara kamu."

5. Fikih ekonomi Umar *Radhiyallahu Anhu*, tema distribusi mendapat porsi besar yang akan dijelaskan di dalam pasal ini, dan perhatian Umar terhadap tema distribusi nampak jelas dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Di antara wasiat beliau untuk umat adalah berlaku adil dalam distribusi, di mana beliau berkata, “Sesungguhnya aku telah meninggalkan kepada kalian dua hal, yang kalian akan selalu dalam kebaikan selama kalian komitmen kepada keduanya, yaitu adil dalam hukum, dan adil dalam pendistribusian. Bahkan beliau mengukuhkan wasiat demikian itu kepada khalifah yang setelahnya dengan mengatakan, “Aku berwasiat kepadanya agar berlaku baik kepada penduduk kota; karena mereka adalah penopang Islam, pengumpul harta negara, dan membuat geram musuh agama, dan agar tidak mengambil dari mereka melainkan kelebihan mereka dan dengan kerelaan mereka. Dan aku berwasiat kepadanya agar berlaku baik kepada orang-orang Arab badui; karena mereka adalah asal bangsa Arab, dan materi Islam; dan agar diambil dari kelebihan harta mereka dan dikembalikan kepada orang-orang yang dilindungi Allah dan dilindungi Rasul-Nya (kafir dzimmi), yaitu agar menepati perjanjian mereka, memerangi orang yang mengganggu mereka, dan tidak membebani mereka melainkan sesuai kemampuan mereka.”
- b. Banyaknya sikap dan ijtihad Umar *Radhiyallahu Anhu* dalam hal-hal yang berkaitan dengan distribusi, bahkan beliau menangani sendiri proses distribusi”.

Jadi prinsip utama bagi distribusi adalah bagaimana pengembalian distribusi, dengan merincikan secara jelas dan lugas tujuan dari pada

pendistribusian, diantaranya dengan menjelaskan cara pendistribusian harta dan sumber-sumbernya perolehannya.

b. Tujuan Distribusi dalam ekonomi Islam

Ekonomi Islam datang dengan sistem distribusi yang merealisasikan beragam tujuan yang mencakup berbagai bidang kehidupan, dan mengikuti politik terbaik dalam merealisasikan tujuan-tujuan tersebut. Secara umum, dapat kami katakan bahwa sistem distribusi dalam ekonomi Islam memiliki andil bersama sistem dan politik syariah yang lainnya dalam merealisasikan beberapa tujuan umum syariat Islam. Di mana tujuan distribusi dalam ekonomi Islam ini dapat dikelompokkan kepada tujuan dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Berikut ini penjelasan hal-hal yang terpenting dari beberapa tujuan tersebut.

Pertama: Tujuan Dakwah

Dimaksud dakwah di sini adalah dakwah kepada Islam dan menyatukan hati kepadanya. Di antara contoh paling jelas dalam hal tersebut adalah bagian muallaf di dalam zakat. Di mana muallaf itu adakalanya orang kafir yang diharapkan keislamannya atau dicegah keburukannya, atau orang Islam yang diharapkan kuat imannya, atau keislaman orang yang sepertinya, atau kebagusannya dalam jihad atau membela kaum muslimin. Sebagaimana sistem distribusi dalam *ghanimah* dan *fa'i* juga memiliki tujuan dakwah yang jelas.

Disisi lain, bahwa pemberian zakat kepada muallaf juga memiliki dampak dakwah terhadap orang yang menunaikan zakat itu sendiri. Sebab Allah berfirman dalam QS.Al-Baqarah : 265 sebagai berikut :

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ
أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَفَاتَتْ أَكْلَهَا ضَعْفَيْنِ
فَإِن لَّمْ يُصَيِّهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾

Artinya: “Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya Karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat.”

Orang-orang yang menyerahkan sebagian harta mereka karena Allah Ta'ala itu berarti mereka meneguhkan jiwa mereka kepada iman dan ibadah-ibadah yang lain, sebagai bentuk pelatihan kepadanya.

Kedua: Tujuan Pendidikan

Diantara tujuan pendidikan dalam distribusi adalah seperti yang disebutkan dalam firman Allah, (At-Taubah:9:103):

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Maksudnya: zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda, dan: zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka, artinya, bahwa zakat yang merupakan cara pengembalian distribusi dapat memberikan para pemberinya dari dosa dan akhlak tercela, menambahkan akhlak baik dan amal shaleh, mengembangkan harta dan menambahkan pahala di dunia dan di akhirat.

Secara umum, bahwa distribusi dalam perspektif ekonomi Islam dapat mewujudkan beberapa tujuan pendidikan, dimana yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan terhadap akhlak terpuji, seperti suka memberi, berderma, dan mengutamakan orang lain.
2. Mensucikan dari akhlak tercela, seperti pelit, loba, dan mementingkan diri sendiri (egois).

Ketiga: Tujuan Sosial

Tujuan sosial terpenting bagi distribusi adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan, dan menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim.
2. Memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang di antara individu dan kelompok di dalam masyarakat.
3. Mengikis sebab-sebab kebencian dalam masyarakat, yang akan berdampak pada terealisasinya keamanan dan ketentraman masyarakat. Sebagai contoh, bahwa distribusi yang tidak adil dalam pemasukan dan kekayaan akan berdampak adanya kelompok dan daerah yang miskin, dan bertambahnya tingkat kriminalitas yang berdampak pada ketidaktentraman. Adanya keadilan distribusi akan terhindarkan terjadinya hal tersebut, oleh karena orang-orang kaya dan orang-orang miskin secara bersama mendapatkan manfaat dari keadilan distribusi.
4. Keadilan dalam distribusi, dan mencakup:
 - a. Pendistribusian sumber-sumber kekayaan.
 - b. Pendistribusian pemasukan di antara unsur-unsur produksi.

- c. Pendistribusian di antara kelompok masyarakat yang ada, dan keadilan dalam pendistribusian di antara generasi yang sekarang dan generasi yang akan datang.

Keempat: Tujuan Ekonomi

Distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan-tujuan ekonomis yang penting, di mana yang terpenting di antaranya dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Pengembangan harta dan pembersihannya, karena pemilik harta ketika menginfakkan sebagian hartanya kepada orang lain, baik infak wajib maupun sunnah, maka demikian itu akan mendorongnya untuk menginvestasikan hartanya sehingga tidak akan habis karena zakat.
2. Memberdayakan sumber daya manusia yang menganggur dengan terpenuhi kebutuhannya tentang harta atau persiapan yang lazim untuk melakukan kegiatan ekonomi. Pada sisi lain, bahwa sistem distribusi dalam ekonomi Islam dapat menghilangkan faktor-faktor yang menghambat seseorang dari andil dalam kegiatan ekonomi, seperti utang yang membebani pundak orang-orang yang berhutang, atau hamba sahaya yang terikat untuk merdeka. Karena itu Allah SWT menjadikan dalam zakat bagian bagi orang-orang yang berhutang dan bagian bagi hamba sahaya, diantara yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia adalah yang tercakup dalam sistem distribusi ekonomi Islam tentang cara-cara motivasi di mana orang yang melakukan kebaikan diberikan pahala, sedangkan orang yang melakukan keburukan akan mendapatkan siksa. Demikian pula perhatian terhadap kemampuan dan kemahiran dalam distribusi, adalah hal yang dapat mendorong individu untuk mengembangkan kemampuan mereka dengan kualitas kerjanya.

3. Andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi, di mana tingkat kesejahteraan ekonomi berkaitan dengan tingkat konsumsi. Sedangkan tingkat konsumsi tidak hanya berkaitan dengan bentuk pemasukan saja, namun juga berkaitan dengan cara pendistribusiannya di antara individu masyarakat. Karena itu, kajian tentang cara distribusi yang dapat merealisasikan tingkat kesejahteraan ekonomi terbaik bagi umat adalah suatu keharusan dan keniscayaan.
4. Penggunaan terbaik terhadap sumber ekonomi, sebagai contohnya dapat kita cermati beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Ketika sebagian harta orang yang kaya diberikan untuk kemaslahatan orang-orang yang miskin, maka kemanfaatan total bagi pemasukan umat menjadi bertambah. Sebab pemanfaatan orang-orang miskin terhadap harta tersebut akan bermanfaat lebih besar daripada kemanfaatan harta tersebut masih berada di tangan orang yang kaya.
 - b. Ketika distribusi ekonomi dilakukan dengan adil, maka individu diberikan sebagian sumber-sumber umum sesuai kebutuhannya, dengan syarat dia memiliki kemampuan untuk mengeksplorasinya, dan selanjutnya individu-individu tidak menguasai sumber-sumber yang diterlantarkan atau buruk penggunaannya.
 - c. Dari politik distribusi dapat diambil manfaat dalam memotivasi individu-individu untuk melakukan sebagian kegiatan yang diharapkan. Di antara contoh demikian itu adalah motivasi Umar *Radhiyallahu Anhu* terhadap orang yang beternak kuda dan mengembangkannya di daerah taklukan,

dimana beliau memberikan tanah kepada orang yang beternak kuda dan mengembangkannya di sana.

2.2 Pengertian Zakat

Zakat secara bahasa berarti “Suci” (ath-taubah) “tumbuh” (an-nama) “keberkahan” (al-barakah) dan “baik” (ath-thayyib), dalam rumusan fiqih zakat diartikan sebagai sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.

Zakat adalah rukun Islam yang ketiga didalamnya terkandung potensi sosial yang besar berupa pembagian kemakmuran yang merata, sehingga berkuranglah rasa iri hati dan tidak puas diantara mereka yang berkekurangan terhadap mereka yang berkelebihan.

Melalui zakat, kekayaan tidak akan dimonopoli dalam penguasaan orang-orang kaya saja, Al-quran menyatakan “agar supaya harta itu tidak hanya berputar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. (Q.S Al-Hasyr 59:7). Yang artinya berbunyi sebagai berikut :

“Harta rampasan fai’ yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”.

Melalui zakat terjalin pula kasih sayang dan hidup tolong menolong diantara kalangan orang yang berada dengan kalangan orang yang tidak berada, ia juga akan memupuk iman, kesadaran beribadah, membina watak dan mental, menghindari sikap kikir dan perbuatan dzalim.

Harta sebagai sebuah sarana bagi manusia, dalam pandangan Islam, merupakan hak mutlak milik Allah SWT, kepemilikan manusia bersifat relatif hanya sebatas untuk melaksanakan amanah mengelolah dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuannya, disisi lain Allah SWT berfirman (QS. *Al-Hadid* 57: 7):

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَانْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ
فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”

Harta yang dianggap sebagai perhiasan hidup yang memungkinkan manusia biasa menikmatinya dan sebagai bekal ibadah dapat pula sebagai bentuk penilaian terhadap kesadaran, kepatuhan dan pengakuan bahwa apa yang dimilikinya benar-benar merupakan karunia dan kepercayaan dari Allah SWT bagi yang menerimanya, untuk itu kewajiban zakat merupakan suatu yang alamiah bagi kehidupan manusia, sebab zakat yang diberikan atau dikeluarkan oleh seseorang dari harta yang diperolehnya pada hakikatnya, dikembalikan kepada pemilik utamanya yaitu Allah SWT.

Dasar utama sebagai kelanjutan dari konsep khalifah, memberi kebebasan kepada manusia untuk menggunakan apa yang diperoleh dari karunianya, namun ditegaskan bahwa karena dia bukanlah satu-satunya khalifah dan karenanya terhadap jutaan manusia lain yang kedudukannya sama sebagai khalifah, mereka juga mempunyai hak yang sama. Untuk itu dalam proses pendayagunaan karunia

Tuhan perlu dilakukan dengan cara yang efisien dan adil, agar saudara yang lainnya memperoleh kemakmuran sebagaimana yang diperolehnya.

Zakat merupakan ibadah yang memiliki dua sisi, pada satu sisi zakat merupakan ibadah yang berfungsi sebagai penyucian terhadap harta dari diri pemiliknya sesuai (Q.S At-Taubah 9:103),

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Semakin besarnya objek zakat dan jenis usaha yang sangat variatif di bidang pertanian, perindustrian, peternakan dan profesi, semakin besar peluang untuk penggalangan dana dari sektor zakat, akan tetapi kesuksesan dalam penggalangan dana saja tidak akan mencapai sasaran, bila pendistribusiannya tidak dikelola secara profesional.

Kenyataannya pendistribusian zakat merupakan salah satu faktor yang dijadikan tolak ukur umat Islam untuk memiliki lembaga yang dipercaya dalam pengelolaan zakat.

Kekhawatiran umat Islam bahwa dana yang ada sampai atau tidak kepada yang berhak, sering menjadi penyebab kurang berdayanya lembaga amil zakat atau lembaga pengelola zakat yang ada, mungkin ini yang disyaratkan oleh surat

at-Taubah ayat 60 yang menekankan pada pendistribusian harta zakat, bukan pada upaya penggalangannya.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٠ ﴾

Artinya: “ Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”

Salah satu pengertian zakat adalah “ Tumbuh” yaitu menumbuhkan dan mengembangkan martabat manusia. Disini zakat mengandung makna pemberdayaan diri terhadap seorang yang lemah, untuk itu zakat harus menjadi kekuatan yang mendorong, memperbaiki dan meningkatkan keadaan bagi penerimannya.

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (Muzakki) penerimanya (Mustahik) harta yang dikeluarkan zakatnya maupun bagi masyarakat keseluruhan.

Para ulama telah membahas mengenai hikmah dan tujuan zakat, menurut Yusuf Al-Qardhawi, terdapat dua tujuan dari ajaran zakat yaitu untuk kehidupan individu dan untuk kehidupan sosial kemasyarakatan.

Tujuan yang pertama meliputi penyucian jiwa dari sifat kikir, mengembangkan sifat suka berinfaq atau memberi sedekah, mengembangkan

akhlak seperti, mengobati hati dari cinta dunia, mengembangkan kekayaan batin dan menumbuhkan rasa simpati dari cinta sesama manusia.

Ungkapan lain esensi dari semua tujuan ini adalah pendidikan yang bertujuan untuk memperkaya jiwa manusia dengan nilai-nilai spritual yang dapat meninggikan harkat dan martabat manusia melebihi martabat benda dan menghilangkan sifat materialisme dalam diri manusia.

Tujuan yang kedua, memiliki dampak pada kehidupan kemasyarakatan secara luas, dari segi kehidupan masyarakat itu, maka zakat merupakan suatu bagian dari sistem jaminan sosial dalam islam.

Kehidupan masyarakat sering terganggu oleh problema kesenjangan, gelandangan, problema kematian dalam keluarga dan kehilangan perlindungan, bencana alam maupun kultur budaya dan sebagainya.

Zakat saat ini tidak saja sebagai wacana keagamaan secara individual namun telah disadari mempunyai peluang menjadi alternatif dari solusi problematika ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2.2.1 Pengelola Zakat (Amilin)

Memahami profesi Amilin, ada beberapa pokok pikiran dan pendapat ulama tentang amil zakat. Pendapat yang menyebutkan bahwa amil ialah mereka yang dilantik untuk melaksanakan segala fungsi urusan zakat yang meliputi : Memungut, Menyimpan, Mendistribusikan dan Mengelola Dana Zakat. (Qardhawi : 1989;279)

Amilin adalah Sekelompok orang yang diberi wewenang oleh penguasa atau yang mewakilinya untuk mengurus zakatnya. Upaya Mengurusi zakat ini meliputi :

1. Menggalang
2. Menjaga
3. Mengelola Zakat
4. Membuat Akuntansi Zakat
5. Mengawasinya
6. Memindahkan atau membagikan
7. Mendistribusikan dan lain-lain

Ditetapkannya satu bagian dari zakat untuk amil merupakan dalil atas wajibnya mencari orang-orang yang akan ditugasi untuk menggalang, mengumpulkan dan membagikan zakat, Rasulullah pernah mengirim utusan untuk mengumpulkan zakat.

Beliau memerintahkan Umar Ibnu Al-Khaththab, Abu Musa Al - Asyari Ibn Lutbiyah dan yang lainnya untuk menarik zakat dan membagikan kembali kepada Mustahiknya (Al Haritsi: 2003,215) yaitu :

1. Muslim, karena zakat adalah otoritas muslimin bahkan merupakan urusan ibadah, sehingga muslim merupakan syarat yang wajib terpenuhi sebagaimana urusan agama yang lainnya. Tetapi tidak ada larangan untuk mempekerjakan orang kafir atau musrik dalam seluruh urusan bekerja yang rajin adalah pandangan pertama, sebab (a) Pekerjaan tersebut mensyaratkan adanya amanah maka harus seorang Muslim (b) Orang kafir bukanlah orang yang amanah, oleh karena itu Umar Ibnu Al - Khaththab mengatakan "Janganlah kalian percaya kepada mereka, sebab mereka telah mengkhianati Allah Ta'ala". Beliau juga pernah menyalahkan Abu Musa karena menyerahkan urusan penulisan kepada seseorang kristen jadi urusan zakat tentu lebih pantas diberikan kepada yang amanah (c) Orang yang bukan

pemilik zakat (Muslimin) tidak layak untuk diserahi pekerjaan mengurus zakat, demikian yang dikemukakan Muh. Arifin Purwakananta dari Institut Manajemen Zakat, Jakarta 2006.

2. Mukallaf yaitu Baligh dan Aqil, sebab aktivitas pengumpulan zakat adalah tanggung jawab orang yang Aqil dan Baligh yang juga merupakan syarat dalam tanggung jawab secara menyeluruh.
3. Amanah, sebab Amil memegang tanggung jawab dari harta muslim, oleh karena itu tidak boleh dipegang oleh orang Fasiq atau penghianat yang akan membawa kabur harta zakat
4. Memahami Fiqih Zakat, sebab jika seseorang amil yang tidak tahu hukum-hukum zakat maka ia tidak mampu mengurusinya dan tentu kesalahannya akan lebih banyak terjadi.
5. Kompeten, Allah berfirman tentang Yusuf angkatlah aku menjadi bendaharawan Negara, sesungguhnya aku adalah seorang yang pandai menjaga lagi berilmu yaitu berpengetahuan dan berpengalaman dimana keduanya adalah pondasi pokok kesuksesan setiap pekerjaan.
6. Laki-laki, sebagian ulama mensyaratkan harus laki-laki dan melarang wanita berkecimpung dalam mengurus zakat, rasulullah bersabda "Tiada pernah akan beruntung. Kaum menyerahkan kepemimpinan kepada perempuan (HR. Bukhari Kitabul Fiton Wal anaghaqi, 9/47).
7. Merdeka, sebagian ulama mensyaratkan amil harus orang merdeka bukan budak, akan tetapi sebagian ulama lainnya meralat syarat ini, sebab Rasulullah pernah bersabda " Mendengarlah dan taatlah walaupun kalian diatur oleh pemimpin seorang budak habsyah dimana kepalanya seperti kismis (Al-Hadits)".

2.2.2 Organisasi Pengelola Zakat dan Manfaatnya

Munculnya lembaga-lembaga amil zakat yang tumbuh dengan menampilkan sebuah harapan akan tertolongnya kesulitan hidup kaum dhuafa dan pada sisi lain juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan dan pengangguran. Namun, harapan ini hanya tinggal harapan apabila lembaga amil zakat tidak memiliki orientasi dalam pemanfaatan dana yang tersedia.

Konteks ini tuntutan dan kebutuhan terhadap hadirnya lembaga zakat yang lebih profesional menurut Khairul Alwan Ar-Rivai' Nasution, bahwa organisasi dalam perspektif Islam dibentuk dan dikelola oleh manusia maka organisasi pun dapat dianggap sebagai Mahluk hidupinilah organisasi yang disebut dengan organisasi yang mencontoh sifat-sifat Allah yaitu Asmaul Husna seperti Al-Hayyu yang bermakna Yang Maha Hidup, Organisasi dapat tumbuh berkembang seperti melewati masa kanak-kanak, dewasa dan orang tua Organisasi juga bisa menjadi sakit, lumpuh dan akhirnya mati.

Organisasi Manajemen Zakat dituntut untuk terus menyesuaikan diri dengan memasukkan darah-darah segar baru yang penuh tanggung jawab inisiatif kreatif, inovatif. Suatu hal yang sangat prinsip bahwa organisasi dan Manajemen Islami tidak hanya bertanggung jawab kepada atasan ataupun pemerintah tetapi harus bertanggung jawab kepada Allah SWT, yang memiliki Kekuasaan atas langit dan bumi. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Qiyama (75-36) yang berbunyi sebagai berikut : Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan begitu saja tanpa pertanggung jawaban?

Sejarah Islam menunjukan bukti yang meyakinkan bahwa dana zakat sangat mempunyai arti dalam persepektif Islam mengatasi masalah sosial-ekonomi umat (Masyarakat) pada zaman itu. Hal ini bisa terjadi karena pada

waktu itu pengelolaan zakat melibatkan peran langsung khalifah (Negara). Lembaga-lembaga amil zakat yang ada sebelumnya berada dalam satu atap koordinasi dan sinergi yang dikembangkan melalui peran Negara. Akibatnya, akumulasi dan utilisasi dana zakat dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kemiskinan dan pengangguran secara agregat.

Dana zakat merupakan dana kepercayaan yang dibatasi oleh sumber zakat itu. Dana itu harus dikumpulkan dan selanjutnya didistribusikan sesuai sasaran yang diketahui/direncanakan. Mengingat zakat adalah dana kepercayaan, maka pengelolaan dana tersebut harus ditumpukan pada proses pertanggungjawaban agar para sumber (muzakki) yakin bahwa zakat yang dikeluarkan didistribusikan dan dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan (syariah).

Atas dasar penelitian tersebut, didalam zakat terdapat beberapa unsur sebagai berikut :

1. Jenis-jenis zakat
2. Dana zakat
3. Orang-orang yang wajib membayar zakat (muzakki)
4. Orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik)
5. Orang-orang atau kumpulan orang yang mengelola zakat (lembaga amil)
6. Fungsi pengelolaan, pendayagunaan dan pertanggungjawaban dana zakat.

Berdasarkan unsur-unsur tersebut, dan selaras dengan hikmah yang di kandung dalam ajaran zakat, maka pengelolaan zakat perlu ditangani secara profesional oleh Organisasi Amil Zakat (OAZ). OAZ ini harus mampu membawa manfaat bagi masyarakat (umat Islam), khususnya kaum dhuafa yang berhak atas

dana zakat. Manfaat tersebut antara lain membantu, mendorong dan membina kaum dhuafa sehingga mereka memenuhi tuntutan pokok hidupnya dan keluar dari kesulitan ekonomi dengan mendesak para muzakki untuk memenuhi kewajiban zakat. Selain itu, mereka juga harus dapat menunjang tewujudnya sistem masyarakat Islam dengan tanggungjawab sosial yang menjunjung prinsip persaudaraan (ukhuwah). Dan persatuan (ummatan wahidah). Dan yang paling penting adalah Organisasi Pengelola Zakat harus mampu berperan untuk mewujudkan keseimbangan distribusi kepemilikan harta kekayaan sehingga terwujud masyarakat yang beradab, sejahtera, adil dan makmur.

2.3. Pemahaman, Ketaatan dan Kemauan Berzakat.

2.3.1 Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti beragam seperti pengertian, pendapat, pikiran , jadi pemahaman adalah proses atau perbuatan untuk memahami (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia tt; 998).

Pemahaman dapat diartikan orang yang memiliki perhatian dan pendapat tentang sesuatu dan mengerti benar dengan perhatian dan pendapat tersebut yang diawali dengan proses perbuatan dan cara memahami. Pemahaman seseorang terhadap sesuatu objek harus didasarkan pada ilmu yang dimiliki, karena dengan ilmu seseorang dapat membaca, memikirkan, menganalisis sekaligus memahami apa yang menjadi kajiannya.

Purwanto (1997, 44,) mengatakan bahwa pemahaman (komprehensi) adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini seseorang hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dan masalah atau fakta yang ditanyakan.

Operasionalnya jenjang pemahaman adalah dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemostrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan. Pemahaman (comprehension) menurut Sudijono (1996, 50) adalah “kemampuan” seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Dari kedua defenisi diatas dapatlah diketahui bahwa pemahaman merupakan tingkatan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami suatu fakta setelah diketrahui dan diingat berdasarkan penglihatannya yang selanjutnya akan diambil suatu keputusan. Hasbar dkk (2002) dalam Chalil (2009;35) mengatakan bahwa pemahaman tidak mungkin dicerna kecuali dengan berilmu dan implikasinya harus diamati, dikumpulkan, diklasifikasi, disistemkan, kemudian dikembangkan menjadi metode yang sesuai dengan kenyataan. Masing-masing proses itu dibuat generalisasi empirisnya dan selanjutnya dikembangkan menjadi teori-teori. Teori berarti menjelaskan dan penjelasan itu bermakna pemahaman.

Pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan, karena merupakan segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian, sementara pemahaman berarti mengerti benar, tahu benar tentang sesuatu hal (Tim Prima Pena tt; 481, 612). Menurut Soewardi (2001;191), bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepercayaan : realibilitas dan soliditas dunia external yang kita ketahui melalui sense perception, pertaliannya dengan ingatan (memory) dan pengenalan obyek-obyek yang sama seperti yang pernah kita alami sebelumnya. Menurut Zubeir yang dikutip oleh Irma Fatimah dalam Zainuddin (2006;61) terdapat empat

sumber pengetahuan yang berbeda menurut tingkat kualitas kemampuannya, tetapi pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yaitu : pengetahuan indrawi yang bersifat parsial, pengetahuan naluri, pengetahuan rasio yang dicirikan oleh kesadaran akan sebab dan musabab keputusan, pengetahuan intuitif/imajinatif dan pengetahuan tertinggi yaitu pengetahuan transenden/wahyu.

Pemahaman terhadap sesuatu objek, didukung oleh ilmu pengetahuan yang memadai merupakan suatu keniscayaan bagi umat manusia. Namun sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju, manusia digiring untuk memahami suatu objek yang konvensional dalam arti manusia dengan ilmu pengetahuannya tertuju untuk memahami berbagai fenomena yang diciptakan oleh manusia tanpa memperhatikan bagaimana fenomena yang terjadi didasarkan pada pemahaman terhadap siapa sesungguhnya yang mengatur proses perkembangan ilmu pengetahuan tersebut. Manusia sekarang ini hanya terfokus untuk memahami dan memperdalam ilmu pengetahuan yang berasal dari dunia barat yang semata-mata menyandarkan pada akal rasio, sementara ilmu timur menekankan pada kalbu (rasa) hanya sedikit yang menggunakan rasio (Soewardi,2001;182) padahal sesungguhnya manusia dalam menggunakan segala akal budinya harus menggunakan rasio dan akal.

Dominasi pemahaman ilmu pengetahuan dari barat telah merasuk pada seluruh cabang ilmu pengetahuan salah satunya ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi bermula dari pemikiran Adam Smith (1776) yang mendominasi pemikiran ekonomi modern telah menjadi suatu ilmu yang sangat maju melalui proses yang panjang lebih dari 2 abad. Ilmu ini menekankan bahwa individu bersifat rasional, dimana efisiensi dan penciptaan kekayaan menjadi konsep utama, ilmu ekonomi

ini hanya memperhatikan perilaku rasional manusia ekonomi yang di motivasi oleh dorongan untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri (Self interest) dengan cara memaksimalkan kekayaan dan konsumsinya lewat cara apapun (Chapra, 2001; 19-20). Dalam ilmu ekonomi konvensional sifat mementingkan diri sendiri (self interest) dikenal dengan sifat homo economicus yang kemudian dapat membentuk watak homo homini lupus, sehingga sifat sosial, kebersamaan dan kekeluargaan dikesampingkan bahkan dimusnahkan (Swasono, 2005b;25).

Sekalipun ada upaya untuk menjustifikasi tujuan-tujuan melalui penggunaan suatu rational alasan ekonomi, namun bentuk aslinya dan justifikasi terletak pada pandangan dunia keagamaan. Bagaimanapun juga mekanisme untuk filterisasi, motivasi dan restrukturisasi merupakan produk sekunder dari pandangan dunia gerakan pencerahan yang sekularis. Karena itu tidak mungkin untuk mewujudkan tujuan-tujuan humanitarian tanpa memiliki mekanisme humanitarian yang setara (Chapra, 2001;17). Dalam konteks ekonomi Islam, tujuan untuk pemenuhan kebutuhan individu bahkan mencapai kekayaan sangat dianjurkan, namun ada aturan normative yang mengharuskan bahwa kekayaan tersebut tidak menumpuk pada orang perorang. Menurut Lam bin ibrahim (2005, ix) bahwa pemahaman orang terhadap hukum-hukum harta benda dan kekayaan sangat minim yang membuat kaum muslimin menghindar dari usaha mencari kekayaan. Padahal Islam adalah suatu bangunan yang lengkap mencakup hukum-hukum harta benda dan kekayaan bagi orang-orang kaya sebagaimana ia meletakkan hukum yang berkenan dengan kefakiran dan orang-orang fakir.

Pemahaman Islam merupakan pemahaman terhadap ajaran agama Islam oleh umat Islam hingga kini masih ditemukan adanya perbedaan baik berdasarkan

penafsiran terhadap ayat-ayat Allah SWT maupun terhadap hadist-hadist Nabi Muham mad SAW, sehingga dalam implementasinya juga terdapat perbedaan. Untuk menyatukan pemahaman umat terhadap ajaran Islam, para pemikir-pemikir Islam telah mencoba untuk memberikan penafsiran dan kaidah-kaidah hukum yang dapat dijadikan rujukan bagi umat-umat selanjutnya. Pemikir-pemikir Islam yang berkaitan dengan pemahaman dan implementasi ajaran Islam secara berkesinambungan telah melahirkan adanya empat pemikiran dasar Islam ((Mazhab) yaitu Hanafi, Maliki, Syafii dan Hambali. Namun dalam pelaksanaannya adanya mazhab-mazhab itu justru semakin mempertajam adanya perbedaan pemahaman, karena terdapat satu golongan yang secara konsisten melaksanakan ibadah sesuai dengan mazhab Safi'i, namun pada belahan dunia lain ada yang merujuk pada mazhab Hanafi dan Maliki, Adanya perbedaan pemahaman dan terfokusnya rujukan pada satu mazhab telah memperuncing perbedaan pelaksanaan agama seperti yang terjadi sekarang ini, karena dengan melaksanakan mazhab tertentu akan berbenturan dengan mazhab lain. Kenyataan, bahwa pemahaman kaum muslimin terhadap ajaran Islam berbeda atau memiliki variasi sehingga dipandang tidak bijak untuk mengklaim pemahaman islam yang monolitik. Pemahaman muslimin terhadap Islam kenyataannya lebih plurasitik sehingga perlu memberikan "peluang khilafiyah" pada berbagai pemahaman, serta memberikan "ruang kesalahan" yang ditoleransi sebagai hal yang manusiawi (Purwanto, 2007;208).

Pemahaman terhadap ajaran agama tergantung sungguh pada kemampuan intelektual dari masing-masing individu yang diindikasikan dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Soewardi (2001;180) ilmu merupakan

ciptaan Tuhan. Orang tidak menciptakan ilmu melainkan mengungkapkan ilmu, atau mencari ilmu yang sifatnya wajib bagi orang muslim. Setelah seseorang menguasai ilmu, ilmupun memberikan kenikmatan kepada-Nya. Ilmu yang membedakan manusia dengan hewan, tanpa ilmu (kebodohan) manusia akan sesat. Ilmu diperoleh manusia berdasarkan wahyu, dan sisanya dicari sendiri berdasarkan pada alat Tuhan yang diciptakan di dalam tubuh manusia berupa akal (ratio) dan kalbu (rasa). Dalam pencarian ilmu ini manusia memperhatikan alam semesta sekelilingnya dan dirinya sendiri.

Berkaitan dengan cara memahami Islam, Rozak (2001;15) mengatakan bahwa cara memahami Islam dibutuhkan suatu ilmu cara mengkaji baik dari dimensi normatif, dimensi historis maupun dimensi aktualnya. Pemahaman merupakan proses untuk mengerti terhadap berbagai fenomena yang diperoleh dari hasil berpikir dan belajar (ilmu) termasuk ajaran Islam. Pemahaman ajaran Islam harus secara menyeluruh (kaffah) karena ia merupakan suatu garis yang kontinyu dan tidak terputus-putus yang meliputi semua aspek kehidupan sebagai ibadah kepada Allah SWT, yang merupakan landasan semangat (spirit), daya dorong, pegangan, petunjuk, arah atau pedoman dan kemudi di dalam hidup baik untuk kehidupan yang sekarang maupun untuk kehidupan di alam baqa (Soewardi 2001;269).

Memahami tentang makna ajaran Islam secara menyeluruh, dengan menggunakan sarana berupa akal dan budi, manusia dapat memperoleh pengetahuan sekaligus dapat memahami dan membaca tanda-tanda (ayat) Allah yang berada dalam Al-Qur'an sebagai landasan hukum umat Islam. Tanda-tanda tersebut ada yang disebut dengan ayat qawliyah berupa wahyu Allah yang tersirat

dalam al-Qur'an dan ayat Qawniyyah yang terdapat di alam semesta dan diri manusia. Kemudian cara memperoleh pengetahuan dilakukan dengan 1) melalui nalar dan tingkat kebenaran yang berada pada taraf ilm al-yaqin, yang tergantung pada kebenaran asumsi-asumsi atau postulat-postulatnya, 2) melalui pengamatan pada tingkat kebenarannya ada pada taraf Ayn al-yaqin bergantung pada pengetahuan aktual (observasi dan eksperimen), 3) melalui pengalaman batin dan tingkat kebenarannya berada pada taraf haqq al-yaqin. Kebenaran pengetahuan tentang transendental ini bergantung pada bimbingan ilmiah, baik dalam bentuk insting, intuisi, istiqamah, inspirasi dan wahyu (Syukur, 2007;202)

Pemahaman zakat yaitu pemahaman seseorang terhadap sesuatu objek harus didasarkan pada ilmu yang dimiliki. Karena dengan memiliki ilmu seseorang dapat membaca, menganalisis sekaligus memahami apa yang menjadi kajiannya. Islam telah menempatkan ilmu sebagai sesuatu yang sangat penting, salah satu firman Allah tentang kelebihan orang beilmu adalah :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ

Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(QS. Az-Zumar 9)

Berdasarkan ayat diatas, dapatlah dipahami bahwa orang yang memiliki ilmu dapat menerima pelajaran yang terkandung dalam ajaran islam. Dengan ilmu yang dimiliki manusia dapat mengelola seluruh alam dan isinya yang telah

diberikan oleh Allah SWT dan orang-orang yang berakallah yang dapat mencari rahasia yang terkandung di dalamnya, Dalam memahami dan mengetahui rahasia alam semesta tidak saja di dasarkan pada logika, tetapi harus menempatkan pemahaman syar'i dengan menggunakan proses berpikir (nalar) yang dilandasi dengan keimanan. Menurut Syukur (2007;191-193) dalam Al-Qur'an ada 3 ruhaniyah yang menjadi sarana untuk memahami suatu kebenaran yaitu ;(1) pikiran (Al-fikr) terdapat 16 ayat yang kesemuanya di pakai dalam konteks alam dan manusia dalam dimensi fisiknya; (2) akal (al-Aql; al-Albab) terdapat kurang lebih 49 ayat yang dipakai dalam konteks yang lebih luas, berkaitan dengan hal-hal yang bersifat konkret, materil maupun bersifat ghaib, spiritual; (3) hati nurani (al-Qalb; al-Afidah) terdapat kurang lebih 101 ayat, pada umumnya dipakai dalam kaitannya dengan hal-hal yang bersifat ghaib spritual, Ketiga sarana dits merupakan kesatuan organik yang sifatnya berlapis dan berjenjang yaitu a) jenjang kebenaran yang berkaitan dengan hal-hal fisik material yang dapat dikuasai dengan menggunakan pikiran, b) jenjang kebenaran yang berdimensi ganda, yaitu material dan spritual yang dapat diapahami dengan menggunakan akal, c) jenjang kebenaran yang sepenuhnya berdimensi ghaib, yang dapat di mengerti dengan menggunakan hati nurani.

2.3.2 Ketaatan

Ketaatan sama dengan kepatuhan seseorang dalam menjalankan amanah yang diberikan. Ketaatan juga berkaitan dengan kesetiaan atau kesalehan seseorang dalam menjalankan ibadah (Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia tt; 1370). Al Qur'an maupun Hadist Nabi banyak membicarakan ummat yang taat dan sabar dalam melaksanakan ibadah dan amalan kebaikan sebagaimana tertulis dalam Surah Al Qashah : 80, yang berbunyi :

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ
ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: "Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar".

Berdasarkan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa ketaatan adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan kepatuhan dalam menjalankan perintah-perintah Allah serta melakukan perbuatan baik (amal saleh) secara taat, dengan penuh keimanan dan kesabaran, dengan menafkahkan harta yang dimiliki untuk kemaslahatan diri, keluarga dan umat akan mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Ketaatan dalam Islam terjadi apabila aktifitas muamalah itu dapat memberi manfaat yang saling menguntungkan kedua belah pihak, karena terpenuhinya kewajiban serta hak masing-masing. Pemenuhan prinsip keseimbangan antara hak dan kewajiban merupakan pelaksanaan prinsip ta'awun yang mampu melahirkan "himayah" atau advokasi dari wajib zakat.

Indikator ketaatan akan terwujud pada perilaku yang bersifat istiqamah pada pilihan prioritas, memuji; dan merekomendasi (tausiyah) pada orang lain; serta tindakan advokasi (himayah). Konsep himayah itu sendiri adalah merupakan pemenuhan prinsip keseimbangan antara hak dan kewajiban atau dengan kata lain merupakan pelaksanaan prinsip ta'awun. Dengan demikian konsep himayah akan melahirkan tindakan loyal yang disebabkan oleh pelayanan yang baik.

Sikap taat muslim hanya diperuntukkan kepada Allah dengan keteguhan komitmennya sesuai QS. Al-Ahqaf : 13-14 sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا
 هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا
 جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:”13. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", Kemudian mereka tetap istiqamah, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. 14. Mereka Itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal didalamnya, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

Prinsip utama yang diajarkan dalam aqidah Islamiyah adalah memberikan wala'. Al Wala' atau Walayah adalah buah dari mahabbah (kecintaan). Ketika seseorang mencintai sesuatu, ia wajib memberikan wala' kepada yang dicintainya. Demikian juga halnya manakala seorang hamba mencintai Allah, maka dia harus memberikan wala'-nya itu kepada Allah. Cinta yang tidak menghasilkan wala' tidaklah dapat disebut sebagai cinta yang sebenarnya. Nabi Muhammad bersabda mengenai Al-Wala' yang artinya :

“Sesungguhnya Allah telah menetapkan ketentuan-Nya, janganlah kalian langgar. Dia telah menetapkan beberapa perkara yang wajib, janganlah kalian sia-siakan. Dia telah mengharamkan beberapa perkara, janganlah kalian langgar. Dan dia telah membiarkan dengan sengaja beberapa perkara sebagai bentuk kasih-Nya terhadap kalian, janganlah kalian permasalahkan” (HR. Daruguthni).

Wala' atau walayah diartikan sebagai loyalitas. Menurut Muhammad Ibn Said Ibn Saliim dalam “Al Wala' Wal Bara Fil Islam”, Al-Walayah artinya pertolongan, kecintaan, pemuliaan, penghormatan, terhadap orang-orang yang dicintai baik lahir maupun batin. Lawan dari kata wala' adalah baro' adalah adawah yaitu kebencian atau permusuhan. Allah Wali dari orang-orang yang

beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya. Orang-orang kafir, wali-walinya adalah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Janganlah kalian terjerumus didalamnya.

Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 257 sebagai berikut :

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَائُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى
الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya : “Allah pelindung orang-orang yang beriman; dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Syaikhul Islam Ibnu Taymiyah mendefinisikan Al Wala' dan Al Baro' dengan ungkapan, “Al Walayah kebalikan dari Al Adawah”. Asal pengertian Al Walayah adalah kecintaan dan kedekatan. Sedangkan asal pengertian Al-Adawah adalah kebencian dan kejauhan. Wali artinya orang yang dekat.

Jadi prinsip utama yang diajarkan dalam aqidah islamiyah adalah memberikan Wala', Al-wala adalah buah hati dari Mahabbah (kecintaan) dimana ketika seseorang mencintai sesuatu ia wajib memberikan wala' kepada yang dicintainya.

2.3.3 Kemauan Berzakat.

Kemauan sama dengan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemauan bisa juga diartikan dengan apa yang dimau atau kehendak untuk melaksanakan sesuatu (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia tt; 890). Jadi

kemauan bermakna bahwa apa yang hendak dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan pekerjaan atau tugas yang diembannya, setiap manusia mempunyai kemauan sebagaimana tersirat dalam Qurab Surah Al-Baqarah 2; 110).

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan."

Dengan demikian kemauan dapat juga disamakan dengan kehendak dari dalam diri sendiri untuk menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah SWT seperti melaksanakan amanah dengan menunaikan zakat. Kemauan bisa berjalan dengan baik apabila orang-orang yang mau mempraktekkan dalam kehidupannya seperti taat dan rajin dalam penunaian Zakat, sehingga orang lain akan melihat dampak dari menunaikan Zakat, sehingga orang tertarik atau terbujuk untuk melakukan hal yang sama karena memberi manfaat bagi ummat dan dirinya sendiri.

Mengingat sholat ini merupakan kewajiban individu dan tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain serta dampaknya untuk individu muslim, maka telah menyadarkan seseorang muslim untuk tetap melaksanakannya sesuai dengan kaidah dan hukum yang berlaku dan kemauan yang dimiliki kapan dan dimanapun berada.

Ayat-ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadist banyak menguraikan dan menegaskan pentingnya berderma bila memiliki kemauan kepada sesama. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah Ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
 أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ
 لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “ Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut tampak bahwa orang yang memiliki harta atau kemampuan jika mendermakan harta kepada jalan kebaikan akan mendapat ganjaran yang berlipat-lipat. Dijelaskan bahwa pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad seperti membangun atau memberikan sesuatu untuk kepentingan orang banyak. Orang yang mempunyai kemampuan mendermakan hartanya di jalan Allah dengan ikhlas, harta yang baik dan diserahkan ke tempat yang tepat, akan mendapatkan pahala sampai tujuh ratus kali lipat atau lebih.

Berderma merupakan jalan terbaik yang dilakukan oleh manusia yang tergolong mampu, dan jangan pedulikan terhadap harta yang didermakan, karena Allah akan membalasnya dengan berlipat ganda. Jalan-jalan menuju Allah dalam mendermakan harta banyak sekali. Yang teragung adalah jihad di jalan Allah untuk menegakkan ajaran Allah dan menyebarkan Islam (At-Tharsyah, 2004;109).

Bila muzakki telah paham dan sadar akan arti pentingnya pelaksanaan ZIS bagi kemaslahatan umat Islam, maka dengan sendirinya akan terdorong atau termotivasi untuk berupaya mengeluarkan rejeki yang diperolehnya sekaligus menunjukkan kinerja yang dapat diraih olehnya. Motivasi spiritual dalam Islam sesuai dengan garis besar yang diajarkan agama Islam dapat dibagi dalam 3 yaitu (Anshari, 1993 dalam Wibisono, 2002;45) : (1) Motivasi Aqidah, adalah keyakinan hidup, yaitu iman dalam arti khas, merupakan pengikraran yang bertolak dari hati. Jadi motivasi Aqidah dapat ditafsirkan sebagai dorongan dari dalam yang muncul akibat kekuatan aqidah; (2) Motivasi ibadah yaitu tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dan Tuhan-Nya yang tata caranya telah ditentukan secara rinci dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah; (3) Motivasi muamalat yaitu tata aturan Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dengan benda atau materi alam. Muamalat diantaranya mengatur kebutuhan primer dan sekunder dengan syarat untuk menentukan kinerja. Bekerja dan berproduksi adalah bagian dari muamalat yang dapat dikategorikan sebagai kinerja seorang muslim menuju tercapainya Rahmatan Lil Alamin. Dengan demikian motivasi muamalat adalah dorongan kekuatan diri untuk memenuhi kebutuhan manusia yang dilandasi oleh kekuatan moral spiritual, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang religius, diilhami oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan kekuatan yang ada, seseorang akan termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan penuh semangat/dorongan berupa dorongan ibadah, ekonomi dan bermanfaat untuk orang lain di samping ability. Hasil dari

implementasi ini, seorang Muzakki akan memperoleh hasil yang luar biasa dikemudian hari yang diwujudkan dengan terbentuknya investasi spiritual.

Pelaksanaan ibadah, aktivitas ekonomi di bawah aturan Islam dan memberi manfaat pada orang lain menunjukkan bahwa diantara manusia saling membutuhkan, saling mengisi, saling memberi dalam ikatan hubungan persaudaraan melalui berbagai bentuk kegiatan diantaranya distribusi harta maupun pendapatan, yang menunjukkan jiwa kedermawanan disertai dengan keinginan (niat) ikhlas tanpa mengharapkan pamrih melainkan pada Allah SWT.

Intinya Kemauan adalah sama dengan kehendak diri sendiri untuk menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah SWT seperti halnya dengan melaksanakan perintah Allah SWT yaitu dengan menunaikan Zakat.

2.3.4 Hubungan Pemahaman, Ketaatan dan Kemauan Berzakat.

Beberapa penelitian yang relevan untuk menjelaskan pemahaman tentang Zakat dan masih terbatas yang mencoba menghubungkan antara Pemahaman, Ketaatan dan Kemauan Berzakat.

Pemahaman terhadap ajaran agama disertai dengan kesadaran tinggi akan menambah keyakinan bahwa harta merupakan titipan dan tidak dibiarkan menumpuk pada golongan orang kaya, namun dapat dimanfaatkan juga oleh orang yang tidak mampu. Seseorang tergolong mampu pada dasarnya tidak menerima dan memperoleh kekayaan hanya dengan menganggap bahwa anugerah dari langit semata. Mereka memperolehnya setelah melalui perjuangan yang berat dengan bekerja pada berbagai jenis lapangan pekerjaan yang tersedia. Dari hasil pekerjaan itulah diperoleh berbagai bentuk pendapatan seperti halnya harta

kekayaan. Pemahaman banyak dipengaruhi oleh akhlak seseorang dengan disertai pengetahuan yang mendalam terhadap sesuatu dengan penuh pemahaman.

Ketaatan berkaitan dengan kesetiaan seseorang dalam menjalankan ibadah. Dalam Al-Qur'an maupun Hadist Nabi banyak membicarakan ummat yang taat dan setia dalam melaksanakan ibadah dan amalan kebaikan. Kemauan tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa dibarengi dengan kepatuhan dan loyalitas yang menyeluruh dari orang kaya bahwa kekayaan yang dikeluarkan itu tidak akan berkurang bahkan akan terus bertambah. Pemahaman ketaatan dan kemauan berzakat dapat berjalan bila disertai dengan keikhlasan yang tulus dan semata-mata menjalankan perintah Allah SWT tanpa adanya unsur riya. Ikhlas berarti mengarahkan seluruh amal perbuatan semata kepada Allah, bukan kepada yang lain.

2.4 Muzakki dan Mustahik

2.4.1. Muzakki

Muzakki adalah salah satu dari kategori masyarakat yang mampu yaitu, pendapatan mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dan sisanya mencukupi satu nishab, dan mereka wajib membayar zakat yang disebut dengan orang kaya. (Permono : 2005,).

Rasulullah bersabda : *"zakat itu diambil dari orang-orang kaya diantara mereka dikembalikan kepada orang-orang fakir diantara mereka"*. Orang kaya itu adalah orang yang mempunyai pendapatan seharga senishab lebih dari kebutuhan pokok. Orang kaya yang telah memiliki harta (pendapatan) itulah yang disebut muzakki atau orang yang berhak mengeluarkan zakat dan merupakan suatu kewajiban, sekaligus dapat mengeluarkan Infaq dan sedekah.

Pembayaran zakat oleh muzakki yaitu orang yang hartanya dikenakan kewajiban zakat. Dalam membayar zakat disyaratkan harus muslim dan sudah balig atau berakal menurut pendapat jumhur ulama fikih. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan[659] mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Berdasarkan pengertian di atas serta mengacu pada firman Allah SWT dan Sabda Rasulullah SAW, kriteria kemampuan muzakki adalah seseorang yang memiliki harta (pendapatan) yang mencapai nishab berkewajiban mengeluarkan zakat atas harta atau pendapatan yang dimilikinya sesuai dengan kadar yang ditentukan oleh Syariah dalam satuan waktu tertentu. Disamping perintah wajib, dianjurkan juga untuk melaksanakan infaq, dan sedekah.

2.4.2. Mustahik (Ashnaf)

Mengacu pada firman Allah SWT dalam surah At-Taubah Ayat 60, bahwa terdapat 8 Ashnaf orang yang berhak menerima zakat atau yang disebut dengan Ashnaf atau disebut oleh Qardawi sebagai sasaran zakat (Masarif). Dari 8 Ashnaf tersebut dibagi lagi menjadi tiga berdasarkan hak yaitu : 1) Hak fakir miskin, 2) Hak masyarakat dan 3) Hak Allah. Kemudian Manan mengatakan dari 8 Ashnaf penerima zakat, 6 diantaranya berkaitan dengan penduduk yang tergolong miskin (kemiskinan). Ali (2006;48). Sedangkan Apariyah membaginya menjadi 3

kategori yaitu : pertama berkaitan dengan orang-orang yang membutuhkan pertolongan, meliputi orang-orang fakir, miskin, muallaf, budak, orang yang berhutang dan musafir, kedua adalah orang-orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat serta Ketiga adalah bagian dari zakat yang dibelanjakan di jalan Allah. Meskipun sasaran zakat telah nyata peruntukannya, namun pengertian dari masing-masing Ashnaf atau masari perlu dijelaskan, sebagai pijakan atau acuan dalam hal penyaluran zakat.

1. *Fakir (Al-Fukara)*

Menurut Qardhawi, fakir adalah orang yang dalam kebutuhan, tetapi dapat menjaga diri untuk tidak meminta-minta. Menurut mazhab Hanafi, fakir adalah orang yang tidak memiliki apa-apa dibawah nilai nishab menurut hukum zakat yang sah, atau nilai sesuatu yang dimiliki mencapai nishab atau lebih, yang terdiri dari perabot rumah tangga, barang-barang, pakaian, buku-buku sebagai keperluan sehari-hari. Sementara imam yang tiga mengatakan bahwa fakir adalah mereka yang tidak mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memiliki keperluannya : sandang, pangan, tempat tinggal dan segala keperluan pokok lainnya, baik untuk diri sendiri maupun untuk mereka yang menjadi tanggungannya. Menurut Al-Mahalli, et all, dalam tafsir Jalalain yang dimaksud dengan fakir adalah mereka yang tidak dapat menemukan peringkat ekonomi yang dapat mencukupi mereka.

2. *Miskin (Al- Miskina)*

Menurut Imam yang tiga dalam Qardawi yang disebut miskin adalah orang yang mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya dan orang yang menjadi tanggungannya, tetapi tidak

sepenuhnya tercukupi. Menurut tafsir Jalalain , miskin adalah mereka yang sama sekali tidak dapat menemukan apa-apa yang mencukupi mereka. Rasulullah bersabda bahwa :

”bukanlah orang miskin itu orang yang dapat dihalau dengan sebutir dua butir kurma dan sesuap dua suap makanan. Namun orang miskin itu ialah orang yang masih menahan dirinya (tidak meminta-minta) bacalah jika anda mau :” mereka tidak merengek meminta-minta kepada manusia.”

3. *Amil Zakat (Al-Aamiliin)*

Orang yang mengurus pengambilan harta zakat dan penyalurannya (distribusi) kepada golongan masyarakat yang mustahik. Dalam bahasa Arab terkadang petugas ini dinamakan ”mushaddiq” atau :jabi”. Menurut Imam Syafi’i (Permono 2005;275) amilun adalah orang yang diangkat untuk memungut zakat dari pemilik-pemiliknya yaitu dari para Isa’i (orang –orang yang datang ke daerah-daerah untuk memungut zakat) dan petunjuk-petunjuk yang menolong mereka. Menurut Sayyid sabiq, amilun adalah para penjaga harta zakat, pengembala binatang-binatang zakat dan panitia administrasi zakat. Menurut Qardawi amilun adalah orang yang bekerja dalam perlengkapan administrasi urusan zakat, baik pengumpulan, pemeliharaan, ketatausahaan, perhitungan, pendayagunaan dan lainnya.

4. *Muallaf (Ai-Muallafah)*

Merupakan orang yang berpengaruh atau pemimpin golongan, yang keimanan dan keIslamannya masih lemah, karena masih baru memasuki agama Islam. Definisi lainnya adalah mereka yang perlu diijinkan agar cenderung untuk tetap beriman kepada Allah, dan mencegah agar mereka

tidak berbuat jahat bahkan diharapkan mereka akan membela dan menolong kaum muslimin.

5. *Budak (Ar-Riqab)*

Riqab adalah mereka yang masih dalam perbudakan dan berupaya melepaskan diri dari perbudakan. Juga diartikan dengan hamba yang telah dijanjikan oleh tuannya akan merdeka bila telah melunasi harga dirinya yang telah ditetapkan. Qardawai mendefinisikan lebih luas yaitu pemerdekaan bangsa yang terjajah oleh kolonialis, karena semuanya mengandung sifat perbudakan. Islam menentang perbudakan dengan membayar tebusan melalui zakat yang diterima oleh budak untuk membebaskan dirinya. Pembebasan budak dimasukkan dalam anggaran dan pendapatan belanja negara yang bersumber dari zakat atau melalui denda, tebusan. Menurut Permono, meskipun budak tidak terjadi lagi didalam jaman modern ini, tetapi perbudakan modern dalam bentuk dan wajah yang lain masih berjalan seperti terjadinya tawanan perang yang dialami oleh penduduk muslim yang dilakukan oleh orang-orang kafir, diskriminasi Negara kafir terhadap Negara miskin sehingga timbul penjajahan dengan sasaran pada penjajahan akal pikiran, harta benda, kekuasaan, politik, budaya dan agama dan hak-hak asasi manusia.

6. *Orang yang Berutang (Al-Gharimiin).*

Merupakan orang-orang yang berutang karena sesuatu kepentingan yang bukan kemaksiatan, sedang ia tak mampu untuk melunasinya. Menurut Hasan orang yang berutang disebabkan dua sebab yaitu berutang untuk kepentingan diri sendiri dan berutang untuk kemaslahatan umat seperti

pembangunan Mesjid, Sekolah, Klinik dan sebagainya yang mengacu pada pendapat Imam Malik, Syafi'i dan Ahmad. Sementara menurut Hanafi, orang berutang (karena bangkrut, disebabkan kebakaran, bencana alam dan ditipu orang), zakat diberikan sebanyak utangnya.

7. *Dijalan Allah (Fiisabilillah)*

Fiisabilillah memiliki makna tidak terbatas pada pengertian "jihad" yang di identikkan dengan perang, namun dapat dimaknai mencakup kegiatan yang menuju kemaslahatan umat Islam baik untuk kepentingan Agama dan lain-lainya. Untuk kepentingan umum seperti membangun Mesjid, rumah sakit, panti asuhan, sekolah, irigasi, jembatan dimanfaatkan untuk yang tidak mengandung maksiat.

8. *Perjalanan Jauh (Ibnu Sabil = Musafir)*

Ibnu Sabil atau musafir yaitu orang yang melakukan perjalanan jauh dengan maksud baik dan tidak melakukan maksiat yang kehabisan bekal tidak peduli apakah ia termasuk orang kaya atau miskin dikampung halamannya.

2.4.3 Mustahik Non Ashnaf

Mustahik non ashnaf yang menerima zakat, infaq dan sedekah diluar ketentuan Al-Qur'an baik perorangan, kelompok maupun lembaga-lembaga sosial. Zakat merupakan suatu penggerak yang berpotensi memberikan tunjangan kepada para pedagang atau profesi lain yang membutuhkan modal, yang tidak bisa didapatkan dari jalan lain termasuk penganggur.

Berdasarkan pengertian mustahik dan prioritas penyaluran zakat serta dikaitkan dengan tujuan analisis ini, maka yang menjadi mustahik dibatasi pada beberapa ashnaf yaitu fakir miskin, amilin, muallaf dan gharimin. Ashnaf yang

lain seperti fisabilillah, musafir hanya dilihat sepintas tentang besarnya alokasi zakat sedangkan budak tidak dilihat sama sekali dengan asumsi budak tidak terdapat lagi pada saat ini. Pembatasan mustahik ini dengan pertimbangan bahwa zakat yang bersumber dari muzakki memiliki dampak terhadap perubahan kehidupan (kesejahteraan) mustahik yang keadaan ekonominya masih relatif rendah menuju kearah kesejahteraan yang meningkat dilihat dari pemenuhan kebutuhannya baik *Daruriah (kebutuhan primer)*, *Hajiyyah (kebutuhan sekunder)* maupun *tahsaniyyah (kebutuhan Tersier)*

2.5. Studi-studi Sebelumnya

Judul Disertasi ini adalah Peranan Pemahaman, Ketaatan dan Kemampuan Berzakat Muzakki terhadap Penunaian Zakat di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Ada beberapa Penelitian terdahulu yang berkaitan langsung dengan kajian ini, namun menurut penulis masih terbatas dalam pembahasan kelembagaan zakat dan ada juga penelitian yang berkaitan dengan zakat ataupun kesejahteraan Islam tapi belum terlalu mengarah langsung kepada pengaruh pemahaman, ketaatan dan kemampuan berzakat muzakki dalam penunaian Zakat terutama yang berimplikasi pada rukun islam yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan nyata dan diharapkan akan berdampak langsung pada kehidupan umat sehingga akan menjadi suri tauladan bagi muzakki-muzakki berikutnya dimasa yang akan datang.

Studi yang dilakukan oleh Zainal Alim, menjelaskan bahwa berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia baik pada masa Orde Lama, Orde Baru maupun masa Reformasi. Namun sampai saat ini jumlah orang miskin di

Indonesia masih tinggi yaitu sebanyak 35 juta jiwa pada akhir 2009. Dalam Ekonomi Islam terdapat instrumen ekonomi yang peduli terhadap pengentasan kemiskinan bahkan pengelolaannya diatur langsung dalam Al-Qur'an baik pada surat At-Taubah ayat 60 mengenai siapa saja yang berhak menerima harta zakat maupun tata kelola badan amil zakat yang baik seperti yang diamanahkan pada surat Al-Baqarah ayat 282. Karena itu zakat akan lebih efektif mengentaskan kemiskinan karena pertama alokasi dana yang sudah pasti dan diyakini akan lebih tepat sasaran. Kedua, zakat memiliki tarif yang rendah dan tetap serta tidak pernah berubah karena sudah diatur dalam syariah. Ketiga, zakat dikenakan pada basis yang luas dan meliputi berbagai aktivitas perekonomian. Keempat, zakat adalah kewajiban setiap umat muslim yang mampu. Karena itu, penerimaan zakat cenderung stabil. Hal ini akan menjamin keberlangsungan program pengentasan kemiskinan dalam jangka waktu yang panjang. Permasalahannya adalah bagaimana tata kelola Badan Amil Zakat, Infaq dan shadaqah (BAZIS) yang baik agar semua stakeholder khususnya para muzakki percaya, puas bahkan loyal pada pengelolaan BAZIS sehingga pengentasan kemiskinan dapat diwujudkan.

Loading faktor yang penting dikembangkan dalam transparansi BAZIS di masa mendatang adalah dibukanya mekanisme keterbukaan dari semua pelayanan BAZIS, disediakan mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan publik serta dilakukannya laporan BAZIS dan menyebarkannya melalui media cetak maupun elektronik khususnya dalam bentuk teknologi informasi secara detail. Sedangkan dalam kaitan akuntabilitas BAZIS yang menjadi penting dikembangkan adalah dipenuhinya standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, pertanggungjawaban setiap wewenang yang diberikan masing-masing bagian sehingga sumber daya insani

yang ditugaskan adalah mereka yang memenuhi ahlinya, dan terakhir perlu dilakukan audit independen yang bertanggung jawab pada stakeholders.

Temuan empiris studi ini selanjutnya menunjukkan bahwa : Transparansi informasi BAZIS berpengaruh terhadap kepuasan muzakki BAZIS, transparansi informasi BAZIS juga berpengaruh terhadap loyalitas muzakki BAZIS, akuntabilitas BAZIS berpengaruh terhadap kepuasan muzakki BAZIS, akuntabilitas BAZIS berpengaruh terhadap loyalitas muzakki BAZIS serta kepuasan muzakki BAZIS berpengaruh terhadap loyalitas muzakki BAZIS. Dengan demikian temuan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi masukan bagi pengelola BAZIS bahwa pengelola BAZIS bahwa pengelolaan BAZIS yang tranparan dan akuntabel beserta indikator-indikator di dalamnya yang memiliki loading faktor yang tinggi dapat menimbulkan kepuasan muzaki dan ketaatan muzakki BAZIS. Kepuasan dan loyalitas muzakki BAZIS dalam menunaikan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada BAZIS adalah modal utama bagi kesuksesan pengelolaan BAZIS dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

Studi yang dilakukan oleh M. Irwan (2011) tentang Pemahaman dan Kesadaran Muzakki dalam Pelaksanaan, Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Untuk Mencapai Kesejahteraan Umat Islam di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat bertujuan untuk mengetahui Pemahaman dan Kesadaran Muzakki terhadap pelaksanaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) dan manfaat ZIS untuk mencapai Kesejahteraan Umat Islam di Kota Bima, implementasi dengan membentuk wadah ZIS terhadap pemanfaatan ZIS yang terkumpul baik muzakki yang sudah maupun belum melaksanakan ZIS. Informan dalam studi ini adalah anggota

masyarakat yang tergolong muzakki yaitu petani, pedagang, yang berprofesi PNS dan non PNS, pemerhati ZIS yang ditelusuri dengan cara snowball.

Hasil studi menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bima telah menetapkan kebijakan bahwa setiap PNS dipotong gajinya sebesar 2.5 % perbulan sebagai Zakat Profesi yang diawali dari adanya pencerahan yang dilakukan pada setiap Jum'at pagi terfokus pada pembahasan tentang ZIS. Setelah adanya pencerahan yang mendalam PNS di Kota Bima memiliki pemahaman yang jelas tentang zakat utamanya zakat profesi. Dilihat dari dasar hukum kewajiban Zakat (Al-Qur'an dan Al-Hadist) seluruh informan telah mengetahui yang diperoleh sejak kecil melalui guru-guru, khutbah maupun ceramah-ceramah agama terutama tentang zakat fitrah. Informan yang berprofesi petani dan pedagang sudah melaksanakan zakat mal dari hasil usahanya yang dikeluarkan sebesar 5 % - 10 % setiap panen dan 2,5 % setiap tahun. Pemahaman tentang sasaran dan manfaat ZIS, seluruh informan memahami bahwa dibalik harta yang dimiliki terdapat hak orang miskin dan harus dikeluarkan sebesar 2,5 %. Sebagian informan memahami bahwa yang berhak menerima Zakat terdapat 8 ashnaf dan hanya diketahui fakir miskin, sementara urutan dan landasan hukum sasaran ZIS seluruh informan tidak menghafalnya. Pemahaman tentang manfaat ZIS, semua informan mengatakan bahwa ZIS sangat bermanfaat untuk membantu fakir miskin untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tidak meminta-minta. Pemahaman tentang Lembaga Pengelola Zakat (BAZDA) seluruh informan mengetahui dan mendengar ada lembaga yang mengelola ZIS. Pelaksanaan ZIS oleh informan masih didominasi sistem penyaluran secara individu dengan berbagai pertimbangan bahwa dengan cara tersebut muzakki merasa terpuaskan dan dapat melihat secara langsung

manfaatnya meskipun tidak membawa dampak yang besar terhadap perubahan hidup mustahiq. Kepercayaan terhadap BAZDA relatif kurang

Implementasi dari studi ini adalah terciptanya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Baitul Hamid Raba sebagai salah satu bentuk pemahaman dan kesadaran dari Muzakki yang sebelumnya menyalurkan ZISnya secara pribadi maupun memberi ke lembaga lain, sehingga dengan terbentuknya LAZIS ini akan memudahkan bagi muzakki mengeluarkan ZIS sekaligus dapat melihat langsung wujud nyata dari pelaksanaan ZIS yang dikeluarkannya. LAZIS yang terbentuk didasarkan pada Akte Pendirian No. 27 Tanggal 17 Februari 2010 dan sudah mulai melaksanakan kegiatan pengumpulan ZIS pada bulan Februari 2010.

Kesejahteraan umat Islam dari hasil pemahaman, kesadaran dan pelaksanaan ZIS menunjukkan bahwa muzakki telah memenuhi salah satu kebutuhan dari konsep ekonomi Islam yaitu Kebutuhan Daruriah (kebutuhan pokok). Kesejahteraan mustahiq dapat diketahui dengan adanya kegiatan usaha setelah mendapat bantuan modal usaha dari LAZIS Baitul Hamid, tercipta aktivitas ekonomi, terbuka kesempatan kerja dan adanya konsumtif dari LAZIS Baitul Hamid dan team dari Walikota Bima untuk penduduk miskin termasuk Janda dan Lansia untuk menjamin terjaganya kebutuhan jiwa dan agama.

Kesimpulan yang dapat disusun secara terintegrasi bahwa pemahaman dan kesadaran untuk melaksanakan ZIS oleh muzakki harus didasarkan pada pemahaman menyeluruh terhadap makna, landasan hukum, sasaran dan manfaat dari pelaksanaan ZIS sehingga akan menimbulkan suatu kesadaran untuk melaksanakannya. Kesadaran akan muncul setelah adanya pemahaman sekaligus wujud nyata dari kegiatan tersebut sehingga akan merangsang muzakki untuk melaksanakan ZIS secara berkesinambungan. Pemahaman dan kesadaran muzakki

secara empirik dapat terlihat dari telah berjalannya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Baitul Hamid, team yang ditunjuk oleh Walikota yang mengelola ZIS profesi PNS, yang berperan untuk menyalurkan ZIS serta memberdayakan masyarakat disekitar LAZIS dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada melalui usaha-usaha yang bersifat produktif.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS STUDI

3.1 Kerangka Proses Berpikir

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka pada bab sebelumnya, maka terlebih dulu disusun kerangka proses berpikir seperti tampak Gambar 3.1.

Kerangka proses berpikir dalam melakukan studi secara lebih mendalam terhadap al-Quran dan as-Sunnah terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, kewajiban membayar zakat dan penunaian zakat.

Selanjutnya dilakukan studi literatur yang berkaitan dengan pendapat para ahli dan ulama (as-Sunnah) seperti yang disebutkan pada kotak tengah sebelah kiri pada Gambar 3.1 di belakang. Dilakukan Studi Teoritik dan juga dilakukan Studi Empirik sebagai hasil penelitian dan Kajian dari beberapa ilmuan seperti yang disebutkan pada kotak tengah sebelah kanan pada Gambar 3.1 tersebut, dari hasil kajian dan studi tersebut akan diperoleh sintesis.

Implementasi ajaran yang terkandung dalam nash – nash al-Quran dan as-Sunnah yang terdapat pada Surah al- Baqarah ayat 110, Ali Imran ayat 92 dan al-Maidah ayat 55 serta Surah ath-Thalag akan dilakukan kajian dengan pendekatan kasyf – kualitatif – induktif.

Penelitian ini mulai dikaji dari hakekat zakat menurut Syariah dan Hadist, selanjutnya menggunakan analisa kasyf kemudian mengembangkan penelitian dengan pengujian secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti *meyakini* secara intuitif bahwa bila muzakki dengan penuh pemahaman, ketaatan muzakki yang tinggi dalam menunaikan

zakat sesuai surah al-Baqarah (110), Ali Imran (92) dan al-Maidah (55) serta ath-Thalaq, serta Hadist yang diriwayatkan oleh imam Tabrani tentang pengelolaan zakat, Hadist riwayat Manzur dengan kewajiban menunaikan zakat, Hadist riwayat Muslim tentang kesejahteraan dan Hadist riwayat Ahmad tentang zakat merupakan Amalan, dasar pemikiran tersebut muncul kajian secara Teoritik tentang Pemahaman agama dan pemahaman zakat oleh Idris (1997), Harahap (2001), Rozak (2001), Syukur (2007). Ketaatan beragama oleh Al-Ghazali, dan Afzalulrahman dalam Soewardi (2001) kemudian motivasi taat oleh Ibn Sina, diperkuat oleh ibn Taimiyah, Muhammad abduh, Rasyid Ridha, Yusuf Qardhawi, M.Quraisy Shihab dan Abd. Muin Salim, selanjutnya Pemungutan dan pengelolaan Zakat oleh Yusuf Qardhawi, AA Basyir (1997) serta teori Zakat, Infaq dan Shadaqah oleh Afzalulrahman, Yusuf Qardhawi dan Yusuf Mansur (1996).

Hal yang sama dilakukan beberapa akademisi yang meneliti secara empirik tentang zakat di indonesia seperti *The Power of Zakar*, Studi perbandingan pengelolaan zakat asia tenggara oleh Didin Hafidhudin (2008), *Kajian Rumah Zakat Islam Indonesia* (2004). *Kajian Bambang Guritno* (2010) tentang Pengaruh Motivasi pembayaran ZIS terhadap Kepuasan dan kebahagiaan serta loyalitas Muzakki di Bazis DKI Jakarta dan Zainal Alim : tentang Pengaruh Transparansi Informasi dan akuntabilitas Bazis terhadap Kepuasan dan Loyalitas Muzakki menunaikan ZIS pada Bazis DKI Jakarta seeta M. Irwan mengaji tentang Pemahaman dan Kesadaran dalam pelaksanaan ZIS untuk mencapai Kesejahteraan Umat Islam di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Semua referensi dan kajian ini memberi masukan dalam upaya pengakajian lebih lanjut

mengenai pengaruh pemahaman, ketaatan dan kemauan berzakat muzakki terhadap penunaian zakat, sehingga umat dapat lebih memahami sikap atau karakter muzakki dalam menunaikan zakat.

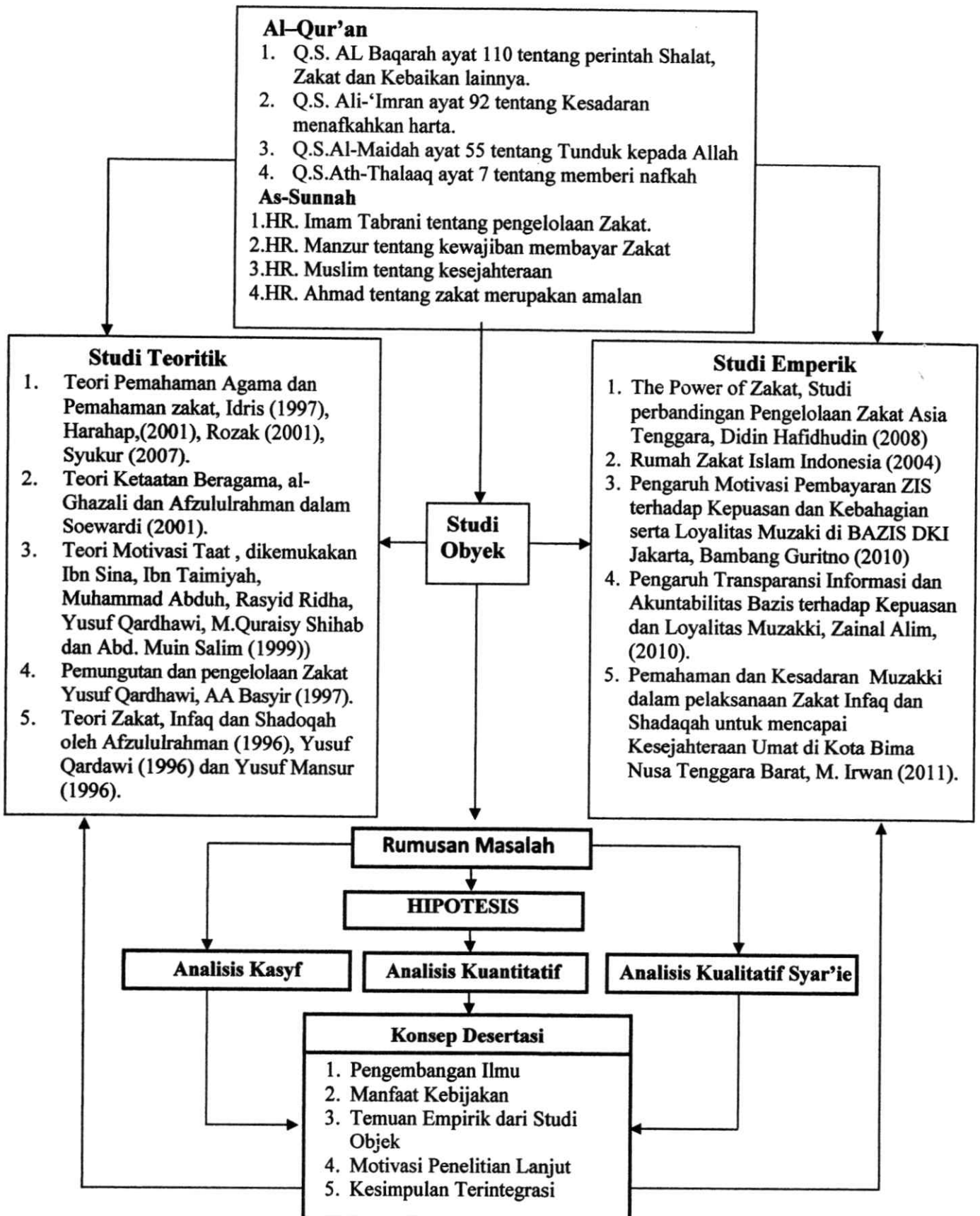
Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penelitian tentang penunaian zakat pada dasarnya merupakan penelitian *kasyf dankuantitatif* dengan menganalisis dan mengelola data informasi secara kuantitatif serta berdasarkan penalaran induktif untuk mendeskripsi dan menjelaskan tentang objek yang diteliti sehingga memberi makna bahwa dengan pemahaman, ketaatan dan kemampuan berzakat dapat berpengaruh dalam penunaian zakat.

Peneliti meyakini sesuai petunjuk al-Quran dan al Hadish/Sunnah bahwa zakat yang tersurat dan tersirat dalam al-Quran dan Hadist adalah perintah Allah dan sunnah Rasul kepada Muzakki untuk menunaikan zakat (QS. At- Taubah : 103), membayar *Infaq* (QS, Al- Baqarah: 195), dan membayar *Shadaqoh* (QS, Ali- Imran : 134). Pada sisi lain Allah juga memberi petunjuk tentang siapa yang *berhak menerimanya* (QS, At- Taubah 9). Allah mewajibkan bershodaqah dengan membayar zakat agar muzakki dan hartanya menjadi *suci*, sementara penerimanya (mustahik) menjadi lebih *sejahtera*. Disamping itu Allah juga memberi petunjuk bahwa zakat harus dicatat (dibukukan) dengan baik, dan itu harus ada petugas khusus (pemerintah) agar pengelolaannya dilakukan dengan adil, jujur dan terlepas dari pergunjingan (Qs, Al- Baqarah 282). Bahwa untuk penunaian zakat, sangat diharapkan pemahaman, ketaatan dan kemampuan berzakat muzakki untuk meningkatkan penunaian zakat. Pengelolaan zakat mengandung tiga makna strategis: *pertama* menghimpun dari muzakki; *kedua*

mengadministrasikan secara tertib dan transparan; dan *ketiga* mendistribusikan kepada yang berhak.

Pemahaman berzakat secara kasyf banyak dilakukan oleh para ulama, sehingga melahirkan tafsir, kajian teori dan kajian empirik yang diyakini kebenarannya. Bila kajian tafsir dan teori menelaah Wahyu Allah secara abstrak, maka dalam kajian secara kuantitatif yang diteliti sejauh mana perintah Allah tersebut dilaksanakan oleh masyarakat (muzakki) serta pengaruhnya dalam penunaian zakat dengan mempergunakan pendekatan ilmiah untuk menguji kebenaran pemahaman tersebut.

Pendekatan teori-teori sebagai landasan berpikir deduktif terhadap subjek yang akan dikaji yang meliputi, a) Pengaruh Pemahaman Muzakki, b) Pengaruh Ketaatan Muzakki, c) Pengaruh Kemauan Berzakat, serta d) Penunaian Zakat. Berdasarkan hasil analisis kasyf dan kuantitatif akan diperoleh Kesimpulan disertasi yang dapat dipergunakan sebagai konsep disertasi. Dari konsep disertasi tersebut nantinya akan dapat memberikan arah bagi pengembangan ilmu serta manfaat kebijakan dalam studi, disisi lain adanya temuan empirik dari studi objek ini akan memberi pemahaman lebih mendalam, sehingga akan terjadi dorongan atau motivasi untuk penelitian lebih lanjut dan pada akhirnya akan diperoleh kesimpulan secara terintegrasi sebagai bahan rujukan lebih lanjut. Adapun kerangka proses berpikir sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

3.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka dan kerangka berpikir maka dapat disusun kerangka konseptual sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

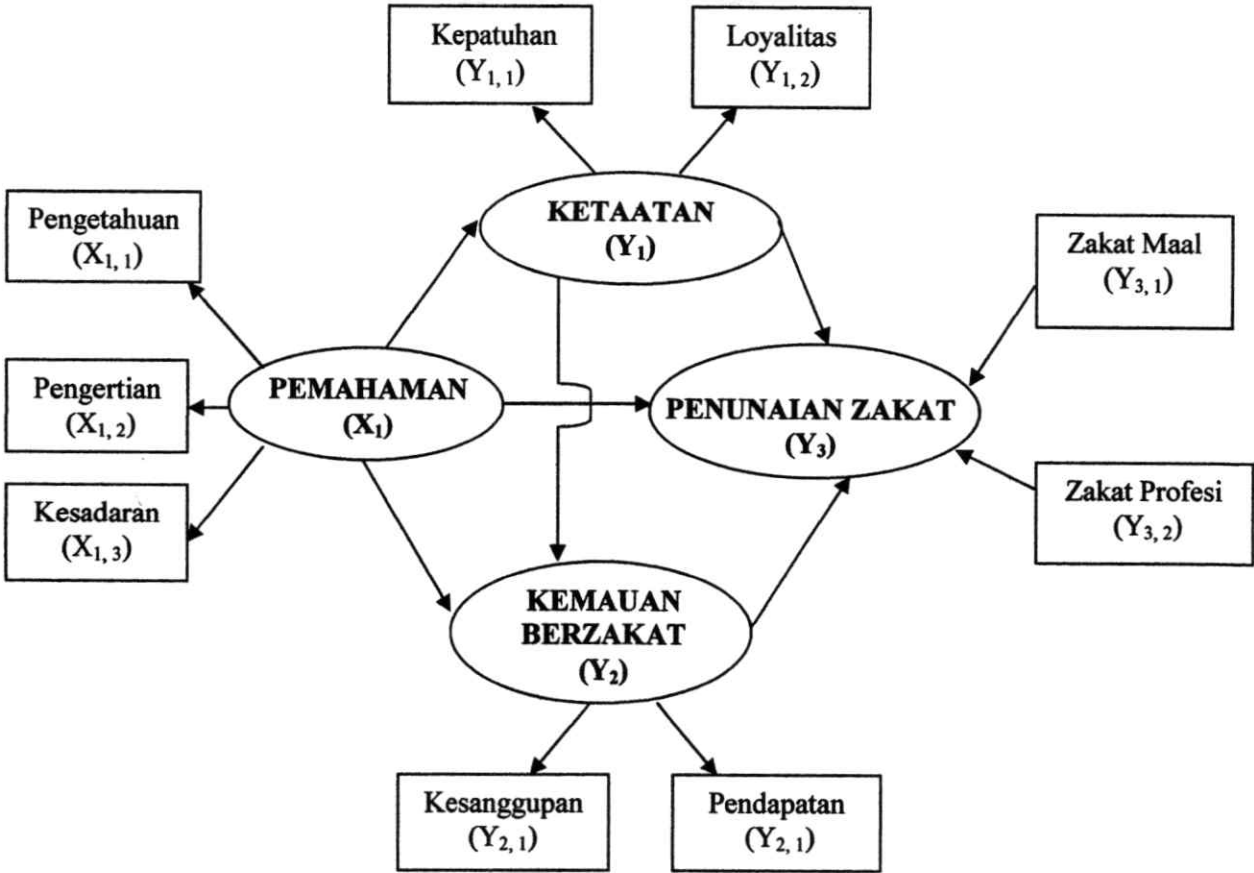
Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang meliputi variabel eksogen terdiri dari Pemahaman Muzakki (X_1). dan variabel endogen yaitu: Ketaatan Muzakki (Y_1) dan Kemauan Berzakat Muzakki (Y_2) dan dan Penunaian Zakat (Y_3) dan secara rinci masing-masing variabel itu adalah :

Pemahaman Muzakki (X_1) dibentuk berdasarkan indikator yang berkaitan dengan besarnya $X_{1.1}$ = Pengetahuan, $X_{1.2}$ = Pengertian., dan $X_{1.3}$ = Kesadaran.

Ketaatan Muzakki (Y_1) dibentuk berdasarkan indikator yang berkaitan dengan $Y_{1.1}$ = Kepatuhan dan $Y_{1.2}$ = Loyalitas

Kemauan Berzakat Muzakki (Y_2) dibentuk berdasarkan indikator yang berkaitan dengan $Y_{2.1}$ = Kesanggupan, dan $Y_{2.2}$ = Pendapatan.

Penunaian Zakat (Y_3) dibentuk berdasarkan pada indikator yang berkaitan dengan $Y_{3.1}$ = Zakat Maal, dan $Y_{3.2}$ = Zakat Profesi.



Gambar 3.2
Kerangka Konseptual

3.3 Hipotesis Studi

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Pemahaman Muzakki terhadap Ketataan Muzakki.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Pemahaman Muzakki terhadap Kemauan Berzakat Muzakki.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Pemahaman Muzakki terhadap Penunaian Zakat.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan Ketaatan Muzakki terhadap Kemauan Berzakat Muzakki.

5. Terdapat pengaruh yang signifikan Ketaatan Muzakki terhadap Penunaian Zakat.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan Kemauan Berzakat Muzakki terhadap Penunaian Zakat.

Rumusan masalah nomor 7 sampai dengan 10 tidak dihipotesiskan karena akan dilihat dan dikaji melalui perspektif al-Quran dan as-Sunnah.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*mainstream*). Data variabel penelitian diukur secara kuantitatif melalui konversi data kualitatif menjadi skala angka. Penelitian mengajukan hipotesis dan diuji melalui teknik statistik. Penelitian ini dirancang dengan metode survei sampel. Penelitian survei adalah usaha untuk mendapatkan data –data dan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu tentang suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang segera dapat dipergunakan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif yaitu: melukiskan suatu fakta, klasifikasi dan pengukuran yang merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi. Penelitian survei dilakukan pada populasi besar maupun kecil dengan data yang dipelajari adalah sampel yang diambil dari populasi sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2001: 63). Penelitian survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dimana tingkat akurasi dari generalisasi didapatkan dari sampel representatif.

Secara umum terdapat tiga tipe penelitian sosial yaitu penelitian eksploratif (*exploratif research*), studi deskriptif (*descriptive research*) dan penelitian eksplanatory (*eksplanatory research*). Penelitian eksplanatory ini bertujuan mengetahui hubungan antar variabel penunaian zakat dengan pemahaman, ketaatan dan kemampuan berzakat muzakki, sehingga studi ini termasuk

eksplanatory yaitu suatu model penelitian untuk mencari dan menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis (Nazir, 1988:12) Penggunaan analisa kualitatif dan kasyf dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang tidak di hipotesiskan. Analisis kualitatif menggunakan deskriptif, yaitu melukiskan suatu fakta dan pengukuran yang merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi, sedang analisis kasyf menggunakan hati naluri atau intuitif.

4.2 Lokasi Penelitian

Kota Palopo adalah salah satu dari 3 Kota dan 21 Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi-Selatan, lokasi penelitian adalah Kota Palopo dan lokasi penelitian terkecil adalah wilayah administrasi Kecamatan. Dari 9 Kecamatan yang ada di Kota Palopo diambil dengan Metode Survei Sampling terhadap 4 Kecamatan yang ada dalam Kota Palopo berdasar data yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Kota palopo sebagai pusat informasi dan data tentang pengelolaan zakat, dengan para muzakki sebagai obyek yang diteliti untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh pemahaman terhadap ketaatan dan kemauan berzakat serta penunaian zakat oleh Muzakki di Kota Palopo, Provins Sulawesi Selatan

4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

4.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki yang terdaftar pada badan amil zakat Kota Palopo pada 4 Kecamatan yang ada dalam kota palopo, menurut data yang ada pada BAZ kota palopo sejumlah 425 Muzakki, Muzakki yang ada merupakan populasi dalam penelitian ini, jumlah muzakki yang merupakan

populasi 425, mereka diharapkan berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai upaya untuk mengetahui tinggi rendahnya pemahaman, ketaatan dan kemauan berzakat serta penunaian zakat oleh muzakki.

4.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sejumlah individu yang menjadi perwakilan dari pada populasi yang menjadi objek penelitian ini, dengan didasarkan atas rumus sampell Slovin dalam Umar (2004) dibawah ini dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase batas toleransi ketidaktelitian (presisi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolerir dengan signifikansi 7,5%. Dengan pertimbangan bahwa oleh beberapa ahli dan beberapa penelitian menggunakana 5% s/d 10 %. Jadi penulis mengambil batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang pertengahan.

Dengan N = jumlah populasi sebanyak 425 orang (muzakki).

e = Signifikansi 7,5%.

Berdasarkan rumus diatas dapatlah diketahui jumlah sampel =

$$n = \frac{425}{1 + (425) (0,075)^2}$$

$$n = 125$$

Berdasar Jumlah populasi sebanyak 425 orang. Dari hasil metode penghitungan diatas diperoleh sampel sebesar 125 orang.

4.3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan memberikan kuesioner kepada responden dalam hal ini adalah Muzakki yang menjadi sampel. Kuesioner ini berisi daftar sejumlah pertanyaan tertulis yang berguna untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan masalah dan aktifitas yang dilaksanakan selama ini yang berkaitan dengan zakat. Kuesioner ini juga diharapkan memberikan informasi yang relevan dengan tujuan studi sehingga informasi tersebut harus memiliki kesahihan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas) yang tinggi. Kriteria ini juga merupakan gambaran pengukuran mengenai ketepatan konsep yang dinilai.

Kuesioner diberikan kepada responden yang muzakki yang biasa menunaikan zakat yang berjumlah 125 orang yang memenuhi kriteria persyaratan yang ditentukan sebelumnya. Pemberian Kuesioner dilakukan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari para muzakki. Selanjutnya teknis pengambilan data, yaitu dengan memberikan kuesioner kepada responden terpilih atau muzakki yang terpilih. Untuk selanjutnya data dikumpulkan dengan dibantu oleh petugas lapangan (relawan) yang mendatangi tiap-tiap orang / responden terpilih yang menjadi sampel penelitian pada 4 Kecamatan yang ada di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

4.4. Variabel Penelitian

4.4.1. Klasifikasi Variabel

Variabel dalam Studi ini terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen, Variabel eksogen adalah Pemahaman Muzakki (X_1) sedang variabel endogen adalah Ketaatan Muzakki (Y_1) dan Kemauan Berzakat (Y_2) serta Penunaian Zakat (Y_3).

4.4.2. Definisi Operasional Variabel.

Definisi operasional dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pemahaman(X_1)

Pemahaman Muzakki adalah sejauh mana pengetahuan dan kesadaran seseorang untuk menjalankan perintah Allah SWT yaitu dalam menunaikan zakat.

b. Ketaatan (Y_1)

Ketaatan muzakki adalah kepatuhan seseorang dalam menjalankan Amanah yang diberikan oleh Allah SWT yaitu dalam menunaikan zakat.

c. Kemauan berzakat (Y_2)

Kemauan Berzakat Muzakki adalah kehendak seseorang untuk melaksanakan perintah Allah SWT, yaitu dengan melaksanakan penunaian zakat..

d. Penunaian Zakat (Y_3)

Penunaian zakat adalah jumlah harta/kekayaan dan pendapatan yang dikeluarkan zakatnya oleh muzakki sesuai nisabnya setiap tahun.

4.4.3. Variabel dan Indikator.

Adapun Variabel dan Indikator dalam Penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1.
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Pemahaman	1. Pengetahuan 2. Pengertian 3. Kesadaran	Skala Interval 1 s.d 5
2.	Ketaatan	1. Kepatuhan 2. Loyalitas	Skala Interval 1 s.d 5
3.	Kemauan Berzakat	1. Kesanggupan 2. Pendapatan	Skala Interval 1 s.d 5
4.	Penunaian Zakat	1. Zakat Maal 2. Zakat Profesi	Skala Interval 1 s.d 5

4.5. Pengukuran Variabel

4.5.1. Variabel Pemahaman (X₁)

Dalam penelitian ini kuesioner disampaikan langsung kepada responden untuk mengetahui seberapa tinggi rendahnya pemahaman terhadap aturan penunaian zakat, jawaban kuesioner menggunakan skala likert dengan memberikan skor :

Skor = 1	Skor = 2	Skor = 3	Skor = 4	Skor = 5
Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju

Responden yang memberikan jawaban 1 = sangat tidak setuju berarti pemahaman muzakki tentang penunaian zakat sangat rendah, untuk responden yang memberikan jawaban 2 = berarti tidak setuju, untuk responden yang memberikan jawaban 3 = berarti masih ragu dalam memberikan jawaban serta responden yang memberikan jawaban 4 = itu berarti setuju, sedangkan responden yang memberikan jawaban 5 = Sangat setuju berarti pemahaman muzakki terhadap penunaian zakat sangat tinggi.

4.5.2. Variabel Ketaatan (Y_1)

Untuk mengetahui ketaatan muzakki dalam penelitian ini, diberikan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tinggi rendahnya ketaatan dalam penunaian zakat, jawaban kuesioner menggunakan skala likert dengan memberikan skor :

Skor = 1	Skor = 2	Skor = 3	Skor = 4	Skor = 5
Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju

Responden yang memberikan jawaban 1 = sangat tidak setuju berarti ketaatan muzakki tentang penunaian zakat sangat rendah, responden yang memberikan jawaban 2 = tidak setuju sedang responden yang memberi jawaban 3 = berarti masih ragu-ragu dalam menyatakan sikap dan responden yang memberikan jawaban 4 = setuju, sedangkan responden yang memberikan jawaban 5 = sangat setuju berarti ketaatan muzakki terhadap penunaian zakat sangat tinggi.

4.5.3. Variabel Kemauan (Y_2)

Untuk mengetahui pengaruh kemauan seseorang dalam melaksanakan pada masing-masing indikator untuk mengetahui besar kecilnya kemauan berzakat muzakki, jawaban kuesioner menggunakan skala likert dengan memberikan skor:

Skor = 1	Skor = 2	Skor = 3	Skor = 4	Skor = 5
Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

Responden yang memberikan jawaban 1 = sangat rendah berarti kemauan berzakat masih sangat kecil, responden yang memberikan jawaban 2 = berarti rendah kemauan berzakatnya, untuk responden yang memberikan jawaban 3 = berarti biasa atau sedang kemauan berzakatnya dan responden yang memberikan jawaban 4 = berarti tinggi kemauan berzakatnya, sedangkan responden yang memberikan jawaban 5 = sangat tinggi berarti kemauan berzakatnya sudah sangat besar.

4.5.4. Variabel Penunaian Zakat (Y_3)

Untuk mengetahui tinggi rendahnya proporsi zakat yang dibayar dibandingkan dengan penunaian zakatnya, jawaban kuesioner menggunakan skala likert dengan memberikan skor:

Skor = 1	Skor = 2	Skor = 3	Skor = 4	Skor = 5
Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

Responden yang memberikan jawaban 1 = sangat rendah berarti penunaian zakatnya masih sangat kecil, yang memberikan jawaban 2 = berarti rendah atau masih kecil penunaian zakatnya, yang memberikan jawaban 3 = berarti responden sedang atau biasa saja dalam penunaian zakatnya, dan untuk responden yang

memberikan jawaban 4 = tinggi, sedangkan responden yang memberikan jawaban 5 = sangat tinggi berarti penunaian zakatnya sudah sangat tinggi.

4.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Data dan informasi dikatakan valid bila data yang terjadi pada obyek tidak berbeda dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas data berpengaruh terhadap hasil penelitian yang diperoleh : (a) hasil penelitian tidak berbeda dengan rancangannya, maka penelitian tersebut memiliki *validitas internal* yang tinggi; dan (b) bila hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi sosial serupa atau mirip pada tempat lain, maka penelitian memiliki *validitas eksternal* yang tinggi.

Untuk memperoleh data yang kredibel maka peneliti melakukan cek ulang data, mensurvei langsung serta diskusi antar anggota tim. Teknik uji lain adalah dengan *cross check validation* melalui prosedur pengumpulan data ganda menurut sumber, teknik dan waktu penelitian dan menilai tingkat konvergensi sumber data tersebut. Uji Transferabilitas adalah uji internal data dan uji eksternal hasil penelitian seperti telah diuraikan diatas. Uji depenabilitas juga disebut uji reliabilitas, yaitu uji konsistensi dan stabilitas kemampuan replikasi atas suatu proses penelitian. Uji konfirmabilitas adalah uji menyangkut obyektivitas data, atau uji terhadap data yang dihimpun oleh peneliti dengan nilai *instrinsiknya* (nilai yang terkandung dalam obyek penelitian).

4.7 Cara Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis yang diajukan, data yang diperoleh selanjutnya diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk kepentingan pembahasan, data diolah dan dipaparkan berdasarkan prinsip-prinsip statistik deskriptif. Sedangkan untuk kepentingan analisis dan pengujian hipotesis digunakan pendekatan uji

statistik. Analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah permodelan persamaan structural dengan menggunakan pendekatan PLS

Wold dalam Solimun (2006) menyatakan bahwa PLS merupakan metode analisis yang powerful karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar.

PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk merekomendasikan hubungan yang ada atau belum ada, dan juga mengusulkan proposisi untuk pengujian selanjutnya.

PLS merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk tujuan prediksi. Melalui pendekatan ini diasumsikan bahwa semua varian yang dihitung merupakan varian yang berguna untuk dijelaskan. Pendekatan pendugaan variabel latent dalam PLS adalah sebagai exact kombinasi linier dari indikator, sehingga mampu menghindari masalah *indeterminacy* dan menghasilkan skor komponen yang tepat. Dengan menggunakan algoritma iteratif yang terdiri dari beberapa analisis dengan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*) maka persoalan identifikasi tidak menjadi masalah, terutama untuk model yang rekursif.

Dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator reflektif (*reflective indicator*). Di samping itu juga bisa konstruk dibentuk formasi oleh indikatornya, diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*).

4.8. Partial Least Square (PLS)

PLS merupakan metode analisis yang powerful karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. Adapun tujuan model PLS pada prinsipnya adalah membantu

peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. (Solimun, 2006:83).

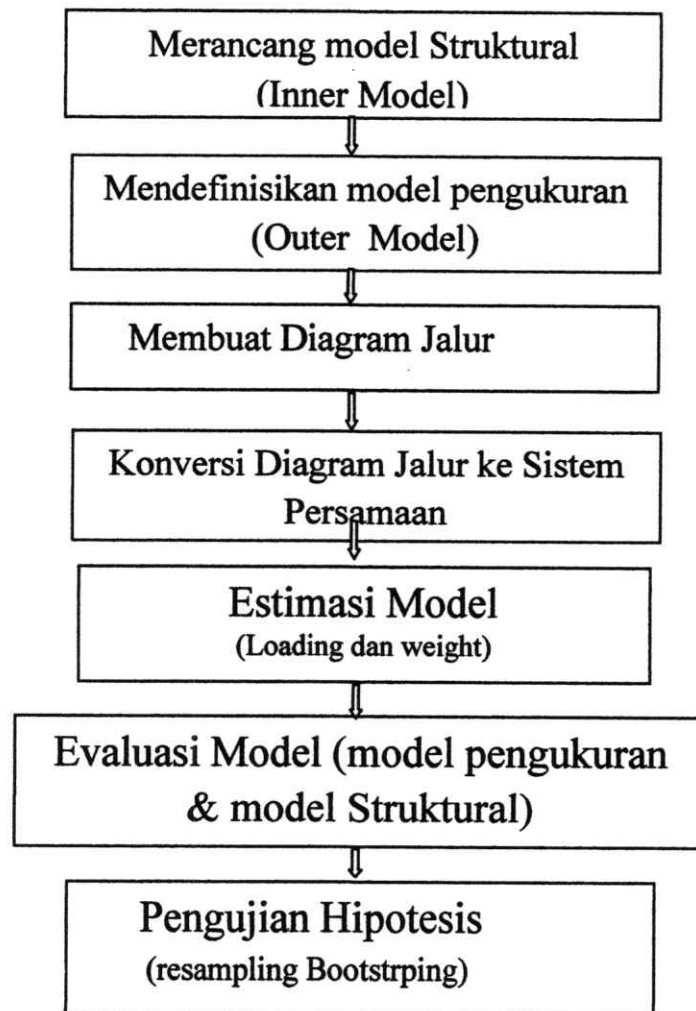
Secara formal variabel laten dalam model merupakan aggregate linier dari indikator-indikatornya. Penduga bobot (*weight estimate*) untuk menghasilkan skor variabel laten diperoleh dari hasil spesifikasi inner model dan outer model.

Pendugaan parameter yang diperoleh melalui PLS meliputi tiga kategori yaitu :

1. *Weight Estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*).
3. Berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*Weight Estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.

Adapun Langkah-langkah dalam analisis PLS menurut Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan (2011, 23) adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Langkah-Langkah Analisis PLS

1. Langkah Pertama : Merancang Model Struktural (Inner Model).

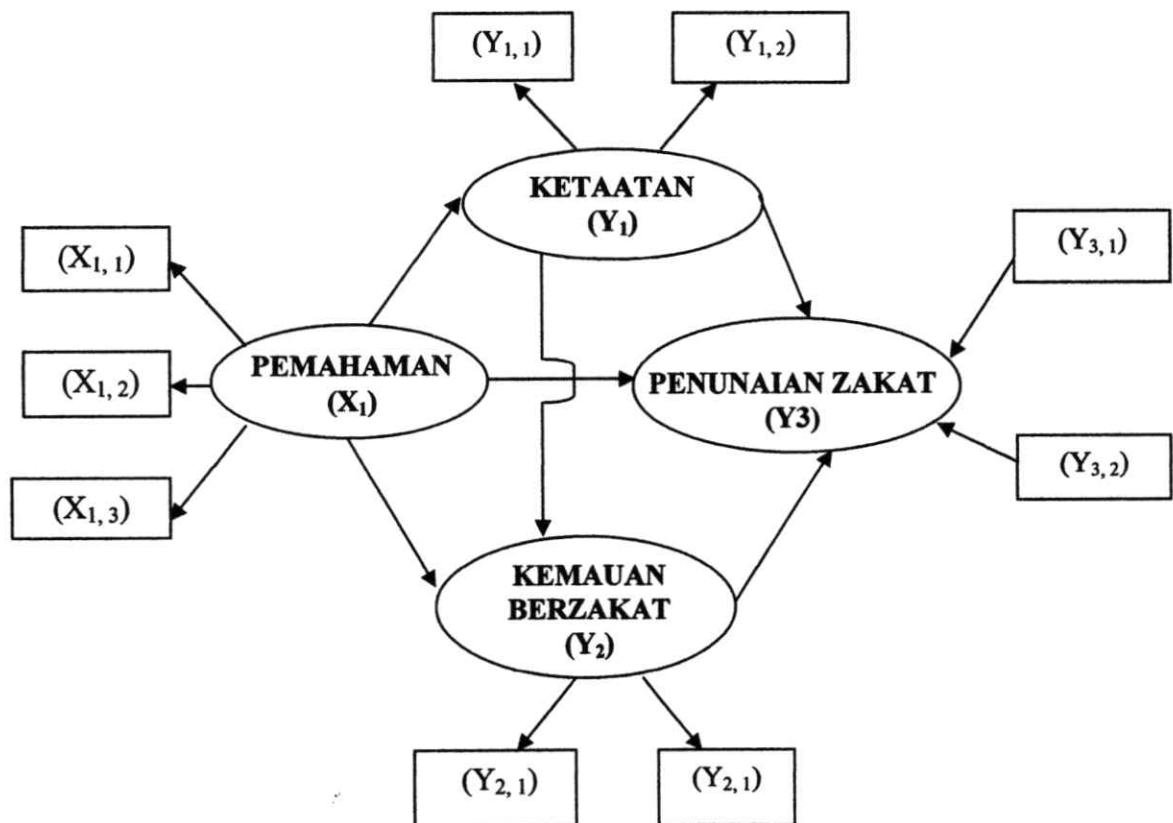
Merancang model struktural (inner model). Pada tahap ini peneliti memformulasikan model hubungan antara konstruk, Konsep konstruk haruslah jelas dan mudah untuk mendefenisikan. Kedua, mendefenisikan model pengukuran (outer model). Pada tahap ini peneliti mendefenisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.

2. Langkah Kedua : Mendefenisikan Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model di dalam penelitian ini bersifat reflektif dan formatif, merujuk pada definisi operasional variabel sesuai dengan proses perancangan.

3. Langkah Ketiga : Membuat Diagram Jalur.

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antara indikator dengan konstraknya, serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

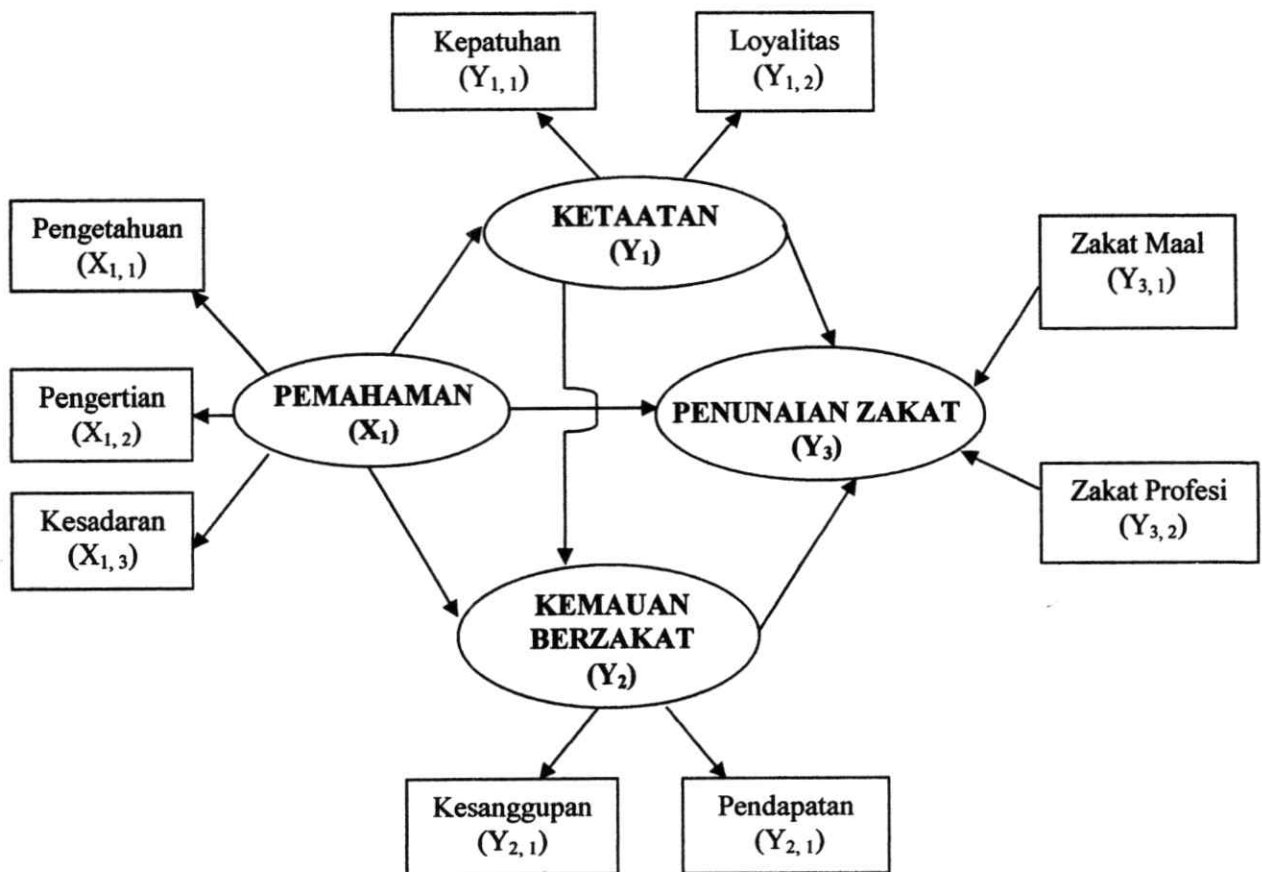


Gambar 4.2.

Membuat Diagram Jalur

4. Langkah Keempat : Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan.

Outer model adalah spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut outer model atau measurement model, mendefenisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya, sedangkan Inner model adalah spesifikasi hubungan antar variabel laten (*Structural model*) atau biasa disebut pula sebagai Inner relation, menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian.



Gambar 4.3.
Konversi Diagram Jalur

5. Langkah kelima : Estimasi Model.

Outer Model di dalam penelitian ini berifat reflektif dan formatif, merujuk pada definisi operasional variabel sesuai dengan proses perancangan.

6. Langkah Keenam : Evaluasi model.

Model struktural atau inner model dievaluasi dengan melihat presentase varian yang dijelaskan, yaitu dengan melihat R^2 , yaitu untuk konstruk laten dependen, kemudian dihitung nilai stone-geisser Q square test dengan rumus : $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$

7. Langkah Ketujuh : Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan t-test, p-Value < 0.05 (alpha 5%) maka disimpulkan signifikan demikian pula sebaliknya, untuk itu bila hasil pengujian pada inner model signifikan, dapat diartikan bahwa ada pengaruh variabel laten satu terhadap variabel laten yang lain, Asumsi yang diperlukan dalam PLS adalah hubungan antar variabel laten bersifat liner. Disamping itu asumsi pada non parametrik, yaitu antar pengamatan bersifat independen juga berlaku, bilaman pengambilan sampel dilakukan secara random.

Evaluasi Model PLS.

Evaluasi model dalam PLS meliputi dua tahap yaitu Outer model dan Inner model, yang dimaksud Inner model adalah yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi konstanta, sedangkan yang

dimaksud Outer model adalah spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan outer relation atau measurement model, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya.

Selanjutnya pada dua tahap pertama proses iterasi indikator dan variabel laten diperlukan sebagai deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata). Pada tahap ketiga untuk hasil estimasi dapat diperoleh berdasarkan pada matriks data asli, hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua digunakan untuk menghitung means dan lokasi parameter.

Sebagai langkah awal iterasi algoritma adalah menghitung aproksimasi outside dari variabel laten dengan cara menjumlahkan indikator dalam setiap blok dengan bobot yang sama (*equal weight*). Bobot untuk setiap iterasi diskalakan untuk mendapatkan unit varian dari skor variabel laten untuk N kasus dalam sampel. Dengan menggunakan skor untuk setiap variabel laten yang telah di estimasi, kemudian digunakan untuk pendugaan aproksimasi inside variabel laten.

Hasil estimasi variabel laten dari aproksimasi inside, maka didapatkan satu set pembobot baru dari aproksimasi outside. Jika aproksimasi inside dibuat tetap (*fixed*), maka dapat dilakukan regresi sederhana atau regresi berganda bergantung apakah indikator berbentuk reflektif atau formatif. Oleh karena ξ , η_1 , η_2 , dan η_3 , berbentuk reflektif dengan arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator, maka setiap indikator dalam setiap blok secara individu diregresikan terhadap estimasi variabel latennya (skor aproksimasi *inside*).

Setelah skor variabel laten diestimasi pada tahap satu, maka hubungan jalur (*path relation*) kemudian diestimasi dengan OLS (*Ordinary Least Square*) pada tahap dua. Setiap variabel endogen dalam model (baik variabel laten

endogen maupun indikator dalam model reflektif) diregresikan terhadap variabel endogen yang lain. Jika hasil estimasi pada tahap dua menghasilkan nilai yang berarti (perbedaan nilai mean, skala dan varian memberikan hasil yang berarti, maka parameter mean dan lokasi untuk indikator serta variabel laten diestimasi pada tahap ketiga. Hal ini dilakukan dengan cara mean setiap indikator dihitung lebih dahulu dengan menggunakan data asli, kemudian menggunakan bobot yang didapat dari tahap satu, mean untuk setiap variabel laten dihitung. Dengan nilai mean untuk setiap variabel laten dan koefisien path dari tahap kedua, maka lokasi parameter untuk setiap variabel endogen dihitung sebagai perbedaan antara mean yang baru saja dihitung dengan systematic path accounted oleh variabel endogen yang mempengaruhinya.

4.9 Pengujian Model PLS

Adapun langkah-langkah pengujian model empiris penelitian berbasis PLS dengan software Smart PLS adalah sebagai berikut :

Spesifikasi Model

Analisis jalur hubungan antar variabel terdiri dari :

- a. *Outer model*, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, diasebut juga dengan outer relation atau measurement model, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya.
- b. *Inner Model*, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel

manifest diskala zero means dan unit varian sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.

Model persamaannya dapat ditulis :

$$\eta = \beta_0 + \beta \eta + i\xi + \zeta$$

Dimana η menggambarkan variabel endogen dan ξ adalah variabel eksogen, sedangkan ζ adalah variabel residual. Oleh karena PLS didesain untuk model rekursif, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten endogen (dependen) atau sering disebut causal chain system dari variabel laten dapat dispesifikasikan :

$$\eta_i = \sum_i \beta_{ji} \eta_j + \sum_i Y_{jb} \zeta_b + \zeta_i$$

Dimana β_{ji} dan Y_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten endogen (η) yang lain sepanjang range indeks i dan b , serta ζ_i adalah inner residual.

Weight Relation, estimasi nilai kasus variabel laten, inner dan outer model memberikan spesifikasi yang diikuti dalam estimasi algoritma PLS. Setelah itu diperlukan definisi weight relation. Nilai kasus untuk setiap variabel laten diestimasi dalam PLS yakni :

$$\xi_b = \sum_{kb} W_{kb} X_{kb}$$

$$\eta_1 = \sum_{ki} W_{ki} X_{ki}$$

Dimana W_{kb} dan W_{ki} adalah k weight yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten endogen (η) terhadap variabel endogen lainnya. Estimasi variabel laten adalah linier agregat dari indikator yang nilai weightnya didapat dengan prosedur estimasi PLS seperti dispesifikasi oleh inner dan outer model

dimana variabel laten endogen adalah η , sedangkan ζ merupakan residual dan β dan γ adalah matriks koefisien jalur (path coefficient).

4.10. Model Pengukuran.

PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik. Model pengukuran atau outer model dengan indikator reflektif dievaluasi dengan convergent dan discriminant validity dari indikatornya dan composit reliability untuk blok indikator.

Model struktural atau inner model dievaluasi dengan melihat presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat R^2 untuk konstruk laten eksogen dengan menggunakan ukuran Stone Gaiser Q Square test dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang didapat lewat prosedur bootstrapping.

a. Outer Model

Outer model dengan indikator reflektif masing-masing diukur dengan:

1. Convergent Validity yaitu korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variable latennya. Untuk hal ini loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup, karena merupakan tahap awal pengembangan skala pengukuran dan jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.
2. Discriminant Validity yaitu pengukuran indikator reflektif berdasarkan cross loading dengan variabel latennya. Metode lain dengan

membandingkan nilai *square root of Avarage Variance Extracted* (AVE) setiap kontruk, dengan korelasi antar kontruk lainnya dalam model. Jika nilai pengukuran awal kedua metode tersebut lebih baik dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya dalam model, maka dapat disimpulkan konstruk tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik, dan sebaliknya. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,50.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i var(\epsilon_i)}$$

3. *Composit Reliability*, adalah indikator yang mengukur konsistensi internal dari indikator pembentuk konstruk, menunjukkan derajat yang mengindikasikan *common latent* (unobserved). Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit adalah 0,7 walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i var(\epsilon_i)}$$

4. *Interaction Variable*, pengukuran untuk variabel moderator, dengan teteknik: menstandarkan skor variabel laten yang dimoderasi dan memoderasi, kemudian membuat konstruk interaksi dengan cara mengalikan nilai standar indikator laten dengan variabel moderator, baru dikalikan iterasi ulang.

b. Inner Model

Diukur menggunakan R-square variable laten eksogen dengan interpretasi yang sama dengan regresi ; Q Square predictive relevante untuk

model konstruk, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai $Q\text{-square} > 0$ menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai $Q\text{-square} \leq 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan $Q\text{-Square}$ dilakukan dengan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1-R1^2)(1-R2^2).....(1-Rp^2)$$

Dimana $(1-R1^2)(1-R2^2).....(1-Rp^2)$ adalah $R\text{-square}$ eksogen dalam model persamaan.

Dengan asumsi data terdistribusi bebas (*distribution free*) , model struktural pendekatan prediktif Partial Least Square (PLS) dievaluasi dengan $R\text{-Square}$ untuk konstruk endogen (*dependen*), $Q\text{-square}$ test untuk relevansi prediktif, $t\text{-statistik}$ dengan tingkat signifikansi setiap koefisien path dalam model struktural.

4.11. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dalam disertasi ini membahas secara kualitatif berdasarkan hasil pengamatan lapangan. Hasil penelitian yang dikumpulkan dari seluruh responden menjadi bahan pembahasan tanpa menggunakan alat statistik. Analisis kualitatif ini sangat mendukung dalam penelitian ini karena terdapat banyak sekali masukan dari responden dan informan yang perlu dijelaskan dalam mendukung penelitian ini. Dalam analisis kualitatif ini akan diuraikan bagaimana pengaruh pemahaman muzakki, ketaatan muzakki dan kemauan berzakat Muzakki dalam penunaian zakat. Dalam analisis kualitatif ini akan diungkapkan pula tentang bagaimana pengaruh pemahaman terhadap ketaatan dan kemauan berzakat serta penunaian zakat oleh muzakki di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

4.12. Analisis *Kasyf*

Analisis *Kasyf* dalam disertasi ini membahas secara intuitif, analisis intuitif dilakukan berlandaskan pada nilai-nilai syariah yaitu yang bersumber dari al-Quran dan as-Sunnah. Sebaiknya sebelum dilakukan analisis kualitatif terlebih dahulu dilakukan analisis intuitif yang dijiwai nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran dan hadist, Supaya manfaat dari nilai-nilai dari al-Quran dan Hadist yang berkaitan dengan topik disertasi ini menjadi inspirasi bagi kajian berikutnya. Selain dari pada itu analisis intuitif ini akan menambah ruh bagi peneliti untuk menyimak dan membahas secara empiris penunaian zakat.

BAB 5

ANALISIS HASIL STUDI

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil studi dan analisis hasil pengukuran penelitian. Penjelasan dilakukan terhadap objek penelitian yaitu : variabel laten Pemahaman, Ketaatan dan Kemauan Berzakat Muzakki dalam Menunaikan Zakat di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Selanjutnya dilakukan analisis *kasyf* untuk melihat kesesuaian hasil penelitian dengan kebenaran Ilahi yang terkandung dalam al-Qur'an dan as. Sunnah Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam.

5.1 Gambaran Umum Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Palopo

Salah satu organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah daerah adalah Badan Amil Zakat (BAZ) yang terdiri dari unsur masyarakat, ulama dan Pemerintah Daerah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama Islam. Badan Amil Zakat merupakan suatu wadah perwujudan dari wajibnya membayar zakat kepada Amil zakat.

Dikeluarkannya Undang Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2009 tentang Bantuan atau Sumbangan termasuk zakat atau Sumbangan Keagamaan yang sifatnya wajib yang dikecualikan dari Objek Pajak Penghasilan terhadap pengelolaan zakat merupakan angin segar terhadap pengembangan potensi zakat dimasa datang. Respon terhadap kebijakan ini haruslah disikapi dengan kesiapan secara menyeluruh terhadap sistem zakat. Kesiapan institusi zakat, manajemen

pengelolaan zakat, profesionalisme pengelola zakat (amilin), sosialisasi dan pemberian pemahaman terhadap muzakki dengan dasar syariah sebagai wujud perhatian terhadap pentingnya zakat bagi kesejahteraan umat. Salah satu tugas utama dari badan amil zakat atau lembaga amil zakat adalah menyusun skala prioritas program berdasarkan data-data yang akurat, menerima dan mengadministrasikan zakat serta mendistribusikan zakat kepada yang berhak.

Sekarang ini ada beragam jenis model pengelolaan zakat, dan yang membedakan antara organisasi satu dengan yang lainnya adalah keragaman modelnya yang lebih diwarnai oleh kultur dan bentuk perhatian dari masing-masing organisasi tersebut. Hal tersebut melanjutkan melahirkan tipologi amil zakat dengan empat ragam model yakni model birokrasi, model organisasi bisnis, model ormas dan model tradisional.

Termasuk dalam model birokrasi adalah Badan Amil Zakat di beberapa Provinsi dan Kabupaten/Kota, seperti juga badan amil zakat yang ada di Kota Palopo. Hubungan kerja antara badan amil zakat di semua tingkatan bersifat kordinatif, konsultatif, dan informatif. Dalam menjalankan tugasnya mereka bertanggungjawab kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya.

1. Personalia Pengelola Badan Amil Zakat

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Palopo No. SKEP 06/BAZ KOTA-PLP/III/2011 tanggal 28 Maret 2011 tentang penunjukkan Personalia Pengelola Administrasi Badan Amil Zakat Kota Palopo Tahun 2011, diselenggarakan oleh personalia yang berjumlah 9 orang terdiri atas seorang Ketua, seorang Wakil Ketua, seorang Sekretaris, seorang Bendahara, seorang Wakil bendahara, seorang staf Administrasi (Operator computer) dan 3 orang

seksi masing-masing Seksi Pengumpulan, Seksi Pendayagunaan dan Seksi Pendistribusian.

Dari 9 orang personalia tersebut ada 4 orang tenaga *full time* yaitu Ketua, Wakil Bendahara, Seksi Pengumpulan dan Operator Komputer, sedangkan 5 orang tenaga *part time*, yaitu Wakil Ketua, Bendahara, Seksi Pendistribusian dan Seksi Pendayagunaan dan seorang staf.

Menyimak kondisi bobot pekerjaan/tugas sebanyak 9 orang personalia cukup untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, kecuali personalia untuk Seksi Pengumpulan (melobi calon muzakki) ditambah seorang tenaga *full time* yang berpengalaman.

2. Pengelolaan Keuangan

Landasan operasional BAZ dalam mengelola keuangan sesuai syar'i adalah firman Allah SWT dalam al-Qur'an: Surah At-Taubah ayat 103 untuk *foundrising*/pengumpulan ZIS. Surah At-Taubah ayat 60 untuk pendistribusian ZIS. Surah Al-Hasyr ayat 7 untuk program pendistribusian zakat dikenal dengan program *zakat community development* (ZCD) atau *qardhul hasan* (bantuan kebajikan) sebagai upaya peningkatan ekonomi ummat dan memperkecil tingkat kemiskinan, melalui usaha produktif kreatif dan usaha produktif tradisional.

- a. Pelaksanaan pendistribusian dana zakat berlandaskan surah At-Taubah ayat 60, disesuaikan situasi kondisi yang ada pada saat itu dari para *mashorif* kecuali memerdekakan budak yang memang tidak ada lagi di Kota Palopo,. Tujuh golongan yang berhak sebagai *mashorif* yang terlaksana antara lain *fakir, miskin, amil, muallaf, gharimin, fi sabilillah* dan *ibnu sabil*.

- b. *Qardhul hasan Zakat Community Development (ZCD)* tahun 2005 s/d tahun 2011

Badan Amil Zakat Kota Palopo telah melakukan program *zakat community development (ZCD)* atau bantuan kebajikan (*qardhul hasan*) sejak tahun 2005 sampai tahun 2011 dalam bentuk pinjaman usaha **produktif kreatif dan usaha produktif tradisional** kepada usaha kecil mikro (UKM).

- c. Sosialisasi

Upaya untuk meningkatkan penerimaan ZIS, pengelola telah bekerja maksimal dengan mengadakan sosialisasi ke instansi/badan dan lembaga pemerintah dan BUMN/BUMD/SLTA/SLTP dan SD melalui pertemuan *face to face* (tatap muka) atau langsung mengunjungi kantor-kantor kerja calon muzakki, munfiq dan musaddiq (wajib zakat) dengan membagikan buku saku Panduan Zakat yang disusun dan dicetak oleh BAZ Kota Palopo.

- d. Bedah Rumah Muzakki

Pada tahun 2010 BAZ Kota Palopo melaksanakan **bedah rumah mustahik/miskin** atas nama Becce, karena rumahnya tidak layak huni lagi.

5.2. Karakteristik Responden

Pada bagian ini menjelaskan tentang karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu muzakki yang ada di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Karakteristik responden adalah profil mengenai kondisi responden yang meliputi: data jenis kelamin responden, tingkat pendidikan dan bidang pekerjaan yang ditekuni.

5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel dibawah ini disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	63	50,4
2	Perempuan	62	49,6
	Jumlah	125	100,0

Sumber : Data diolah 2012

Berdasarkan pada Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa sebaran data responden berdasarkan jenis kelamin hampir sama antara perempuan dan laki – laki, untuk responden laki - laki sebanyak 63 orang (50,4%), sedangkan responden perempuan jumlahnya 62 orang (49,6%). Artinya, data menunjukkan bahwa jumlah responden laki – laki hampir sama banyaknya dengan perempuan suatu perbandingan yang sangat bagus karena hampir seimbang banyaknya antara responden laki – laki dan perempuan, ini menunjukkan bahwa sudah banyak perempuan yang bekerja dan telah menjadi muzakki.

5.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	0	0,0
2	SMP	0	0,0
3	SMA	40	32,0
4	Sarjana Strata 1 (S1)	73	58,4
5	Pascasarjana Strata 2 (S2)	12	9,6
6	Pascasarjana Strata 3 (S3)	0	0,0
	Jumlah	125	100,0

Sumber: Data diolah 2012.

Dari Tabel 5.2 terlihat bahwa data menunjukkan responden memiliki tingkat pendidikan, yaitu pendidikan SMA = 40 orang dan yang paling dominan adalah berpendidikan Strata 1 = 73 orang, yang berpendidikan Strata2 = 12 orang, yang berpendidikan Strata 3 = 0, jadi data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di dominasi oleh Strata 1 (S1) yaitu 73 orang dan SMA sebanyak 40 orang ini berarti hampir semua muzakki tempat penelitian ini dilakukan adalah berpendidikan Sarjana (S1) dan SMA. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden sudah cukup tinggi.

5.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 5.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	80	64,0
2	KaryawanSwasta	28	22,4
3	Pengusaha/wiraswasta	17	13,6
4	Petani	0	0,0
	Jumlah	125	100,0

Sumber : Data diolah 2012

Dari tabel 5.3 terlihat bahwa data responden yang memiliki jenis pekerjaan PNS mendominasi sebanyak 80 orang (64,0%), kemudian karyawan swasta menyusul sebanyak 28 orang (22,4%), pengusaha/wiraswasta 17 orang (13,6%), serta petani sebanyak 0 orang (0%). Dalam hal jenis pekerjaan yang banyak adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) menyusul karyawan swasta dan pengusaha.

5.3. Analisis Statistik Deskriptif

5.3.1. Variabel Pemahaman Muzakki.

Data variabel Pemahaman Muzakki diperoleh jawaban dengan menggunakan kuesioner. Keberadaan kuesioner tersebut yang terdiri dari 3 indikator yaitu : Pengetahuan, Pengertian dan Kesadaran, responden diberikan kuesioner dengan masing-masing satu pertanyaan dan setelah dibagikan kuesioner kepada muzakki dan diteliti diperoleh hasil isian jawaban kuesioner ternyata pengaruh item-item tersebut telah memenuhi kriteria sehingga semua item dapat diikutkan dalam pengujian.

Dari hasil rekapitulasi sebaran kuesioner maka frekuensi jawaban responden terhadap item-item variabel pemahaman muzakki dapat dilihat pada Tabel 5.4. dimana pada tabel tersebut frekuensi pernyataan responden untuk variabel pemahaman muzakki terlihat bahwa yang selalu muncul (modus) adalah jawaban 4 (setuju), ini menunjukkan bahwa secara umum pemahaman muzakki telah memiliki pengaruh yang tinggi terhadap penunaian zakat. Hal penting yang diperoleh berkaitan dengan penunaian zakat dapat dijelaskan bahwa pemahaman muzakki sudah tinggi hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.4 sebagai berikut.

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Item-Item Pemahaman Muzakki
Di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan

Item	Skala Jawaban										Modus
	1		2		3		4		5		
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
Pemahaman Muzakki											
Pengetahuan	0	0	0	0	10	8.00	54	43.20	61	48.80	5
Pengertian	0	0	0	0	4	3.20	63	50.40	58	46.40	4
Kesadaran	0	0	2	1.60	7	5.60	80	64.00	36	28.80	4
Modus											4

Sumber : Data diolah 2012

Hasil rekapitulasi kuesioner yang diperoleh dari jawaban responden terhadap item-item dari variabel Pemahaman Muzakki diperoleh hasil bahwa sebahagian besar muzakki telah memberikan tanggapan terhadap pemahaman dalam hal penunaian zakat dari hasil rekapitulasi yang terlihat pada Tabel 5.4 diatas, menunjukkan bahwa item pengetahuan dengan persentase 48,8% yang berada pada modus 5 (sangat setuju) dengan demikian berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dikemukakan bahwa pengetahuan memiliki peran pada variabel pemahaman muzakki, begitu juga dengan jawaban responden terhadap item pengertian dengan 50,4 % yang berada pada modus 4 (Setuju) serta item kesadaran dengan persentase 64 % juga berada pada modus 4 (setuju). Melihat hasil rekapitulasi diatas yang menunjukkan bahwa rata-rata item berada pada modus 4 (setuju).

5.3.2. Variabel Ketaatan Muzakki.

Hasil variabel Ketaatan Muzakki yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang didistribusikan kepada responden dengan 2 indikator, dan masing-masing indikator diwakili oleh satu pertanyaan, setelah diuji validitas dan reliabilitasnya, rupanya semua item tersebut memenuhi kriteria untuk dapat diikutkan dalam pengujian, seperti pada Tabel 5.5 di bawah ini:

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Item-Item Ketaatan Muzakki
Di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan

Item	Skala Jawaban										Modus
	1		2		3		4		5		
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
Ketaatan Muzakki											
Kepatuhan	0	0	0	0	4	3.20	83	66.40	38	30.40	4
Loyalitas	0	0	0	0	4	3.20	72	57.60	49	39.20	4
Modus											4

Sumber : Data diolah 2012

Hasil rekapitulasi kuesioner diperoleh frekuensi jawaban responden terhadap item-item dari variabel ketaatan muzakki seperti pada tabel 5.2 diatas, dimana frekuensi jawaban dari pada responden untuk variabel ketaatan muzakki berada pada modus 4 (setuju). Seperti pada item kepatuhan dengan persentase 66.4% pada modus 4 (setuju). Menyusul indikator loyalitas dengan persentase 57,6% yang berada pada modus 4 (setuju), Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan muzakki sudah tinggi tingkat Penunaian zakatnya.

5.3.3. Variabel Kemauan berzakat.

Hasil penelitian dari variabel Kemauan Berzakat yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 2 indikator dengan masing-masing satu pertanyaan. Setelah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka semua item tersebut dapat diikutkan pada pengujian dan hasilnya dapat dilihat pada :

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Item-Item Kemauan Berzakat
di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan

Item	Skala Jawaban										Modus
	1		2		3		4		5		
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
Kemampuan berzakat											
Kesanggupan	0	0	0	0	10	8.00	77	61.60	38	30.40	4
Pendapatan	0	0	0	0	7	5.60	78	62.40	40	32.00	4
Modus											4

Sumber : Data diolah 2012

Berdasarkan hasil rekapitulasi distribusi frekuensi jawaban responden terhadap item-item dari variabel kemauan berzakat muzakki, yang terdapat pada Tabel 5.6 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata frekuensi responden memilih pada skor 4 (tinggi). Dengan demikian dapat diketahui bahwa hampir semua responden memilih variabel kemauan berzakat pada modus 4 (tinggi), Seperti pada item

kesanggupan frekunsinya 61,60 % pada modus 4 (tinggi), Untuk item pendapatan dengan frekuensi 62,4 % berada pada modus 4 (tinggi), karena dari semua item rata-rata memilih pada modus 4, hal ini menunjukkan bahwa item kesanggupan dan pendapatan yang masuk pada variabel kemauan berzakat telah dilaksanakan oleh para muzakki.

5.3.4. Variabel Penunaian Zakat.

Pada variabel Penunaian Zakat yang juga diperoleh jawaban dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 2 indikator dengan masing-masing satu pertanyaan tentang penunaian zakat dan setelah diuji validitas dan reliabilitasnya dari semua item pertanyaan sudah memenuhi kriteria dan diikutkan dalam pengujian, hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.7

Tabel 5.7
Distribusi frekuensi Item-Item Penunaian Zakat
di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan

Item	Skala Jawaban										Modus
	1		2		3		4		5		
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
Penunain Zakat.											
Zakat Maal	0	0	0	0	6	4.80	50	40.00	69	55.20	5
Zakat Profesi	0	0	0	0	10	8.00	59	47.20	56	44.80	4
Modus											5

Sumber : Data diolah 2012

Rekapitulasi distribusi frekuensi jawaban responden terhadap item-item indikator pada variabel penunaian zakat dapat dilihat pada tabel 5.7. dimana pada tabel tersebut terlihat bahwa item jawaban responden berada pada item 5 (sangat tinggi) dan item 4 (tinggi). Ini menunjukkan bahwa penunaian zakat telah dilaksanakan, dan khusus pada item zakat maal pilihan responden sangat tinggi karena berada pada skor 5, ini menunjukkan bahwa sebagian besar juga responden telah menunaikan zakat maal, dan untuk item zakat profesi rata – rata responden

memilih skor 4 (tinggi) ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menunaikan zakat profesi.

Demikian pula dengan hasil observasi langsung kepada muzakki yang menjadi responden pada studi ini ditemukan bahwa dalam penunaian zakat maal sudah sering dilaksanakan, dan yang masih jarang dilaksanakan adalah zakat profesi, sehingga masih sangat perlu untuk ditingkatkan di masa datang yaitu bagaimana menumbuhkan atau meningkatkan kemauan untuk menunaikan zakat.

5.4. Evaluasi Model Partial Least Square (PLS).

Hasil pengolahan *Partial Least Square (PLS)* terhadap data yang diperoleh dari 125 orang (muzakki) yang menjadi sampel dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi model Pengukuran (Outer Model Evaluation).

Outer Model atau *measurement model* adalah penilaian terhadap reliabilitas dan validitas variabel penelitian. Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu *convergent validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*, pengujian ini dilakukan agar alat ukur dapat memenuhi syarat dan dapat secara tepat dan akurat mengukur apa yang seharusnya diukur dan tidak mengukur obyek ukur yang lain :

a. Uji *Convergent Validity*

Convergent validity digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk laten secara akurat (Yamin dan Kurniawan, 2011). Pengujian *Convergent validity* pada PLS dapat dilihat dari besaran setiap indikator terhadap variabel latennya

(*construct*). Faktor loading (*loading factor*) ini identik dengan korelasi sederhana antara skor indikator dengan skor variabel latennya atau faktornya. *Cut of Value* yang diisyaratkan untuk menyimpulkan bahwa semua indikator secara tepat mengukur variabel latennya minimal 0,5 atau nilai loading faktornya lebih besar dari 0,5 namun yang paling ideal adalah 0,7 atau juga signifikansi loading faktor dapat dilihat dari nilai $t_{\text{statistik}}$. Untuk Nilai $t_{\text{statistik}}$ di atas 2,0 ($> 2,0$) menunjukkan nilai tersebut valid. Yamin dan Kurniawan (2011 : 183).

Untuk hasil uji *Convergent validity* dari indikator-indikator penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.8 (kolom *original sample estimate*) tampak bahwa indikator-indikator variabel laten (*loading factor*) $> 0,5$ yang menunjukkan bahwa indikator-indikator (*loading factor*) mampu dengan baik mengukur variabel latennya artinya semua indikatornya memiliki validitas yang dapat diterima.

Pengukuran untuk masing-masing variabel laten pada studi ini memenuhi kriteria uji validitas konvergen, dalam arti mampu mengukur makna konstruk variabel laten yang diukur. Karena *loading factor* identik dengan korelasi antara indikator dengan (variabel laten), maka semakin besar loading faktornya semakin baik pula indikator dalam mengukur variabel latennya.

Tabel 5.8
Hasil Uji Convergent Validity

Indikator	Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	t-statistik O/STERR
Pengetahuan	Pemahaman	0,7715	0,7677	0,0510	0,0510	15,1154
Pengertian	Pemahaman	0,8097	0,8084	0,0417	0,0417	19,4016
Kesadaran	Pemahaman	0,5847	0,5790	0,1081	0,1081	5,4079
Kepatuhan	Ketaatan	0,8842	0,8860	0,0314	0,0314	28,1436
Loyalitas	Ketaatan	0,7793	0,7716	0,0773	0,0773	10,0806
Kesanggupan	Kemauan berzakat	0,9267	0,9277	0,0244	0,0244	37,9656
Pendapatan	Kemauan berzakat	0,7641	0,7532	0,0940	0,0940	8,1281
Zakat Maal	Penunaian zakat	0,6559	0,6468	0,1362	0,1362	4,8164
Zakat Profesi	Penunaian zakat	0,8263	0,8095	0,1164	0,1164	7,1007

Sumber : Data diolah 2012.

b. Uji Reliabilitas / *Composite Reliability*

Reliabilitas adalah mencerminkan suatu konsistensi dari hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang pada subyek yang sama. Jika hasilnya konsisten, maka alat ukur tersebut dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan yang namanya *Composite Reliability* yang mana hasil dapat dilihat pada Tabel 5.9

Pedoman umum yang dipergunakan dalam menyimpulkan alat ukur reliabel, pada uji *Composite Reliability* adalah jika memiliki nilai $\geq 0,70$. Berdasarkan pada tabel 5.9 tingkat reliabilitas pengukuran variabel adalah sangat baik karena masing-masing variabel laten memiliki nilai *Composite Reliability* $\geq 0,70$. Bahkan nilai *Composite Reliability* dari 4 variabel laten di atas adalah 0,844 hingga 0,901 atau indikator saling mendukung dengan variabel latennya.

Tabel 5.9
Composite Reliability

No	Konstruk	<i>Composite Reliability</i>
1	Pemahaman muzakki	0,7692
2	Ketaatan muzakki	0,8192
3	Kemauan berzakat	0,8368

Sumber : data diolah 2012

c. *Discriminant Validity*

Pengukuran yang baik adalah bersifat undimensional, yaitu upaya secara tepat mengukur apa yang diukur (konvergen) dan tidak mengukur konstruk yang lain (diskriminan). Diskriminan validity digunakan menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator konstruk lain atau paling tidak indikator-indikator tersebut berkorelasi lebih rendah dengan indikator-indikator konstruk yang lain, ini dapat dilihat dari *cross loading*. Nilai korelasi indikator terhadap konstruk latennya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. Dari pengujian diperoleh hasil dengan nilai loading untuk semua indikator Pemahaman Muzakki (X_1), Ketaatan Muzakki (Y_1), Kemauan Berzakat (Y_2) serta Penunaian Zakat (Y_3) memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi indikator konstruk lainnya, begitu pula dengan konstruk yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.10 di bawah ini :

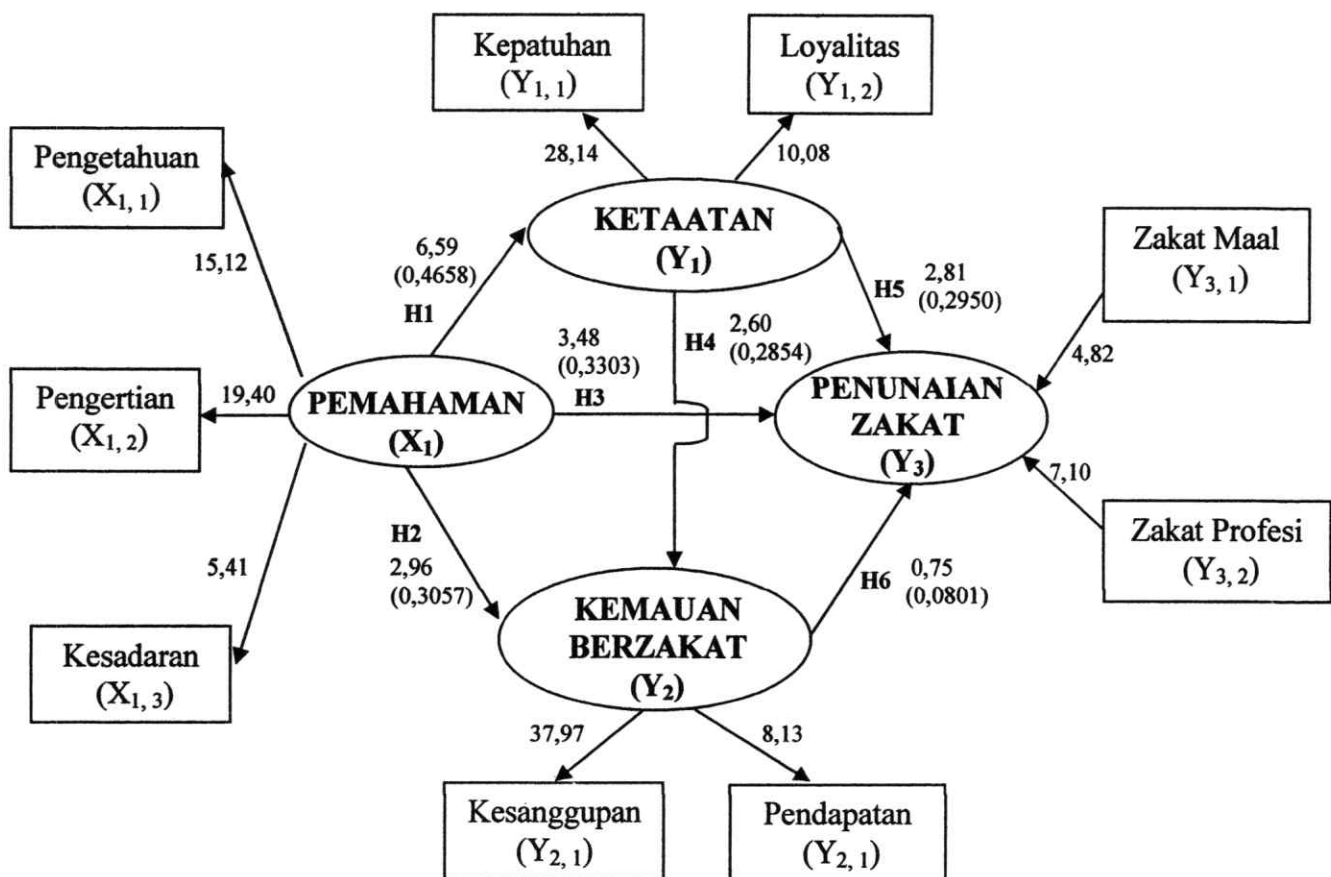
Tabel 5.10
Factor Structure Matrix Of Loading And Cross Loadings

Indikator		Pemahaman Muzakki	Ketaatan Muzakki	Kemauan berzakat	Penunaian Zakat
Pengetahuan	$X_{1,1}$	0,7715	0,3370	0,3149	0,4389
Pengertian	$X_{1,2}$	0,8097	0,3708	0,3922	0,3998
Kesadaran	$X_{1,3}$	0,5847	0,3135	0,2342	0,2332
Kepatuhan	$Y_{1,1}$	0,4372	0,8842	0,3284	0,5223
Loyalitas	$Y_{1,2}$	0,3290	0,7793	0,4001	0,2488
Kesanggupan	$Y_{2,1}$	0,4642	0,3964	0,9267	0,3804
Pendapatan	$Y_{2,2}$	0,2359	0,3268	0,7641	0,1738
Zakat Maal	$Y_{3,1}$	0,3636	0,2850	0,2085	0,6559
Zakat Profesi	$Y_{3,2}$	0,3903	0,4230	0,3064	0,8263

Sumber : Data diolah 2012.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model Evaluation*)

Evaluasi ini meliputi signifikansi tiap koefisien jalur yang menyatakan apakah ada (signifikan) atau tidaknya pengaruh antar konstruk yang dihipotesiskan seperti pada model. Langkah selanjutnya dalam analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah dengan pengujian *inner model* atau struktur model. Sebagaimana dengan analisis SEM pada umumnya, pengujian inner model atau struktur model adalah melalui dua tahap pengujian, yaitu (1) menguji kelayakan model (*goodness of fit*) dan (2) menguji signifikansi jalur. Pengujian koefisien jalur pada inner model berarti juga menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang tercermin pada jalur-jalur yang ada pada model. Hasil inner model inilah yang diolah dengan *Smart PLS* yang tertera pada Gambar 5.1 berikut ini :



Gambar 5.1
Hasil Inner Model (Original Sample Estimate)

5.5. Uji Hipotesis

Dalam studi yang telah diuji dan dianalisis dengan menggunakan analisis *PLS*. Pengujian hipotesis dengan analisis *PLS* pada dasarnya adalah menguji signifikansi koefisien jalur yang ada pada model. Untuk menyimpulkan apakah jalur atau hipotesis penelitian terbukti, digunakan *cut-off value* nilai $t_{\text{tabel}} = 1,96$ (Ghozali, 2011). Jika t_{hitung} pada jalur yang diuji $\geq t_{\text{tabel}}$ 1,96, maka hipotesis penelitian terbukti ada hubungan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian koefisien jalur dapat dilihat pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11
Hasil Pengujian Hipotesis

Jalur	Koefisien Jalur	Sample mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	t-statistik (O/STERR)
Pemahaman→Ketaatan	0,4658	0,4746	0,0707	0,0707	6,5861
Pemahaman→Kemauan Berzakat	0,3057	0,3080	0,1033	0,1033	2,9587
Pemahaman→Penunaian zakat	0,3303	0,3363	0,0949	0,0949	3,4800
Ketaatan→Kemauan Berzakat	0,2854	0,2838	0,1098	0,1098	2,5991
Ketaatan→Penunaian zakat	0,2950	0,2977	0,1049	0,1049	2,8122
Kemauan→Penunaian Zakat	0,0801	0,0840	0,1068	0,1068	0,7500

Sumber : Data diolah 2012.

Berdasarkan uji *PLS* pada Tabel 5.11 di atas dapatlah diketahui hasil pengujian koefisien jalur dengan tingkat signifikansi dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 (H_1) Pemahaman Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Ketaatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur hipotesis 1 (H_1) yang bertanda positif (0,4658) dengan signifikan pada alpha 5% yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}}$ 6,59 > t_{tabel} 1,96 yang artinya hipotesis

pertama terbukti dan diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). Dapat dijelaskan bahwa jika pemahaman muzakki tinggi maka ketaatan muzakki juga tinggi demikian pula sebaliknya jika pemahaman muzakki rendah maka ketaatan muzakki juga rendah.

2. Hipotesis 2 (H_2), Pemahaman Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kemauan Berzakat. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur hipotesis 2 (H_2) yang bertanda positif (0,3057) dan signifikansi pada alpha 5% yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}} 2,96 > t_{\text{tabel}} 1,96$ artinya hipotesis kedua terbukti dan diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). Dapat dijelaskan bahwa apabila pemahaman muzakki meningkat maka kemauan berzakat muzakki juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila pemahaman muzakki rendah maka kemauan berzakat muzakki juga rendah.
3. Hipotesis 3 (H_3), Pemahaman Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Penunaian Zakat. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur hipotesis 3 (H_3) yang bertanda positif (0,3303) dan signifikansi pada alpha 5% yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}} 3,48 > t_{\text{tabel}} 1,96$ artinya hipotesis ketiga terbukti dan diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). Dapat dijelaskan bahwa apabila pemahaman muzakki meningkat maka penunaian zakat juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila Pemahaman muzakki rendah maka penunaian zakat juga rendah.
4. Hipotesis 4 (H_4) Ketaatan Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kemauan Berzakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur yang bertanda positif (0,2854) dengan signifikansi pada alpha 5%, dengan nilai $t_{\text{statistik}} 2,60 > t_{\text{tabel}} 1,96$ artinya hipotesis keempat terbukti dan diterima

(H_0 ditolak dan H_a diterima). dapat dijelaskan bahwa apabila ketaatan muzakki meningkat maka kemauan berzakat juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila ketaatan berzakat muzakki rendah maka kemauan berzakat juga rendah.

5. Hipotesis 5 (H_5) Ketaatan Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Penunaian Zakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur yang bertanda positif (0,2950) dengan signifikansi pada alpha 5%, dengan nilai $t_{\text{statistik}} 2,81 > t_{\text{tabel}} 1,96$ artinya hipotesis kelima terbukti dan diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). dapat dijelaskan bahwa apabila ketaatan muzakki meningkat maka penunaian zakat juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila ketaatan berzakat muzakki rendah maka penunaian zakat juga rendah.
6. Hipotesis 6 (H_6) Kemauan Berzakat memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penunaian Zakat. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur (0,0801) bertanda positif dengan signifikansi pada alpha 5% yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}} 0,75 < t_{\text{tabel}} 1,96$, ini artinya hipotesis keenam ditolak (H_0 diterima dan H_a ditolak) dapat dijelaskan bahwa apabila kemauan berzakat meningkat maka penunaian zakat oleh muzakki tidak meningkat, demikian pula sebaliknya apabila kemauan berzakat rendah maka penunaian zakat tidak rendah.

BAB 6

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya tentang implikasi interpretasi dari hasil analisis kuantitatif dan analisis intuitif tentang Pemahaman terhadap Ketaatan dan Kemauan Berzakat serta Penunaian Zakat oleh muzakki di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan hasil yang cukup baik dan hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji hipotesis pada uraian tersebut mengenai teori-teori atau pendapat para pakar serta riset-riset sebelumnya telah membuktikan kebenaran pandangan al-Quran dan as-Sunnah.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dijelaskan temuan ilmiah hasil penelitian yang telah dianalisis secara kuantitatif yang sesuai dengan teori atau pendapat para ahli atau pakar dan temuan ilmiah dari hasil penelitian sebelumnya. Yang merupakan jawaban dari hipotesis 1 s/d 6. Hasil analisis deskriptif dan pandangan al-Quran dan as-Sunnah sebagai jawaban dari rumusan masalah nomor 7 s/d 10 tidak dihipotesiskan tapi dianalisis secara kualitatif syar'ie dan intuitif/*kasyf* sehingga diperoleh konstruk teori baru ataupun pengembangan teori yang sudah ada. Juga dalam pembahasan ini dikemukakan kontribusi dan kelemahan dari studi ini.

6.1. Pengaruh Pemahaman Muzakki terhadap Ketaatan Muzakki.

Berdasarkan pada hasil analisis uji pada Tabel 5.11 jelas menunjukkan bahwa pemahaman muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketaatan muzakki yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}} 6,59 > 1,96 t_{\text{tabel}}$. Artinya

bahwa semakin tinggi pemahaman muzakki maka ketaatan muzaki juga semakin tinggi, dengan nilai signifikansi sebesar $t_{\text{statistik}}$, demikian pula sebaliknya apabila pemahaman muzakki rendah maka ketaatan muzakki juga rendah. Hal ini menggambarkan bahwa apabila pemahaman muzakki meningkat maka ketaatan muzakki juga meningkat, hal ini berarti muzakki telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah dan telah mengaplikasikan didalam kehidupannya. Maka implikasinya atau pengaruhnya apabila pemahaman muzakki semakin tinggi maka ketaatan muzakki juga semakin tinggi.

Hasil analisis deskriptif dan uji hipotesis dalam studi ini telah sesuai dengan penjelasan dalam Tim kamus besar bahasa Indonesia yang menjelaskan tentang pemahaman muzakki berasal dari kata paham yang berarti pengertian atau pengetahuan banyak. Pemahaman berarti proses atau perbuatan memahami atau memahamkan. Mengacu pada definisi tersebut, maka pemahaman dapat dikaitkan dengan berbagai aspek dalam kehidupan manusia, baik berupa pendapat maupun pikiran.

Purwanto (1997;44) mengatakan bahwa pemahaman (komprehensi) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini seseorang tidak hanya hapal verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Operasioanalnya jenjang pemahaman adalah dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemostrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil kesimpulan. Pemahaman (*comprehension*) menurut Sudijono (1996; 50) adalah “kemampuan” seseorang untuk mengerti atau memahami

sesuatu setelah diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan tingkatan kemampuan seseorang yang mengerti dan memahami suatu fakta setelah diketahui dan diingat berdasarkan penglihatannya yang selanjutnya akan diambil suatu keputusan.

Pemahaman tidak hanya sekedar pengetahuan karena pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian; sementara pemahaman berarti mengerti benar, tahu benar tentang sesuatu hal, menurut Soewardi (2001; 191) bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepercayaan : realibilitas dan soliditas dari dunia external yang kita ketahui melalui *sense perception*, pertaliannya dengan ingatan (*memory*) dan pengenalan obyek-obyek yang sama seperti yang pernah kita alami sebelumnya. Menurut Zubeir yang dikutip oleh Irma Fatimah dalam Zainuddin (2006;61) terdapat empat sumber pengetahuan yang berbeda menurut tingkat kualitas kemampuannya, tetapi pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yaitu : pengetahuan indrawi yang bersifat parsial, pengetahuan naluri, pengetahuan rasio yang dicirikan oleh kesadaran akan sebab dan musabab keputusan, pengetahuan intuitif/imajinatif dan pengetahuan tertinggi yaitu pengetahuan transenden/wahyu.

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli di atas, tampak pemahaman manusia merupakan suatu tindakan yang dibentuk dari dalam diri didasarkan pada bisikan naluri, lingkungan, pengalaman, dan jiwa. Adanya rangsangan dari berbagai faktor tersebut akan mendorong diri atau individu untuk bertindak. Pemahaman manusia pada umumnya berkaitan dengan keinginan tahu akan sesuatu untuk merubah perilaku menuju ke arah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, baik yang sudah dan sedang dilaksanakan terutama yang belum

pernah dilaksanakan sama sekali. Proses untuk melakukan perubahan bisa bersumber dari diri sendiri didasarkan pada hasil perenungan melalui berbagai sumber yang dipelajari maupun yang didengar, juga dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti lingkungan maupun penglihatan secara langsung terhadap berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi. Dengan pengaruh faktor tersebut merangsang manusia untuk mengetahui sesuatu untuk melakukan perubahan diri dalam berperilaku yang mengarah ketindakan positif.

Hasil uji hipotesis ini telah pula memperkuat riset sebelumnya yang dilakukan oleh M. Irawan menyatakan bahwa pemahaman yang jelas tentang zakat utamanya zakat profesi, dilihat dari dasar hukum kewajiban zakat seluruh informan telah mengetahui yang diperoleh sejak kecil melalui guru, khutbah maupun ceramah-ceramah agama terutama zakat fitrah.

Selanjutnya yang terpenting dipahami kaitannya dengan studi ini, yaitu bahwa hasil analisis tersebut telah membuktikan kebenaran Quran dan Sunnah yang terlebih dahulu telah mengajarkan kepada umat manusia untuk senantiasa menunaikan ibadah khususnya zakat untuk membantu umat (mustahik), seperti diuraikan dalam Al-Quran Surah Al Baqarah Ayat 277 sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
وَأَتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati", (QS al-Baqarah Ayat 277).

Dilain ayat dijelaskan pula bahwa tidak perlu ada keragu-raguan dalam menafkahkan sebahagian hartanya karena Allah maha mengetahuinya, seperti yang dijelaskan dalam Quran Surah Ali Imran ayat 92 sebagai berikut :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ
شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.” QS Ali Imran Ayat 92.

Zakat disamping berdampak individu juga berdampak secara sosial, bertujuan untuk membuat manusia yang mampu (harta dan pendapatan) termasuk pengetahuan untuk mengeluarkan sebagian hartanya guna kemaslahatan umat muslim lainnya. Demikian halnya dengan perintah puasa sebagai rukun Islam keempat merupakan ibadah individu dan sosial melalui kewajiban zakat dan haji sebagai rukun Islam kelima memiliki dampak terhadap individu maupun sosial terutama rasa persatuan umat di dunia yang semuanya dilaksanakan bila seorang berada dalam keadaan sadar bahwa ibadah tersebut membawa dampak terhadap perbaikan perilaku kehidupan umat Islam baik secara individu maupun sosial.

Keinginan kita adalah bagaimana menciptakan masyarakat sadar zakat yang berarti kita menciptakan suatu kesadaran baru bahwa dengan zakat kita dapat menghilangkan kesenjangan dalam masyarakat, memperkuat hubungan sosial diantara warga masyarakat.

6.2. Pengaruh Pemahaman Muzakki terhadap Kemauan Berzakat.

Berdasarkan pada hasil analisis uji pada Tabel 5.11 yang menunjukkan bahwa pemahaman muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemauan berzakat yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}} 2,96 > 1,96 t_{\text{tabel}}$. Artinya apabila pemahaman muzakki semakin tinggi maka kemauan berzakat juga semakin tinggi sebesar nilai $t_{\text{statistik}}$, demikian pula sebaliknya apabila pemahaman muzakki rendah maka kemauan berzakat juga rendah. Hal ini menggambarkan bahwa apabila pemahaman muzakki meningkat maka akan berpengaruh pada peningkatan terhadap kemauan berzakat. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki telah menunaikan kewajibannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah. Implikasinya atau pengaruhnya dapat dilihat bahwa jika pemahaman muzakki semakin tinggi maka kemauan berzakat juga semakin tinggi.

Akhlaq Islam yang baik dalam melakukan ibadah maupun amaliyah termasuk menuntut ilmu selalu berdasarkan pada niat atau kemauan yang bersumber dari dorongan hati yang kuat untuk melakukan suatu tindakan baik yang berkaitan dengan kebaikan maupun hal-hal yang tidak baik, Segala sesuatu perbuatan akan mempunyai makna dan diterima oleh Allah sangat tergantung kepada kemauan atau niatnya, Demikian halnya dengan muzakki dalam melaksanakan ZIS harus mengandung niat atau kemauan yang tertuju pada dua hal yaitu : Kemauan atau niat yang ikhlas untuk melaksanakan perintah Allah dan niat atau kemauan untuk membantu saudara seiman yang belum mampu agar dapat terpenuhi kebutuhannya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu dalam islam, niat atau kemauan merupakan aspek pokok yang mendasari perilaku umat islam untuk melakukan aktivitasnya.

Demikian halnya dengan muzakki berkewajiban untuk melaksanakan ZIS sesuai dengan niat atau kemauan dan kemampuannya seperti firman Allah SWT dalam surah al-Mu'minun ayat 62 sebagai berikut :

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: "Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu Kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya."

Hasil analisis deskriptif statistik dan uji hipotesis dari studi ini juga telah membuktikan riset sebelumnya yang dilakukan oleh M Irwan, yang memberi kesimpulan yang dapat disusun secara terintegrasi bahwa Pemahaman kesadaran untuk melaksanakan Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) oleh muzakki harus didasarkan pada pemahaman menyeluruh terhadap makna, landasan hukum, sasaran dan manfaat dari pelaksanaan ZIS, sehingga akan muncul setelah adanya pemahaman sekaligus wujud nyata dari kegiatan tersebut, sehingga akan merangsang muzakki untuk melaksanakan ZIS secara berkesinambungan. Pemahaman dan Kesadaran Muzakki secara empirik dapat terlihat dan telah berjalannya Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Baitul Hamid, yang berperan untuk menyalurkan ZIS serta memberdayakan masyarakat di sekitar LAZIS dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada melalui usaha-usaha yang bersifat produktif.

Dengan demikian temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan akan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya bahwa pemahaman muzakki berpengaruh terhadap kemauan membayar ZIS, kaitannya

dengan penelitian ini bahwa dilihat dari sisi implementasi, bahwa muzakki dapat rajin membayar atau menunaikan zakat bila diberi pemahaman dan kesadaran dari muzakki tersebut, jadi ditemukan kesamaan bahwa pemahaman muzakki berpengaruh signifikan terhadap kemauan berzakat, dengan demikian penelitian telah menambah pengetahuan bahwa pemahaman muzakki dapat berpengaruh langsung terhadap kemauan berzakat muzakki.

6.3. Pengaruh Pemahaman Muzakki terhadap Penunaian Zakat.

Berdasarkan pada hasil analisis uji pada Tabel 5.11 yang menunjukkan bahwa pemahaman muzakki memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penunaian zakat yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}} 3,48 > 1,96 t_{\text{tabel}}$. Artinya bahwa apabila pemahaman muzakki semakin meningkat maka penunain zakat juga semakin meningkat sebesar nilai $t_{\text{statistik}}$, demikian pula sebaliknya apabila pemahaman muzakki rendah maka penunaian zakat juga rendah. Hal ini menggambarkan bahwa apabila pemahaman muzakki naik atau meningkat maka akan berpengaruh pula pada peningkatan terhadap penunaian zakat, hal ini juga menunjukkan bahwa muzakki telah menunaikan kewajibannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah. Implikasinya atau pengaruhnya dapat dilihat bahwa apabila pemahaman semakin tinggi maka penunaian zakat juga semakin tinggi.

Berdasar uraian diatas, maka studi ini telah sesuai dengan beberapa teori atau pendapat yang dikemukakan oleh para pakar diantaranya adalah salah satu prinsip utama yang diajarkan didalam aqidah islamiyah adalah memberikan *wala'*, *Al Wala'* atau *walayah* adalah buah dari *mahabbah*. Ketika seseorang mencintai

sesuatu, ia wajib memberikan *wala'* kepada yang dicintainya. Demikian juga halnya manakala seorang hamba mencintai Allah, maka dia harus memberikan *wala'*nya itu kepada Allah. Cinta yang tidak menghasilkan *wala'* tidaklah dapat disebut sebagai cinta yang sebenarnya.

Wala' atau *walayah* biasanya diartikan sebagai ketaatan. Menurut Muhammad ibn Said ibn Salim dalam "*al Wala' Wal bara fil Islam*", *al-Walayah* terhadap orang – orang yang dicintai baik dzohir maupun batin. Lawan dari kata *wala'* adalah *baro'* atau *'adawah* yaitu kebencian atau permusuhan. Allah Wali dari orang – orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya.

Allah sebagai "*waliyulladzina amaanuu*" maksudnya Allah merupakan pemimpin, penolong, dan pelindung bagi orang-orang beriman. Allah membimbing mereka dengan cinta dan kasih sayang sehingga mereka terlepas dari kegelapan jahiliyyah menuju cahaya Islam.

Syaikhul Islam Ibnu Taymiyah dalam Afzalurrahman (1996) mendefinisikan *Al Wala'* dan *Al Baro'* dengan ungkapan, "*Al Walayah* kebalikan dari *al-'adawah*. Asal pengertian *al walayah* adalah kecintaan dan kedekatan. Sedangkan asal kata pengertian *al-'adawah* adalah kebencian dan kejauhan. Wali artinya orang yang dekat. Dalam Bahasa Arab "*hadza yali hadza*" artinya ini dekat dengan ini. Seperti dalam sabda Nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wa Sallam, serahkan warisan kepada pewarisnya. Bila masih ada yang sisa dari harta warisan, maka ia menjadi milik orang yang paling dekat dengan orang yang mati".

Ber*wala'* dalam Islam ini implementasinya dilakukan dengan memberikan *wala'* kepada Allah, Rasul, dan orang-orang yang beriman dalam satu kesatuan, sebagaimana disebutkan Al Qur'an. Sesungguhnya Wali kamu hanyalah Allah,

Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah), berdasarkan Quran Surah Al Maaidah (5) : 55) yang berbunyi:

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).”

Hasil analisis deskriptif statistik dan uji hipotesis dari studi ini juga telah membuktikan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Zainal Alim yang menjelaskan bahwa : Transparansi informasi BAZIS berpengaruh terhadap kepuasan muzakki BAZIS, transparansi informasi BAZIS juga berpengaruh terhadap loyalitas muzakki BAZIS. Dengan demikian temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi masukan bagi pengelola BAZIS, dengan pengelolaan BAZIS yang transparan dan akuntabel akan menimbulkan kepuasan muzakki dan loyalitas muzakki. Kepuasan dan loyalitas muzakki BAZIS dalam menunaikan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada BAZIS adalah modal utama bagi kesuksesan pengelolaan BAZIS dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

Selanjutnya sejalan dengan penelitian ini adalah hal yang penting untuk diketahui bahwa hasil analisis dalam penelitian telah membuktikan kebenaran al-Quran dan as-Sunnah rasulullah yang terlebih dahulu telah mengajarkan kepada umat manusia dengan memberi petunjuk untuk selalu menunaikan zakat:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا
مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرُءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةِ
أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang sabar Karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)." (QS Ar Ra'd Ayat 22).

Berdasar ayat tersebut diatas dapat dipahami bahwa orang-orang yang sabar mencari keridhaan Allah SWT, mendirikan Sholat dan menafkahkan sebagian rezekinya adalah suatu sikap ketaatan muzakki yang akan terwujud pada perilaku yang bersifat *Istiqamah* yang merupakan prinsip keseimbangan antara hak dan kewajiban.

6.4. Pengaruh Ketaatan Muzakki terhadap Kemauan Berzakat

Berdasarkan pada hasil analisis uji pada Tabel 5.11 yang menunjukkan bahwa ketaatan muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemauan berzakat. hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}} 2,60 > 1,96 t_{\text{tabel}}$. Artinya apabila ketaatan muzakki meningkat maka kemauan berzakat muzakki juga akan meningkat, karena $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari pada t_{tabel} . Demikian pula sebaliknya apabila ketaatan muzakki rendah maka kemauan berzakat juga rendah. Hal ini menggambarkan bahwa muzakki telah memahami kewajibannya untuk beribadah atau menunaikan zakat, hal ini berarti muzakki telah melaksanakan kewajibannya secara *Istiqamah* dan *kaffah* sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah.

Dalam telah dijelaskan dalam Al-Quran bahwa orang-orang yang taat beriman dan mau menjalankan perintah Allah SWT mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah) maka sesungguhnya

penolongnya hanyalah Allah SWT, berdasarkan Quran Surah al-Maidah (5) : 55) sebagai berikut :

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).”

Berdasar uraian diatas, maka hasil studi ini telah sejalan dengan teori atau pendapat yang diuraikan oleh para pakar yang menjelaskan bahwa Ibadah zakat sebagai rukun Islam ke tiga memiliki pengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan umat, sesuai dengan Firman Allah dan Hadist Nabi yang mensyaratkan bahwa wajib hukumnya untuk mengeluarkan zakat pada orang-orang yang telah memiliki kemampuan sesuai dengan ketentuan syar'ie dan melaksanakan ibadah-ibadah baik wajib maupun sunnah.

Hasil analisis deskriptif statistik dan uji hipotesis dari studi ini juga telah sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh M. Irwan yang menjelaskan bahwa : Kesadaran mengeluarkan zakat khususnya harta bagi informan (PNS) masih kurang dan dengan adanya pencerahan serta melalui pemotongan gaji bulanan, barulah tersadarkan bahwa selama ini tidak pernah mengeluarkan zakat padahal itu merupakan suatu kewajiban informan PNS, semuanya merasa sadar dan ikhlas untuk melakukan pemotongan gaji karena telah merasa berdosa tidak pernah melakukan sebelumnya. Informan non PNS ada yang secara sadar untuk melaksanakannya sementara ada informan lain yang tersadarkan setelah dilakukan wawancara dan diskusi ini. Pada diskusi tersebut ada peserta yang sudah melaksanakan zakat maal dan ada yang sudah menghitung dan mengeluarkan

sekali dalam setahun serta ada yang melakukan implementasi dengan memberikan bantuan tambahan modal bagi pedagang dilingkungannya.

Dengan demikian temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan akan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya bahwa keimanan atau ketaatan berpengaruh terhadap kemauan membayar ZIS, kaitannya dengan penelitian ini adalah dilihat dari sisi implementasi bahwa muzakki bisa saja rajin untuk membayar zakat bila diberi pemahaman, jadi ditemukan kesamaan bahwa ketaatan muzakki berpengaruh signifikan terhadap kemauan berzakat, dengan demikian penelitian telah menambah pengetahuan bahwa ketaatan muzakki dapat mempengaruhi kemauan berzakat muzakki.

6.5. Pengaruh Ketaatan Muzakki terhadap Penunaian Zakat

Berdasarkan pada hasil analisis uji pada Tabel 5.11 menunjukkan bahwa ketaatan muzakki memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penunaian zakat. hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}} 2,81 > 1,96 t_{\text{tabel}}$. Artinya apabila ketaatan muzakki meningkat maka penunaian zakat juga akan meningkat, karena $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari pada t_{tabel} . Demikian pula sebaliknya apabila ketaatan muzakki rendah maka penunaian zakat oleh muzakki juga rendah. Hal ini juga menggambarkan bahwa apabila muzakki taat dalam beribadah maka akan mempengaruhi ketaatan muzakki dalam menunaikan zakatnya.

Berdasar uraian diatas, maka hasil studi ini telah sejalan dengan teori atau pendapat yang diuraikan oleh para pakar diantaranya adalah Ibadah zakat sebagai rukun Islam ketiga yang memiliki pengaruh sangat luas terhadap kemaslahatan umat, sehingga Firman Allah dan Hadist Nabi mensyaratkan bahwa wajib

hukumnya untuk mengeluarkan zakat bagi orang-orang yang memiliki harta sesuai dengan ketentuan syar'ie yang ada dalam al-Quran dan Hadist.

Shahab (2007;100) menafsirkan bahwa orang yang memiliki keimanan yang benar dapat mengerjakan amalan yang bermanfaat atau dapat memenuhi ketentuan Allah dan melaksanakan amalan-amalan tersebut sesuai dengan kemampuannya, bahkan amalan-amalan yang wajibpun akan bisa gugur atau terganti dengan yang lebih ringan karena lain sebab yang dibenarkan sehingga amalan tersebut mampu dipikul dan dilaksanakannya.

Zakat merupakan ibadah wajib yang sangat penting bagi umat Islam setelah sholat, karena di samping terdapat ayat yang terpisah berbicara zakat, ada juga ayat yang menggandengkan sholat dengan zakat diantaranya dalam Surah al-Baqarah ayat 43 menjelaskan sebagai berikut:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'."

Hal ini bermakna bahwa ada nilai moral yang muncul dari makna shalat dan zakat. Shalat merupakan ibadah yang menghubungkan antara hamba dengan Tuhan (*hablumminallah*) dan zakat merupakan ibadah yang berhubungan dengan Allah sekaligus antara sesama manusia (*hablumminannas*). Manusia yang telah memiliki nilai ketaqwaan yang tinggi akan semakin terasa Allah SWT hadir di dalam dirinya, dan semakin tinggi kepekaan perhatiannya terhadap sesama manusia melalui solidaritas sosial seperti mengeluarkan zakat.

Terjadinya pengaruh positif ketaatan muzakki terhadap penunaian zakat karena muzakki telah memiliki keimanan untuk selalu melaksanakan norma – norma al-Qur'an dan as-Sunnah seperti yang diuraikan dalam QS. Al Anfaal ayat 2-3 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾
الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”

“(yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.”

Makna dari pembuktian tersebut bahwa dengan berpedoman kepada norma-norma al-Qur'an dan as-Sunnah dengan melalui uji hipotesis terhadap penerapan indikator-indikator kepatuhan dan loyalitas dalam ketaatan muzakki turut berpengaruh terhadap penunaian zakat, sehingga diperoleh hasil bahwa ketaatan muzakki berpengaruh dalam penunaian zakat.

Hasil analisis deskriptif statistik dan uji hipotesis dari studi ini juga telah sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Bambang Guritno yang menjelaskan bahwa: Loyalitas diri dalam membayar zakat, infaq dan shadaqah berpengaruh terhadap loyalitas kepada BAZIS DKI Jakarta, Hasil Analisis terhadap pengujian hipotesis menyatakan bahwa loyalitas diri muzakki berpengaruh signifikan terhadap loyalitas diri membayar ZIS di DKI Jakarta, dengan demikian dapat diimplementasikan bahwa loyalitas diri berpengaruh

terhadap loyalitas membayar ZIS kepada BAZIS di DKI Jakarta semakin meningkat.

Dengan demikian temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya bahwa kepatuhan dan loyalitas pada ketaatan muzakki turut berpengaruh terhadap penunaian zakat, dengan demikian penelitian telah menambah pengetahuan kita bahwa ketaatan muzakki berpengaruh dalam penunaian zakat, berarti pelaksanaan ibadah-ibadah lainnya telah sejalan dengan ketaatan muzakki dalam menunaikan zakat.

6.6. Pengaruh Kemauan Berzakat terhadap Penunaian Zakat

Berdasarkan pada hasil analisis uji pada Tabel 5.11 yang menunjukkan bahwa kemauan berzakat muzakki memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penunaian zakat. hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{statistik}} 0,75 < 1,96 t_{\text{tabel}}$. Artinya bahwa apabila kemauan berzakat muzakki meningkat maka penunaian zakat tidak meningkat, karena $t_{\text{statistik}}$ lebih kecil dari pada t_{tabel} . Demikian pula sebaliknya apabila kemauan berzakat muzakki rendah maka penunaian zakat tidak rendah. Sehingga kelihatannya muzakki taat beribadah tetapi dalam melaksanakan kewajibannya khususnya dalam menunaikan zakat masih sangat rendah, Hal ini juga menggambarkan bahwa apabila kemauan berzakat muzakki meningkat maka belum tentu penunaian zakatnya juga meningkat, berarti muzakki belum sepenuhnya melaksanakan kewajibannya secara *Istiqamah* dan *kaffah* sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah.

Dengan demikian kemauan bermakna bahwa apa yang hendak dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan hasrat atau tugas yang akan diembannya, kemauan sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an maupun al-Hadist memiliki makna beragam dan selalu dikaitkan dengan potensi yang berada dalam diri manusia. Seperti dalam rukun Islam, seseorang yang telah menyatakan Islam (Muslim) harus mengaplikasikan kemauannya dengan melaksanakan syariah Islam secara menyeluruh (*kaffah*) dan tidak sepotong-potong, karena ayat-ayat yang berkaitan dengan kemauan untuk melaksanakan ibadah baik yang wajib maupun sunnah, dan dalam konteks lain terdapat beberapa ayat Al-Qur'an berkaitan dengan kata sanggup (kesanggupan) melaksanakan perintah Allah SWT.

Menurut Yahya (2003;80) bahwa yang berkaitan dengan urusan dan pelaksanaan ibadah pada Allah SWT baik sebagai kewajiban maupun sunnah, manusia tidak dipaksakan untuk melaksanakan melainkan sesuai dengan kemampuannya. Allah tidak memikulkan beban kepada hambaNya melainkan sesuai dengan kesanggupannya seperti dalam surah Al-A'raf 42:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا
وُسْعَهَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka Itulah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya."

Kemudian Dari Aisyah RA berkata, 'Ditempatku ada seorang wanita dari bani Asad, dan Rasulullah SAW masuk kepadaku, maka beliau bersabda: Siapakah ini? Saya menjawab, "Fulanah, ia tidak tidur di waktu malam dan disebutkanlah beliau shalatnya "Beliau bersabda "jaga, atasmu amal-amal yang

kamu mampu karena sesungguhnya Allah tidak bosan sehingga kamu bosan (HR. Bukhari).

Mengacu pada ayat dan hadist di atas, dalam melakukan ibadah amaliyah (wajib maupun sunah) manusia tidak dipaksakan untuk melakukan Ibadah tetapi dianjurkan untuk menunaikan sesuai dengan kaidah dan norma yang telah ditentukan oleh al-Qur'an dan sesuai yang dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dan Pada pertengahan ayat Surah Ath-Thalaaq Ayat 7, manusia diperintahkan untuk memohon kepada Allah SWT untuk menghindari beban dan pekerjaan berat yang tidak sanggup dipikulnya yang berbunyi:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ
مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا سَيِّجَعُلُ

اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: "Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan."

Umat Islam diperintahkan untuk melakukan ibadah wajib maupun sunnah, Oleh karena itu, kemauan berzakat merupakan potensi maksimal yang berada dalam diri manusia untuk melakukan pekerjaan dan telah memperoleh penghasilan, untuk selanjutnya disisihkan untuk membayar zakat.

Kemauan untuk melakukan sesuatu dapat terlaksana bila menggunakan akal sebagai modal dalam melakukan pemikiran dan analisis terhadap berbagai fenomena dan peristiwa yang terjadi di alam raya. Berdasarkan ilmu yang

dimiliki, manusia memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya, karena dengan ilmu manusia dapat melakukan suatu aktivitas berdasarkan hasil penglihatan maupun pengamatannya baik secara langsung maupun tidak langsung yang disebut perilaku manusia.

Hasil analisis deskriptif statistik dan uji hipotesis dari studi ini juga telah sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Bambang Guritno yang menjelaskan bahwa: Kebahagiaan berpengaruh terhadap Loyalitas diri membayar zakat, infaq dan shadaqah di BAZIS DKI Jakarta, jadi dapat diinterpretasikan bahwa kebahagiaan mempunyai pengaruh Signifikan terhadap loyalitas membayar ZIS di DKI Jakarta, dengan demikian hipotesis dari studi ini terbukti dan diterima, ini artinya semakin tinggi kebahagiaan yang diimplementasikan maka loyalitas membayar ZIS di DKI Jakarta akan semakin meningkat.

Dengan demikian temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang akan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya bahwa muzakki selalu mau membayar atau menunaikan zakat tetapi bila dilihat dari setoran zakat yang diterima Badan Amil Zakat tidak sebanding dengan kemampuan (harta yang dimiliki) oleh muzakki dalam menunaikan zakatnya, artinya muzakki membayar zakat tidak sesuai dengan proporsi dari harta yang dimiliki oleh muzakki tersebut, dengan demikian penelitian telah menambah pengetahuan bahwa muzakki dalam melaksanakan pembayaran zakat atau penunaian zakat selama ini masih belum sesuai dengan nishabnya, atau proporsi pendapata atau harta/kekayaan yang dimilikinya tidak sesuai dengan zakat yang disetor atau zakat yang seharusnya ditunaikan.

6.7. Pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Pemahaman Muzakki.

Pandangan al-Qur'an dan as-Sunnah tentang pemahaman muzakki ini telah dibuktikan secara kualitatif melalui analisis statistik deskriptif dari distribusi frekuensi item-item indikator variabel pemahaman muzakki yang dapat dilihat dari hasil rekapitulasi sebaran kuesioner tersebut, frekuensi jawaban yang selalu muncul (modus) adalah jawab 4 (setuju) dan untuk indikator pengetahuan sebesar 48,8% berada pada modus 5 dan untuk indikator berikutnya yang menduduki presentase yang tinggi adalah pengertian 50,40% pada modus 4 kemudian menyusul indikator kesadaran dengan frekuensi jawaban sebesar 64 % pada modus 4.

Secara Intuitif/*kasyf*, dalam Islam seorang muzakki harus lebih memahami penunaian zakat karena berdasarkan perintah dalam al-Quran Surah al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi sebagai berikut ;

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'."

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas dan dikaitkan dengan Quran Surah Al Baqarah ayat 43 diatas membuktikan kebenaran Qur'an dan Sunnah yang terlebih dahulu telah mengajarkan kepada umat manusia untuk mendirikan Sholat dan tunaikan zakat.

Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin umar menjelaskan " Islam dibangun atas lima rukun: Syahadat tiada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad SAW utusan Allah, Menegakkan Shalat, Membayar Zakat, Menunaikan Haji, dan Puasa Ramadhan".

Zakat disamping berdampak individu juga berdampak secara sosial, bertujuan untuk membuat manusia yang mampu harta dan pendapatan termasuk pengetahuan untuk mengeluarkan sebagian hartanya guna kemaslahatan umat muslim lainnya. Demikian halnya dengan perintah puasa dalam rukun Islam keempat merupakan ibadah individu dan sosial melalui kewajiban zakat serta ibadah haji sebagai rukun Islam kelima memiliki dampak terhadap individu maupun sosial terutama rasa persatuan umat di dunia, bila semua itu dilaksanakan oleh seorang yang berada dalam keadaan sadar bahwa dengan ibadah akan membawa dampak terhadap perbaikan perilaku dalam kehidupan umat Islam baik secara individu maupun sosial.

6.8. Pandangan al-Qur'an dan as-Sunnah terhadap Ketaatan Muzakki.

Pandangan al-Qur'an dan as-Sunnah tentang ketaatan muzakki telah dibuktikan secara kualitatif melalui analisis statistik deksriptif, dimana dari hasil rekapitulasi sebaran kuesioner diperoleh jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel ketaatan muzakki menunjukkan bahwa yang selalu muncul (modus) adalah no. 4 (setuju) dan indikator yang paling tinggi frekuensi jawabannya adalah kepatuhan sebesar 66,4% menyusul indikator Loyalitas sebesar 57,6% .

Secara intuitif dalam pandangan Islam, telah sesuai dengan indikator-indikator dalam variabel ketaatan muzakki yang setuju terhadap penunaian zakat. Hal yang berkaitan dengan pentingnya indikator-indikator kepatuhan dan loyalitas diatas sudah sesuai petunjuk dalam al-Qur'an dan as-Sunnah Rasul, sehingga sebagai seorang muslim tidak boleh lagi ada keraguan dalam menerapkannya.

Karena Allah SWT telah menjamin keselamatan bagi seorang Muslim yang benar-benar konsisten (*istiqamah*) dengan petunjuk-Nya. Seperti yang diuraikan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah Ayat 110 sebagai berikut :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ يَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”

Selanjutnya, juga perlu dipahami bahwa hasil analisis tersebut telah membuktikan kebenaran Qur'an dan Sunnah yang terlebih dahulu telah mengajarkan kepada umat manusia untuk mendirikan Sholat dan tunaikan Zakat, hal ini sudah sesuai dengan petunjuk dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 110 diatas.

Disisi lain Allah SWT juga mengingatkan umatnya sesuai dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang berbunyi “ Barang siapa yang diberi Allah harta akan tetapi tidak mengeluarkan zakatnya, maka harta itu akan dirupakan pada hari kiamat sebagai seekor ular jantan yang amat berbisa, dengan kedua matanya yang dilindungi warna hitam kelam dan lalu dikalungkan ke lehernya, dan ular itu berkata” saya ini adalah simpananmu Harta kekayaanmu”. Dengan demikian ketaatan umat sangat berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan penunaian zakat oleh muzakki.

6.9. Pandangan Al-Qur'an Dan As-Sunnah Terhadap Kemauan Berzakat

Pandangan al-Qur'an dan as-Sunnah tentang kemauan berzakat muzakki yang tersebut berdasar pada analisis deskriptif, dapat ditunjukkan melalui item – item indikator yang terdapat pada Tabel 5.10, dimana indikator kesanggupan memiliki modus 4 (setuju) dengan presentase frekuensi tertinggi yaitu sebesar 61,6 % menyusul item indikator pendapatan berada pada modus 4 (Tinggi) dengan persentase frekuensi sebesar 62,4% pada modus 4 (tinggi), tingginya persentase tersebut sekaligus membuktikan bahwa indikator kesanggupan dan indikator pendapatan berpengaruh terhadap penunaian zakat.

Dampak dari pengaruh kemauan berzakat seperti distribusi item – item kesanggupan sebesar 61,4% dengan modus 4 (setuju), selanjutnya indikator pendapatan dengan persentase frekuensi pada modus 4 (setuju) sebesar 62,4% dari persentase secara keseluruhan hasil analisis tersebut di atas menunjukkan hasil yang sangat baik walaupun masih ada beberapa persen yang memberikan penilaian yang kurang baik, hal ini dapat diartikan bahwa pelaksanaan norma – norma al-Qur'an dan as-Sunnah terhadap indikator – indikator tersebut menurut analisis intuitif belum dilakukan secara *kaffah*. Sehingga turun Ayat yang memberi anjuran untuk melaksanakan perintah sesuai dengan QS. Al Baqarah Ayat 254 yang berbunyi sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِي يَوْمٌ
لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۖ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim."

Dengan demikian perlu dipahami bahwa hasil analisis tersebut telah membuktikan kebenaran Qur'an dan Sunnah yang terlebih dahulu telah mengajarkan kepada umat manusia untuk memanfaatkan waktu berusaha sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya dengan memohon petunjuk kepada Allah SWT sesuai dalam tercantum al-Quran dan al-Sunnah.

Riwayat Ath-Thabrani dari Ali RA, " Sesungguhnya Allah mewajibkan (zakat) atas orang-orang kaya dari umat Islam pada harta mereka dengan batas sesuai kecukupan Fuqoro diantara mereka, Orang-orang fakir tidak akan kekurangan pada saat mereka lapar atau tidak berbaju kecuali karena ulah orang-orang kaya di antara mereka. Ingatlah bahwa Allah akan menghisab mereka dengan keras dan mengazab mereka dengan pedih.

6.10. Pandangan al-Quran dan as-Sunnah terhadap Penunaian Zakat.

Berdasar pada hasil analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan oleh Tabel 5.9, distribusi frekuensi item – item tentang penunaian Zakat dengan persentase skor jawaban dari kuesioner yang dibagikan menunjukkan bahwa secara umum bahwa muzakki telah menunaikan zakat dengan baik yang dicerminkan oleh indikator zakat maal pada modus 5 (sangat tinggi) dengan persentase 55,2 %, dan zakat profesi pada modus 4 (tinggi) sebesar 47,2%.

Berdasarkan uji hipotesis dan analisis statistik deskriptif dari responden terhadap pemahaman, ketaatan dan kemauan berzakat muzakki telah sesuai

dengan teori-teori dan pendapat yang berkaitan dengan studi ini, untuk memberi masukan untuk melakukan perubahan perilaku melalui pemahaman dan pengertian dengan kesadaran untuk melakukan perintah Allah dengan mencari nafkah dan setelah memperoleh rezeki maka wajib baginya untuk membayar zakat

Selanjutnya, juga perlu dipahami bahwa hasil analisis ini telah membuktikan kebenaran Qur'an dan Sunnah yang terlebih dahulu telah mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menafkahkan sebahagian harta yang kita cintai, karena hal ini sesuai dengan petunjuk dalam al-Quran dan al-Sunnah. Pada surah At Taubah Ayat 103 sebagai berikut :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ
عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui."

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil analisis tersebut telah membuktikan kebenaran Qur'an dan Sunnah yang telah mengajarkan kepada umat manusia untuk mengambil zakat dari sebagian harta mereka karena dengan zakat itu kamu membersihkan hartamu, hal itu telah sesuai petunjuk dalam al-Quran dan al-Sunnah

Hadist dari ibnu Abbas, hadist ini dikenal ketika Rasulullah mengutus muadz bin jabbal ke Yaman "Beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan pemungutan zakat dari orang-orang yang berada di kalangan mereka untuk diberikan kepada orang-orang miskin di kalangan mereka juga".

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil Studi ini telah mendeskripsikan pemahaman, ketaatan dan kemauan berzakat muzakki terhadap penunaian zakat diperoleh hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara pemahaman muzakki terhadap penunaian zakat,
- b. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara ketaatan terhadap penunaian zakat.
- c. Terdapat pengaruh langsung yang positif tetapi tidak signifikan antara kemauan berzakat terhadap penunaian zakat.

6.11. Kontribusi Teoritis dan Kebijakan Hasil Penelitian

Adapun kontribusi penting yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu bahwa pemahaman muzakki berpengaruh langsung terhadap ketaatan muzakki, begitu juga pemahaman muzakki berpengaruh langsung terhadap kemauan berzakat serta pemahaman berpengaruh langsung terhadap penunaian zakat.

Begitu pula ketaatan berpengaruh langsung terhadap kemauan berzakat dan ketaatan muzakki berpengaruh langsung terhadap penunaian zakat. Temuan lain dalam studi ini adalah adalah kemauan berzakat muzakki berpengaruh langsung terhadap penunaian zakat, walaupun berpengaruh langsung tetapi tidak signifikan terhadap penunaian zakat. Sementara zakat yang sangat dominan berpengaruh dalam penunaian zakat adalah zakat maal dan zakat profesi dan ini merupakan potensi zakat yang sangat besar untuk digarap atau dikelola serta diintensifkan penerimaannya di masa yang akan datang..

Kemudian temuan yang sangat penting dalam penelitian ini adalah kemauan berzakat muzakki berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penunaian zakat. Jadi walaupun terjadi peningkatan pada kemauan berzakat tetapi tidak berpengaruh terhadap peningkatan dalam penunaian zakat, ini dibuktikan oleh hasil analisis statistik deskriptif dan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa walaupun kemauan berzakat tinggi tetapi banyak muzakki yang belum merealisasikan atau menunaikan zakatnya sesuai dengan proporsi nishabnya setiap tahun, berarti sebagian besar muzakki belum melaksanakan atau merealisasikan penunaian zakatnya secara *kaffah* sesuai petunjuk dalam al-Quran dan al-Sunnah.

6.12. Kelemahan Studi

Kelemahan dari studi ini adalah karena dalam studi ini belum digunakan variabel dan indikator muzakki secara penuh serta pengukuran/perangkat studi belum menggunakan *Syar'ie Scoring*. Ini disebabkan karena sifat dari studi ini adalah studi dengan menggunakan metode kuantitatif.

Kelemahan lain dalam penelitian adalah jangkuan pemilihan sampel responden yang tidak luas dan menyeluruh (Se-Indonesia) sehingga perlu pengembangan penelitian (sampel) yang lebih luas dan terintegrasi dalam satu penelitian khusus.

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuktikan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif syar'ie dan Kasyf mengenai pengaruh pemahaman terhadap ketaatan dan kemauan berzakat serta penunaian zakat dikota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, dapat dikemukakan simpulan dan saran sebagai berikut:

7.1. Simpulan

1. Pemahaman Muzakki berpengaruh positif yang signifikan terhadap Ketaatan Muzakki, dari hasil studi ini telah membuktikan kebenaran al-Qur'an dan as-Sunnah yang telah menganjurkan kepada umat manusia untuk selalu taat dalam menunaikan zakat.
2. Pemahaman Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemauan berzakat, dan berdasar pada indikator yang ada dalam variabel pemahaman muzakki maka kemauan berzakat sangat perlu didorong guna meningkatkan penunaian zakat oleh muzakki.
3. Pemahaman Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Penunaian Zakat, sehingga pemahaman muzakki tentang zakat sangat dibutuhkan dan perlu terus disosialisasikan agar penunaian zakat oleh muzakki semakin meningkat.
4. Ketaatan Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kemauan Berzakat, karena dari hasil studi variabel ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemauan berzakat, sehingga ketaatan muzakki perlu terus ditingkatkan untuk mendorong kemauan muzakki dalam penunaian zakat.

5. Ketaatan Muzakki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Penunaian Zakat, hasil studi ini menunjukkan kebenaran al-Qur'an dan as-Sunnah yang telah mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu taat dalam melaksanakan kewajibannya khususnya terhadap penunaian zakat.
6. Kemauan Berzakat Muzakki memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penunaian Zakat. Studi ini membuktikan bahwa walaupun kesanggupan dan pendapatan muzakki meningkat tetapi kemauan berzakat muzakki tidak meningkat, sehingga kemauan untuk menunaikan zakat sangat perlu didorong guna meningkatkan penunaian zakat oleh muzakki
7. Variabel Pemahaman Muzakki dalam studi ini sudah cukup dimengerti hanya kesadaran dalam menunaikan zakat masih rendah, sehingga pemahaman muzakki khususnya kesadaran muzakki terhadap penunaian zakat masih perlu terus diingatkan agar sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Quran yang mewajibkan umat Islam untuk selalu menunaikan zakat.
8. Variabel Ketaatan Muzakki dalam studi ini telah dilaksanakan, hanya saja belum dilakukan secara *Istiqamah* dan *Kaffah*, sesuai dengan seruan Allah SWT dalam al-Qur'an dan as-Sunnah agar seluruh umatku untuk selalu taat dalam menunaikan kewajibannya termasuk taat dalam menunaikan zakatnya.
9. Variabel Kemauan Berzakat Muzakki dalam studi ini sudah diketahui hanya belum dilakukan secara *Istiqamah* dan *Kaffah* sesuai dengan firman Allah SWT yang telah memperingatkan umat Islam (muzakki) untuk selalu menunaikan zakat sesuai dengan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

10. Variabel Penunaian Zakat dalam studi ini telah dilaksanakan secara Islami, hanya saja belum diamalkan sepenuhnya berdasarkan norma-norma al-Qur'an dan as-Sunnah dan sesuai dengan firman Allah SWT yang mewajibkan umat Islam (muzakki) untuk menunaikan zakat, sesuai harta/kekayaan dan rezeki yang diberikan oleh Allah SAW kepada umatnya.
11. Simpulan berkaitan dengan Pengembangan ilmu bahwa hasil studi ini menjadi referensi penting bagi penelitian selanjutnya karena dari hasil studi ini ditemukan potensi zakat yang sangat besar tetapi dalam penunaian zakatnya masih sangat rendah, hal ini terlihat dari masih banyaknya muzakki yang belum menunaikan zakat sesuai dengan proporsi dari harta dan pendapatan yang diperolehnya selama setahun, dibandingkan dengan jumlah zakat yang seharusnya disetor, dengan demikian hasil penelitian membuktikan bahwa pemahaman, ketaatan dan kemauan berzakat muzakki sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan penunaian zakat.
12. Manfaat kebijakan dalam studi ini telah membuktikan kebenaran al-Qur'an dan as-Sunnah yang telah mengingatkan kepada umat manusia bahwa pasti ada diantara umatku yang masih ragu dalam menunaikan zakat, sehingga pemahaman tentang zakat masih perlu terus menerus disosialisasikan dan diserukan kepada muzakki agar selalu menunaikan kewajiban zakatnya sesuai dengan nisab dan haulnya dari pendapatan dan harta/kekayaan yang dimilikinya.
13. Temuan empirik yang diperoleh dari hasil studi ini adalah berdasarkan pembuktian baik secara kuantitatif, kualitatif syar'ie maupun intuitif/*Kasyf* diperoleh temuan bahwa variabel pemahaman dan ketaatan muzakki

berpengaruh secara signifikan terhadap penunaian zakat hanya variabel kemauan berzakat yang berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penunaian zakat.

14. Berdasarkan pembuktian baik secara kuantitatif, kualitatif syar'ie maupun intuitif/*Kasyf* dapat disusun kesimpulan secara terintegrasi bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pemahaman muzakki terhadap ketaatan muzakki, pengaruh positif yang signifikan pemahaman muzakki terhadap kemauan berzakat, pengaruh positif yang signifikan pemahaman muzakki terhadap penunaian zakat, demikian pula terdapat pengaruh positif yang signifikan ketaatan muzakki terhadap kemauan berzakat dan pengaruh positif yang signifikan ketaatan muzakki terhadap penunaian zakat dan yang terakhir terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan kemauan berzakat muzakki terhadap penunaian zakat.

7.2. Saran – Saran.

Berdasarkan pada hasil, pembahasan dan simpulan dari studi ini, maka berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai masukan, sebagai berikut:

1. Khusus muzakki yang ada di Kota Palopo masih perlu diberi pemahaman agar sedapat mungkin lebih memahami secara utuh isi kandungan yang tersirat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah terutama yang berkaitan dengan penunaian zakat dan sekaligus berupaya untuk mensosialisasikan kepada para muzakki yang lain guna lebih memahami kewajibannya dan menerapkannya secara konsisten dalam kehidupannya sehari-hari terutama didalam lingkup keluarga, sehingga perilaku yang ditampilkan oleh para

- muzakki yang cukup berpotensi tersebut dapat menjadi panutan serta bisa menarik simpati bagi muzakki yang belum menerapkan penunaian zakat dalam kehidupannya.
2. Untuk para muzakki agar lebih taat dengan memahami dan menerapkan isi kandungan yang tersirat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, serta sekaligus mampu merealisasikan dan membudayakan dalam kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai Islami secara kaffah terutama dalam menjalankan fungsi, kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai muzakki. Karena pemahaman dan ketaatan muzakki dalam menunaikan zakat mencerminkan nilai-nilai Islami yang menjadi contoh/teladan yang baik serta menjadi motivator bagi tumbuhnya sikap Islami dan citra yang baik bagi muzakki yang belum melaksanakan sepenuhnya penunaian zakat.
 3. Bagi pemerintah, dalam hal ini baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota hendaknya memberikan perhatian yang lebih baik dan lebih serius untuk memacu pertumbuhan dan peningkatan penunaian zakat dengan berupaya memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat (umat) tentang arti dan pentingnya penunaian zakat.
 4. Lembaga Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga pengelola zakat atau institusi swasta yang pengelola zakat untuk selalu tanggap dalam memberikan ceramah dan mensosialisasikan penunaian zakat sesuai aspirasi yang berkembang dikalangan masyarakat (umat) guna untuk lebih meningkatkan penerimaan dari zakat.
 5. Bagi Akademisi, untuk kepentingan studi selanjutnya, hendaknya menemukan dan mengembangkan pemikiran serta memperluas jangkauan

penelitian ini dengan menerapkan nilai-nilai Islami dari indikator – indikator lain pada variabel–variabel yang belum diteliti saat ini sehingga cakupan dan lingkup pembahasan mengenai ekonomi Islam khususnya zakat akan semakin luas dan lebih mendalam.

6. Untuk Umum, hasil studi ini dapat direalisasikan pada institusi atau lembaga amil zakat dan lembaga–lembaga atau institusi-institusi yang bergerak dalam pengelolaan zakat untuk menyeruhkan dan mensosialisasikan penunaian zakat dengan menggunakan variabel-varaiabel dari hasil kajian penelitian ini sebagai upaya untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusalam, Yusuf, 2008, *Orang Beriman Bayarlah Zakatmu*, Yogyakarta, Media Insani Pustaka.
- Adityangga, Krishna, 2006, *Membumikan Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Pilar Media.
- Afzalulrahman, 1997, *Muhammad sebagai seorang Pedagang*, diterjemahkan oleh Dewi Nurjuhari (Koord). Jakarta: Yayasan Swarna Bumi.
- Ali, Muhammad Daud, 2006, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Universitas Indonesia. Jakarta: UI – Press.
- Alim, Zainal Adiwijaya, 2010. *Pengaruh Transparansi informasi dan Akuntabilitas Basis terhadap Kepuasan dan Loyalitas Muzaki menunaikan zakat, infaq dan sedekah pada Basis DKI Jakarta*, Surabaya, UNAIR.
- Anshori, Muslich. Sri Iswati, 2009, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya, Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).
- Az-Zibari, Amir Said, 2006, *Tanya jawab Masalah Zakat*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Badan Amil Zakat Kota Palopo , 2009, *Buku Saku Panduan Zakat*, BAZ Kota Palopo.
- , 2011, *Laporan Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)*, BAZ Kota Palopo.
- , 2012, *Laporan Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)*, BAZ Kota Palopo.
- Baiddhawiy, Zakiyuddin, 2007. *Rekonstruksi Keadilan, Etika Sosial- Ekonomi Islam untuk Kesejahteraan Universal*. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.
- Bachtiar, Wardi. 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos wacana ilmu.

- Bogdan, Robert, C, Biklen Kopp Sari, 1982. “ *Qualitative Research For Education ; An Introduction to Theory and Methods* “ Allyn and Bacon, Inc. Boston London.
- Chapra. M. Umer R and Pamela S. Schindler, 2003, *Business Research Method, Eight Ed, Mc Green Hill*, New York, Chap 6 : 146 – 150.
- _____, 1999, *Islam dan Tantangan Ekonomi, Islamisasi ekonomi Kontemporer*, Surabaya; Risalah Gusti.
- Chalil, Zaki Fuad, 2009, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, Seri, Khazanah Ekonomi Syariah, Jakarta, Erlangga.
- Dagun, Save M, 1991. *Pengantar Filsafat Ekonomi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qu’an dan Terjemahannya*, Surabayan : Mekar Tri Karya.
- Departemen Agama RI, 2009. *Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999. Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Faishal Asy-Syekh, 2009. Nailul Authar, *Himpunan Hadist-Hadist Hukum*, Surabaya, PT Bina Ilmu.
- Ferdinand, Augusty, 2005. *Strategic Patauys Toward Sustainable Competitive Advantage*. Santera Cross Lismore, Australia. Unplised DBA Thesis.
- Guritno, Bambang, 2010 *Pengaruh Motivasi pebayaran zakat, Infal dan Shadaqah terhadap Kepuasan dan Kebahagiaan serta loyalitas Muzakki di BAZIS jakarta*. Surabaya, Universitas Airlangga.
- Hafidhuddin, K.H. Didin, *Paduan Praktis Tentang Zakat, Infaq Sedekah*, Jakarta : Gema Insani.
- _____, 2002, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta; Gema Insani Press.
- _____, 2003, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta : Gema Insani.
- _____, 2008 *The Power Of Zakat, Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara* , Malang: UIN-Malang Press
- Hamid, Abdul Mahmud Al-Ba’ly, 2006, *Ekonom Zakat, sebuah Kajian Moneter dan Keuangan*. Jakarta :PT. RajaGrafindo Persada.

- Haritsi, Jaribah Ahmad, 2003, *Fikih Ekonomi*. Umar Bin Al-Khattab. Jakarta :Khalifa.
- Hidayat, Mohamad, 2010, *An Introduction to The Sharia Economic*. Jakarta :Zikrul Hakim.
- Huda, Masrur, 2012, *Syubhat seputar Zakat*, Solo, Tinta medina.
- Idris, Sofwan, *Gerakan Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pendekatan Transformatif*, Jakarta: PT. Citra Putra Bangsa.
- Irwan, M, 2011. *Pemahaman dan Kesadaran Muzakki dalam Pelaksanaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) untuk Mencapai Kesejahteraan Ummat Islam di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Surabaya, UNAIR.
- Ja'far, Muhammadiyah, *Tuntutan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji LAIN “ Sunan Ampel “* Fakultas Tabiyah, Malang: Kalam Mulia Malang..
- Karim, Adiwarman, 2007, *Ekonomi Mikro Islam*, edisi ketiga, Jakarta, Radja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor.58 / 1999 *Tentang Pelaksanaan Undang – Undang RI Nomor 38 tahun 1999, Tentang pengelolaan Zakat*, Jakarta.
- Lam bin Ibrahim, Abdullah, 2005, *Fiqh Finansial, Referensi Lengkap Kaum Hartawan dan Calon Hartawan Muslim untuk mengelola Hartanya agar menjadi Berkah*, diterjemahkan oleh Abu Sarah, dkk, Solo, Era Intermedia.
- Mansur, Yusuf, 2006, *Kaya dengan Shadaqah*,. Jakarta: Gema Insani.
- Mardani, 2012. *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- _____, 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, Prenada Media Group
- Marshall Catherine, Gretchen B Rossmab\N, 1984. *Designing Qualitatif Research, Second Edition*; Sage publication, London International Education and Professional Publisher.

- Mubyarto, 1994. *Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta: Aditya Media Indonesia.
- Mudzakkir, 2008. “ *Metode Kualitatif dan Intuitif Dalam Penelitian Ilmu Ekonomi Islam* ” Kuliah Umum Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam Unair Surabaya 3-8-2008
- Mufraini, M. Arief, 2006. “ *Akuntansi dan Manajemen Zakat* “: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan, Jakarta :Kencana Media Group.
- Naim, Mochtar, 2001, *Ayat- ayat Al- Qur'an Yang Berkaitan Dengan Ekonomi*, Jakarta: Hasanah.
- Nasution, Khairul Alwam Ar-Rivai, 2004, *Tafsir Manajemen Bisnis, seri detak Asma'ul Husna*, Jakarta Yayasan Amin.
- Permono, Syichul Hadi, 2005, *Formula Zakat Menuju Kesejahteraan Sosial*, Surabaya, CV. Aulia.
- Pitoyo, Agus Joko, 2007. *Pengangguran Dan Kebijakan Penanganan, dalam Sumber Daya Manusia dan Tantangannya*. Yogyakarta, Pusat Pelajar.
- Priliatini Farida Dkk, 2005, *Hukum Islam Zakat dan Wakaf, Teori dan Prakteknya di Indonesia*, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim 1997, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Yadi 2007, *Epistemologi Psikologi Islam, Dialektika Pendahuluan Psikologi Barat dan Psikologi Islami*, Bandung, PT Refika Aditama.
- Qardhawi, Yusuf, 1996“ *Hukum Zakat (terjemahan)* Bandung, Kerjasama Utera Antar Nusa dan Mizan.
- _____, 1997a “ *Metode dan Etika Pengembangan Ilmu Perspektif Sunnah* ” Rosda Bandung.
- _____, 1997b “ *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta, Gema Insani.

Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Sinar Baru Algesindo.

Qurtubi, Achmad Napis..2004” *Kedudukan Amil Zakat Sebagai Muzaki atau Mustahik Dalam Perpektif Islam “ Makalah Akademik Pada Program Studi Peradilan Agama Fakultas Syariah, Jakarta, Universitas Syarif Hidayatullah.*

Ra'ana, Irfan mahmud, 1997, *Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar Ibnu Al Khatab.* Jakarta Selatan. Pustaka Firdaus.

Rivai, Veithzal, dan Deddy Mulyadi, 2009, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Jakarta, Rajawali Pers.

Sabiq, Sayyid, 1996. *Fikih Sunnah*, Bandung PT Alma'arif.

Salim, Abd. Muin, 1999. *Implementasi Manajemen Rabbani menuju Masyarakat Madani*, Makassar, IAIN Alaudin.

Saud, Mahmud Abu, 1996. *Garis-garis Besar Ekonomi Islam*, Jakarta, Gema Insani Perss.

Sihab, Quraish, 2007a. *Tafsir Al-Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Tangerang: Lentera Hati.

_____, 2007b. *Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung, Penerbit Mizan.

Soewardi, Herman 2001. *Roda berputar Dunia bergulir, Kognisi baru Tentang Timbul tenggelamnya Sivilisasi*, Bandung, Bakti Mandiri

Solimun, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif "Bahan Kuliah"* Surabaya, Universitas Airlangga.

-----, 2008b. *“Memadu Metode penelitian (Mixing Methods) Kualitatif & Kuantitatif “ Metode Analisis Intuitif atau Kasyf Dalam Penyusunan Disertasi*, disarikan dari : Julia Braner (1993) : *“ Mixing Methods : Qualitative and Quantitative Research “*, Surabaya. Universitas Airlangga.

Sudijono, Anas, 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, cetakan ke 6, Alfabeta.
- , 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Sutyastie Soemitro Remi, 2001 : *The Strategic Role Of Human Capital Invest towards Economic Growth, Economic Journal Vol XVI No. 1 March 2001*, Bandung, The Faculty Of Economic Padjajaran University Bandung.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
- Syifai, K.H Ednam, 2001, *Keutamaan Puasa, Shalat & Zakat Fitrah*. Jakarta, Aprindo..
- Syukuri, Suprarman, 2007, *Epistemologi Islam Stokastik, Pengaruhnya pada Pemikiran Islam Modern*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Kerjasama dengan IAIN Walisongo Semarang.
- Tim Prima Pena, tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Gito Media Press.
- Todaro, P. Michael, 1985 : *Economic Development, Fifth Edition Longman Group Limited*, Burnt Mill, Harlow. Essex, England.
- Umar, Husein, 2004, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, cetakan ke-6, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Sofyan. Heri Kurniawan, 2011, *Partial Least Square path Modeling*, Jakarta, Salemba Infotek.
- Yusuf, Muhammad As-Sayyid, dan Ahmad Durrah, 2008, *Pustaka Pengetahuan Al-Qur'an*, Jakarta, PT Rohal Publika.
- Zadjuli, Suroso Imam, 2005 . *Kebutuhan Hidup dan Upaya Layak Minimum Serta Penghitungan Skala Pengupahan*, Surabaya 06 Januari 2005.
- _____, 2006a. *Kesejahteraan Dan Keadilan dalam Perspektif Islam, Disampaikan dalam Seminar di IAIN Sunan Ampel*, Surabaya 6 Juni 2006.

_____, 2009, *Prosedur Dan Analisis Kuantitatif serta Intuitif dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam*, KPS Program Doktor Studi Ilmu Ekonomi Islam Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.

Zahrah, Muhammad Abu, 2004. *Zakat Dalam Perspektif Sosial*. Jakarta Pustaka Firdaus.

Zainuddin, Muhammad, 2010, *Metodologi penelitian*, Surabaya, Universitas Airlangga.

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH PEMAHAMAN, KETAATAN DAN KEMAUAN BERZAKAT
MUZAKKI TERHADAP PENUNAIAAN ZAKAT
DI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN**

H.M. NAJIB KASIM

NIM. 090710204 D

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2012

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH PEMAHAMAN, KETAATAN DAN KEMAUAN
BERZAKAT MUZAKKI DALAM PENUNAIAAN ZAKAT
DI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN

Assalamu Alaikum, Wr.Wb.

Kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu/Sdr(i) berkenan untuk mengisi kuesioner berikut ini sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu/Sdr(i) lakukan khususnya dalam penunaian Zakat. Bapak/Ibu/Sdr(i) diharap mengisi secara jujur dan objektif. Kuesioner ini semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah dan demi perkembangan ekonomi Islam. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr(i) berikan akan kami rahasiakan. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu/Sdr(i).

WassalamuAlaikum, Wr.Wb.

1. IDENTITAS RESPONDEN

1	Nomor Responden	/Muzakki/2012
2	Jenis Kelamin	Laki / Perempuan
3	Umur	Tahun
4	Pendidikan	SD / SMP / SMA /S0/ Sarjana (S1)/ Pasca sarjana (S2), (S3)
5	Pekerjaan	

Petunjuk Pengisian :

A. Anda dapat memilih dengan melingkari skor antara 1 s.d 5.

B. Keterangan Skor :

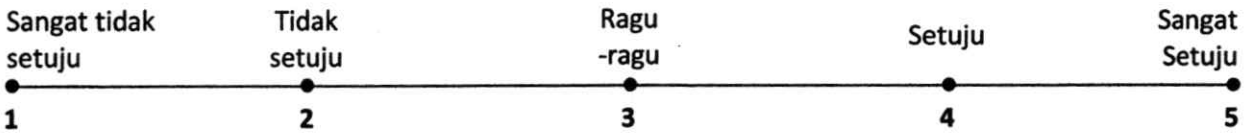
- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

KUESIONER PENELITIAN

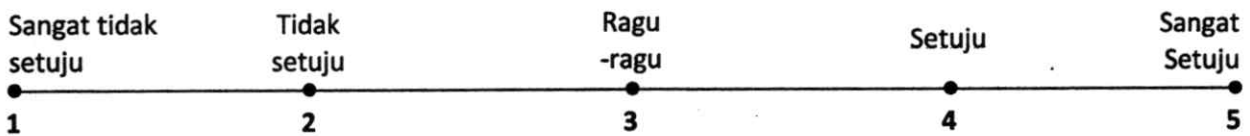
Untuk mengukur Variabel Pemahaman (X_1)

Indikator Pengetahuan ($(X_{1.1})$)



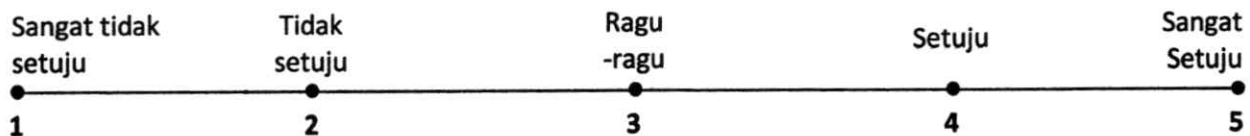
Saya mengetahui benar tentang apa yang dimaksud dengan zakat.

Indikator Pengertian ($X_{1.2}$)



Saya mengerti benar tentang hal-hal yang terkait dengan zakat.

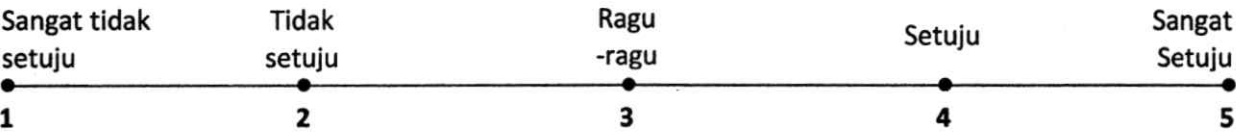
Indikator Kesadaran ($X_{1.3}$)



Saya menyadari benar tentang adanya kewajiban untuk berzakat.

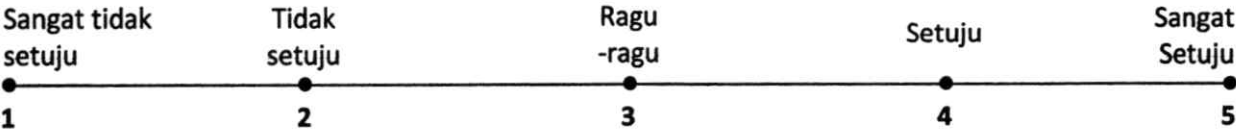
Untuk mengukur variabel Ketaatan (Y_1)

Indikator Kepatuhan ($Y_{1.1}$)



Saya selalu menjalankan apapun sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Indikator Loyalitas ($Y_{1.2}$)



Saya setiap tahun selalu melaksanakan perintah Allah SWT, dalam hal menunaikan zakat.

Keterangan Skor :

- 1 = Sangat Rendah
- 2 = Rendah
- 3 = Sedang
- 4 = Tinggi
- 5 = Sangat Tinggi

Untuk mengukur variabel Kemauan Berzakat (Y_2).

Indikator Kesanggupan ($Y_{2.1}$).

Saya mengeluarkan zakat sesuai dengan nilai harta (Emas, Uang Simpanan dan Deposito berjangka) yang wajib dizakati setiap tahun sebesar :

- 1. 0,1% s/d 0,99 %
- 2. 1 % s/d 1,49 %
- 3. 1,5 s/d 1,99 %
- 4. 2 % s/d 2,49 %
- 5. 2,5 %

Indikator Pendapatan ($Y_{2.2}$)

Pendapatan bersih yang saya peroleh setiap tahun.

- 1. Rp 38.000.000,- s/d Rp 43.000.000,-
- 2. Rp 43.000.000,- s/d Rp 48.000.000,-
- 3. Rp 48.000.000,- s/d Rp 53.000.000,-
- 4. Rp 53.000.000,- s/d Rp 58.000.000,-
- 5. Diatas Rp 58.000.000,-

Untuk mengukur variabel Penunaian Zakat (Y_3)**Indikator Zakat Maal ($Y_{3,1}$)**

Saya selalu membayar zakat maal setiap tahun sebesar :

1. 0,1 s/d 0,99 %
2. 1 % s/d 1,49 %
3. 1,5 s/d 1,99 %
4. 2 % s/d 2,49 %
5. 2,5 %

Indikator Zakat Profesi ($Y_{3,2}$)

Saya selalu menyeter zakat profesi setiap tahun dari hasil Pendapatan saya sebesar :

- a. 0,1 s/d 0,99 %
- b. 1 % s/d 1,49 %
- c. 1,5 s/d 1,99 %
- d. 2 % s/d 2,49 %
- e. 2,5 %

MAHAMAN (X1)

Indikator	Skala Jawaban										Modus
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan (X1.1)	0	0%	0	0%	10	8,00%	54	43%	61	49%	5
Peringatan (X1.2)	0	0%	0	0%	4	3,00%	63	50%	58	46%	4
Peradaban (X1.3)	0	0%	2	2,00%	7	6,00%	80	64%	36	29%	4
Modus											4

TAATAN (Y1)

Indikator	Skala Jawaban										Modus
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kepercayaan (Y1.1)	0	0%	0	0%	4	3%	83	66%	38	30%	4
Kualitas (Y1.2)	0	0%	0	0%	4	3%	72	58%	49	39%	4
Modus											4

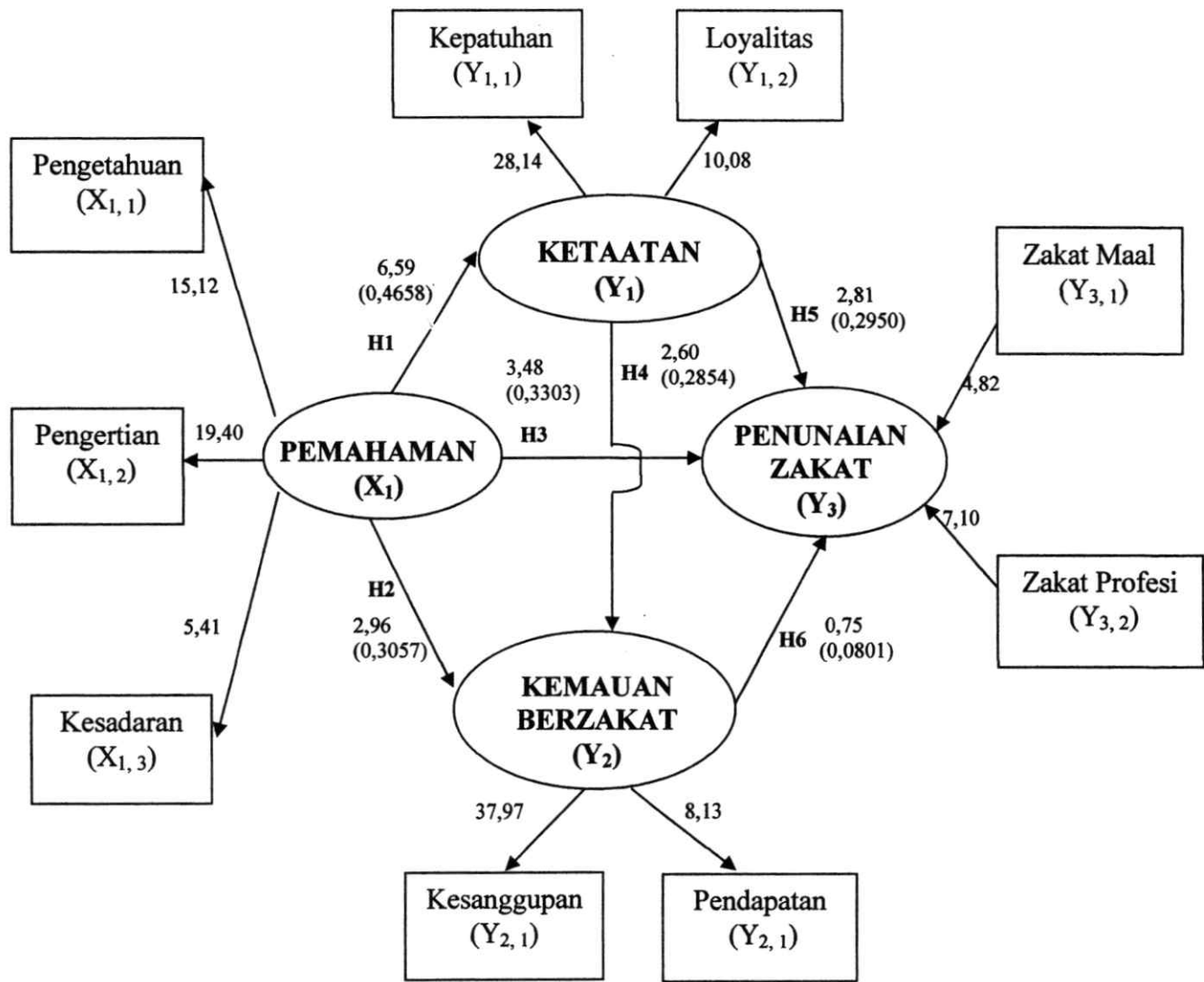
MAUAN BERZAKAT (Y2)

Indikator	Skala Jawaban										Modus
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan (X2.1)	0	0%	0	0%	10	8%	77	62%	38	30%	4
Peringatan(X2.2)	0	0%	0	0%	7	6%	78	62%	40	32%	4
Modus											4

NUNAIAAN ZAKAT (Y2)

Indikator	Skala Jawaban										Modus
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Zakat Maal (Y2.1)	0	0%	0	0%	6	5%	50	40%	69	55%	5
Zakat Profesi (Y2.2)	0	0%	0	0%	10	8%	59	47%	56	45%	4
Modus											5

Hasil Inner Model (Original Sample estimate)



Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**a) Convergent Validity**

Hubungan antar konstruk dan indikatornya bersifat Reflektif, Y

Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

REFLEKTIF

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))
X1.1 <- Pemahaman (X)	0,7715	0,7677	0,0510	0,0510	15,1154
X1.2 <- Pemahaman (X)	0,8097	0,8084	0,0417	0,0417	19,4016
X1.3 <- Pemahaman (X)	0,5847	0,5790	0,1081	0,1081	5,4079
Y1.1 <- Ketaatan (Y1)	0,8842	0,8860	0,0314	0,0314	28,1436
Y1.2 <- Ketaatan (Y1)	0,7793	0,7716	0,0773	0,0773	10,0806
Y2.1 <- Kemauan Berzakat (Y2)	0,9267	0,9277	0,0244	0,0244	37,9656
Y2.2 <- Kemauan Berzakat (Y2)	0,7641	0,7532	0,0940	0,0940	8,1281
Y3.1 -> Penunaian Zakat (Y3)	0,6559	0,6468	0,1362	0,1362	4,8164
Y3.2 -> Penunaian Zakat (Y3)	0,8263	0,8095	0,1164	0,1164	7,1007

Outer Weights (Mean, STDEV, T-Values)

FORMATIF

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))
X1.1 <- Pemahaman (X)	0,7715	0,7677	0,0510	0,0510	15,1154
X1.2 <- Pemahaman (X)	0,8097	0,8084	0,0417	0,0417	19,4016
X1.3 <- Pemahaman (X)	0,5847	0,5790	0,1081	0,1081	5,4079
Y1.1 <- Ketaatan (Y1)	0,8842	0,8860	0,0314	0,0314	28,1436
Y1.2 <- Ketaatan (Y1)	0,7793	0,7716	0,0773	0,0773	10,0806
Y2.1 <- Kemauan Berzakat (Y2)	0,9267	0,9277	0,0244	0,0244	37,9656
Y2.2 <- Kemauan Berzakat (Y2)	0,7641	0,7532	0,0940	0,0940	8,1281
Y3.1 -> Penunaian Zakat (Y3)	0,6559	0,6468	0,1362	0,1362	4,8164
Y3.2 -> Penunaian Zakat (Y3)	0,8263	0,8095	0,1164	0,1164	7,1007

Sumber : Data primer (diolah) tahun 2012

reliabilitas konstruk (*cronbach's alpha*) atau (*composite reliability*) dan validitas indikator (AVE)

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
Kemauan Berzakat (Y2)	0,7213	0,8369	0,2561	0,6353	0,7213	0,1173
Ketaatan (Y1)	0,6946	0,8192	0,2170	0,5677	0,6946	0,1488
Pemahaman (X)	0,5309	0,7692		0,5536	0,5309	
Penunaian Zakat (Y3)			0,3367		0,5565	0,0277

Sumber : Data primer (diolah) tahun 2012

b. Discriminant Validity

Tabel
cross loading

	Pemahaman (X)	Ketaatan (Y1)	Kemauan Berzakat (Y2)	Penunaiian Zakat (Y3)
X1.1	0,7715	0,3370	0,3149	0,4389
X1.2	0,8097	0,3708	0,3922	0,3998
X1.3	0,5847	0,3135	0,2342	0,2332
Y1.1	0,4372	0,8842	0,3284	0,5223
Y1.2	0,3290	0,7793	0,4001	0,2488
Y2.1	0,4642	0,3964	0,9267	0,3804
Y2.2	0,2359	0,3268	0,7641	0,1738
Y3.1	0,3636	0,2850	0,2085	0,6559
Y3.2	0,3903	0,4230	0,3064	0,8263

Sumber : Data primer (diolah) tahun 2012

Latent Variable Correlations

	Kemauan Berzakat (Y2)	Ketaatan (Y1)	Pemahaman (X)	Penunaiian Zakat (Y3)	AVE	AKAR NILAI AVE
Kemauan Berzakat (Y2)	1				0,7213	0,8493
Ketaatan (Y1)	0,4277	1			0,6946	0,8334
Pemahaman (X)	0,4386	0,4658	1		0,5309	0,7286
Penunaiian Zakat (Y3)	0,3512	0,4831	0,5028	1		

2. Evaluasi Model Struktural (INNER MODEL)

Analisa Jalur (Hipotesis)

Tabel
Path Modeling

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Kemauan Berzakat (Y2) -> Penunaiian Zakat (Y3)	0,0801	0,0840	0,1068	0,1068	0,7500
Ketaatan (Y1) -> Kemauan Berzakat (Y2)	0,2854	0,2838	0,1098	0,1098	2,5991
Ketaatan (Y1) -> Penunaiian Zakat (Y3)	0,2950	0,2977	0,1049	0,1049	2,8122
Pemahaman (X) -> Kemauan Berzakat (Y2)	0,3057	0,3080	0,1033	0,1033	2,9587
Pemahaman (X) -> Ketaatan (Y1)	0,4658	0,4746	0,0707	0,0707	6,5861
Pemahaman (X) -> Penunaiian Zakat (Y3)	0,3303	0,3363	0,0949	0,0949	3,4800

Sumber : Data primer (diolah) tahun 2012

- Report 14 Januari 2013 13:42:56

Table of contents (complete)

BootstrappingBootstrappingOuter WeightsInner Model T-StatisticPath CoefficientsTotal Effects (Mean, STDEV, T-Values)Outer Model T-StatisticPath Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)Outer Weights (Mean, STDEV, T-Values)Total EffectsOuter LoadingsOuter Loadings (Mean, STDEV, T-Values)ModelSpecificationMeasurement Model SpecificationManifest Variable Scores (Original)Structural Model SpecificationData PreprocessingResults (chronologically)Step 0 (Original Matrix)**Bootstrapping****Bootstrapping****Outer Weights**

	X1.1	X1.2	X1.3	Y1.1	Y1.2	Y2.1	Y2.2	Y3.1	Y3.2
Sample 0	0,4847	0,4045	0,4607	0,6775	0,5032	0,7020	0,4592	0,6733	0,7401
Sample 1	0,5329	0,4864	0,3247	0,7659	0,4707	0,7746	0,3754	0,5826	0,7241
Sample 2	0,4295	0,6183	0,3109	0,8141	0,4166	0,7277	0,4443	0,6108	0,7452
Sample 3	0,3978	0,5148	0,4271	0,8341	0,3245	0,7652	0,4116	0,4495	0,8229
Sample 4	0,5081	0,4311	0,4896	0,6468	0,5473	0,5960	0,5850	0,7728	0,6792
Sample 5	0,5577	0,4768	0,3021	0,5753	0,6072	0,6116	0,5272	0,6864	0,6242
Sample 6	0,5651	0,4818	0,3660	0,6523	0,5046	0,6834	0,4449	0,5127	0,7766
Sample 7	0,4566	0,5024	0,4080	0,6413	0,5621	0,7564	0,3996	0,5681	0,8312
Sample 8	0,5333	0,5527	0,2609	0,7013	0,4696	0,7637	0,4259	0,3646	0,8589
Sample 9	0,4209	0,5157	0,3892	0,7118	0,4523	0,6977	0,4542	0,5477	0,7345
Sample 10	0,4328	0,5008	0,4353	0,6451	0,4937	0,7301	0,4553	0,5729	0,8122
Sample 11	0,3780	0,4931	0,4234	0,7807	0,4311	0,7842	0,3814	0,2470	0,9224
Sample 12	0,6167	0,4915	0,2382	0,7160	0,4969	0,6993	0,4556	0,6616	0,6243
Sample 13	0,4910	0,5344	0,2711	0,8177	0,3719	0,8693	0,2558	0,4086	0,8312
Sample 14	0,4330	0,4953	0,3816	0,6413	0,5242	0,7047	0,4172	0,5525	0,8455
Sample 15	0,3052	0,5656	0,4726	0,7463	0,4367	0,6432	0,4645	0,5520	0,7757
Sample 16	0,5081	0,4594	0,3615	0,6746	0,5285	0,7925	0,3685	0,5725	0,8409
Sample 17	0,5013	0,5096	0,3722	0,6703	0,5139	0,6946	0,4676	0,6483	0,7754
Sample 18	0,5153	0,4363	0,3895	0,7164	0,4494	0,6968	0,4623	0,4021	0,8865
Sample 19	0,5396	0,4987	0,3480	0,6575	0,5301	0,8078	0,3766	0,5357	0,7820
Sample 20	0,4325	0,6106	0,3232	0,7473	0,4610	0,8026	0,3843	0,5236	0,8142
Sample 21	0,4909	0,4733	0,3747	0,6600	0,5552	0,6006	0,5412	0,6060	0,6448
Sample 22	0,5621	0,4181	0,3928	0,6832	0,4896	0,7531	0,4189	0,7278	0,6644
Sample 23	0,3829	0,5345	0,4834	0,7281	0,4423	0,7583	0,4243	0,3937	0,9163
Sample 24	0,5054	0,5012	0,4006	0,7035	0,5026	0,6199	0,5464	0,7826	0,6585
Sample 25	0,3829	0,4846	0,4112	0,6271	0,5484	0,5903	0,5247	0,5604	0,7422
Sample 26	0,4025	0,5055	0,4003	0,7033	0,5267	0,7287	0,3981	0,5631	0,7636
Sample 27	0,3983	0,4821	0,4199	0,6380	0,5507	0,7412	0,3997	0,4008	0,8715

Sample 28	0,5282	0,4913	0,3689	0,6075	0,5443	0,7221	0,4248	0,6047	0,6864
Sample 29	0,5897	0,5166	0,2685	0,6527	0,5666	0,7204	0,4618	0,6315	0,7031
Sample 30	0,5114	0,5113	0,3810	0,7711	0,4133	0,8506	0,3315	0,5571	0,8781
Sample 31	0,3627	0,5209	0,4809	0,7505	0,4743	0,8241	0,3161	0,5436	0,8339
Sample 32	0,5557	0,6066	0,2563	0,8038	0,3777	0,7218	0,4699	0,6152	0,6950
Sample 33	0,4427	0,4786	0,4279	0,7302	0,5046	0,8247	0,3392	0,5683	0,7580
Sample 34	0,5313	0,4843	0,3273	0,5798	0,5801	0,7263	0,3957	0,7410	0,6429
Sample 35	0,3756	0,5333	0,4196	0,6455	0,5699	0,7097	0,4251	0,4819	0,8220
Sample 36	0,5220	0,5039	0,4105	0,6979	0,5228	0,7726	0,3609	0,5976	0,6648
Sample 37	0,5192	0,5154	0,2760	0,6536	0,5396	0,6968	0,4810	0,6732	0,6829
Sample 38	0,3968	0,4534	0,4461	0,7918	0,3890	0,7440	0,4041	0,5445	0,6732
Sample 39	0,4985	0,5197	0,2726	0,6566	0,4832	0,7346	0,3888	0,5607	0,6816
Sample 40	0,3833	0,5542	0,3748	0,6050	0,5425	0,6402	0,4878	0,4182	0,9047
Sample 41	0,4735	0,5464	0,3482	0,6321	0,5205	0,6868	0,4345	0,5450	0,7959
Sample 42	0,6672	0,4139	0,3993	0,5951	0,6408	0,8167	0,3447	0,7746	0,7703
Sample 43	0,5052	0,4258	0,3943	0,6751	0,5110	0,7464	0,3955	0,6302	0,7272
Sample 44	0,4374	0,4935	0,3874	0,7185	0,5093	0,7771	0,4193	0,6050	0,7043
Sample 45	0,5545	0,5580	0,2394	0,7086	0,4804	0,6872	0,4557	0,5836	0,7228
Sample 46	0,5326	0,4424	0,3361	0,7730	0,3790	0,7387	0,4901	0,6622	0,6405
Sample 47	0,6027	0,4271	0,3563	0,6321	0,5514	0,6859	0,4551	0,8414	0,4006
Sample 48	0,5369	0,5442	0,2676	0,6330	0,5516	0,7449	0,4204	0,6245	0,6883
Sample 49	0,5062	0,4994	0,3996	0,6488	0,5339	0,5432	0,5728	0,7318	0,5760
Sample 50	0,4042	0,4713	0,3973	0,6379	0,5246	0,6925	0,4766	0,4526	0,8376
Sample 51	0,5763	0,4795	0,3480	0,7107	0,4804	0,7711	0,4238	0,5716	0,7716
Sample 52	0,5068	0,5855	0,2950	0,6398	0,5006	0,6829	0,4713	0,4760	0,8416
Sample 53	0,5209	0,4520	0,3631	0,6336	0,5705	0,7217	0,4430	0,5332	0,8077
Sample 54	0,5537	0,4866	0,2777	0,6407	0,5188	0,7803	0,3819	0,3745	0,8294
Sample 55	0,4466	0,5306	0,3383	0,5284	0,6404	0,6930	0,4733	0,6121	0,7754
Sample 56	0,5000	0,5452	0,3812	0,5221	0,6125	0,6570	0,4911	0,5840	0,7338
Sample 57	0,5465	0,5677	0,2684	0,7302	0,4636	0,7789	0,4196	0,5670	0,7831
Sample 58	0,4410	0,5175	0,3333	0,6778	0,4817	0,7183	0,4342	0,2280	0,9141
Sample 59	0,5133	0,5751	0,2214	0,5872	0,5834	0,7652	0,3724	0,3889	0,8472
Sample 60	0,3890	0,5136	0,3634	0,6502	0,5478	0,7419	0,3974	0,5344	0,7908
Sample 61	0,5338	0,4372	0,3478	0,6477	0,5448	0,6316	0,4812	0,8155	0,5065
Sample 62	0,5713	0,5349	0,2647	0,7136	0,4507	0,7767	0,3665	0,5550	0,7763
Sample 63	0,4324	0,5395	0,4063	0,8734	0,2649	0,8889	0,2669	0,2644	0,9483
Sample 64	0,4769	0,5036	0,2884	0,8287	0,3869	0,9163	0,2086	0,5802	0,7423
Sample 65	0,5240	0,5251	0,2657	0,7744	0,4573	0,7767	0,3921	0,6997	0,6299
Sample 66	0,5431	0,4241	0,2842	0,6155	0,5649	0,7242	0,4190	0,7631	0,5825
Sample 67	0,4074	0,5290	0,4100	0,6486	0,5096	0,7361	0,4342	0,4373	0,8256
Sample 68	0,4460	0,5329	0,3400	0,5604	0,6316	0,6409	0,4600	0,6753	0,7432
Sample 69	0,6027	0,5448	0,3104	0,7939	0,4520	0,8746	0,2616	0,6633	0,6528
Sample 70	0,5466	0,5156	0,3211	0,7251	0,4736	0,7813	0,3564	0,4003	0,8540
Sample 71	0,4471	0,5535	0,3228	0,8289	0,3732	0,7284	0,4022	0,2508	0,9389
Sample 72	0,4575	0,5111	0,3923	0,6885	0,5905	0,6348	0,4913	0,4088	0,8265
Sample 73	0,5901	0,5083	0,2592	0,6777	0,4954	0,7348	0,4156	0,7334	0,6366
Sample 74	0,5046	0,5427	0,2709	0,6497	0,5036	0,6411	0,4636	0,4957	0,7734
Sample 75	0,4742	0,5487	0,3296	0,7039	0,5092	0,6941	0,4717	0,6188	0,7488
Sample 76	0,5196	0,5504	0,3045	0,6676	0,5613	0,5982	0,5589	0,5441	0,7410
Sample 77	0,4920	0,5005	0,3253	0,6721	0,5446	0,7587	0,3866	0,7597	0,6448
Sample 78	0,4452	0,4952	0,3641	0,6867	0,4642	0,6812	0,4579	0,5277	0,7540
Sample 79	0,5150	0,5196	0,4141	0,8489	0,4176	0,8284	0,3515	0,7725	0,6580
Sample 80	0,5587	0,4875	0,3197	0,7320	0,4680	0,8204	0,2978	0,8278	0,6556
Sample 81	0,5185	0,5263	0,3870	0,8775	0,2976	0,8213	0,3551	0,2672	0,9535
Sample 82	0,4834	0,5583	0,3852	0,7133	0,4731	0,7769	0,4319	0,4459	0,8281
Sample 83	0,4309	0,5735	0,2808	0,6862	0,5065	0,7390	0,3613	0,3794	0,8916
Sample 84	0,4592	0,4603	0,3880	0,6715	0,5190	0,6780	0,4569	0,5088	0,8365
Sample 85	0,4420	0,5494	0,3739	0,5844	0,5246	0,6432	0,4518	0,4093	0,7869
Sample 86	0,6043	0,5975	0,1792	0,7546	0,4293	0,7415	0,3885	0,6522	0,8028

Sample 87	0,4019	0,4725	0,3702	0,5577	0,6133	0,6364	0,5080	0,8210	0,4901
Sample 88	0,4079	0,4658	0,4086	0,6499	0,5449	0,5622	0,5681	0,7374	0,6061
Sample 89	0,4064	0,5493	0,4029	0,6589	0,5412	0,7942	0,3482	0,4787	0,8611
Sample 90	0,5014	0,5133	0,2992	0,6223	0,4985	0,6300	0,5056	0,4434	0,8506
Sample 91	0,5126	0,5454	0,3214	0,6862	0,4905	0,7780	0,4200	0,4291	0,8603
Sample 92	0,4315	0,4790	0,3948	0,7203	0,4654	0,7056	0,4034	0,6045	0,8059
Sample 93	0,3889	0,4928	0,3908	0,5347	0,6110	0,6487	0,4489	0,4064	0,8405
Sample 94	0,5863	0,5786	0,1490	0,6990	0,4653	0,8858	0,2083	0,4858	0,7456
Sample 95	0,4993	0,4885	0,3823	0,6208	0,5878	0,7067	0,4925	0,6498	0,6894
Sample 96	0,3777	0,5249	0,3987	0,6384	0,5455	0,6425	0,4730	0,2601	0,9123
Sample 97	0,6013	0,4587	0,3366	0,6326	0,5387	0,6856	0,4620	0,6460	0,7545
Sample 98	0,4094	0,4930	0,4297	0,6972	0,5025	0,7926	0,3371	0,4518	0,8249
Sample 99	0,6002	0,4124	0,3931	0,6269	0,5954	0,6868	0,4821	0,9534	0,3409
Sample 100	0,4330	0,4779	0,3890	0,6721	0,5221	0,7080	0,4211	0,7361	0,5640
Sample 101	0,3976	0,5688	0,4657	0,7526	0,4851	0,6220	0,5399	0,4117	0,9541
Sample 102	0,5444	0,5024	0,2126	0,6553	0,5402	0,7465	0,4058	0,7412	0,6017
Sample 103	0,3737	0,4938	0,4731	0,7332	0,4431	0,8341	0,3061	0,1023	0,9782
Sample 104	0,4609	0,5258	0,3620	0,6800	0,5104	0,8713	0,2447	0,5494	0,8271
Sample 105	0,5114	0,5303	0,3199	0,6806	0,5091	0,7933	0,3920	0,3923	0,8372
Sample 106	0,5321	0,5025	0,2652	0,5885	0,6188	0,7507	0,4072	0,9173	0,2893
Sample 107	0,4239	0,5117	0,3709	0,7400	0,4711	0,7463	0,4196	0,3565	0,8781
Sample 108	0,5403	0,5247	0,2542	0,6403	0,5116	0,7103	0,4281	0,5173	0,7582
Sample 109	0,4974	0,4824	0,3748	0,7201	0,4620	0,7829	0,3569	0,6305	0,7419
Sample 110	0,4921	0,5416	0,3288	0,6505	0,5501	0,7133	0,4483	0,8442	0,4518
Sample 111	0,4432	0,5006	0,3813	0,5987	0,5747	0,7730	0,3892	0,7324	0,7120
Sample 112	0,4144	0,4997	0,4085	0,6439	0,5544	0,6270	0,4825	0,7527	0,6165
Sample 113	0,4871	0,5210	0,3639	0,6454	0,5047	0,6995	0,4411	0,4897	0,8218
Sample 114	0,6006	0,5038	0,2066	0,6287	0,5902	0,7195	0,4578	0,7875	0,5137
Sample 115	0,5090	0,4677	0,3167	0,5987	0,5732	0,6475	0,4636	0,7413	0,5479
Sample 116	0,5495	0,4795	0,2792	0,7595	0,4489	0,8218	0,3504	0,5137	0,8056
Sample 117	0,5516	0,4806	0,3331	0,6533	0,5168	0,8161	0,3307	0,5710	0,7877
Sample 118	0,6091	0,4898	0,2118	0,8207	0,3596	0,7905	0,3439	0,5088	0,8750
Sample 119	0,5464	0,4981	0,2351	0,5834	0,5780	0,7076	0,4111	0,6547	0,6378
Sample 120	0,4638	0,5022	0,3859	0,7618	0,3896	0,7145	0,4480	0,3649	0,8879
Sample 121	0,6366	0,4740	0,2720	0,6296	0,5861	0,7466	0,4552	0,8398	0,6425
Sample 122	0,4639	0,5305	0,2774	0,5452	0,6434	0,7304	0,4148	0,8587	0,3994
Sample 123	0,4417	0,4589	0,4409	0,6698	0,5235	0,7039	0,4527	0,5611	0,7192
Sample 124	0,4585	0,5322	0,3620	0,6609	0,5178	0,7816	0,3510	0,5718	0,7252
Sample 125	0,4776	0,4581	0,3911	0,6320	0,5416	0,6828	0,4485	0,4786	0,7746
Sample 126	0,4176	0,4760	0,4312	0,6925	0,5111	0,9098	0,1859	0,4892	0,8757
Sample 127	0,5728	0,5117	0,2150	0,7032	0,5026	0,7039	0,4191	0,6036	0,6907
Sample 128	0,4692	0,4783	0,4308	0,5945	0,5267	0,6727	0,4937	0,7076	0,5641
Sample 129	0,5718	0,4810	0,3076	0,7830	0,4019	0,8646	0,2685	0,3711	0,8687
Sample 130	0,4741	0,6121	0,2414	0,6836	0,4954	0,6501	0,4482	0,5515	0,7512
Sample 131	0,3383	0,5097	0,4750	0,6562	0,5397	0,6278	0,4924	0,1648	0,9446
Sample 132	0,4996	0,4600	0,3936	0,7771	0,3968	0,7675	0,4075	0,5416	0,7426
Sample 133	0,5447	0,4629	0,3955	0,6246	0,5756	0,6939	0,4293	0,7880	0,6235

Sample 134	0,4579	0,4584	0,3862	0,7171	0,4796	0,6482	0,4747	0,5095	0,7835
Sample 135	0,5754	0,5272	0,3004	0,7111	0,5267	0,8837	0,2467	0,5442	0,7990
Sample 136	0,5002	0,6213	0,2468	0,6491	0,5679	0,8922	0,2203	0,5117	0,8647
Sample 137	0,5222	0,5387	0,3012	0,8101	0,3758	0,8661	0,3028	0,2336	0,9304
Sample 138	0,3622	0,4585	0,4939	0,6891	0,5223	0,6528	0,4900	0,6294	0,6629
Sample 139	0,3610	0,5864	0,3967	0,6772	0,5140	0,7131	0,4697	0,3758	0,8926
Sample 140	0,5022	0,4917	0,3764	0,6600	0,4968	0,8071	0,3628	0,6383	0,6920
Sample 141	0,5098	0,5051	0,2821	0,7562	0,4466	0,6788	0,4881	0,5112	0,7451
Sample 142	0,4411	0,5097	0,4613	0,5956	0,5962	0,7505	0,4204	0,5858	0,8705
Sample 143	0,4282	0,5698	0,4243	0,8163	0,3862	0,8035	0,3798	0,4791	0,8142
Sample 144	0,4925	0,4790	0,3351	0,5265	0,5993	0,6227	0,4864	0,6797	0,7246
Sample 145	0,4184	0,5339	0,4092	0,6291	0,5547	0,6761	0,4615	0,5784	0,8643
Sample 146	0,5236	0,5097	0,2890	0,6827	0,5048	0,7451	0,4090	0,5910	0,7340
Sample 147	0,5385	0,4198	0,3816	0,6950	0,5076	0,7631	0,3845	0,6002	0,7104
Sample 148	0,5355	0,5394	0,2755	0,6502	0,5215	0,7967	0,3337	0,3589	0,8552
Sample 149	0,4767	0,5777	0,2772	0,6922	0,5198	0,7065	0,4621	0,4295	0,8499
Sample 150	0,5075	0,4805	0,4254	0,6478	0,5628	0,7462	0,3983	0,4608	0,8715
Sample 151	0,4730	0,4586	0,3760	0,6057	0,6014	0,7076	0,4581	0,7049	0,6737
Sample 152	0,6093	0,5142	0,2603	0,5417	0,6062	0,7426	0,4256	0,6151	0,7251
Sample 153	0,4487	0,6787	0,3867	0,9601	0,1272	1,0092	-0,0400	0,4291	0,9321
Sample 154	0,4081	0,6077	0,3356	0,6043	0,5660	0,7367	0,4513	0,5719	0,8117
Sample 155	0,5820	0,5295	0,2584	0,7260	0,4631	0,7614	0,4600	0,7706	0,5986
Sample 156	0,4207	0,5295	0,3603	0,5982	0,5408	0,6480	0,4696	0,3783	0,8055
Sample 157	0,4553	0,4452	0,4087	0,6135	0,5186	0,6694	0,5114	0,5497	0,7446
Sample 158	0,5201	0,6219	0,2493	0,6601	0,4960	0,8026	0,3532	0,6410	0,7120
Sample 159	0,6000	0,5603	0,1765	0,9065	0,3088	0,8148	0,3548	0,5091	0,7953
Sample 160	0,5274	0,5938	0,2922	0,7443	0,4267	0,7765	0,3711	0,4783	0,7843
Sample 161	0,3803	0,4415	0,4698	0,6244	0,5357	0,7100	0,4479	0,4488	0,8284
Sample 162	0,4818	0,5920	0,3185	0,8451	0,4220	0,7327	0,4591	0,4324	0,9064
Sample 163	0,3545	0,5382	0,4493	0,6187	0,5650	0,6510	0,5302	0,3485	0,8824
Sample 164	0,5614	0,4156	0,3955	0,6324	0,5784	0,7285	0,4577	0,8288	0,5319
Sample 165	0,3743	0,5272	0,4517	0,7304	0,5105	0,8746	0,2642	0,3253	0,8970
Sample 166	0,3749	0,4986	0,4481	0,6543	0,5177	0,5771	0,5217	0,2616	0,9150
Sample 167	0,4462	0,4760	0,4280	0,6738	0,5442	0,7961	0,3885	0,4049	0,8613
Sample 168	0,5691	0,5218	0,2564	0,7336	0,4503	0,7911	0,3375	0,5843	0,7110
Sample 169	0,4316	0,5575	0,3545	0,6605	0,5017	0,7005	0,4237	0,5620	0,7524
Sample 170	0,4579	0,5916	0,2984	0,9017	0,2611	0,8039	0,3774	0,3622	0,9270
Sample 171	0,4384	0,5728	0,4347	0,6420	0,5294	0,6496	0,4814	0,3937	0,8890
Sample 172	0,4087	0,5435	0,3578	0,7425	0,5288	0,7369	0,4344	0,5235	0,8484
Sample 173	0,4895	0,5191	0,2870	0,6133	0,5878	0,7620	0,3819	0,5283	0,7774
Sample 174	0,4622	0,5047	0,3118	0,7756	0,4230	0,8140	0,3554	0,3413	0,8092
Sample 175	0,5804	0,4781	0,3204	0,6031	0,5387	0,5969	0,5227	0,4437	0,7425
Sample 176	0,5449	0,4560	0,3172	0,6486	0,5254	0,7707	0,4233	0,7205	0,5927

Sample 177	0,4397	0,5047	0,4014	0,7973	0,3987	0,7364	0,4466	0,3211	0,9133
Sample 178	0,4029	0,4971	0,4832	0,6335	0,5751	0,7597	0,3588	0,3475	0,9110
Sample 179	0,5217	0,5300	0,2801	0,6521	0,4958	0,6888	0,4447	0,4615	0,7912
Sample 180	0,6154	0,3758	0,3542	0,6058	0,5936	0,6576	0,4798	0,9351	0,4171
Sample 181	0,4268	0,4908	0,4170	0,6820	0,5221	0,8643	0,2895	0,5566	0,8533
Sample 182	0,5148	0,5080	0,3043	0,6206	0,5204	0,6790	0,4720	0,5571	0,6743
Sample 183	0,4164	0,5624	0,3662	0,6126	0,5625	0,7242	0,4350	0,4923	0,8403
Sample 184	0,5073	0,5214	0,2900	0,6614	0,4961	0,7159	0,4673	0,5100	0,7771
Sample 185	0,6153	0,4376	0,2785	0,6403	0,5430	0,6419	0,4326	0,7500	0,7330
Sample 186	0,5058	0,4822	0,3409	0,6024	0,5959	0,6767	0,4978	0,7354	0,6437
Sample 187	0,5548	0,4819	0,3608	0,6087	0,5322	0,7164	0,4220	0,5707	0,7202
Sample 188	0,5025	0,5217	0,3395	0,7024	0,4651	0,7910	0,3649	0,3479	0,8450
Sample 189	0,4102	0,4696	0,4261	0,5545	0,6038	0,6747	0,4403	0,6747	0,7167
Sample 190	0,5078	0,5454	0,2915	0,6512	0,4925	0,6871	0,4885	0,4900	0,8265
Sample 191	0,4549	0,5251	0,3618	0,6530	0,5099	0,6505	0,4549	0,6838	0,6116
Sample 192	0,5006	0,4812	0,4126	0,6382	0,4892	0,6624	0,4323	0,7436	0,5863
Sample 193	0,3588	0,6342	0,3317	0,7903	0,3885	0,9519	0,1640	0,4142	0,8849
Sample 194	0,4607	0,5805	0,2824	0,7502	0,4812	0,8808	0,2422	0,5718	0,6963
Sample 195	0,5458	0,4734	0,3145	0,6549	0,5099	0,5995	0,5157	0,4684	0,7838
Sample 196	0,4617	0,4988	0,3771	0,7075	0,5130	0,7526	0,4234	0,7151	0,6959
Sample 197	0,4468	0,4919	0,4233	0,6022	0,5918	0,5947	0,5535	0,5343	0,8088
Sample 198	0,4928	0,4976	0,3141	0,6504	0,5324	0,7776	0,3792	0,6249	0,8349
Sample 199	0,3827	0,5812	0,3801	0,6500	0,5116	0,7152	0,4094	0,7274	0,6267
Sample 200	0,6219	0,5221	0,0947	0,6955	0,5164	0,7292	0,3874	0,6457	0,5440
Sample 201	0,4343	0,4501	0,3678	0,6858	0,4784	0,7713	0,3710	0,5339	0,7376
Sample 202	0,3788	0,6066	0,3690	0,7298	0,4279	0,7100	0,4563	0,4059	0,8918
Sample 203	0,5003	0,4876	0,3544	0,7293	0,4465	0,7657	0,4208	0,3117	0,9218
Sample 204	0,6099	0,5252	0,1683	0,6786	0,4992	0,6511	0,4915	0,6279	0,6325
Sample 205	0,5192	0,4975	0,2613	0,5868	0,5500	0,6363	0,4764	0,8187	0,4631
Sample 206	0,4460	0,4180	0,4418	0,6381	0,5726	0,6646	0,4718	0,5626	0,8372
Sample 207	0,4045	0,6157	0,3300	0,6868	0,5106	0,8305	0,3176	0,7206	0,6293
Sample 208	0,4859	0,5895	0,4303	0,7797	0,4550	0,7806	0,3841	0,6084	0,7924
Sample 209	0,4785	0,4723	0,4408	0,6586	0,5153	0,6627	0,4651	0,5208	0,8240
Sample 210	0,5677	0,5344	0,2833	0,7035	0,4666	0,7587	0,4098	0,5095	0,7634
Sample 211	0,5172	0,5352	0,2744	0,6258	0,5863	0,6824	0,4477	0,7977	0,4381
Sample 212	0,5395	0,4929	0,3734	0,7747	0,4017	0,7966	0,4199	0,6393	0,6335
Sample 213	0,5137	0,4947	0,3334	0,7200	0,4857	0,7384	0,4078	0,6537	0,7043
Sample 214	0,4281	0,6038	0,3833	0,7158	0,5044	0,9068	0,2180	0,3123	0,9823
Sample 215	0,4919	0,5027	0,3047	0,7255	0,4327	0,8000	0,3775	0,3492	0,8746
Sample 216	0,4074	0,5500	0,3772	0,7194	0,4422	0,7744	0,3922	0,4895	0,8852
Sample 217	0,4579	0,6178	0,3695	0,7811	0,3854	0,8151	0,3332	0,4869	0,8389
Sample 218	0,4892	0,5606	0,2663	0,5509	0,6219	0,6814	0,4711	0,7001	0,6357
Sample 219	0,4152	0,4219	0,4586	0,6832	0,5424	0,8159	0,3878	0,4007	0,9152

Sample 220	0,4843	0,5838	0,4096	0,7111	0,5301	0,8239	0,3404	0,3576	0,9115
Sample 221	0,5768	0,5657	0,2287	0,7667	0,4271	0,7654	0,3975	0,3444	0,8660
Sample 222	0,5254	0,5482	0,2644	0,5645	0,6174	0,6321	0,4751	0,6334	0,6933
Sample 223	0,6317	0,4836	0,1500	0,6841	0,5085	0,7541	0,4058	0,5870	0,7430
Sample 224	0,5022	0,5817	0,2504	0,6236	0,5683	0,7023	0,4359	0,6731	0,6638
Sample 225	0,4776	0,4649	0,4089	0,6679	0,4954	0,7812	0,3406	0,5229	0,8508
Sample 226	0,5214	0,5086	0,2372	0,6304	0,5600	0,7024	0,4310	0,6737	0,6686
Sample 227	0,4629	0,5079	0,3484	0,6517	0,5146	0,7247	0,4037	0,3185	0,9030
Sample 228	0,4471	0,4495	0,3731	0,5822	0,5884	0,7324	0,4215	0,7657	0,4791
Sample 229	0,4503	0,5053	0,3605	0,6065	0,5761	0,6527	0,4752	0,6195	0,6791
Sample 230	0,5375	0,4823	0,3797	0,7108	0,4436	0,7702	0,3994	0,3730	0,8230
Sample 231	0,5170	0,4520	0,3596	0,6687	0,5404	0,5868	0,5372	0,5551	0,7576
Sample 232	0,4573	0,5815	0,2998	0,6699	0,5230	0,6736	0,4581	0,4834	0,8068
Sample 233	0,5416	0,4883	0,3472	0,6243	0,5660	0,7759	0,3870	0,4868	0,7762
Sample 234	0,5379	0,5081	0,2608	0,6599	0,5456	0,7202	0,4107	0,5098	0,7864
Sample 235	0,5502	0,4225	0,3816	0,7312	0,5031	0,7255	0,4624	0,4351	0,8208
Sample 236	0,4538	0,6012	0,3215	0,6908	0,5075	0,6896	0,4338	0,3913	0,9098
Sample 237	0,5552	0,4671	0,2935	0,6116	0,5413	0,6545	0,4690	0,8254	0,4599
Sample 238	0,4999	0,4975	0,4060	0,5625	0,5611	0,6141	0,4860	0,6448	0,7989
Sample 239	0,5986	0,5254	0,2910	0,6784	0,5593	0,6073	0,5481	0,7559	0,7253
Sample 240	0,5197	0,5100	0,3517	0,7094	0,4881	0,8507	0,3111	0,4367	0,8540
Sample 241	0,3877	0,5610	0,4110	0,7667	0,4164	0,8963	0,2308	0,3971	0,9234
Sample 242	0,3210	0,6588	0,3673	0,6358	0,5506	0,8283	0,2786	0,6259	0,7050
Sample 243	0,4139	0,4959	0,3900	0,7323	0,4854	0,7557	0,3962	0,4926	0,8856
Sample 244	0,4961	0,4672	0,3998	0,7107	0,4894	0,6628	0,4710	0,5537	0,8003
Sample 245	0,5252	0,5473	0,2658	0,5760	0,6266	0,7050	0,4442	0,7476	0,5797
Sample 246	0,4558	0,5433	0,3826	0,7161	0,4958	0,7476	0,3758	0,3573	0,8714
Sample 247	0,4534	0,4232	0,3936	0,7574	0,4278	0,7569	0,4329	0,4678	0,7700
Sample 248	0,4281	0,6093	0,3494	0,6379	0,5811	0,6800	0,4516	0,3510	0,9355
Sample 249	0,4583	0,5059	0,3998	0,6371	0,5588	0,7052	0,4167	0,6096	0,8052
Sample 250	0,4258	0,4608	0,4657	0,7384	0,4985	0,8043	0,3428	0,5290	0,8529
Sample 251	0,3848	0,5809	0,3728	0,6861	0,5248	0,7495	0,3579	0,3234	0,8709
Sample 252	0,5115	0,4810	0,3893	0,7068	0,4626	0,8212	0,3585	0,5803	0,7633
Sample 253	0,4448	0,5207	0,3415	0,5767	0,5675	0,7118	0,4030	0,6606	0,6042
Sample 254	0,4480	0,5217	0,3735	0,7195	0,4737	0,8116	0,4215	0,2524	0,9297
Sample 255	0,4171	0,5056	0,4548	0,7986	0,3932	0,8147	0,3642	0,3446	0,8990
Sample 256	0,4072	0,5139	0,3661	0,6097	0,5811	0,7503	0,3669	0,5784	0,7653
Sample 257	0,4408	0,4946	0,3467	0,6495	0,5623	0,7007	0,4634	0,5687	0,7199
Sample 258	0,4671	0,5501	0,3984	0,5626	0,6379	0,6636	0,4456	0,5533	0,9006
Sample 259	0,4501	0,5092	0,4404	0,7020	0,4896	0,6423	0,4711	0,4128	0,9023
Sample 260	0,4953	0,5129	0,3557	0,6276	0,5343	0,8053	0,3540	0,3762	0,8827
Sample 261	0,4922	0,6844	0,2457	0,5815	0,5531	0,6009	0,5418	0,5473	0,7762
Sample 262	0,4400	0,6046	0,2450	0,6194	0,5980	0,6351	0,5021	0,4234	0,7983

Sample 263	0,5073	0,5760	0,2804	0,7649	0,3986	0,7591	0,3738	0,4845	0,8057
Sample 264	0,5433	0,4609	0,3992	0,6657	0,4879	0,7564	0,3975	0,5375	0,8528
Sample 265	0,5791	0,4987	0,3757	0,7959	0,3844	0,7401	0,4216	0,4321	0,8334
Sample 266	0,4580	0,5491	0,3198	0,7185	0,4726	0,7813	0,4275	0,6023	0,7425
Sample 267	0,4923	0,5573	0,3298	0,5494	0,6265	0,7073	0,4888	0,8331	0,6099
Sample 268	0,4748	0,4255	0,3622	0,5981	0,5589	0,6914	0,4424	0,5699	0,6938
Sample 269	0,4440	0,5304	0,3844	0,6522	0,5292	0,7011	0,4266	0,4413	0,8545
Sample 270	0,5104	0,4456	0,3551	0,5414	0,6237	0,6993	0,4574	0,8261	0,5301
Sample 271	0,4289	0,5008	0,3812	0,7718	0,4448	0,7442	0,4015	0,3459	0,9069
Sample 272	0,4787	0,5023	0,4128	0,7011	0,5294	0,6890	0,4284	0,7650	0,7806
Sample 273	0,5162	0,4936	0,3875	0,7746	0,4110	0,7321	0,4031	0,6437	0,7614
Sample 274	0,4166	0,5319	0,3920	0,7455	0,4967	0,8071	0,3252	0,5751	0,7533
Sample 275	0,4451	0,4585	0,3966	0,4783	0,6907	0,5925	0,5195	0,8980	0,4122
Sample 276	0,4494	0,5048	0,4125	0,7662	0,3927	0,8019	0,3217	0,5720	0,6888
Sample 277	0,5882	0,4939	0,2830	0,6581	0,4836	0,6916	0,4504	0,5181	0,7690
Sample 278	0,4520	0,5035	0,3742	0,6025	0,5825	0,6542	0,4671	0,6036	0,8178
Sample 279	0,5752	0,4662	0,3492	0,6697	0,4827	0,7214	0,4543	0,7223	0,6835
Sample 280	0,4936	0,5953	0,2558	0,7374	0,4490	0,7437	0,3879	0,4203	0,8131
Sample 281	0,4449	0,5458	0,3768	0,7291	0,4867	0,7388	0,4132	0,3833	0,8529
Sample 282	0,4943	0,5432	0,4569	0,7793	0,4306	0,8107	0,4010	0,3331	0,9062
Sample 283	0,5429	0,5347	0,2879	0,6910	0,4692	0,7387	0,4057	0,6082	0,7096
Sample 284	0,6161	0,4606	0,2570	0,6372	0,5381	0,7263	0,4190	0,6764	0,6856
Sample 285	0,3958	0,5554	0,4356	0,6853	0,4508	0,7937	0,3157	0,6216	0,7430
Sample 286	0,5815	0,5367	0,2574	0,7360	0,4788	0,7321	0,3722	0,7983	0,5752
Sample 287	0,4520	0,4881	0,4121	0,7599	0,4468	0,6590	0,4984	0,3293	0,8751
Sample 288	0,4886	0,4968	0,3769	0,6332	0,5466	0,7526	0,4121	0,5980	0,7736
Sample 289	0,6363	0,4691	0,2234	0,6556	0,4878	0,6693	0,4592	0,8081	0,5055
Sample 290	0,4370	0,4878	0,3581	0,7308	0,5211	0,6620	0,5351	0,4394	0,8521
Sample 291	0,5064	0,5102	0,3059	0,6937	0,4686	0,7148	0,4710	0,4754	0,7937
Sample 292	0,5045	0,5208	0,3310	0,6910	0,4714	0,6729	0,4845	0,7812	0,4832
Sample 293	0,4217	0,5340	0,3327	0,8467	0,3196	0,7950	0,3490	0,6095	0,6554
Sample 294	0,4913	0,4836	0,3161	0,6176	0,5927	0,7612	0,4044	0,7694	0,6380
Sample 295	0,4991	0,5838	0,3151	0,7407	0,4673	0,7754	0,3903	0,4624	0,7873
Sample 296	0,4219	0,4420	0,4461	0,5844	0,6155	0,7169	0,4477	0,7066	0,6902
Sample 297	0,4211	0,4874	0,4064	0,6659	0,5341	0,7248	0,4287	0,7354	0,6314
Sample 298	0,4527	0,5394	0,3145	0,6296	0,5237	0,6600	0,4964	0,3543	0,8709
Sample 299	0,5634	0,5303	0,2462	0,6610	0,4961	0,6590	0,4670	0,6311	0,6326
Sample 300	0,4759	0,4926	0,3503	0,6316	0,5651	0,6859	0,4593	0,9050	0,3852
Sample 301	0,5418	0,4934	0,3087	0,7376	0,4556	0,6763	0,4585	0,5157	0,7274
Sample 302	0,5047	0,4332	0,4085	0,7249	0,4561	0,7975	0,3718	0,5315	0,8301
Sample 303	0,5025	0,5163	0,3457	0,6993	0,5237	0,7497	0,4146	0,4532	0,8400
Sample 304	0,4813	0,4479	0,4408	0,5460	0,6401	0,6564	0,4697	0,6928	0,7190
Sample 305	0,3914	0,4983	0,4169	0,6821	0,4767	0,7781	0,4066	0,3879	0,8448

Sample 306	0,4305	0,5468	0,4613	0,8484	0,4137	0,8536	0,3298	0,5865	0,9143
Sample 307	0,4883	0,4183	0,3824	0,6876	0,4819	0,7162	0,4237	0,6402	0,7608
Sample 308	0,4841	0,5007	0,3675	0,7036	0,5364	0,5828	0,5920	0,8687	0,5763
Sample 309	0,4492	0,5790	0,3934	0,7078	0,5060	0,8094	0,3698	0,4716	0,7647
Sample 310	0,3878	0,5218	0,4122	0,6675	0,5015	0,8314	0,2916	0,7850	0,5816
Sample 311	0,4986	0,4535	0,3844	0,6640	0,4773	0,6998	0,4559	0,3328	0,8362
Sample 312	0,4927	0,5553	0,2937	0,6657	0,5134	0,6321	0,5202	0,2530	0,9115
Sample 313	0,5255	0,4837	0,3285	0,7528	0,4165	0,7205	0,4705	0,4771	0,7685
Sample 314	0,5037	0,5054	0,3741	0,6436	0,5373	0,7596	0,3915	0,7138	0,6647
Sample 315	0,5618	0,5636	0,2876	0,9525	0,2049	0,8703	0,2840	0,3210	0,9157
Sample 316	0,5622	0,5044	0,2333	0,6687	0,4952	0,6922	0,4558	0,6336	0,6025
Sample 317	0,4719	0,4738	0,3576	0,6286	0,5534	0,6291	0,4957	0,6879	0,6042
Sample 318	0,5298	0,5951	0,1639	0,7929	0,4070	0,9497	0,1903	0,6386	0,6049
Sample 319	0,5200	0,5073	0,3760	0,6082	0,5902	0,6836	0,4754	0,5562	0,7646
Sample 320	0,4800	0,5368	0,3678	0,7382	0,4436	0,9038	0,2185	0,5150	0,7817
Sample 321	0,5564	0,5476	0,3263	0,6553	0,5996	0,7445	0,4622	0,6415	0,7547

Sample 349	0,5182	0,5335	0,2639	0,6598	0,5177	0,6816	0,4413	0,5590	0,7309
Sample 350	0,5345	0,5568	0,2865	0,8570	0,3639	0,7656	0,3725	0,5493	0,7976
Sample 351	0,3840	0,6101	0,4113	0,7434	0,4521	0,8389	0,2847	0,3737	0,9104
Sample 352	0,5017	0,5479	0,2618	0,7963	0,4117	0,8045	0,3650	0,3832	0,8553
Sample 353	0,7221	0,4995	0,2078	0,6310	0,5679	0,6196	0,5577	0,7900	0,5253
Sample 354	0,4502	0,4687	0,3500	0,6559	0,4918	0,7291	0,4531	0,2429	0,9128
Sample 355	0,4098	0,4697	0,4045	0,4872	0,6646	0,6553	0,4716	0,8456	0,5991
Sample 356	0,5361	0,5535	0,3414	0,6719	0,4953	0,9592	0,1099	0,6362	0,7159
Sample 357	0,4992	0,5618	0,3580	0,5439	0,6119	0,6978	0,4080	0,6757	0,6846
Sample 358	0,3949	0,5673	0,4294	0,6782	0,4952	0,6332	0,5218	0,3386	0,9155
Sample 359	0,5330	0,4018	0,3920	0,6697	0,4771	0,6556	0,4637	0,5389	0,7854
Sample 360	0,4959	0,4875	0,2925	0,6746	0,4994	0,6645	0,4612	0,6224	0,6817
Sample 361	0,4396	0,5503	0,3762	0,7373	0,4276	0,7711	0,4761	0,3866	0,8249
Sample 362	0,4652	0,5773	0,3280	0,7029	0,4958	0,6871	0,4115	0,4147	0,8694
Sample 363	0,4854	0,4920	0,4209	0,6266	0,5537	0,6833	0,5113	0,6910	0,7053
Sample 364	0,5897	0,5174	0,3281	0,6651	0,5563	0,7757	0,3832	0,8905	0,4589
Sample 365	0,4556	0,5722	0,3464	0,6804	0,5201	0,7758	0,3932	0,4245	0,8823
Sample 366	0,5822	0,6570	0,1293	0,7416	0,4886	0,6811	0,4530	0,8012	0,5893
Sample 367	0,5834	0,5603	0,0757	0,6632	0,5018	0,7103	0,4531	0,5664	0,7344
Sample 368	0,4616	0,5178	0,3173	0,9397	0,1726	0,9836	0,0628	0,3927	0,8637
Sample 369	0,4504	0,5268	0,3304	0,7423	0,4659	0,8107	0,3244	0,5532	0,7296
Sample 370	0,5503	0,5622	0,2409	0,6569	0,5284	0,6664	0,4520	0,6417	0,6602
Sample 371	0,5133	0,5184	0,3839	0,7036	0,5139	0,6340	0,5053	0,6413	0,6991
Sample 372	0,4066	0,5045	0,4274	0,8247	0,3924	0,7959	0,4077	0,4760	0,8580
Sample 373	0,3758	0,4704	0,4785	0,6443	0,5018	0,7848	0,3310	0,3715	0,8695
Sample 374	0,4014	0,5876	0,3411	0,6227	0,5363	0,7681	0,3871	0,2538	0,9126

Sample 392	0,4457	0,5290	0,4091	0,6786	0,4987	0,7922	0,3204	0,4781	0,8151
Sample 393	0,5163	0,5326	0,2754	0,6738	0,4743	0,7627	0,4528	0,6700	0,6267
Sample 394	0,5476	0,5646	0,2761	0,6988	0,4878	0,9071	0,2482	0,4904	0,8394
Sample 395	0,7233	0,4483	0,1621	0,5843	0,6053	0,5955	0,5208	0,9071	0,3817
Sample 396	0,5037	0,5674	0,2580	0,8143	0,3607	0,7251	0,4330	0,4024	0,9012
Sample 397	0,5926	0,4644	0,2740	0,6573	0,4827	0,7723	0,3966	0,8648	0,3553
Sample 398	0,5062	0,4543	0,3912	0,6628	0,5018	0,6020	0,5754	0,6510	0,7444
Sample 399	0,4500	0,5646	0,2846	0,6971	0,4829	0,6824	0,4546	0,4709	0,7991
Sample 400	0,4190	0,5172	0,4286	0,5796	0,5718	0,6489	0,4841	0,4128	0,8769
Sample 401	0,4228	0,5490	0,3619	0,5637	0,6098	0,6766	0,4272	0,2709	0,9196
Sample 402	0,5122	0,5367	0,2997	0,7026	0,4709	0,8359	0,3259	0,5234	0,8013
Sample 403	0,5201	0,5480	0,1977	0,6771	0,5170	0,7000	0,4571	0,6834	0,6008
Sample 404	0,4905	0,5261	0,3318	0,6805	0,5465	0,7836	0,4302	0,7920	0,6506
Sample 405	0,4554	0,5149	0,3576	0,7098	0,5029	0,7004	0,4389	0,4546	0,8443
Sample 406	0,5926	0,4285	0,3939	0,6120	0,5699	0,7078	0,4511	0,8345	0,5834
Sample 407	0,5198	0,4653	0,3152	0,6880	0,4907	0,6604	0,4732	0,5446	0,7395
Sample 408	0,5459	0,5145	0,3030	0,6631	0,5325	0,6167	0,5370	0,7647	0,5585
Sample 409	0,5104	0,5479	0,3349	0,5863	0,6045	0,6548	0,4742	0,7412	0,5816
Sample 410	0,4435	0,5882	0,3080	0,6931	0,5214	0,7592	0,3688	0,5327	0,8423
Sample 411	0,4106	0,5620	0,3441	0,6180	0,5390	0,6156	0,4999	0,5027	0,8594
Sample 412	0,5986	0,4165	0,3387	0,6269	0,5512	0,6716	0,5040	0,7117	0,6514
Sample 413	0,4073	0,5205	0,4380	0,7855	0,4472	0,7888	0,3811	0,6281	0,6807
Sample 414	0,4464	0,5168	0,3741	0,6329	0,5894	0,6921	0,4883	0,7607	0,7256
Sample 415	0,5049	0,4816	0,2899	0,7123	0,4955	0,8027	0,3531	0,5628	0,7830
Sample 416	0,4127	0,5614	0,3752	0,6991	0,4712	0,6329	0,5233	0,5696	0,7522
Sample 417	0,4722	0,7091	0,2261	0,6727	0,5254	0,7154	0,4328	0,5407	0,7811
Sample 418	0,5324	0,5231	0,2763	0,7761	0,4152	0,7932	0,3736	0,5896	0,7263
Sample 419	0,5373	0,4818	0,3853	0,7329	0,4740	0,6507	0,5259	0,7692	0,6254
Sample 420	0,4396	0,5100	0,4278	0,6486	0,5246	0,6386	0,5115	0,4953	0,7414
Sample 421	0,5177	0,5295	0,3007	0,7046	0,4951	0,8961	0,2138	0,6510	0,6499
Sample 422	0,4901	0,5544	0,3411	0,7765	0,4869	0,7907	0,3532	0,5427	0,7738
Sample 423	0,5129	0,5277	0,2463	0,6287	0,5268	0,6273	0,4842	0,6333	0,6769
Sample 424	0,6238	0,4823	0,2847	0,6808	0,4983	0,7908	0,3393	0,6292	0,6568
Sample 425	0,6485	0,4780	0,2395	0,7074	0,5385	0,6852	0,4739	0,7804	0,6399
Sample 426	0,5536	0,4497	0,3141	0,7619	0,4361	0,8089	0,3642	0,7630	0,5582
Sample 427	0,4662	0,5397	0,3766	0,7953	0,3911	0,6894	0,4473	0,4828	0,8063
Sample 428	0,4570	0,5209	0,3490	0,7074	0,5072	0,6425	0,4808	0,2933	0,8893
Sample 429	0,4404	0,5412	0,3481	0,7528	0,4178	0,7270	0,4542	0,4152	0,8626
Sample 430	0,5678	0,5221	0,2090	0,6076	0,5810	0,6683	0,4487	0,8090	0,5489
Sample 431	0,6442	0,4534	0,2503	0,6649	0,5663	0,6771	0,5027	0,8901	0,4024
Sample 432	0,5758	0,4491	0,3733	0,7133	0,4912	0,6831	0,4961	0,7529	0,5096
Sample 433	0,4741	0,5137	0,3988	0,7467	0,4752	0,7647	0,3879	0,4917	0,8024
Sample 434	0,5307	0,4467	0,3667	0,6799	0,5174	0,6602	0,4858	0,6683	0,8094

Sample 435	0,6457	0,5034	0,2026	0,7860	0,3905	0,6333	0,5291	0,7144	0,5297
Sample 436	0,4942	0,5970	0,3850	0,8309	0,3641	0,8177	0,3177	0,7306	0,7300
Sample 437	0,4899	0,6229	0,1995	0,9219	0,2400	0,9693	0,0892	0,5489	0,6520
Sample 438	0,3824	0,6097	0,3432	0,6868	0,4803	0,8564	0,2550	0,5525	0,7679
Sample 439	0,4524	0,5137	0,4459	0,7045	0,5118	0,5594	0,5666	0,9133	0,2945
Sample 440	0,4369	0,5061	0,4226	0,6959	0,4835	0,6717	0,4249	0,7066	0,6740
Sample 441	0,4403	0,4620	0,4248	0,6765	0,5191	0,7773	0,3994	0,3481	0,9176
Sample 442	0,5296	0,5989	0,2557	0,8406	0,3289	0,8902	0,2888	0,4852	0,8099
Sample 443	0,4413	0,6158	0,2659	0,8559	0,3408	0,8138	0,3076	0,5278	0,7578
Sample 444	0,4507	0,5061	0,4099	0,6334	0,4987	0,6175	0,4848	0,4668	0,7845
Sample 445	0,5278	0,5063	0,3394	0,7058	0,4869	0,7646	0,3682	0,6770	0,6680
Sample 446	0,4639	0,6306	0,2447	0,7358	0,4277	0,7476	0,4405	0,6098	0,6627
Sample 447	0,5258	0,5397	0,3065	0,7031	0,4511	0,6218	0,5258	0,2911	0,8674
Sample 448	0,3788	0,4993	0,4753	0,6733	0,5186	0,8859	0,2747	0,4528	0,8864
Sample 449	0,4425	0,4977	0,3339	0,6713	0,4898	0,7396	0,4452	0,5827	0,7097
Sample 450	0,5205	0,4652	0,3058	0,6188	0,5652	0,6076	0,5085	0,5426	0,7080
Sample 451	0,5236	0,4585	0,3807	0,5746	0,6166	0,5743	0,5575	0,8727	0,4605
Sample 452	0,4415	0,4904	0,4025	0,8108	0,3788	0,9039	0,1937	0,6367	0,6906
Sample 453	0,5243	0,4981	0,3377	0,6479	0,4746	0,5966	0,5232	0,5635	0,7194
Sample 454	0,3902	0,5890	0,3364	0,6613	0,5107	0,8115	0,3291	0,4192	0,8292
Sample 455	0,4410	0,5664	0,3157	0,7143	0,4853	0,7490	0,4545	0,6185	0,7673
Sample 456	0,5023	0,4633	0,3794	0,6237	0,5143	0,7415	0,4331	0,5695	0,7805
Sample 457	0,4999	0,5237	0,3338	0,6021	0,6511	0,6071	0,5223	0,6641	0,7057
Sample 458	0,4894	0,4766	0,3728	0,5739	0,6046	0,8609	0,2877	0,5690	0,7354
Sample 459	0,6360	0,5454	0,2992	0,6977	0,4731	0,6970	0,5822	0,4173	0,8674
Sample 460	0,5310	0,5240	0,2971	0,6848	0,5040	0,6936	0,4526	0,5677	0,6470
Sample 461	0,4110	0,4649	0,3890	0,6364	0,5397	0,6680	0,4705	0,4950	0,7312
Sample 462	0,3805	0,5220	0,3789	0,6632	0,4753	0,7931	0,3316	0,5010	0,8019
Sample 463	0,4622	0,4819	0,3932	0,6328	0,5487	0,7255	0,4518	0,6627	0,6844
Sample 464	0,4546	0,4981	0,3616	0,7028	0,4587	0,7076	0,4217	0,3316	0,8609
Sample 465	0,4219	0,4599	0,4127	0,6950	0,5047	0,7286	0,4596	0,5563	0,7757
Sample 466	0,4304	0,5004	0,3976	0,6639	0,5093	0,8400	0,2619	0,4737	0,7454
Sample 467	0,5180	0,4931	0,3246	0,6695	0,5145	0,7258	0,4070	0,7107	0,7150
Sample 468	0,5644	0,5413	0,1963	0,6282	0,5696	0,7573	0,4066	0,3845	0,8309
Sample 469	0,4641	0,4536	0,4330	0,8047	0,3596	0,8288	0,3251	0,4773	0,7964
Sample 470	0,7556	0,4577	0,1270	0,7198	0,5344	0,6834	0,4735	0,9004	0,3819
Sample 471	0,4265	0,5184	0,3783	0,7220	0,4857	0,7643	0,3785	0,4987	0,8029
Sample 472	0,3532	0,5074	0,4442	0,7222	0,4977	0,8458	0,2746	0,3860	0,9056
Sample 473	0,5444	0,4868	0,3086	0,6700	0,5139	0,6448	0,5292	0,6486	0,6100
Sample 474	0,5726	0,5520	0,2895	0,7503	0,4514	0,7223	0,4126	0,4870	0,8434
Sample 475	0,3715	0,6985	0,4372	0,7477	0,4475	0,6857	0,4471	0,4090	0,9324
Sample 476	0,4948	0,5204	0,3432	0,7153	0,4938	0,7709	0,4090	0,5422	0,8088
Sample 477	0,3442	0,5048	0,4460	0,6286	0,5065	0,6044	0,5117	0,4523	0,7929

Sample 478	0,4168	0,4699	0,4955	0,6912	0,4598	0,7120	0,4502	0,5554	0,7693
Sample 479	0,3804	0,5103	0,3664	0,6335	0,5698	0,7447	0,3860	0,5322	0,7618
Sample 480	0,5402	0,5578	0,1764	0,7027	0,4680	0,8115	0,3221	0,5572	0,7013
Sample 481	0,5011	0,4199	0,4311	0,6574	0,5571	0,5840	0,5462	0,7094	0,5901
Sample 482	0,4922	0,5619	0,2884	0,7362	0,4921	0,7163	0,4161	0,6053	0,7172
Sample 483	0,4711	0,4578	0,3489	0,6378	0,5297	0,6435	0,4684	0,6869	0,5974
Sample 484	0,4997	0,4511	0,4708	0,6934	0,5106	0,5541	0,5965	0,4115	0,8538
Sample 485	0,4543	0,4757	0,3384	0,7320	0,4388	0,8091	0,3512	0,5258	0,7848
Sample 486	0,5278	0,5109	0,3227	0,6401	0,5911	0,7335	0,4471	0,7707	0,4984
Sample 487	0,4889	0,5831	0,3202	0,6937	0,5061	0,6734	0,4723	0,5666	0,8187
Sample 488	0,4768	0,5374	0,3045	0,7479	0,4368	0,7763	0,3547	0,3815	0,7917
Sample 489	0,6150	0,4550	0,3366	0,6515	0,4783	0,6511	0,4867	0,7925	0,5364
Sample 490	0,4507	0,5271	0,3333	0,5970	0,5217	0,6746	0,4566	0,4968	0,7364
Sample 491	0,4747	0,4954	0,3435	0,7120	0,5344	0,6750	0,4328	0,5737	0,7794
Sample 492	0,4807	0,5846	0,3175	0,7891	0,4180	0,8201	0,3746	0,6154	0,7371
Sample 493	0,4297	0,6749	0,2262	0,6667	0,5668	0,6675	0,4596	0,6043	0,8064
Sample 494	0,4381	0,4455	0,3978	0,7010	0,5001	0,7672	0,3517	0,6390	0,7162
Sample 495	0,3746	0,5956	0,3731	0,7052	0,5234	0,8697	0,2957	0,5876	0,8010
Sample 496	0,5518	0,4941	0,3278	0,6485	0,5287	0,7103	0,4551	0,5177	0,8061
Sample 497	0,4217	0,5603	0,4296	0,6888	0,5169	0,6869	0,5033	0,5674	0,7855
Sample 498	0,4859	0,5621	0,2070	0,5814	0,5728	0,7235	0,4139	0,8507	0,4105
Sample 499	0,4175	0,5355	0,3723	0,6464	0,5295	0,6778	0,4789	0,2930	0,9205

Table of contents

Inner Model T-Statistic

	Kemauan Berzakat (Y2)	Ketaatan (Y1)	Pemahaman (X)	Penunalan Zakat (Y3)
Kemauan Berzakat (Y2)				0,7500
Ketaatan (Y1)	2,5991			2,8122
Pemahaman (X)	2,9587	6,5861		3,4800
Penunalan Zakat (Y3)				

Table of contents

Path Coefficients

	Kemauan Berzakat (Y2) > Penunalan Zakat (Y3)	Ketaatan (Y1) > Kemauan Berzakat (Y2)	Ketaatan (Y1) > Penunalan Zakat (Y3)	Pemahaman (X) > Kemauan Berzakat (Y2)	Pemahaman (X) > Ketaatan (Y1)	Pemahaman (X) > Penunalan Zakat (Y3)
Sample 0	0,0613	0,2743	0,1857	0,3995	0,5883	0,3096
Sample 1	-0,0068	0,2342	0,3538	0,4056	0,5204	0,4541
Sample 2	-0,0090	-0,0909	0,2381	0,5847	0,3214	0,4489
Sample 3	0,1953	0,1771	0,4002	0,3103	0,3792	0,2473
Sample 4	0,1579	0,4523	0,1027	0,1150	0,5766	0,3543
Sample 5	-0,0535	0,3371	0,4138	0,3566	0,4978	0,2769
Sample 6	0,0398	0,1905	0,3487	0,3410	0,4412	0,3590
Sample 7	0,0197	0,1839	0,2067	0,4619	0,5413	0,4322
Sample 8	0,0911	0,2588	0,2757	0,3520	0,4797	0,4171

Sample 9	0,0514	0,3710	0,3002	0,2078	0,5854	0,4138
Sample 10	0,1887	0,3042	0,1934	0,2673	0,4132	0,2908
Sample 11	-0,0847	0,3463	0,4832	0,2516	0,5204	0,4260
Sample 12	-0,1585	0,3448	0,4950	0,3436	0,5367	0,3959
Sample 13	0,0633	0,1103	0,4419	0,3737	0,3115	0,3203
Sample 14	0,1662	0,4365	0,3411	0,3498	0,5232	0,1860
Sample 15	0,0672	0,2736	0,1977	0,0019	0,4636	0,3223
Sample 16	-0,0370	0,3314	0,3624	0,3618	0,5495	0,3118
Sample 17	-0,0022	0,1811	0,2214	0,3889	0,4943	0,4388
Sample 18	-0,0346	0,3725	0,3713	0,2865	0,5252	0,3803
Sample 19	0,0849	0,1582	0,3347	0,5037	0,5423	0,3545
Sample 20	0,1849	0,3596	0,2576	0,1572	0,5107	0,3506
Sample 21	0,1555	0,2550	0,2774	0,2546	0,4751	0,2323
Sample 22	0,0306	0,1850	0,1976	0,4435	0,4776	0,5357
Sample 23	0,1704	0,3352	0,3124	0,2235	0,3955	0,1885
Sample 24	0,1690	0,2554	0,2779	0,2589	0,4356	0,2772
Sample 25	0,2476	0,4685	0,1908	0,0827	0,5607	0,2669
Sample 26	0,2208	0,3207	0,3037	0,2351	0,3966	0,2644
Sample 27	0,1007	0,2586	0,3258	0,4436	0,5648	0,3215
Sample 28	-0,0400	0,1502	0,4182	0,3909	0,3139	0,3266
Sample 29	0,1284	0,4626	0,2750	0,1309	0,4531	0,4300
Sample 30	0,2196	0,1371	0,3388	0,2752	0,4994	0,2271
Sample 31	0,0075	0,1583	0,3228	0,3918	0,3110	0,2968
Sample 32	0,0843	0,1802	0,2114	0,2977	0,3982	0,3639
Sample 33	0,0586	0,1842	0,3075	0,3980	0,4751	0,4453
Sample 34	0,1358	0,2004	0,1915	0,3904	0,3741	0,3624
Sample 35	0,1716	0,2810	0,1879	0,2203	0,4036	0,4113
Sample 36	0,0157	0,2553	0,3898	0,3186	0,3758	0,3179
Sample 37	-0,0174	0,5397	0,2276	0,0961	0,5211	0,4293
Sample 38	0,0520	0,3530	0,2669	0,1888	0,5455	0,3418
Sample 39	0,1477	0,2477	0,3665	0,3521	0,5543	0,2519
Sample 40	0,1731	0,4040	0,3379	0,2629	0,4847	0,2153
Sample 41	0,3225	0,1801	0,2315	0,4317	0,4722	0,1528
Sample 42	-0,0230	0,1447	0,3077	0,3488	0,3599	0,3560
Sample 43	-0,0461	0,2574	0,3556	0,3488	0,5553	0,3047
Sample 44	-0,0085	0,1441	0,2986	0,3992	0,4555	0,2869
Sample 45	0,0153	0,3485	0,4154	0,2058	0,4600	0,3501
Sample 46	-0,0659	0,2047	0,2238	0,5384	0,5411	0,4886
Sample 47	0,0563	0,2424	0,2028	0,3047	0,4602	0,4763
Sample 48	0,1454	0,2138	0,4320	0,3832	0,4584	0,2280
Sample 49	0,1423	0,1891	0,2510	0,4385	0,5474	0,3008
Sample 50	0,2230	0,3661	0,4559	0,1987	0,4718	0,2218
Sample 51	0,0762	0,2220	0,2418	0,3150	0,4581	0,3663
Sample 52	0,1760	0,2068	0,2706	0,2695	0,4557	0,3297
Sample 53	0,0043	0,0846	0,3407	0,5454	0,4541	0,3281
Sample 54	0,1763	0,3821	0,3488	0,1597	0,4294	0,2061
Sample 55	0,0664	0,3476	0,2435	0,2913	0,4604	0,3059
Sample 56	0,2315	0,2467	0,3199	0,2967	0,4813	0,2004
Sample 57	0,2626	0,2716	0,1575	0,4009	0,4618	0,3510
Sample 58	-0,0432	0,4160	0,6082	0,2021	0,5962	0,1722
Sample 59	0,1754	0,3015	0,2201	0,3057	0,4448	0,4344
Sample 60	0,0867	0,3000	0,3153	0,2584	0,5648	0,2531
Sample 61	0,1728	0,2525	0,1860	0,3090	0,4864	0,2436
Sample 62	0,1696	0,2807	0,2960	0,3212	0,3832	0,3781
Sample 63	0,2840	0,1331	0,2952	0,3434	0,5868	0,1862
Sample 64	0,0391	0,0136	0,3274	0,5516	0,5883	0,2574
Sample 65	0,0769	0,2341	0,3428	0,5205	0,4602	0,2613
Sample 66	-0,1286	0,2445	0,3639	0,4921	0,5154	0,3756
Sample 67	0,1052	0,5069	0,3255	0,1361	0,5688	0,3860

Sample 68	0,1453	0,4238	0,1453	0,1083	0,4659	0,4225
Sample 69	-0,1132	0,2303	0,3559	0,2682	0,3856	0,4657
Sample 70	0,1324	0,2265	0,4552	0,1840	0,4874	0,3293
Sample 71	0,3500	0,1695	0,2763	0,4139	0,4263	0,2867
Sample 72	-0,0184	0,4870	0,4386	0,1636	0,4537	0,3747
Sample 73	0,2187	0,4078	0,1427	0,1624	0,4816	0,3658
Sample 74	-0,0611	0,4194	0,3883	0,2342	0,5810	0,5047
Sample 75	0,1476	0,2936	0,3258	0,3888	0,4788	0,2568
Sample 76	0,0496	0,3316	0,2634	0,2029	0,4138	0,4115
Sample 77	0,0582	0,3996	0,3425	0,2232	0,4988	0,3249
Sample 78	0,1318	0,2178	0,1606	0,2955	0,4584	0,5642
Sample 79	0,1719	0,2193	0,0818	0,3160	0,4291	0,3738
Sample 80	0,1802	0,2815	0,3044	0,2250	0,4382	0,2887
Sample 81	0,0433	0,2257	0,2980	0,2851	0,4752	0,4554
Sample 82	0,0727	0,3061	0,2496	0,2556	0,4945	0,3180
Sample 83	0,0551	0,3071	0,3862	0,2776	0,4361	0,2267
Sample 84	0,1408	0,2345	0,2859	0,2889	0,5351	0,2027
Sample 85	0,2506	0,3945	0,2318	0,1739	0,4820	0,2760
Sample 86	-0,0003	0,1922	0,3908	0,2982	0,4036	0,2594
Sample 87	-0,2694	0,3734	0,3829	0,3380	0,5595	0,3557
Sample 88	0,0719	0,3398	0,2694	0,2553	0,4694	0,2138
Sample 89	-0,0028	0,2672	0,3175	0,3316	0,4661	0,3956
Sample 90	0,1106	0,2690	0,3888	0,4443	0,5649	0,1660
Sample 91	0,0820	0,2381	0,3058	0,4027	0,4630	0,3174
Sample 92	0,0106	0,2903	0,4081	0,2719	0,4777	0,2602
Sample 93	0,0399	0,2496	0,3629	0,3838	0,4202	0,3208
Sample 94	0,0874	0,2830	0,4982	0,2663	0,4493	0,3169
Sample 95	-0,0013	0,2662	0,2944	0,2705	0,4971	0,3287
Sample 96	0,1937	0,3720	0,3377	0,1832	0,4186	0,3874
Sample 97	0,0415	0,2300	0,3220	0,3634	0,4762	0,3804
Sample 98	0,1884	0,2324	0,1637	0,2640	0,4445	0,4333
Sample 99	0,0476	0,3829	0,0873	0,2169	0,4538	0,5224
Sample 100	-0,0705	0,3816	0,3792	0,3229	0,5486	0,3382
Sample 101	0,1266	0,2515	0,1409	0,2951	0,4815	0,2869
Sample 102	0,2182	0,0694	0,1383	0,6211	0,4520	0,3090
Sample 103	0,1575	0,1718	0,4745	0,3719	0,4746	0,2220
Sample 104	-0,0206	0,0984	0,3647	0,4130	0,3350	0,3607
Sample 105	0,1729	0,1666	0,3625	0,4112	0,4650	0,2734
Sample 106	-0,0213	0,2331	0,1292	0,4057	0,4756	0,3742
Sample 107	0,1809	0,3105	0,4131	0,3967	0,6212	0,1021
Sample 108	0,1240	0,2696	0,4121	0,3754	0,5884	0,2917
Sample 109	0,0625	0,3160	0,2013	0,1640	0,5060	0,4005
Sample 110	0,1039	0,0983	0,3015	0,2928	0,3149	0,2897
Sample 111	-0,0773	0,3081	0,3776	0,2910	0,5072	0,2250
Sample 112	0,2343	0,3794	0,0970	0,2497	0,4982	0,2999
Sample 113	-0,0587	0,4469	0,4134	0,2900	0,5603	0,3483
Sample 114	0,0073	0,2683	0,3010	0,4580	0,5058	0,3316
Sample 115	0,0591	0,3208	0,2701	0,2807	0,5768	0,3191
Sample 116	0,1128	0,0762	0,3694	0,4327	0,4595	0,1950
Sample 117	0,0526	0,3054	0,2131	0,3073	0,5792	0,4169
Sample 118	-0,0335	0,3025	0,4729	0,3260	0,5345	0,3158
Sample 119	0,0744	0,2500	0,3208	0,4231	0,5176	0,3349
Sample 120	0,1990	0,2516	0,4006	0,3616	0,4550	0,2325
Sample 121	0,1101	0,4690	0,1901	0,2049	0,3583	0,4025
Sample 122	0,0028	0,3904	0,1674	0,2092	0,5384	0,4505
Sample 123	0,0970	0,3451	0,2479	0,3200	0,4827	0,4223
Sample 124	0,0409	0,2380	0,2848	0,3276	0,5351	0,4021
Sample 125	-0,1361	0,4418	0,4481	0,2346	0,6243	0,2981
Sample 126	-0,0798	0,2500	0,3569	0,2950	0,5030	0,1769

Sample 127	-0,0264	0,2412	0,4360	0,4244	0,4561	0,3080
Sample 128	-0,0732	0,2331	0,3062	0,2712	0,4535	0,4355
Sample 129	0,1163	0,3193	0,3413	0,2953	0,3996	0,3346
Sample 130	-0,0539	0,1859	0,5011	0,4107	0,4759	0,2603
Sample 131	0,3614	0,4163	0,3001	0,1650	0,5371	0,2133
Sample 132	0,2143	0,5157	0,0566	0,0657	0,5550	0,5175
Sample 133	0,1439	0,2565	0,1375	0,3238	0,4154	0,3337
Sample 134	-0,0005	0,3188	0,2901	0,3379	0,5336	0,3541
Sample 135	0,1313	0,3242	0,2970	0,2963	0,4304	0,3968
Sample 136	0,0350	0,2572	0,2766	0,3354	0,3745	0,3364
Sample 137	0,1018	0,3578	0,5068	0,3890	0,5186	0,3189
Sample 138	0,1675	0,4659	0,2558	0,2354	0,5460	0,2925
Sample 139	0,0779	0,5184	0,4161	0,1716	0,5251	0,2254
Sample 140	0,1899	0,4005	0,1629	0,2350	0,5215	0,4027
Sample 141	0,0271	0,4743	0,4027	0,2049	0,6342	0,3590
Sample 142	0,2375	0,2648	0,1778	0,2705	0,4432	0,2364
Sample 143	0,0468	0,2928	0,4094	0,2461	0,4245	0,3272
Sample 144	0,0541	0,3317	0,3256	0,3886	0,6027	0,1915
Sample 145	0,1509	0,2584	0,1141	0,4298	0,4625	0,3820
Sample 146	-0,0261	0,3566	0,3546	0,3749	0,6166	0,3489
Sample 147	-0,0020	0,2873	0,2582	0,3645	0,4879	0,5221
Sample 148	0,1813	0,2733	0,4347	0,3401	0,5139	0,2414
Sample 149	-0,0004	0,3795	0,4011	0,2832	0,5318	0,3756
Sample 150	0,2012	0,2651	0,2674	0,2891	0,4485	0,3030
Sample 151	0,0475	0,3478	0,3058	0,3721	0,4880	0,2654
Sample 152	0,0057	0,2832	0,1971	0,2765	0,4542	0,4680
Sample 153	0,2348	0,0344	0,2445	0,4578	0,3258	0,2788
Sample 154	-0,0358	0,3424	0,2628	0,1808	0,4909	0,3932
Sample 155	0,1496	0,3038	0,0062	0,3456	0,4883	0,5811
Sample 156	0,1519	0,1925	0,2364	0,3796	0,4879	0,4492
Sample 157	0,0909	0,2338	0,2950	0,4184	0,5603	0,3794
Sample 158	0,0171	0,1194	0,2822	0,4681	0,4467	0,4076
Sample 159	-0,0496	0,4089	0,4105	0,2204	0,4898	0,4288
Sample 160	0,0034	0,2780	0,3116	0,3205	0,5174	0,4038
Sample 161	0,1539	0,2194	0,2661	0,2918	0,4523	0,3378
Sample 162	0,0636	0,2643	0,4009	0,4101	0,3542	0,3845
Sample 163	0,1866	0,4125	0,2063	0,1443	0,5175	0,3543
Sample 164	0,1958	0,3816	0,2059	0,1604	0,4567	0,2994
Sample 165	0,0757	0,2270	0,2203	0,2942	0,3935	0,4596
Sample 166	-0,1684	0,5325	0,6155	0,1527	0,5885	0,2284
Sample 167	0,0784	0,4124	0,2227	0,2077	0,5152	0,4385
Sample 168	0,2004	0,3129	0,2852	0,2297	0,3525	0,3302
Sample 169	0,0765	0,3527	0,3081	0,2620	0,4639	0,3646
Sample 170	0,2159	0,1786	0,3865	0,4064	0,4265	0,1443
Sample 171	0,1033	0,2438	0,2993	0,3290	0,4222	0,3192
Sample 172	-0,1336	0,4271	0,2593	0,1517	0,4078	0,3933
Sample 173	0,0268	0,1987	0,3076	0,4259	0,6041	0,3079
Sample 174	-0,0267	0,2536	0,3648	0,3386	0,5750	0,4350
Sample 175	0,2641	0,3434	0,2686	0,2515	0,5420	0,2870
Sample 176	0,1539	0,1963	0,2362	0,5220	0,4349	0,3581
Sample 177	-0,0853	0,1659	0,4281	0,3193	0,4510	0,4256
Sample 178	0,2522	0,2205	0,4083	0,3014	0,4672	0,1624
Sample 179	-0,0348	0,2375	0,3116	0,3493	0,5664	0,3442
Sample 180	0,4019	0,3769	-0,0992	0,2616	0,5578	0,3444
Sample 181	0,2214	0,1710	0,1330	0,3877	0,5019	0,2241
Sample 182	0,3584	0,2826	0,3053	0,2430	0,5577	0,1760
Sample 183	0,1246	0,2990	0,4157	0,3235	0,4446	0,3035
Sample 184	0,1074	0,2726	0,3855	0,2560	0,4520	0,3651
Sample 185	0,2097	0,0041	0,2954	0,5238	0,4980	0,2520

Sample 186	-0,0655	0,2995	0,3222	0,2827	0,4941	0,3868
Sample 187	0,1032	0,2993	0,2235	0,2942	0,4841	0,3231
Sample 188	0,1036	0,3430	0,4146	0,2353	0,4680	0,2854
Sample 189	0,0602	0,3381	0,3057	0,1520	0,5469	0,2302
Sample 190	0,1451	0,3149	0,2242	0,3019	0,5344	0,4170
Sample 191	0,0589	0,4039	0,3004	0,1242	0,5754	0,3347
Sample 192	0,1815	0,1458	0,3174	0,3090	0,4842	0,2537
Sample 193	0,1236	0,2956	0,2331	0,3575	0,4127	0,3728
Sample 194	0,0689	0,2000	0,2571	0,3018	0,4420	0,3551
Sample 195	0,0848	0,6277	0,3529	0,0935	0,6053	0,2456
Sample 196	0,0378	0,2658	0,3226	0,3807	0,5367	0,2503
Sample 197	0,1695	0,3035	0,3351	0,1747	0,3691	0,2265
Sample 198	0,1617	0,3203	0,3597	0,3179	0,5747	0,2248
Sample 199	0,1464	0,3241	0,2006	0,2892	0,4721	0,3321
Sample 200	-0,0318	0,3497	0,2585	0,3686	0,4320	0,5576
Sample 201	0,2808	0,3181	0,1856	0,2389	0,5160	0,2788
Sample 202	0,2416	0,4866	0,3354	0,1911	0,4959	0,2440
Sample 203	-0,0517	0,3037	0,4588	0,3059	0,5071	0,3784
Sample 204	-0,0906	0,4673	0,3745	0,2119	0,5911	0,4936
Sample 205	0,1160	0,2067	0,3986	0,2530	0,4864	0,0784
Sample 206	-0,0878	0,3600	0,3650	0,2227	0,4854	0,2816
Sample 207	0,0352	0,3758	0,2550	0,2891	0,3245	0,3479
Sample 208	0,0011	0,1940	0,2273	0,2956	0,4796	0,4798
Sample 209	0,1841	0,2871	0,1844	0,1921	0,5314	0,3341
Sample 210	0,2048	0,3178	0,2894	0,3321	0,5566	0,3265
Sample 211	0,0495	0,3626	0,2122	0,2230	0,5924	0,3700
Sample 212	0,0130	0,1422	0,1100	0,4792	0,4780	0,6146
Sample 213	0,0555	0,2455	0,3915	0,3551	0,5359	0,2654
Sample 214	0,2186	0,0422	0,3341	0,3977	0,4794	0,1026
Sample 215	-0,0291	0,4050	0,4770	0,3090	0,5374	0,3035
Sample 216	0,1316	0,2488	0,3771	0,3793	0,4711	0,2579
Sample 217	0,2089	0,1090	0,2396	0,3374	0,3599	0,3187
Sample 218	0,0610	0,2167	0,0701	0,4584	0,5449	0,4627
Sample 219	-0,0571	0,4802	0,3917	0,2536	0,4794	0,1700
Sample 220	0,1756	0,2159	0,2999	0,3461	0,4155	0,3054
Sample 221	0,1186	0,2903	0,2905	0,3271	0,5578	0,4881
Sample 222	0,2119	0,4038	0,2650	0,1212	0,5434	0,3568
Sample 223	0,2326	0,3724	0,1313	0,2986	0,5168	0,4005
Sample 224	0,1568	0,1522	0,3316	0,3855	0,3660	0,2768
Sample 225	0,1125	0,2151	0,3282	0,2925	0,4377	0,3498
Sample 226	0,0367	0,3840	0,1718	0,2952	0,4911	0,4009
Sample 227	-0,0527	0,3219	0,3794	0,3610	0,4254	0,3344
Sample 228	0,0221	0,2660	0,1388	0,4581	0,5919	0,4747
Sample 229	0,0604	0,3780	0,1988	0,2636	0,5380	0,4995
Sample 230	0,1595	0,2633	0,3254	0,2163	0,4416	0,4023
Sample 231	0,0034	0,4131	0,3378	0,2917	0,6604	0,2977
Sample 232	0,0362	0,3557	0,3337	0,3145	0,4783	0,3400
Sample 233	0,0650	0,1842	0,2843	0,4944	0,5286	0,3848
Sample 234	-0,0698	0,3159	0,4518	0,2598	0,3407	0,3492
Sample 235	-0,0009	0,3495	0,2844	0,3532	0,4034	0,4652
Sample 236	0,1740	0,2188	0,4400	0,3023	0,5209	0,1738
Sample 237	0,2436	0,4186	0,1258	0,1230	0,5790	0,2861
Sample 238	0,3329	0,2394	0,1772	0,3347	0,5459	0,2435
Sample 239	0,0395	0,4143	0,2590	0,1742	0,3289	0,4491
Sample 240	0,0979	0,3298	0,3378	0,1686	0,4066	0,2807
Sample 241	0,0278	0,3774	0,3579	0,1364	0,4791	0,3129
Sample 242	0,0183	0,2335	0,5094	0,3129	0,4693	0,1085
Sample 243	0,0368	0,3820	0,2846	0,2217	0,3747	0,3010
Sample 244	0,1669	0,3917	0,3764	0,1234	0,5705	0,3220

Sample 245	0,1195	0,3755	0,2920	0,2409	0,5045	0,2176
Sample 246	0,1894	0,2685	0,4418	0,3659	0,3516	0,2360
Sample 247	0,0053	0,5479	0,2628	0,0874	0,5991	0,4496
Sample 248	0,0631	0,2916	0,3377	0,2896	0,4323	0,2986
Sample 249	-0,0492	0,3496	0,3582	0,3784	0,4510	0,3700
Sample 250	0,2614	0,1861	0,1915	0,3375	0,4547	0,3302
Sample 251	0,0559	0,1798	0,3835	0,3065	0,4600	0,3149
Sample 252	-0,0467	0,1971	0,2248	0,4246	0,5092	0,5068
Sample 253	-0,0281	0,2389	0,2756	0,3705	0,5247	0,4437
Sample 254	-0,0428	0,4044	0,5562	0,2995	0,6254	0,1529
Sample 255	0,0190	0,3248	0,2950	0,2468	0,5421	0,5057
Sample 256	0,2123	0,2870	0,1738	0,3540	0,4730	0,2653
Sample 257	0,0506	0,4417	0,1293	0,1656	0,4827	0,4120
Sample 258	0,1357	0,2734	0,2786	0,3207	0,4078	0,2329
Sample 259	0,0276	0,3535	0,3304	0,1897	0,5386	0,3709
Sample 260	0,2066	0,3212	0,3651	0,3383	0,4169	0,2191
Sample 261	0,0512	0,2688	0,3380	0,3026	0,4426	0,4281
Sample 262	0,0236	0,2419	0,2667	0,3736	0,5113	0,5586
Sample 263	0,2543	0,0810	0,2529	0,3962	0,4229	0,2646
Sample 264	0,1316	0,1679	0,3344	0,4544	0,5329	0,3814
Sample 265	0,1077	0,1420	0,2212	0,5051	0,5282	0,4713
Sample 266	0,0349	0,3414	0,3598	0,2756	0,4042	0,3180
Sample 267	0,1478	0,2234	0,2033	0,4158	0,4555	0,3287
Sample 268	0,0611	0,2385	0,3684	0,4984	0,6377	0,3818
Sample 269	0,1113	0,3484	0,3705	0,3269	0,4890	0,2427
Sample 270	0,1645	0,3360	0,0621	0,2580	0,4829	0,4509
Sample 271	0,0041	0,2551	0,5619	0,4135	0,4688	0,1465
Sample 272	0,2010	0,3235	0,2274	0,1955	0,3665	0,2050
Sample 273	-0,0239	0,2246	0,4115	0,3229	0,5954	0,3078
Sample 274	-0,0213	0,3049	0,4080	0,2855	0,3604	0,2992
Sample 275	-0,1729	0,3212	0,1432	0,3921	0,4427	0,4721
Sample 276	0,0884	0,0867	0,4108	0,3793	0,4339	0,2559
Sample 277	0,0772	0,0844	0,3898	0,4928	0,3846	0,4071
Sample 278	-0,0824	0,2382	0,3684	0,4019	0,5071	0,3917
Sample 279	0,0648	0,3103	0,4040	0,4202	0,4261	0,3351
Sample 280	0,2585	0,2436	0,1814	0,3306	0,5845	0,3794
Sample 281	0,1367	0,2418	0,3608	0,2562	0,3662	0,2553
Sample 282	0,1150	0,4188	0,2851	0,1778	0,4282	0,3713
Sample 283	-0,0425	0,2137	0,3108	0,4340	0,4311	0,3574
Sample 284	0,0198	0,3849	0,2840	0,3400	0,4882	0,3514
Sample 285	0,0756	-0,0192	0,3161	0,3746	0,3430	0,2299
Sample 286	0,1329	0,2419	0,2864	0,3074	0,2697	0,2453
Sample 287	0,2785	0,4580	0,1186	0,1058	0,4624	0,4211
Sample 288	0,0333	0,3666	0,3321	0,2495	0,4931	0,4065
Sample 289	0,0006	0,2199	0,3210	0,3568	0,4797	0,3928
Sample 290	-0,1047	0,5140	0,5106	0,1779	0,4773	0,3099
Sample 291	0,1931	0,4718	0,2119	0,2921	0,5526	0,3954
Sample 292	0,2062	0,3920	0,2545	0,1913	0,4366	0,2376
Sample 293	0,0934	0,1829	0,3144	0,3090	0,4249	0,2980
Sample 294	0,0557	0,2351	0,1745	0,4160	0,5221	0,3094
Sample 295	0,1531	0,3241	0,3353	0,2511	0,5308	0,2762
Sample 296	-0,0853	0,3022	0,3155	0,2690	0,4279	0,3315
Sample 297	-0,0293	0,1955	0,3724	0,3687	0,4863	0,2052
Sample 298	0,2024	0,3255	0,1875	0,3242	0,4030	0,3250
Sample 299	-0,0037	0,2799	0,2713	0,3985	0,5000	0,4149
Sample 300	0,3499	0,3755	0,1555	0,2755	0,5038	0,3488
Sample 301	-0,0502	0,2770	0,3053	0,3257	0,5113	0,4290
Sample 302	0,0921	0,2485	0,4057	0,3658	0,3746	0,2055
Sample 303	-0,1432	0,3983	0,4343	0,3571	0,4807	0,4281

Sample 304	0,0443	0,0552	0,1711	0,4337	0,3568	0,3713
Sample 305	0,0216	0,3388	0,4342	0,3627	0,4590	0,3500
Sample 306	-0,0081	0,1856	0,3853	0,3609	0,3050	0,1607
Sample 307	0,0771	0,4185	0,1766	0,2536	0,4754	0,3428
Sample 308	0,1811	0,4323	0,0171	0,0618	0,4558	0,3615
Sample 309	-0,0151	0,2047	0,3062	0,3129	0,4659	0,3863
Sample 310	0,0334	0,0827	0,2666	0,3581	0,4837	0,2480
Sample 311	0,2028	0,2264	0,3943	0,3719	0,5172	0,1710
Sample 312	-0,0539	0,2597	0,3526	0,2806	0,5653	0,3239
Sample 313	0,2130	0,4675	0,2913	0,1642	0,4788	0,3821
Sample 314	0,0954	0,3634	0,2334	0,2305	0,5544	0,2992
Sample 315	0,0493	0,1877	0,3270	0,4369	0,3427	0,4635
Sample 316	0,1369	0,2911	0,1567	0,3792	0,4868	0,5294
Sample 317	-0,0311	0,2570	0,4246	0,4054	0,5083	0,2764
Sample 318	0,0439	0,0947	0,2430	0,5059	0,3748	0,4033
Sample 319	0,2096	0,2797	0,1101	0,3096	0,4756	0,3606
Sample 320	-0,0377	0,2440	0,4101	0,3530	0,5248	0,3497
Sample 321	0,0265	0,3488	0,1782	0,3230	0,4656	0,5513
Sample 322	-0,0701	0,4989	0,4956	0,1162	0,5579	0,2432
Sample 323	0,0408	0,2595	0,3506	0,3216	0,4261	0,3029
Sample 324	-0,0724	0,3107	0,3383	0,2469	0,4391	0,2454
Sample 325	-0,0097	0,3831	0,3465	0,2806	0,4735	0,3879
Sample 326	0,0919	0,2694	0,2913	0,5296	0,5198	0,2158
Sample 327	0,2109	0,2268	0,3439	0,4285	0,4761	0,2790
Sample 328	0,0808	0,1973	0,2724	0,2508	0,3213	0,4221
Sample 329	-0,0176	0,1020	0,4394	0,4206	0,5496	0,2360
Sample 330	0,1753	0,2815	0,1574	0,2811	0,5873	0,3771
Sample 331	0,1305	0,4143	0,4388	0,0369	0,4022	0,2317
Sample 332	0,2458	0,3737	0,1314	0,1633	0,3783	0,4329
Sample 333	-0,0177	0,2736	0,3756	0,3063	0,3947	0,4105
Sample 334	0,0664	0,4015	0,2272	0,1570	0,4326	0,5184
Sample 335	0,0986	0,3236	0,2423	0,2651	0,2824	0,3863
Sample 336	0,0865	0,2581	0,2566	0,3055	0,2760	0,4257
Sample 337	0,0584	0,0674	0,4241	0,3520	0,5017	0,1256
Sample 338	0,0479	0,3558	0,4383	0,2716	0,4932	0,2504
Sample 339	0,0709	0,4484	0,3986	0,0934	0,5323	0,2395
Sample 340	-0,0764	0,2505	0,5668	0,3613	0,4835	0,2772
Sample 341	0,1361	0,2852	0,4541	0,3768	0,4344	0,1743
Sample 342	-0,0374	0,1306	0,3290	0,5412	0,5267	0,3678
Sample 343	0,2601	0,2676	0,3431	0,2675	0,5031	0,0851
Sample 344	0,0667	0,3368	0,1888	0,3207	0,5599	0,3684
Sample 345	0,0395	0,6095	0,3962	0,0512	0,4691	0,3651
Sample 346	0,0070	0,3423	0,2606	0,3357	0,5687	0,3177
Sample 347	0,1348	0,3908	0,2114	0,2450	0,4674	0,3129
Sample 348	-0,0129	0,2979	0,4345	0,3178	0,4575	0,2891
Sample 349	0,0615	0,1283	0,3484	0,4608	0,4198	0,3292
Sample 350	0,1416	0,0680	0,3500	0,4071	0,3414	0,3099
Sample 351	0,2958	0,3359	0,3346	0,2013	0,4663	0,2269
Sample 352	0,1405	0,2610	0,3516	0,3486	0,4357	0,3283
Sample 353	-0,0111	0,3419	0,2320	0,2110	0,4227	0,5030
Sample 354	0,3048	0,3069	0,1526	0,4110	0,4976	0,2571
Sample 355	-0,0600	0,2825	0,2925	0,3644	0,5522	0,2707
Sample 356	0,1327	0,0754	0,1980	0,4006	0,4281	0,4365
Sample 357	-0,1314	0,1596	0,3529	0,3629	0,4109	0,4912
Sample 358	0,0830	0,3825	0,3396	0,2195	0,4343	0,3299
Sample 359	0,0493	0,3414	0,1505	0,2188	0,5052	0,5072
Sample 360	0,0972	0,2466	0,1444	0,4495	0,5263	0,4570
Sample 361	0,2405	0,3522	0,2433	0,3376	0,4798	0,4201
Sample 362	0,1323	0,1928	0,3432	0,3716	0,5730	0,2263

Sample 363	0,0796	0,3641	0,3129	0,2033	0,5684	0,2873
Sample 364	-0,0140	0,1776	0,1991	0,4026	0,4150	0,4750
Sample 365	0,0853	0,3813	0,2662	0,2718	0,4797	0,3438
Sample 366	-0,0714	-0,0297	0,3006	0,3014	0,2032	0,2508
Sample 367	-0,0662	0,1846	0,3689	0,5053	0,4506	0,4410
Sample 368	0,0829	-0,0386	0,3472	0,4741	0,3908	0,3591
Sample 369	0,2296	0,2121	0,2306	0,3261	0,5171	0,3606
Sample 370	0,0751	0,2437	0,3305	0,3512	0,4904	0,3571
Sample 371	0,2880	0,1575	0,0647	0,3188	0,4084	0,3268
Sample 372	0,0569	0,1169	0,3380	0,4586	0,3894	0,4554
Sample 373	0,0453	0,3720	0,3189	0,0995	0,5173	0,4454
Sample 374	0,0558	0,3549	0,3941	0,3188	0,4869	0,2632
Sample 375	0,2347	0,3170	0,1457	0,1715	0,4247	0,3723
Sample 376	0,0845	0,2072	0,3771	0,3215	0,3847	0,3357
Sample 377	0,2525	0,3900	0,0825	0,2125	0,4128	0,4744
Sample 378	-0,0443	0,4355	0,2402	0,1630	0,4438	0,3788
Sample 379	0,3058	0,1070	0,2426	0,3437	0,3479	0,1206
Sample 380	0,0009	0,2796	0,3385	0,3212	0,4030	0,3585
Sample 381	0,1262	0,2641	0,5051	0,3535	0,5053	0,0776
Sample 382	0,0796	0,4147	0,4162	0,2396	0,6099	0,3057
Sample 383	0,0134	0,1621	0,4043	0,4167	0,3761	0,2675
Sample 384	0,0059	0,2373	0,4517	0,2314	0,5328	0,3292
Sample 385	0,0006	0,1826	0,3563	0,3347	0,5134	0,3105
Sample 386	0,1478	0,3372	0,1065	0,3115	0,5590	0,4944
Sample 387	0,1403	0,3482	0,2497	0,2382	0,4689	0,4097
Sample 388	0,0770	0,4110	0,3134	0,2212	0,5582	0,3762
Sample 389	0,0537	0,2835	0,2677	0,3625	0,4632	0,2582
Sample 390	-0,0640	0,4648	0,5086	0,2762	0,5295	0,2411
Sample 391	0,1661	0,2672	0,2936	0,3285	0,4594	0,3154
Sample 392	0,1827	0,1421	0,2239	0,1862	0,4264	0,4575
Sample 393	0,1812	0,2981	0,2022	0,3616	0,4761	0,3899
Sample 394	0,0167	0,3151	0,3739	0,2560	0,6198	0,3864
Sample 395	0,0614	0,2721	0,1493	0,3147	0,5009	0,4746
Sample 396	0,1984	0,1061	0,4440	0,5071	0,5744	0,0725
Sample 397	0,1252	0,1654	0,1791	0,4976	0,5504	0,4239
Sample 398	-0,0819	0,3317	0,3018	0,3320	0,5292	0,5425
Sample 399	0,1168	0,4881	0,3825	0,1836	0,5128	0,2622
Sample 400	0,1597	0,1698	0,3727	0,3056	0,4587	0,2234
Sample 401	0,0304	0,2747	0,4517	0,3318	0,4533	0,3386
Sample 402	0,2810	0,3071	0,1589	0,3125	0,4239	0,2386
Sample 403	0,0062	0,3105	0,2568	0,3830	0,5626	0,4627
Sample 404	0,0421	0,1776	0,2251	0,4157	0,4718	0,3492
Sample 405	0,1119	0,4149	0,4844	0,2712	0,5357	0,2235
Sample 406	-0,0457	0,3885	0,2688	0,2361	0,5393	0,4837
Sample 407	0,1212	0,4021	0,2593	0,2781	0,4901	0,3369
Sample 408	-0,0134	0,2492	0,3021	0,3962	0,5168	0,3755
Sample 409	0,0512	0,3325	0,2260	0,2212	0,5139	0,3943
Sample 410	0,1451	0,0573	0,2433	0,4520	0,4202	0,3297
Sample 411	-0,0566	0,5459	0,3664	0,2120	0,6153	0,3556
Sample 412	0,3198	0,4668	0,0873	0,0409	0,4501	0,4181
Sample 413	-0,1034	0,3088	0,3674	0,2643	0,4492	0,3883
Sample 414	-0,0207	0,1158	0,2321	0,4206	0,4715	0,2664
Sample 415	0,0205	0,2369	0,3612	0,2705	0,4135	0,3204
Sample 416	0,1576	0,3630	0,2631	0,2966	0,5155	0,1451
Sample 417	0,1377	0,2216	0,2284	0,2146	0,3531	0,3965
Sample 418	0,1410	0,3184	0,1618	0,2264	0,4600	0,4251
Sample 419	0,1296	0,2706	0,2051	0,2208	0,4525	0,3191
Sample 420	0,0328	0,2101	0,3176	0,2664	0,5570	0,2573
Sample 421	0,0399	0,1235	0,2302	0,3683	0,4496	0,4035

Sample 422	0,0945	0,2477	0,2598	0,3358	0,3923	0,3110
Sample 423	-0,0108	0,4354	0,3220	0,2816	0,5822	0,3174
Sample 424	0,0991	0,2144	0,2524	0,2980	0,4928	0,4223
Sample 425	0,0777	0,3552	0,1403	0,3172	0,5080	0,4919
Sample 426	0,1233	0,2791	0,1231	0,3749	0,5083	0,4987
Sample 427	0,1119	0,2519	0,2474	0,3636	0,4609	0,4168
Sample 428	0,1776	0,3486	0,3021	0,3236	0,5456	0,4367
Sample 429	0,2014	0,2765	0,1197	0,4248	0,4731	0,4509
Sample 430	0,1263	0,2261	0,3803	0,2518	0,4497	0,2828
Sample 431	0,1947	0,3887	0,1939	0,2621	0,4512	0,3689
Sample 432	0,2031	0,3361	0,0944	0,3066	0,3123	0,4088
Sample 433	0,0479	0,3651	0,3586	0,1056	0,3945	0,3629
Sample 434	0,0039	0,2575	0,2924	0,3547	0,4875	0,4321
Sample 435	-0,0307	0,2498	0,4112	0,2579	0,4235	0,3360
Sample 436	0,0842	0,0832	0,2903	0,2786	0,3170	0,4119
Sample 437	0,2473	0,2552	0,2704	0,2885	0,3304	0,2719
Sample 438	0,2357	0,2339	0,2271	0,2292	0,5318	0,3182
Sample 439	0,3463	0,3566	0,0702	0,1406	0,3704	0,3584
Sample 440	0,0622	-0,0041	0,4259	0,3810	0,4216	0,1907
Sample 441	0,2520	0,4142	0,2506	0,2917	0,4608	0,0928
Sample 442	0,2592	0,2237	0,3112	0,4820	0,4335	0,1533
Sample 443	-0,1214	0,0477	0,4682	0,4255	0,3715	0,3700
Sample 444	0,1155	0,1806	0,4445	0,3603	0,5322	0,2756
Sample 445	0,0615	0,3945	0,2738	0,2199	0,4730	0,4402
Sample 446	0,0236	0,1866	0,3889	0,4010	0,4707	0,3764
Sample 447	0,2498	0,2254	0,2423	0,2609	0,4558	0,2652
Sample 448	0,1687	0,2937	0,2022	0,2705	0,4369	0,3565
Sample 449	-0,0128	0,2407	0,3231	0,3309	0,5735	0,3553
Sample 450	-0,1000	0,3549	0,3225	0,3758	0,5185	0,4131
Sample 451	-0,0666	0,2777	0,2080	0,3614	0,5506	0,4378
Sample 452	0,1010	0,1140	0,3092	0,3693	0,4903	0,2756
Sample 453	0,3698	0,2948	0,0239	0,2784	0,5083	0,3178
Sample 454	0,2404	0,4382	0,1601	0,1472	0,4107	0,3550
Sample 455	0,1842	0,3347	0,1827	0,3541	0,4377	0,3553
Sample 456	0,0061	0,3297	0,2977	0,4157	0,4942	0,4153
Sample 457	0,0812	0,3626	0,2929	0,1941	0,3763	0,2450
Sample 458	-0,0261	0,1762	0,3349	0,3459	0,4498	0,4829
Sample 459	-0,0313	0,4490	0,3709	0,1195	0,3788	0,4599
Sample 460	0,2060	0,3905	0,1438	0,1948	0,4627	0,5263
Sample 461	-0,0425	0,4062	0,2639	0,2606	0,5781	0,5207
Sample 462	-0,0314	0,0964	0,3734	0,5064	0,4569	0,1782
Sample 463	0,0366	0,3112	0,2042	0,3149	0,4359	0,3539
Sample 464	0,1664	0,1827	0,4302	0,4496	0,5471	0,2785
Sample 465	0,0946	0,2645	0,2282	0,4035	0,4260	0,4798
Sample 466	0,0726	0,0713	0,3750	0,3449	0,5342	0,3527
Sample 467	0,2847	0,3869	0,1247	0,1904	0,4522	0,2012
Sample 468	-0,1715	0,2287	0,3929	0,4765	0,3927	0,4640
Sample 469	0,0800	0,0665	0,3303	0,4499	0,4838	0,3449
Sample 470	-0,0770	0,1210	0,3615	0,3869	0,3124	0,3114
Sample 471	-0,1111	0,2107	0,3806	0,3757	0,4522	0,4277
Sample 472	0,0929	0,1826	0,2048	0,2556	0,4006	0,3828
Sample 473	-0,0449	0,4716	0,3620	0,2763	0,4297	0,4008
Sample 474	-0,0648	0,3718	0,5023	0,2211	0,4671	0,3627
Sample 475	0,2473	0,2042	0,3628	0,2392	0,3681	0,2467
Sample 476	-0,0065	0,1920	0,3425	0,4365	0,4096	0,3495
Sample 477	0,1838	0,4418	0,2583	0,1005	0,5426	0,2712
Sample 478	0,2458	0,3588	0,2573	0,0879	0,4901	0,2098
Sample 479	0,0276	0,1550	0,4244	0,5374	0,5268	0,1815
Sample 480	0,2661	0,2478	0,3484	0,2236	0,4317	0,2018

Sample 481	0,0845	0,4829	0,2663	0,0844	0,4105	0,2978
Sample 482	0,0351	0,2371	0,3664	0,5327	0,4545	0,3100
Sample 483	0,0820	0,1864	0,1984	0,5299	0,5175	0,4609
Sample 484	0,0932	0,3772	0,2884	0,1051	0,3941	0,3336
Sample 485	-0,0104	0,2045	0,4696	0,4395	0,4277	0,1957
Sample 486	0,0372	0,0843	0,2042	0,4326	0,4062	0,4103
Sample 487	0,0557	0,4374	0,4138	0,1333	0,4684	0,2158
Sample 488	0,1178	0,4318	0,4365	0,1303	0,4937	0,3499
Sample 489	0,0610	0,3412	0,2335	0,2962	0,5249	0,3830
Sample 490	0,0915	0,4279	0,2582	0,2998	0,5209	0,4350
Sample 491	0,0360	0,3111	0,2959	0,3480	0,3565	0,4656
Sample 492	0,0451	0,3537	0,5162	0,3291	0,4900	0,2663
Sample 493	0,1912	0,2961	0,0942	0,2431	0,4642	0,2979
Sample 494	0,1263	0,1058	0,3830	0,5585	0,5160	0,1995
Sample 495	0,0084	0,2200	0,2689	0,3668	0,2921	0,3000
Sample 496	0,1448	0,4024	0,1914	0,1770	0,5083	0,4356
Sample 497	0,1395	0,3002	0,2735	0,2429	0,4971	0,2922
Sample 498	0,0134	0,2653	0,3244	0,3103	0,5489	0,2933
Sample 499	0,1621	0,3767	0,2221	0,3174	0,5392	0,4238

Table of contents

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T-Statistics (O/STERR)
Kemauan Berzakat (Y2) -> Penunaiian Zakat (Y3)	0,0801	0,0840	0,1068	0,1068	0,7500
Ketaatan (Y1) -> Kemauan Berzakat (Y2)	0,2854	0,2838	0,1098	0,1098	2,5991
Ketaatan (Y1) -> Penunaiian Zakat (Y3)	0,3179	0,3215	0,0933	0,0933	3,4078
Pemahaman (X) -> Kemauan Berzakat (Y2)	0,4386	0,4452	0,0812	0,0812	5,4027
Pemahaman (X) -> Ketaatan (Y1)	0,4658	0,4746	0,0707	0,0707	6,5861
Pemahaman (X) -> Penunaiian Zakat (Y3)	0,5028	0,5132	0,0750	0,0750	6,7082

Table of contents

Outer Model T-Statistic

	Kemauan Berzakat (Y2)	Ketaatan (Y1)	Pemahaman (X)	Penunaiian Zakat (Y3)
X1.1			15,1154	
X1.2			19,4016	
X1.3			5,4079	
Y1.1		28,1436		
Y1.2		10,0806		
Y2.1	37,9656			
Y2.2	8,1281			
Y3.1				3,7173
Y3.2				6,0438

Table of contents

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Kemauan Berzakat (Y2) > Penunai Zakat (Y3)	0,08011	0,084024	0,10682	0,10682	0,749955
Ketaatan (Y1) > Kemauan Berzakat (Y2)	0,285354	0,283782	0,109791	0,109791	2,599052
Ketaatan (Y1) > Penunai Zakat (Y3)	0,295024	0,297714	0,104907	0,104907	2,812242
Pemahaman (X) > Kemauan Berzakat (Y2)	0,305657	0,307982	0,103307	0,103307	2,958722
Pemahaman (X) > Ketaatan (Y1)	0,465802	0,474569	0,070725	0,070725	6,58609
Pemahaman (X) > Penunai Zakat (Y3)	0,330273	0,336298	0,094906	0,094906	3,480008

Table of contents

Outer Weights (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X1.1 < Pemahaman (X)	0,4894	0,4867	0,0686	0,0686	7,1368
X1.2 < Pemahaman (X)	0,5179	0,5160	0,0510	0,0510	10,1609
X1.3 < Pemahaman (X)	0,3473	0,3447	0,0714	0,0714	4,8651
Y1.1 < Ketaatan (Y1)	0,6826	0,6837	0,0726	0,0726	9,4005
Y1.2 < Ketaatan (Y1)	0,5088	0,5028	0,0708	0,0708	7,1910
Y2.1 < Kemauan Berzakat (Y2)	0,7290	0,7294	0,0782	0,0782	9,3203
Y2.2 < Kemauan Berzakat (Y2)	0,4247	0,4187	0,0815	0,0815	5,2129
Y3.1 > Penunai Zakat (Y3)	0,5671	0,5612	0,1526	0,1526	3,7173
Y3.2 > Penunai Zakat (Y3)	0,7600	0,7487	0,1258	0,1258	6,0438

Table of contents

Total Effects

	Kemauan Berzakat (Y2) > Penunai Zakat (Y3)	Ketaatan (Y1) > Kemauan Berzakat (Y2)	Ketaatan (Y1) > Penunai Zakat (Y3)	Pemahaman (X) > Kemauan Berzakat (Y2)	Pemahaman (X) > Ketaatan (Y1)	Pemahaman (X) > Penunai Zakat (Y3)
Sample 0	0,0613	0,2748	0,2026	0,5612	0,5883	0,4533
Sample 1	-0,0068	0,2342	0,3523	0,5274	0,5204	0,6347
Sample 2	-0,0090	-0,0909	0,2389	0,5555	0,3214	0,5204
Sample 3	0,1953	0,1771	0,4348	0,3774	0,3792	0,4728
Sample 4	0,1579	0,4523	0,1741	0,3757	0,5766	0,4728
Sample 5	-0,0535	0,3371	0,3958	0,5244	0,4978	0,4549
Sample 6	0,0398	0,1905	0,3563	0,4250	0,4412	0,5297
Sample 7	0,0197	0,1839	0,2104	0,5615	0,5413	0,5551
Sample 8	0,0911	0,2588	0,2993	0,4762	0,4797	0,5928
Sample 9	0,0514	0,3710	0,3193	0,4250	0,3354	0,6114
Sample 10	0,1887	0,3042	0,2507	0,3930	0,4132	0,4449
Sample 11	-0,0847	0,3463	0,4539	0,4318	0,5204	0,6409
Sample 12	-0,1585	0,3448	0,4404	0,5286	0,5367	0,5779
Sample 13	0,0633	0,1103	0,4489	0,4081	0,3115	0,4839
Sample 14	0,1662	0,4365	0,4137	0,5782	0,5232	0,4606
Sample 15	0,0672	0,2736	0,2161	0,1287	0,4636	0,4226
Sample 16	-0,0370	0,3314	0,3502	0,5439	0,5495	0,4909

Sample 17	-0,0022	0,1811	0,2209	0,4785	0,4943	0,5472
Sample 18	-0,0346	0,3725	0,3585	0,4821	0,5252	0,5586
Sample 19	0,0849	0,1582	0,3481	0,5895	0,5423	0,5861
Sample 20	0,1849	0,3596	0,3241	0,3409	0,5107	0,5452
Sample 21	0,1555	0,2550	0,3171	0,3758	0,4751	0,4226
Sample 22	0,0306	0,1850	0,2032	0,5319	0,4776	0,6463
Sample 23	0,1704	0,3352	0,3695	0,3560	0,3955	0,3727
Sample 24	0,1690	0,2554	0,3211	0,3702	0,4356	0,4608
Sample 25	0,2476	0,4685	0,3069	0,3454	0,5607	0,4595
Sample 26	0,2208	0,3207	0,3745	0,3623	0,3966	0,4649
Sample 27	0,1007	0,2586	0,3518	0,5896	0,5648	0,5648
Sample 28	-0,0400	0,1502	0,4122	0,4381	0,3139	0,4404
Sample 29	0,1284	0,4626	0,3344	0,3404	0,4531	0,5983
Sample 30	0,2196	0,1371	0,3689	0,3437	0,4994	0,4718
Sample 31	0,0075	0,1583	0,3240	0,4410	0,3110	0,4004
Sample 32	0,0843	0,1802	0,2265	0,3695	0,3982	0,4792
Sample 33	0,0586	0,1842	0,3183	0,4855	0,4751	0,6199
Sample 34	0,1358	0,2004	0,2187	0,4653	0,3741	0,4973
Sample 35	0,1716	0,2810	0,2361	0,3337	0,4036	0,5444
Sample 36	0,0157	0,2553	0,3938	0,4145	0,3758	0,4709
Sample 37	-0,0174	0,5397	0,2182	0,3773	0,5211	0,5413
Sample 38	0,0520	0,3530	0,2853	0,3813	0,5455	0,5072
Sample 39	0,1477	0,2477	0,4031	0,4894	0,5543	0,5274
Sample 40	0,1731	0,4040	0,4079	0,4587	0,4847	0,4585
Sample 41	0,3225	0,1801	0,2896	0,5168	0,4722	0,4288
Sample 42	-0,0230	0,1447	0,3044	0,4009	0,3599	0,4576
Sample 43	-0,0461	0,2574	0,3437	0,4917	0,5553	0,4794
Sample 44	-0,0085	0,1441	0,2974	0,4648	0,4555	0,4189
Sample 45	0,0153	0,3485	0,4207	0,3661	0,4600	0,5468
Sample 46	-0,0659	0,2047	0,2103	0,6492	0,5411	0,5669
Sample 47	0,0563	0,2424	0,2165	0,4162	0,4602	0,5931
Sample 48	0,1454	0,2138	0,4631	0,4811	0,4584	0,4960
Sample 49	0,1423	0,1891	0,2779	0,5420	0,5474	0,5153
Sample 50	0,2230	0,3661	0,5375	0,3715	0,4718	0,5197
Sample 51	0,0762	0,2220	0,2587	0,4167	0,4581	0,5088
Sample 52	0,1760	0,2068	0,3069	0,3637	0,4557	0,5170
Sample 53	0,0043	0,0846	0,3410	0,5838	0,4541	0,4854
Sample 54	0,1763	0,3821	0,4161	0,3237	0,4294	0,4129
Sample 55	0,0664	0,3476	0,2665	0,4514	0,4604	0,4479
Sample 56	0,2315	0,2467	0,3770	0,4154	0,4813	0,4505
Sample 57	0,2626	0,2716	0,2288	0,5263	0,4618	0,5620
Sample 58	-0,0432	0,4160	0,5902	0,4502	0,5962	0,5154
Sample 59	0,1754	0,3016	0,2730	0,4398	0,4448	0,6095
Sample 60	0,0867	0,3000	0,3413	0,4278	0,5648	0,4682
Sample 61	0,1728	0,2526	0,2297	0,4318	0,4864	0,4087
Sample 62	0,1696	0,2807	0,3436	0,4288	0,3832	0,5642
Sample 63	0,2840	0,1331	0,3330	0,4215	0,5868	0,4791
Sample 64	0,0391	0,0136	0,3279	0,5596	0,5883	0,4719
Sample 65	0,0769	0,2341	0,3608	0,6282	0,4602	0,4674
Sample 66	-0,1286	0,2445	0,3325	0,6181	0,5154	0,4836
Sample 67	0,1052	0,5069	0,3789	0,4245	0,5688	0,6158
Sample 68	0,1453	0,4238	0,2068	0,3057	0,4659	0,5346
Sample 69	-0,1132	0,2303	0,3298	0,3570	0,5856	0,5625
Sample 70	0,1324	0,2265	0,4852	0,2944	0,4874	0,5901
Sample 71	0,3500	0,1695	0,3356	0,4862	0,4263	0,5746
Sample 72	-0,0184	0,4870	0,4297	0,3846	0,4537	0,5667
Sample 73	0,2187	0,4078	0,2319	0,3588	0,4816	0,5130
Sample 74	-0,0611	0,4194	0,3627	0,4779	0,5810	0,7011
Sample 75	0,1476	0,2936	0,3691	0,5294	0,4788	0,4909

Sample 76	0,0496	0,3316	0,2799	0,3401	0,4138	0,5374
Sample 77	0,0582	0,3996	0,3658	0,4226	0,4988	0,5203
Sample 78	0,1318	0,2178	0,1893	0,3954	0,4584	0,6899
Sample 79	0,1719	0,2193	0,1195	0,4101	0,4291	0,4794
Sample 80	0,1802	0,2815	0,3552	0,3484	0,4382	0,4848
Sample 81	0,0433	0,2257	0,3077	0,3924	0,4752	0,6140
Sample 82	0,0727	0,3061	0,2719	0,4070	0,4945	0,4710
Sample 83	0,0551	0,3071	0,4031	0,4115	0,4361	0,4178
Sample 84	0,1408	0,2345	0,3189	0,4144	0,5351	0,4141
Sample 85	0,2506	0,3945	0,3306	0,3641	0,4820	0,4790
Sample 86	-0,0003	0,1922	0,3907	0,3757	0,4036	0,4170
Sample 87	-0,2694	0,3734	0,2823	0,5469	0,5595	0,4226
Sample 88	0,0719	0,3398	0,2938	0,4148	0,4694	0,3701
Sample 89	-0,0028	0,2672	0,3168	0,4561	0,4661	0,5424
Sample 90	0,1106	0,2690	0,4185	0,5963	0,5649	0,4516
Sample 91	0,0820	0,2381	0,3253	0,5129	0,4630	0,5010
Sample 92	0,0106	0,2903	0,4112	0,4106	0,4777	0,4595
Sample 93	0,0399	0,2496	0,3729	0,4887	0,4202	0,4928
Sample 94	0,0874	0,2830	0,5229	0,3934	0,4493	0,5751
Sample 95	-0,0013	0,2662	0,2941	0,4028	0,4971	0,4745
Sample 96	0,1937	0,3720	0,4098	0,3389	0,4186	0,5945
Sample 97	0,0415	0,2300	0,3316	0,4729	0,4762	0,5533
Sample 98	0,1884	0,2324	0,2075	0,3673	0,4445	0,5752
Sample 99	0,0476	0,3829	0,1055	0,3907	0,4538	0,5806
Sample 100	-0,0705	0,3816	0,3523	0,5322	0,5486	0,5087
Sample 101	0,1266	0,2515	0,1727	0,4161	0,4815	0,4075
Sample 102	0,2182	0,0694	0,1535	0,6525	0,4520	0,5139
Sample 103	0,1575	0,1718	0,5016	0,4534	0,4746	0,5186
Sample 104	-0,0206	0,0984	0,3627	0,4460	0,3350	0,4737
Sample 105	0,1729	0,1666	0,3913	0,4887	0,4650	0,5264
Sample 106	-0,0213	0,2331	0,1243	0,5166	0,4756	0,4247
Sample 107	0,1809	0,3105	0,4693	0,5896	0,6212	0,4654
Sample 108	0,1240	0,2696	0,4455	0,5340	0,5884	0,6004
Sample 109	0,0625	0,3160	0,2210	0,3239	0,5060	0,5226
Sample 110	0,1039	0,0983	0,3117	0,3238	0,3149	0,4183
Sample 111	-0,0773	0,3081	0,3538	0,4472	0,5072	0,3819
Sample 112	0,2343	0,3794	0,1859	0,4388	0,4982	0,4510
Sample 113	-0,0587	0,4469	0,3872	0,5403	0,5603	0,5482
Sample 114	0,0073	0,2683	0,3029	0,5937	0,5058	0,4881
Sample 115	0,0591	0,3208	0,2891	0,4658	0,5768	0,5024
Sample 116	0,1128	0,0762	0,3780	0,4677	0,4595	0,4174
Sample 117	0,0526	0,3054	0,2291	0,4842	0,5792	0,5658
Sample 118	-0,0335	0,3026	0,4628	0,4878	0,5345	0,5523
Sample 119	0,0744	0,2500	0,3395	0,5525	0,5176	0,5421
Sample 120	0,1990	0,2516	0,4507	0,4761	0,4550	0,5095
Sample 121	0,1101	0,4690	0,2418	0,3729	0,3583	0,5116
Sample 122	0,0028	0,3904	0,1685	0,4193	0,5384	0,5418
Sample 123	0,0970	0,3451	0,2813	0,4866	0,4827	0,5891
Sample 124	0,0409	0,2380	0,2946	0,4550	0,5351	0,5732
Sample 125	-0,1361	0,4418	0,3879	0,5104	0,6243	0,5083
Sample 126	-0,0798	0,2500	0,3369	0,4207	0,5030	0,3228
Sample 127	-0,0264	0,2412	0,4296	0,5344	0,4361	0,4927
Sample 128	-0,0732	0,2331	0,2891	0,3769	0,4335	0,5468
Sample 129	0,1163	0,3193	0,3784	0,4229	0,3996	0,5201
Sample 130	-0,0539	0,1859	0,4911	0,4992	0,4759	0,4719
Sample 131	0,3614	0,4163	0,4506	0,3886	0,5371	0,5149
Sample 132	0,2143	0,5157	0,1671	0,3519	0,5550	0,6243
Sample 133	0,1439	0,2565	0,1744	0,4304	0,4154	0,4528
Sample 134	-0,0005	0,3188	0,2899	0,5080	0,5336	0,5086

Sample 135	0,1313	0,3242	0,3396	0,4358	0,4304	0,5818
Sample 136	0,0350	0,2572	0,2856	0,4317	0,3745	0,4551
Sample 137	0,1018	0,3578	0,5432	0,5746	0,5186	0,6402
Sample 138	0,1675	0,4659	0,3338	0,4898	0,5460	0,5142
Sample 139	0,0779	0,5184	0,4565	0,4438	0,5251	0,4785
Sample 140	0,1899	0,4005	0,2390	0,4439	0,5215	0,5720
Sample 141	0,0271	0,4743	0,4155	0,5057	0,6342	0,6281
Sample 142	0,2375	0,2648	0,2406	0,3879	0,4432	0,4073
Sample 143	0,0468	0,2928	0,4231	0,3704	0,4245	0,5183
Sample 144	0,0541	0,3317	0,3436	0,5885	0,6027	0,4197
Sample 145	0,1509	0,2584	0,1531	0,5493	0,4625	0,5176
Sample 146	-0,0261	0,3566	0,3453	0,5947	0,6166	0,5520
Sample 147	-0,0020	0,2873	0,2576	0,5047	0,4879	0,6470
Sample 148	0,1813	0,2733	0,4043	0,4805	0,5139	0,5520
Sample 149	-0,0004	0,3795	0,4009	0,4851	0,5318	0,5887
Sample 150	0,2012	0,2651	0,3208	0,4079	0,4485	0,5050
Sample 151	0,0475	0,3478	0,3223	0,5418	0,4880	0,4403
Sample 152	0,0057	0,2832	0,1987	0,4051	0,4542	0,5599
Sample 153	0,2348	0,0344	0,2526	0,4690	0,3258	0,4685
Sample 154	-0,0358	0,3424	0,2506	0,3489	0,4909	0,5097
Sample 155	0,1496	0,3038	0,0517	0,4939	0,4883	0,6581
Sample 156	0,1519	0,1925	0,2657	0,4735	0,4879	0,6365
Sample 157	0,0909	0,2338	0,3162	0,5494	0,5603	0,5947
Sample 158	0,0171	0,1194	0,2843	0,5214	0,4467	0,5426
Sample 159	-0,0496	0,4089	0,3903	0,4206	0,4898	0,6090
Sample 160	0,0034	0,2780	0,3125	0,4644	0,5174	0,5666
Sample 161	0,1539	0,2194	0,2998	0,3910	0,4523	0,5183
Sample 162	0,0636	0,2643	0,4177	0,5037	0,3542	0,5586
Sample 163	0,1866	0,4125	0,2832	0,3578	0,5175	0,5278
Sample 164	0,1958	0,3816	0,2806	0,3347	0,4567	0,4569
Sample 165	0,0757	0,2270	0,2375	0,3835	0,3935	0,5753
Sample 166	-0,1684	0,5325	0,5258	0,4661	0,5885	0,5121
Sample 167	0,0784	0,4124	0,2550	0,4201	0,5152	0,5862
Sample 168	0,2004	0,3129	0,3479	0,3400	0,3525	0,4989
Sample 169	0,0765	0,3527	0,3351	0,4256	0,4639	0,5401
Sample 170	0,2159	0,1786	0,4250	0,4825	0,4265	0,4133
Sample 171	0,1033	0,2438	0,3245	0,4320	0,4222	0,4902
Sample 172	-0,1336	0,4271	0,2022	0,3259	0,4078	0,4555
Sample 173	0,0268	0,1987	0,3129	0,5460	0,6041	0,5083
Sample 174	-0,0267	0,2536	0,3581	0,4845	0,5750	0,6318
Sample 175	0,2641	0,3434	0,3592	0,4376	0,5420	0,5481
Sample 176	0,1539	0,1963	0,2664	0,6074	0,4349	0,5544
Sample 177	-0,0853	0,1659	0,4139	0,3941	0,4510	0,5851
Sample 178	0,2522	0,2205	0,4639	0,4045	0,4672	0,4552
Sample 179	-0,0348	0,2375	0,3033	0,4838	0,5664	0,5038
Sample 180	0,4019	0,3769	0,0522	0,4718	0,5578	0,4787
Sample 181	0,2214	0,1710	0,1708	0,4735	0,5019	0,3957
Sample 182	0,3584	0,2826	0,4066	0,4006	0,5577	0,4899
Sample 183	0,1246	0,2990	0,4530	0,4564	0,4446	0,5452
Sample 184	0,1074	0,2726	0,4147	0,3792	0,4520	0,5800
Sample 185	0,2097	0,0041	0,2962	0,5258	0,4980	0,5094
Sample 186	-0,0655	0,2995	0,3026	0,4307	0,4341	0,5178
Sample 187	0,1032	0,2993	0,2544	0,4391	0,4841	0,4766
Sample 188	0,1036	0,3430	0,4502	0,3959	0,4680	0,5204
Sample 189	0,0602	0,3381	0,3260	0,3369	0,5469	0,4177
Sample 190	0,1451	0,3149	0,2699	0,4702	0,5344	0,6050
Sample 191	0,0589	0,4039	0,3242	0,3566	0,5754	0,5286
Sample 192	0,1815	0,1458	0,3439	0,3796	0,4842	0,4763
Sample 193	0,1236	0,2956	0,2696	0,4795	0,4127	0,5282

Sample 194	0,0689	0,2000	0,2709	0,3902	0,4420	0,4956
Sample 195	0,0848	0,6277	0,4061	0,4734	0,6053	0,4994
Sample 196	0,0378	0,2658	0,3326	0,5234	0,5367	0,4432
Sample 197	0,1695	0,3035	0,3866	0,2867	0,3691	0,3988
Sample 198	0,1617	0,3203	0,4115	0,5020	0,5747	0,5127
Sample 199	0,1464	0,3241	0,2480	0,4422	0,4721	0,4915
Sample 200	-0,0318	0,3497	0,2474	0,5197	0,4320	0,6528
Sample 201	0,2808	0,3181	0,2789	0,4030	0,5160	0,4898
Sample 202	0,2416	0,4866	0,4530	0,4324	0,4959	0,5148
Sample 203	-0,0517	0,3037	0,4430	0,4600	0,5071	0,5872
Sample 204	-0,0906	0,4673	0,3322	0,4882	0,5911	0,6707
Sample 205	0,1160	0,2067	0,4226	0,3535	0,4864	0,3133
Sample 206	-0,0878	0,3600	0,3334	0,3974	0,4854	0,4239
Sample 207	0,0352	0,3758	0,2682	0,4111	0,3245	0,4451
Sample 208	0,0011	0,1940	0,2275	0,3886	0,4796	0,5892
Sample 209	0,1841	0,2871	0,2373	0,3446	0,5314	0,4955
Sample 210	0,2048	0,3178	0,3545	0,5090	0,5566	0,5018
Sample 211	0,0495	0,3626	0,2301	0,4378	0,5924	0,5174
Sample 212	0,0130	0,1422	0,1118	0,5471	0,4780	0,6743
Sample 213	0,0555	0,2455	0,4051	0,4867	0,5359	0,5023
Sample 214	0,2186	0,0422	0,3434	0,4179	0,4794	0,3542
Sample 215	-0,0291	0,4050	0,4652	0,5267	0,5374	0,5446
Sample 216	0,1316	0,2488	0,4099	0,4965	0,4711	0,5008
Sample 217	0,2089	0,1090	0,2623	0,3766	0,3599	0,4836
Sample 218	0,0610	0,2167	0,0833	0,5764	0,5449	0,5360
Sample 219	-0,0571	0,4802	0,3643	0,4838	0,4794	0,3302
Sample 220	0,1756	0,2159	0,3378	0,4358	0,4155	0,5065
Sample 221	0,1186	0,2903	0,3249	0,4890	0,5578	0,7081
Sample 222	0,2119	0,4038	0,3505	0,3406	0,5434	0,5729
Sample 223	0,2326	0,3724	0,2179	0,4911	0,5168	0,5826
Sample 224	0,1568	0,1522	0,3555	0,4412	0,3660	0,4674
Sample 225	0,1125	0,2151	0,3524	0,3867	0,4377	0,5369
Sample 226	0,0367	0,3840	0,1859	0,4838	0,4911	0,5031
Sample 227	-0,0527	0,3219	0,3625	0,4979	0,4254	0,4696
Sample 228	0,0221	0,2660	0,1447	0,6155	0,5919	0,5705
Sample 229	0,0604	0,3780	0,2216	0,4670	0,5380	0,6346
Sample 230	0,1595	0,2633	0,3674	0,3326	0,4416	0,5991
Sample 231	0,0034	0,4131	0,3392	0,5645	0,6604	0,5227
Sample 232	0,0362	0,3557	0,3465	0,4847	0,4783	0,5172
Sample 233	0,0650	0,1842	0,2962	0,5918	0,5286	0,5735
Sample 234	-0,0698	0,3159	0,4297	0,3674	0,3407	0,4775
Sample 235	-0,0009	0,3495	0,2841	0,4942	0,4034	0,5795
Sample 236	0,1740	0,2188	0,4781	0,4162	0,5209	0,4754
Sample 237	0,2436	0,4186	0,2278	0,3654	0,5790	0,4479
Sample 238	0,3329	0,2394	0,2569	0,4654	0,5459	0,4951
Sample 239	0,0395	0,4143	0,2754	0,3105	0,3289	0,5465
Sample 240	0,0979	0,3298	0,3701	0,3027	0,4066	0,4477
Sample 241	0,0278	0,3774	0,3684	0,3173	0,4791	0,4932
Sample 242	0,0183	0,2335	0,5137	0,4225	0,4693	0,3553
Sample 243	0,0368	0,3820	0,2987	0,3648	0,3747	0,4211
Sample 244	0,1669	0,3917	0,4417	0,3469	0,5705	0,5946
Sample 245	0,1195	0,3755	0,3368	0,4303	0,5045	0,4163
Sample 246	0,1894	0,2685	0,4926	0,4603	0,3516	0,4785
Sample 247	0,0053	0,5479	0,2657	0,4156	0,5991	0,6093
Sample 248	0,0631	0,2916	0,3561	0,4156	0,4323	0,4708
Sample 249	-0,0492	0,3496	0,3410	0,5360	0,4510	0,5052
Sample 250	0,2614	0,1861	0,2402	0,4221	0,4547	0,5276
Sample 251	0,0559	0,1798	0,3936	0,3892	0,4600	0,5131
Sample 252	-0,0467	0,1971	0,2156	0,5250	0,5092	0,5968

Sample 253	-0,0281	0,2389	0,2689	0,4959	0,5247	0,5744
Sample 254	-0,0428	0,4044	0,5389	0,5523	0,6254	0,4771
Sample 255	0,0190	0,3248	0,3011	0,4228	0,5421	0,6737
Sample 256	0,2123	0,2870	0,2347	0,4897	0,4730	0,4515
Sample 257	0,0506	0,4417	0,1517	0,3788	0,4827	0,4936
Sample 258	0,1357	0,2734	0,3157	0,4322	0,4078	0,4052
Sample 259	0,0276	0,3535	0,3401	0,3801	0,5386	0,5593
Sample 260	0,2066	0,3212	0,4314	0,4722	0,4169	0,4688
Sample 261	0,0512	0,2688	0,3518	0,4216	0,4426	0,5992
Sample 262	0,0236	0,2419	0,2724	0,4973	0,5113	0,7067
Sample 263	0,2543	0,0810	0,2735	0,4304	0,4229	0,4810
Sample 264	0,1316	0,1679	0,3565	0,5439	0,5329	0,6312
Sample 265	0,1077	0,1420	0,2365	0,5801	0,5282	0,6507
Sample 266	0,0349	0,3414	0,3718	0,4136	0,4042	0,4779
Sample 267	0,1478	0,2234	0,2363	0,5176	0,4555	0,4978
Sample 268	0,0611	0,2385	0,3830	0,6505	0,6377	0,6564
Sample 269	0,1113	0,3484	0,4093	0,4973	0,4890	0,4792
Sample 270	0,1645	0,3360	0,1174	0,4202	0,4829	0,5500
Sample 271	0,0041	0,2551	0,5630	0,5331	0,4688	0,4121
Sample 272	0,2010	0,3235	0,2924	0,3140	0,3665	0,3514
Sample 273	-0,0239	0,2246	0,4062	0,4566	0,5954	0,5419
Sample 274	-0,0213	0,3049	0,4015	0,3954	0,3604	0,4379
Sample 275	-0,1729	0,3212	0,0877	0,5343	0,4427	0,4431
Sample 276	0,0884	0,0867	0,4185	0,4169	0,4339	0,4710
Sample 277	0,0772	0,0844	0,3963	0,5252	0,3846	0,5976
Sample 278	-0,0824	0,2382	0,3488	0,5227	0,5071	0,5355
Sample 279	0,0648	0,3103	0,4241	0,5524	0,4261	0,5430
Sample 280	0,2585	0,2436	0,2444	0,4730	0,5845	0,6077
Sample 281	0,1367	0,2418	0,3939	0,3448	0,3662	0,4345
Sample 282	0,1150	0,4188	0,3333	0,3572	0,4282	0,5345
Sample 283	-0,0425	0,2137	0,3017	0,5261	0,4311	0,4690
Sample 284	0,0198	0,3849	0,2916	0,5279	0,4882	0,5005
Sample 285	0,0756	-0,0192	0,3146	0,3680	0,3430	0,3661
Sample 286	0,1329	0,2419	0,3185	0,3727	0,2697	0,3721
Sample 287	0,2785	0,4580	0,2461	0,3176	0,4624	0,5643
Sample 288	0,0333	0,3666	0,3443	0,4302	0,4931	0,5846
Sample 289	0,0006	0,2199	0,3212	0,4623	0,4797	0,5471
Sample 290	-0,1047	0,5140	0,4568	0,4233	0,4773	0,5093
Sample 291	0,1931	0,4718	0,3030	0,5529	0,5526	0,6192
Sample 292	0,2062	0,3920	0,3353	0,3625	0,4366	0,4235
Sample 293	0,0934	0,1829	0,3315	0,3867	0,4249	0,4677
Sample 294	0,0557	0,2351	0,1880	0,5388	0,5221	0,4307
Sample 295	0,1531	0,3241	0,3889	0,4332	0,5308	0,5227
Sample 296	-0,0853	0,3022	0,2872	0,3983	0,4279	0,4315
Sample 297	-0,0293	0,1957	0,3667	0,4639	0,4863	0,3728
Sample 298	0,2024	0,3258	0,2535	0,4556	0,4030	0,4928
Sample 299	-0,0037	0,2799	0,2708	0,5385	0,5000	0,5487
Sample 300	0,3499	0,3755	0,0744	0,4647	0,5038	0,4827
Sample 301	-0,0502	0,2770	0,2944	0,4673	0,5113	0,5632
Sample 302	0,0921	0,2485	0,4316	0,4589	0,3746	0,4009
Sample 303	-0,1432	0,3983	0,3772	0,5485	0,4807	0,5583
Sample 304	0,0443	0,0552	0,1736	0,4534	0,3568	0,4525
Sample 305	0,0216	0,3388	0,4415	0,5182	0,4590	0,5605
Sample 306	-0,0081	0,1856	0,3838	0,4175	0,3050	0,2749
Sample 307	0,0771	0,4185	0,2089	0,4525	0,4754	0,4616
Sample 308	0,1811	0,4323	0,0954	0,2588	0,4558	0,4161
Sample 309	-0,0151	0,2047	0,3031	0,4082	0,4659	0,5228
Sample 310	0,0334	0,0827	0,2693	0,3981	0,4837	0,3903
Sample 311	0,2028	0,2264	0,4402	0,4890	0,5172	0,4741

Sample 312	-0,0539	0,2597	0,3386	0,4274	0,5653	0,5002
Sample 313	0,2130	0,4675	0,3909	0,3880	0,4788	0,6043
Sample 314	0,0954	0,3634	0,2680	0,4320	0,5544	0,4698
Sample 315	0,0493	0,1877	0,3363	0,5012	0,3427	0,6003
Sample 316	0,1369	0,2911	0,1965	0,5209	0,4868	0,6770
Sample 317	-0,0311	0,2570	0,4166	0,5360	0,5083	0,4755
Sample 318	0,0439	0,0947	0,2471	0,5413	0,3748	0,5181
Sample 319	0,2096	0,2797	0,1687	0,4426	0,4756	0,5058
Sample 320	-0,0377	0,2440	0,4009	0,4811	0,5248	0,5468
Sample 321	0,0265	0,3488	0,1875	0,4853	0,4656	0,6471
Sample 322	-0,0701	0,4989	0,4606	0,3945	0,5579	0,4920
Sample 323	0,0408	0,2595	0,3612	0,4322	0,4261	0,4699
Sample 324	-0,0724	0,3107	0,3158	0,3833	0,4391	0,3662
Sample 325	-0,0097	0,3831	0,3428	0,4620	0,4735	0,5475
Sample 326	0,0919	0,2694	0,3160	0,6696	0,5198	0,4287
Sample 327	0,2109	0,2268	0,3917	0,5365	0,4761	0,5558
Sample 328	0,0808	0,1973	0,2883	0,3142	0,3213	0,5350
Sample 329	-0,0176	0,1020	0,4376	0,4767	0,5496	0,4691
Sample 330	0,1753	0,2815	0,2067	0,4464	0,5873	0,5478
Sample 331	0,1305	0,4143	0,4929	0,2036	0,4022	0,4347
Sample 332	0,2458	0,3737	0,2232	0,3046	0,3783	0,5575
Sample 333	-0,0177	0,2736	0,3707	0,4143	0,3947	0,5514
Sample 334	0,0664	0,4015	0,2538	0,3307	0,4326	0,6386
Sample 335	0,0986	0,3236	0,2742	0,3564	0,2824	0,4899
Sample 336	0,0865	0,2581	0,2789	0,3768	0,2760	0,5291
Sample 337	0,0584	0,0674	0,4281	0,3859	0,5017	0,3609
Sample 338	0,0479	0,3558	0,4554	0,4471	0,4932	0,4879
Sample 339	0,0709	0,4484	0,4304	0,3320	0,5323	0,4752
Sample 340	-0,0764	0,2505	0,5477	0,4824	0,4835	0,5144
Sample 341	0,1361	0,2852	0,4929	0,5007	0,4344	0,4397
Sample 342	-0,0374	0,1306	0,3241	0,6100	0,5267	0,5183
Sample 343	0,2601	0,2676	0,4127	0,4021	0,5031	0,3623
Sample 344	0,0667	0,3368	0,2112	0,5092	0,5599	0,5081
Sample 345	0,0395	0,6095	0,4202	0,3372	0,4691	0,5642
Sample 346	0,0070	0,3423	0,2630	0,5304	0,5687	0,4696
Sample 347	0,1348	0,3908	0,2641	0,4276	0,4674	0,4694
Sample 348	-0,0129	0,2979	0,4307	0,4541	0,4575	0,4821
Sample 349	0,0615	0,1283	0,3563	0,5147	0,4198	0,5071
Sample 350	0,1416	0,0680	0,3596	0,4303	0,3414	0,4983
Sample 351	0,2958	0,3359	0,4340	0,3580	0,4663	0,4888
Sample 352	0,1405	0,2610	0,3883	0,4623	0,4357	0,5464
Sample 353	-0,0111	0,3419	0,2283	0,3555	0,4227	0,5972
Sample 354	0,3048	0,3069	0,2462	0,5637	0,4976	0,5048
Sample 355	-0,0600	0,2825	0,2756	0,5203	0,5522	0,4010
Sample 356	0,1327	0,0754	0,2080	0,4329	0,4281	0,5787
Sample 357	-0,1314	0,1596	0,3320	0,4285	0,4109	0,5799
Sample 358	0,0830	0,3825	0,3713	0,3856	0,4343	0,5094
Sample 359	0,0493	0,3414	0,1673	0,3913	0,5052	0,6026
Sample 360	0,0972	0,2466	0,1684	0,5793	0,5263	0,5893
Sample 361	0,2405	0,3522	0,3280	0,5066	0,4798	0,6587
Sample 362	0,1323	0,1928	0,3687	0,4821	0,5730	0,4867
Sample 363	0,0796	0,3641	0,3418	0,4103	0,5684	0,4978
Sample 364	-0,0140	0,1776	0,1966	0,4763	0,4150	0,5510
Sample 365	0,0853	0,3813	0,2987	0,4548	0,4797	0,5103
Sample 366	-0,0714	-0,0297	0,3027	0,2953	0,2032	0,2908
Sample 367	-0,0662	0,1846	0,3567	0,5884	0,4506	0,5683
Sample 368	0,0829	-0,0386	0,3440	0,4590	0,3908	0,5328
Sample 369	0,2296	0,2121	0,2793	0,4357	0,5171	0,5798
Sample 370	0,0751	0,2437	0,3488	0,4707	0,4904	0,5546

Sample 371	0,2880	0,1575	0,1100	0,3831	0,4084	0,4635
Sample 372	0,0569	0,1169	0,3446	0,5041	0,3894	0,6157
Sample 373	0,0453	0,3720	0,3357	0,2919	0,5173	0,6236
Sample 374	0,0558	0,3549	0,4139	0,4916	0,4869	0,4825
Sample 375	0,2347	0,3170	0,2201	0,3061	0,4247	0,5061
Sample 376	0,0845	0,2072	0,3946	0,4012	0,3847	0,5146
Sample 377	0,2525	0,3900	0,1810	0,3735	0,4128	0,6028
Sample 378	-0,0443	0,4355	0,2209	0,3563	0,4438	0,4696
Sample 379	0,3058	0,1070	0,2753	0,3809	0,3479	0,3215
Sample 380	0,0009	0,2796	0,3388	0,4339	0,4030	0,4954
Sample 381	0,1262	0,2641	0,5384	0,4870	0,5053	0,3942
Sample 382	0,0796	0,4147	0,4492	0,4925	0,6099	0,5987
Sample 383	0,0134	0,1621	0,4065	0,4777	0,3761	0,4259
Sample 384	0,0059	0,2373	0,4531	0,3579	0,5328	0,5720
Sample 385	0,0006	0,1826	0,3564	0,4284	0,5134	0,4937
Sample 386	0,1478	0,3372	0,1564	0,5000	0,5590	0,6279
Sample 387	0,1403	0,3482	0,2986	0,4015	0,4689	0,5831
Sample 388	0,0770	0,4110	0,3451	0,4506	0,5582	0,5858
Sample 389	0,0537	0,2835	0,2829	0,4938	0,4632	0,4087
Sample 390	-0,0640	0,4648	0,4788	0,5223	0,5295	0,4770
Sample 391	0,1661	0,2672	0,3380	0,4513	0,4594	0,5252
Sample 392	0,1827	0,1421	0,2499	0,2468	0,4264	0,5980
Sample 393	0,1812	0,2981	0,2562	0,5035	0,4761	0,5774
Sample 394	0,0167	0,3151	0,3791	0,4513	0,5198	0,6257
Sample 395	0,0614	0,2721	0,1660	0,4510	0,5009	0,5771
Sample 396	0,1984	0,1061	0,4651	0,5681	0,5744	0,4402
Sample 397	0,1252	0,1654	0,1998	0,5886	0,5504	0,5961
Sample 398	-0,0819	0,3317	0,2747	0,5075	0,5292	0,6607
Sample 399	0,1168	0,4881	0,4396	0,4339	0,5128	0,5091
Sample 400	0,1597	0,1698	0,3999	0,3835	0,4587	0,4556
Sample 401	0,0304	0,2747	0,4601	0,4563	0,4533	0,5572
Sample 402	0,2810	0,3071	0,2452	0,4427	0,4239	0,4304
Sample 403	0,0062	0,3105	0,2587	0,5577	0,5626	0,6106
Sample 404	0,0421	0,1776	0,2325	0,4995	0,4718	0,4764
Sample 405	0,1119	0,4149	0,5309	0,4934	0,5357	0,5382
Sample 406	-0,0457	0,3885	0,2511	0,4456	0,5393	0,6084
Sample 407	0,1212	0,4021	0,3081	0,4751	0,4901	0,5216
Sample 408	-0,0134	0,2492	0,2988	0,5250	0,5168	0,5247
Sample 409	0,0512	0,3325	0,2431	0,3921	0,5139	0,5305
Sample 410	0,1451	0,0573	0,2516	0,4760	0,4202	0,5010
Sample 411	-0,0566	0,5459	0,3354	0,5479	0,6153	0,5500
Sample 412	0,3198	0,4668	0,2365	0,2511	0,4501	0,5376
Sample 413	-0,1034	0,3088	0,3355	0,4030	0,4492	0,5117
Sample 414	-0,0207	0,1158	0,2297	0,4752	0,4715	0,3660
Sample 415	0,0205	0,2369	0,3661	0,3685	0,4135	0,4774
Sample 416	0,1576	0,3630	0,3203	0,4838	0,5155	0,3569
Sample 417	0,1377	0,2216	0,2589	0,3228	0,3531	0,5216
Sample 418	0,1410	0,3184	0,2067	0,3729	0,4600	0,5521
Sample 419	0,1296	0,2706	0,2401	0,3432	0,4525	0,4563
Sample 420	0,0328	0,2101	0,3245	0,3834	0,5570	0,4468
Sample 421	0,0399	0,1235	0,2352	0,4238	0,4495	0,5240
Sample 422	0,0945	0,2477	0,2832	0,4330	0,3923	0,4538
Sample 423	-0,0108	0,4354	0,3173	0,5350	0,5822	0,4991
Sample 424	0,0991	0,2144	0,2737	0,4037	0,4928	0,5868
Sample 425	0,0777	0,3552	0,1679	0,4977	0,5080	0,6018
Sample 426	0,1233	0,2791	0,1575	0,5167	0,5083	0,6250
Sample 427	0,1119	0,2519	0,2756	0,4797	0,4609	0,5845
Sample 428	0,1776	0,3486	0,3640	0,5138	0,5456	0,6927
Sample 429	0,2014	0,2765	0,1754	0,5556	0,4731	0,6194

Sample 430	0,1263	0,2261	0,4089	0,3534	0,4497	0,4985
Sample 431	0,1947	0,3887	0,2696	0,4375	0,4512	0,5416
Sample 432	0,2031	0,3361	0,1626	0,4115	0,3123	0,5219
Sample 433	0,0479	0,3651	0,3761	0,2497	0,3945	0,5164
Sample 434	0,0039	0,2575	0,2934	0,4802	0,4875	0,5766
Sample 435	-0,0307	0,2498	0,4035	0,3637	0,4235	0,4990
Sample 436	0,0842	0,0832	0,2973	0,3050	0,3170	0,5296
Sample 437	0,2473	0,2552	0,3335	0,3728	0,3304	0,4534
Sample 438	0,2357	0,2339	0,2823	0,3536	0,5318	0,5223
Sample 439	0,3463	0,3566	0,1937	0,2727	0,3704	0,4789
Sample 440	0,0622	-0,0041	0,4257	0,3793	0,4216	0,3939
Sample 441	0,2520	0,4142	0,3550	0,4825	0,4608	0,3299
Sample 442	0,2592	0,2237	0,3692	0,5789	0,4335	0,4383
Sample 443	-0,1214	0,0477	0,4624	0,4433	0,3715	0,4901
Sample 444	0,1155	0,1806	0,4654	0,4564	0,5322	0,5649
Sample 445	0,0615	0,3945	0,2981	0,4065	0,4730	0,5947
Sample 446	0,0236	0,1866	0,3933	0,4889	0,4707	0,5710
Sample 447	0,2498	0,2254	0,2986	0,3636	0,4558	0,4665
Sample 448	0,1687	0,2937	0,2518	0,3988	0,4369	0,5121
Sample 449	-0,0128	0,2407	0,3200	0,4689	0,5735	0,5346
Sample 450	-0,1000	0,3549	0,2871	0,5598	0,5185	0,5244
Sample 451	-0,0666	0,2777	0,1895	0,5143	0,5506	0,5180
Sample 452	0,1010	0,1140	0,3207	0,4252	0,4903	0,4702
Sample 453	0,3698	0,2948	0,1330	0,4283	0,5083	0,4883
Sample 454	0,2404	0,4382	0,2655	0,3272	0,4107	0,4994
Sample 455	0,1842	0,3347	0,2443	0,5006	0,4377	0,5275
Sample 456	0,0061	0,3297	0,2997	0,5786	0,4942	0,5660
Sample 457	0,0812	0,3626	0,3224	0,3305	0,3763	0,3821
Sample 458	-0,0261	0,1762	0,3303	0,4252	0,4498	0,6225
Sample 459	-0,0313	0,4490	0,3568	0,2896	0,3788	0,5914
Sample 460	0,2060	0,3905	0,2243	0,3754	0,4627	0,6702
Sample 461	-0,0425	0,4062	0,2466	0,4954	0,5781	0,6522
Sample 462	-0,0314	0,0964	0,3703	0,5505	0,4569	0,3315
Sample 463	0,0366	0,3112	0,2156	0,4505	0,4359	0,4595
Sample 464	0,1664	0,1827	0,4606	0,5496	0,5471	0,6053
Sample 465	0,0946	0,2645	0,2532	0,5162	0,4260	0,6258
Sample 466	0,0726	0,0713	0,3802	0,3830	0,5342	0,5809
Sample 467	0,2847	0,3869	0,2349	0,3653	0,4522	0,3616
Sample 468	-0,1715	0,2287	0,3537	0,5663	0,3927	0,5211
Sample 469	0,0800	0,0665	0,3356	0,4821	0,4838	0,5433
Sample 470	-0,0770	0,1210	0,3522	0,4247	0,3124	0,3916
Sample 471	-0,1111	0,2107	0,3572	0,4710	0,4522	0,5475
Sample 472	0,0929	0,1826	0,2218	0,3287	0,4006	0,4954
Sample 473	-0,0449	0,4716	0,3408	0,4789	0,4297	0,5349
Sample 474	-0,0648	0,3718	0,4782	0,3947	0,4671	0,5717
Sample 475	0,2473	0,2042	0,4133	0,3143	0,3681	0,4580
Sample 476	-0,0065	0,1920	0,3413	0,5152	0,4096	0,4865
Sample 477	0,1838	0,4418	0,3395	0,3402	0,5426	0,4740
Sample 478	0,2458	0,3588	0,3455	0,2638	0,4901	0,4008
Sample 479	0,0276	0,1550	0,4286	0,6191	0,5268	0,4222
Sample 480	0,2661	0,2478	0,4143	0,3306	0,4317	0,4402
Sample 481	0,0845	0,4829	0,3071	0,2827	0,4105	0,4310
Sample 482	0,0351	0,2371	0,3747	0,6405	0,4545	0,4990
Sample 483	0,0820	0,1864	0,2137	0,6264	0,5175	0,6149
Sample 484	0,0932	0,3772	0,3236	0,2537	0,3941	0,4709
Sample 485	-0,0104	0,2045	0,4674	0,5270	0,4277	0,3911
Sample 486	0,0372	0,0843	0,2073	0,4669	0,4062	0,5106
Sample 487	0,0557	0,4374	0,4382	0,3382	0,4684	0,4285
Sample 488	0,1178	0,4318	0,4874	0,3435	0,4937	0,6059

Sample 489	0,0610	0,3412	0,2543	0,4754	0,5249	0,5345
Sample 490	0,0915	0,4279	0,2973	0,5227	0,5209	0,6174
Sample 491	0,0360	0,3111	0,3071	0,4589	0,3565	0,5876
Sample 492	0,0451	0,3537	0,5321	0,5025	0,4900	0,5419
Sample 493	0,1912	0,2961	0,1509	0,3805	0,4642	0,4144
Sample 494	0,1263	0,1058	0,3963	0,6131	0,5160	0,4746
Sample 495	0,0084	0,2200	0,2707	0,4311	0,2921	0,3821
Sample 496	0,1448	0,4024	0,2497	0,3815	0,5083	0,5881
Sample 497	0,1395	0,3002	0,3153	0,3921	0,4971	0,4829
Sample 498	0,0134	0,2653	0,3280	0,4560	0,5489	0,4774
Sample 499	0,1621	0,3767	0,2832	0,5205	0,5392	0,6279

Table of contents

Outer Loadings

	X1.1	X1.2	X1.3	Y1.1	Y1.2	Y2.1	Y2.2	Y3.1	Y3.2
Sample 0	0,7464	0,7493	0,7274	0,8899	0,7892	0,9131	0,7819	0,6726	0,7394
Sample 1	0,7910	0,8019	0,5801	0,8912	0,6745	0,9418	0,7204	0,6995	0,8182
Sample 2	0,7760	0,8413	0,4711	0,9146	0,6130	0,9153	0,7515	0,6695	0,7932
Sample 3	0,7747	0,8379	0,6098	0,9534	0,6310	0,9253	0,7092	0,5839	0,8963
Sample 4	0,7372	0,6957	0,6648	0,8649	0,8050	0,8498	0,8436	0,7349	0,6361
Sample 5	0,8012	0,7656	0,6229	0,8363	0,8545	0,8961	0,6572	0,7878	0,7357
Sample 6	0,7595	0,7854	0,5256	0,8975	0,8216	0,9285	0,8214	0,6434	0,8629
Sample 7	0,6997	0,7839	0,7028	0,8540	0,8048	0,9337	0,7351	0,5561	0,8230
Sample 8	0,7998	0,8303	0,4392	0,9064	0,7759	0,9178	0,7023	0,5421	0,9342
Sample 9	0,7298	0,8335	0,6757	0,9146	0,7715	0,9177	0,7921	0,6942	0,8438
Sample 10	0,7369	0,7922	0,6532	0,9087	0,8381	0,9079	0,7405	0,5835	0,8197
Sample 11	0,7364	0,8503	0,7143	0,9118	0,6684	0,9369	0,6955	0,4256	0,9702
Sample 12	0,7973	0,7774	0,5298	0,8839	0,7388	0,9162	0,7886	0,7920	0,7625
Sample 13	0,8107	0,8606	0,5240	0,9358	0,6314	0,9722	0,6054	0,5825	0,9167
Sample 14	0,7612	0,8336	0,6748	0,8861	0,8237	0,9384	0,8119	0,5342	0,8336
Sample 15	0,7176	0,8114	0,6814	0,9153	0,7257	0,9312	0,8634	0,6367	0,8360
Sample 16	0,7930	0,7858	0,6533	0,8714	0,7797	0,9415	0,6890	0,5421	0,8201
Sample 17	0,7491	0,7925	0,5928	0,8841	0,7927	0,9098	0,7872	0,6317	0,7615
Sample 18	0,7776	0,7531	0,6952	0,9151	0,7662	0,9126	0,7877	0,4672	0,9161
Sample 19	0,7747	0,7537	0,5922	0,8755	0,8006	0,9351	0,6496	0,6304	0,8469
Sample 20	0,7496	0,8537	0,4781	0,9005	0,7094	0,9323	0,6551	0,5836	0,8528
Sample 21	0,7718	0,7884	0,6619	0,8541	0,7859	0,8890	0,8613	0,7850	0,8130
Sample 22	0,7966	0,6891	0,6725	0,8980	0,7894	0,9240	0,7261	0,7476	0,6861
Sample 23	0,5774	0,8211	0,7032	0,9164	0,7522	0,9198	0,7130	0,4006	0,9193
Sample 24	0,7429	0,7415	0,6314	0,8829	0,7538	0,8758	0,8366	0,7532	0,6235
Sample 25	0,7564	0,8549	0,7201	0,8711	0,8274	0,9090	0,8832	0,6809	0,8332
Sample 26	0,7832	0,8410	0,6486	0,8654	0,7432	0,9417	0,7880	0,6517	0,8289
Sample 27	0,7555	0,8234	0,7195	0,8650	0,8137	0,9374	0,7636	0,5004	0,9173
Sample 28	0,7621	0,7603	0,6070	0,8830	0,8517	0,9285	0,7757	0,7396	0,8052
Sample 29	0,7786	0,8029	0,4697	0,8465	0,7899	0,9062	0,7517	0,7161	0,7791
Sample 30	0,7755	0,7567	0,5682	0,9232	0,6971	0,9485	0,5826	0,4841	0,8317
Sample 31	0,6329	0,7916	0,7447	0,8916	0,6975	0,9582	0,6657	0,5520	0,8393
Sample 32	0,7507	0,7894	0,4056	0,9352	0,6574	0,9007	0,7447	0,7278	0,7947
Sample 33	0,7109	0,7888	0,7193	0,8755	0,7149	0,9489	0,6411	0,6585	0,8256
Sample 34	0,8088	0,8109	0,5426	0,8621	0,8623	0,9438	0,7949	0,7663	0,6722
Sample 35	0,7035	0,8396	0,6863	0,8458	0,7967	0,9321	0,7964	0,5775	0,8780
Sample 36	0,7316	0,7448	0,5915	0,8696	0,7519	0,9492	0,7389	0,7657	0,8159
Sample 37	0,8406	0,8548	0,4457	0,8691	0,8005	0,9000	0,7753	0,7329	0,7418
Sample 38	0,7387	0,8215	0,7497	0,9318	0,6740	0,9343	0,7545	0,7743	0,8591
Sample 39	0,8002	0,8608	0,5640	0,9120	0,8303	0,9451	0,7865	0,7578	0,8437
Sample 40	0,7437	0,8498	0,6511	0,8857	0,8555	0,9152	0,8487	0,4261	0,9084
Sample 41	0,7367	0,8215	0,5809	0,8927	0,8371	0,9340	0,8252	0,6088	0,8396
Sample 42	0,7773	0,5834	0,6008	0,7927	0,8244	0,9478	0,6554	0,6498	0,6448

Sample 43	0,7786	0,7652	0,7122	0,8848	0,7881	0,9383	0,7575	0,6889	0,7781
Sample 44	0,7634	0,8401	0,6492	0,8746	0,7296	0,9188	0,6819	0,7190	0,8022
Sample 45	0,7944	0,8143	0,4392	0,8970	0,7584	0,9201	0,8069	0,7010	0,8175
Sample 46	0,8467	0,7882	0,5962	0,9404	0,7206	0,8836	0,7086	0,7764	0,7586
Sample 47	0,8237	0,7001	0,5741	0,8666	0,8202	0,9209	0,8093	0,9196	0,5648
Sample 48	0,8071	0,8300	0,4298	0,8661	0,8191	0,9251	0,7397	0,7335	0,7872
Sample 49	0,7382	0,7342	0,6499	0,8754	0,8093	0,8900	0,9017	0,8225	0,6911
Sample 50	0,7794	0,8716	0,6900	0,8870	0,8275	0,9042	0,7842	0,5560	0,8935
Sample 51	0,7870	0,7543	0,5309	0,8965	0,7553	0,9175	0,6902	0,6397	0,8221
Sample 52	0,7838	0,8412	0,3739	0,9056	0,8403	0,9110	0,8018	0,5444	0,8803
Sample 53	0,7930	0,7697	0,6581	0,8491	0,8098	0,9177	0,7623	0,5926	0,8469
Sample 54	0,8255	0,8307	0,4995	0,8907	0,8275	0,9375	0,7031	0,6040	0,9330
Sample 55	0,7728	0,8350	0,6262	0,8224	0,8830	0,9064	0,7858	0,6317	0,7909
Sample 56	0,7507	0,7439	0,5746	0,8595	0,9001	0,9060	0,8242	0,6871	0,8159
Sample 57	0,7636	0,8285	0,4186	0,9027	0,7353	0,9184	0,6784	0,6245	0,8247
Sample 58	0,7844	0,8477	0,6461	0,9054	0,8019	0,9240	0,7745	0,4746	0,9756
Sample 59	0,7973	0,8559	0,4450	0,8552	0,8532	0,9454	0,7427	0,5572	0,9245
Sample 60	0,7764	0,8628	0,7011	0,8633	0,8008	0,9385	0,7644	0,6177	0,8471
Sample 61	0,8064	0,7980	0,6344	0,8667	0,8052	0,9241	0,8652	0,8636	0,5839
Sample 62	0,7910	0,7928	0,4686	0,9151	0,7698	0,9452	0,7203	0,6355	0,8339
Sample 63	0,7435	0,8265	0,5723	0,9690	0,5802	0,9669	0,5267	0,3227	0,9645
Sample 64	0,8417	0,8467	0,5970	0,9274	0,5982	0,9801	0,4889	0,6771	0,8180
Sample 65	0,7969	0,8369	0,5377	0,8979	0,6664	0,9331	0,7020	0,7809	0,7201
Sample 66	0,8665	0,8236	0,6340	0,8608	0,8323	0,9313	0,7769	0,8144	0,6498
Sample 67	0,7007	0,8313	0,6703	0,8950	0,8232	0,9192	0,7447	0,5826	0,9026
Sample 68	0,7999	0,8399	0,5752	0,8166	0,8589	0,9356	0,8705	0,6691	0,7376
Sample 69	0,7328	0,7199	0,5354	0,8981	0,6351	0,9699	0,5801	0,7642	0,7554
Sample 70	0,7935	0,8013	0,4768	0,8975	0,7374	0,9493	0,7248	0,5383	0,9187
Sample 71	0,7568	0,8496	0,5929	0,9337	0,6059	0,9396	0,7846	0,3616	0,9685
Sample 72	0,7609	0,7884	0,6343	0,8172	0,7406	0,9149	0,8532	0,5920	0,9171
Sample 73	0,8124	0,7920	0,4553	0,8956	0,7934	0,9303	0,7613	0,7722	0,6813
Sample 74	0,8029	0,8412	0,5107	0,8993	0,8256	0,9328	0,8671	0,6532	0,8744
Sample 75	0,7735	0,8248	0,5479	0,8781	0,7501	0,9071	0,7852	0,6643	0,7865
Sample 76	0,7399	0,8191	0,5411	0,8468	0,7745	0,8738	0,8539	0,6864	0,8455
Sample 77	0,8088	0,8171	0,5937	0,8594	0,7757	0,9399	0,7422	0,7644	0,6503
Sample 78	0,8304	0,8261	0,6077	0,9146	0,8013	0,9207	0,8141	0,6727	0,8555
Sample 79	0,6960	0,7635	0,5913	0,9107	0,5433	0,9432	0,6221	0,7533	0,6354
Sample 80	0,7923	0,7809	0,5525	0,8994	0,7299	0,9656	0,6978	0,7583	0,5679
Sample 81	0,7694	0,7390	0,5482	0,9581	0,5351	0,9427	0,6357	0,3036	0,9637
Sample 82	0,7242	0,7656	0,5774	0,9007	0,7557	0,9120	0,6749	0,5754	0,8978
Sample 83	0,8562	0,8756	0,4591	0,8848	0,7756	0,9578	0,8089	0,4599	0,9259
Sample 84	0,8128	0,8187	0,6443	0,8797	0,7885	0,9225	0,8197	0,5495	0,8613
Sample 85	0,7879	0,8352	0,5158	0,9123	0,8899	0,9403	0,8747	0,6698	0,9224
Sample 86	0,7853	0,7813	0,3270	0,9178	0,7161	0,9433	0,7736	0,5986	0,7593
Sample 87	0,7745	0,8595	0,7635	0,8382	0,8684	0,9012	0,8397	0,8732	0,5776
Sample 88	0,7660	0,8224	0,7452	0,8659	0,8025	0,8835	0,8861	0,7977	0,6794
Sample 89	0,7396	0,8165	0,6226	0,8660	0,7934	0,9503	0,7042	0,5093	0,8781
Sample 90	0,7871	0,8377	0,5858	0,9150	0,8639	0,9058	0,8492	0,5336	0,8975
Sample 91	0,7498	0,8375	0,4944	0,8965	0,7846	0,9183	0,6798	0,5174	0,9043
Sample 92	0,7600	0,8109	0,7185	0,9040	0,7497	0,9461	0,8241	0,5922	0,7966
Sample 93	0,7394	0,8681	0,284	0,8533	0,8898	0,9398	0,8696	0,5644	0,9169
Sample 94	0,8146	0,8234	0,3084	0,9100	0,7823	0,9829	0,6211	0,7000	0,8851
Sample 95	0,7473	0,7919	0,3278	0,8375	0,8167	0,8893	0,7545	0,7285	0,7638
Sample 96	0,7424	0,8453	0,6922	0,8694	0,8158	0,9254	0,8572	0,4526	0,9671
Sample 97	0,7855	0,7172	0,5904	0,8773	0,8261	0,9164	0,8046	0,6564	0,7634
Sample 98	0,7473	0,8070	0,6893	0,8847	0,7627	0,9554	0,7199	0,5796	0,8949
Sample 99	0,7900	0,7081	0,5947	0,8282	0,8074	0,9022	0,7889	0,9402	0,3039
Sample 100	0,7933	0,8191	0,6814	0,8773	0,7862	0,9350	0,8027	0,8312	0,6882
Sample 101	0,6503	0,7686	0,6534	0,8844	0,6895	0,8805	0,8377	0,3147	0,9123

Sample 102	0,7945	0,8247	0,5419	0,8680	0,7983	0,9328	0,7484	0,8009	0,6753
Sample 103	0,6934	0,8079	0,7226	0,9147	0,7434	0,9603	0,6501	0,2616	0,9949
Sample 104	0,7524	0,7956	0,6489	0,8838	0,7819	0,9752	0,6146	0,5623	0,8356
Sample 105	0,7777	0,8165	0,5292	0,8846	0,7818	0,9301	0,6688	0,5773	0,9239
Sample 106	0,8235	0,8363	0,5338	0,8186	0,8376	0,9309	0,7394	0,9581	0,4186
Sample 107	0,7506	0,8488	0,6671	0,8957	0,7156	0,9252	0,7377	0,4994	0,9361
Sample 108	0,8188	0,8399	0,4601	0,8967	0,8325	0,9301	0,7928	0,6695	0,8621
Sample 109	0,8041	0,7748	0,6038	0,9062	0,7521	0,9488	0,7207	0,6718	0,7770
Sample 110	0,7622	0,8081	0,5695	0,8613	0,7994	0,9167	0,7720	0,8935	0,5438
Sample 111	0,7136	0,8246	0,7107	0,8586	0,8455	0,9353	0,7117	0,7028	0,6816
Sample 112	0,7532	0,8184	0,6828	0,8598	0,8051	0,9253	0,8702	0,7882	0,6598
Sample 113	0,7597	0,8036	0,5806	0,9000	0,8303	0,9255	0,7994	0,5764	0,8734
Sample 114	0,8310	0,8010	0,4715	0,8326	0,8074	0,9090	0,7556	0,8611	0,6265
Sample 115	0,8257	0,8182	0,6225	0,8601	0,8462	0,9300	0,8581	0,8427	0,6851
Sample 116	0,8365	0,8197	0,5277	0,9054	0,6958	0,9446	0,6386	0,5985	0,8597
Sample 117	0,8108	0,7915	0,5176	0,8876	0,8130	0,9537	0,6702	0,6179	0,8217
Sample 118	0,8560	0,7957	0,4194	0,9408	0,6336	0,9530	0,7174	0,4847	0,8610
Sample 119	0,8591	0,8375	0,4824	0,8624	0,8596	0,9410	0,8128	0,7804	0,7668
Sample 120	0,7816	0,7868	0,6282	0,9376	0,7333	0,9166	0,7703	0,4725	0,9321
Sample 121	0,8144	0,7768	0,4167	0,8362	0,8080	0,9042	0,7137	0,7695	0,5507
Sample 122	0,8667	0,8684	0,4946	0,8100	0,8678	0,9320	0,7698	0,9187	0,5286
Sample 123	0,7209	0,7974	0,7161	0,8768	0,7884	0,9167	0,7836	0,7107	0,8359
Sample 124	0,7567	0,8136	0,6080	0,8841	0,8027	0,9517	0,7298	0,7005	0,8266
Sample 125	0,7667	0,8113	0,6704	0,8750	0,8252	0,9264	0,8194	0,6572	0,8850
Sample 126	0,7564	0,8007	0,7027	0,8797	0,7647	0,9855	0,5563	0,4830	0,8722
Sample 127	0,8317	0,8273	0,4665	0,8830	0,7542	0,9375	0,8114	0,7350	0,8055
Sample 128	0,7288	0,7576	0,6864	0,9050	0,8772	0,8985	0,8014	0,8356	0,7247
Sample 129	0,7979	0,8082	0,5038	0,9269	0,6822	0,9689	0,6045	0,5161	0,9307
Sample 130	0,7469	0,8479	0,5256	0,8937	0,7853	0,9397	0,8682	0,6708	0,8388
Sample 131	0,6867	0,8345	0,7207	0,8682	0,7974	0,9172	0,8614	0,4096	0,9873
Sample 132	0,8058	0,7683	0,6199	0,9306	0,6976	0,9271	0,7080	0,6849	0,8471
Sample 133	0,7683	0,7420	0,6018	0,8475	0,8175	0,9347	0,8185	0,7818	0,6157
Sample 134	0,7972	0,8259	0,6638	0,8954	0,7462	0,9217	0,8481	0,6336	0,8643
Sample 135	0,7786	0,8050	0,4247	0,8636	0,7326	0,9732	0,5673	0,6043	0,8399
Sample 136	0,7526	0,8481	0,3914	0,8464	0,7934	0,9793	0,5733	0,5025	0,8592
Sample 137	0,8133	0,8383	0,4106	0,9351	0,6453	0,9574	0,5640	0,4043	0,9733
Sample 138	0,7518	0,7575	0,7702	0,8722	0,7639	0,9085	0,8306	0,7600	0,7869
Sample 139	0,6574	0,8559	0,6576	0,8819	0,7837	0,9031	0,7581	0,4582	0,9274
Sample 140	0,7351	0,7950	0,6374	0,9006	0,8165	0,9415	0,6619	0,7274	0,7741
Sample 141	0,7918	0,8553	0,5826	0,9074	0,7027	0,9005	0,7965	0,6908	0,8683
Sample 142	0,6904	0,7596	0,6684	0,8389	0,8393	0,9237	0,7296	0,4997	0,8125
Sample 143	0,7007	0,8013	0,5736	0,9293	0,6251	0,9342	0,6564	0,5913	0,8802
Sample 144	0,7812	0,8416	0,6330	0,8719	0,9027	0,9243	0,8726	0,6893	0,7335
Sample 145	0,6845	0,8173	0,6778	0,8648	0,8221	0,9201	0,8189	0,5079	0,8171
Sample 146	0,8222	0,8052	0,5503	0,8871	0,7812	0,9314	0,7484	0,6858	0,8103
Sample 147	0,7959	0,7774	0,6422	0,8815	0,7630	0,9399	0,7354	0,7128	0,8055
Sample 148	0,7869	0,8263	0,4825	0,8850	0,8142	0,9561	0,7142	0,5536	0,9370
Sample 149	0,7464	0,8544	0,5430	0,8733	0,7610	0,9098	0,7729	0,5381	0,9048
Sample 150	0,7252	0,7456	0,6435	0,8513	0,7970	0,9369	0,7555	0,4914	0,8877
Sample 151	0,7740	0,8142	0,6928	0,8298	0,8271	0,9121	0,7740	0,7398	0,7103
Sample 152	0,7823	0,7712	0,4873	0,8547	0,8859	0,9226	0,7397	0,6931	0,7912
Sample 153	0,5907	0,8248	0,4530	0,9924	0,3710	0,9993	0,2100	0,3674	0,9037
Sample 154	0,7008	0,8488	0,5907	0,8645	0,8438	0,9089	0,7324	0,5842	0,8204
Sample 155	0,8353	0,7875	0,3750	0,9040	0,7421	0,8984	0,6868	0,8016	0,6385
Sample 156	0,7814	0,8585	0,6014	0,8905	0,8641	0,9255	0,8525	0,6534	0,9347
Sample 157	0,7751	0,7939	0,7185	0,9026	0,8606	0,8863	0,7953	0,6802	0,8409
Sample 158	0,7530	0,8226	0,3884	0,9012	0,8169	0,9466	0,6804	0,7051	0,7697
Sample 159	0,8091	0,8093	0,3465	0,9522	0,4431	0,9438	0,6510	0,6154	0,8634
Sample 160	0,7221	0,8113	0,4704	0,9216	0,7360	0,9435	0,7205	0,6415	0,8838

Sample 161	0,7702	0,8127	0,7413	0,8832	0,8373	0,9180	0,7775	0,5740	0,8962
Sample 162	0,8095	0,8168	0,3970	0,9088	0,5496	0,9049	0,7340	0,4225	0,9017
Sample 163	0,6499	0,8255	0,7240	0,8595	0,8287	0,8777	0,8085	0,4918	0,9390
Sample 164	0,7856	0,7538	0,6211	0,8423	0,8079	0,9068	0,7414	0,8470	0,5603
Sample 165	0,7011	0,8058	0,6925	0,8713	0,7122	0,9691	0,5770	0,4631	0,9469
Sample 166	0,6861	0,8254	0,7391	0,8865	0,8111	0,9191	0,9000	0,4420	0,9666
Sample 167	0,7241	0,8111	0,6796	0,8592	0,7737	0,9313	0,6655	0,5212	0,9160
Sample 168	0,8275	0,8324	0,3695	0,9102	0,7379	0,9556	0,7232	0,7153	0,8186
Sample 169	0,7913	0,8343	0,5453	0,8967	0,8126	0,9359	0,8130	0,6670	0,8308
Sample 170	0,7482	0,8497	0,5185	0,9676	0,4885	0,9353	0,6575	0,3752	0,9321
Sample 171	0,6927	0,7757	0,5797	0,8816	0,8199	0,9161	0,8410	0,4631	0,9198
Sample 172	0,7448	0,8536	0,6474	0,8564	0,6887	0,9189	0,7431	0,5295	0,8520
Sample 173	0,7995	0,8357	0,6090	0,8402	0,8246	0,9415	0,7399	0,6387	0,8523
Sample 174	0,8188	0,8488	0,6193	0,9171	0,6825	0,9436	0,6523	0,6763	0,9505
Sample 175	0,8115	0,7876	0,4757	0,8900	0,8600	0,9072	0,8771	0,7275	0,9121
Sample 176	0,8309	0,7984	0,5775	0,8824	0,8140	0,9179	0,6913	0,8104	0,7021
Sample 177	0,7831	0,8153	0,6085	0,9261	0,6562	0,9118	0,7358	0,4187	0,9477
Sample 178	0,6830	0,7793	0,6984	0,8450	0,8081	0,9533	0,7686	0,4185	0,9381
Sample 179	0,7887	0,8241	0,5420	0,9044	0,8276	0,9267	0,8132	0,6360	0,8930
Sample 180	0,8338	0,7155	0,6154	0,8374	0,8300	0,9141	0,8313	0,9092	0,3590
Sample 181	0,7481	0,8163	0,6717	0,8743	0,7732	0,9622	0,5816	0,5225	0,8311
Sample 182	0,8375	0,8178	0,5043	0,8978	0,8509	0,9118	0,8070	0,7680	0,8486
Sample 183	0,7609	0,8296	0,5914	0,8643	0,8366	0,9219	0,7641	0,5446	0,8710
Sample 184	0,8001	0,8275	0,5609	0,9006	0,8150	0,9038	0,7552	0,6433	0,8646
Sample 185	0,8585	0,7289	0,5487	0,8707	0,8147	0,9541	0,8959	0,6835	0,6650
Sample 186	0,8047	0,8091	0,5952	0,8365	0,8325	0,8941	0,7934	0,7659	0,6785
Sample 187	0,7564	0,7930	0,5494	0,8931	0,8575	0,9318	0,7878	0,7070	0,8282
Sample 188	0,7835	0,8181	0,5289	0,9091	0,7772	0,9434	0,6953	0,5848	0,9426
Sample 189	0,7804	0,8069	0,7065	0,8503	0,8754	0,9347	0,8387	0,6977	0,7384
Sample 190	0,7857	0,8179	0,5318	0,9072	0,8310	0,8976	0,7845	0,5683	0,8730
Sample 191	0,7847	0,8197	0,5876	0,8931	0,8174	0,9348	0,8614	0,7996	0,7411
Sample 192	0,8276	0,7427	0,5533	0,9150	0,8504	0,9450	0,8653	0,8130	0,6744
Sample 193	0,6667	0,8843	0,6028	0,9323	0,6773	0,9871	0,3683	0,4690	0,9105
Sample 194	0,7887	0,8620	0,4825	0,8873	0,6950	0,9748	0,5840	0,7364	0,8314
Sample 195	0,8135	0,8094	0,5499	0,8925	0,8150	0,9120	0,8789	0,6458	0,8899
Sample 196	0,7782	0,7938	0,6490	0,8745	0,7432	0,9216	0,7238	0,7181	0,6990
Sample 197	0,7662	0,7864	0,6400	0,8405	0,8343	0,8805	0,8606	0,5909	0,8461
Sample 198	0,8335	0,8181	0,5800	0,8761	0,8081	0,9394	0,7109	0,5548	0,7825
Sample 199	0,6782	0,8464	0,6539	0,8929	0,8202	0,9395	0,8012	0,7811	0,6891
Sample 200	0,8740	0,8363	0,2098	0,8750	0,7581	0,9474	0,7981	0,8681	0,8080
Sample 201	0,8104	0,8685	0,6991	0,9051	0,7928	0,9447	0,7315	0,6939	0,8535
Sample 202	0,7496	0,8580	0,5299	0,9246	0,7601	0,9126	0,7716	0,4552	0,9142
Sample 203	0,7863	0,8178	0,5864	0,9136	0,7475	0,9202	0,7020	0,3971	0,9506
Sample 204	0,8410	0,8157	0,3487	0,8925	0,7900	0,9080	0,8318	0,7916	0,7951
Sample 205	0,8218	0,8486	0,5786	0,8877	0,8711	0,9256	0,8628	0,8891	0,5876
Sample 206	0,7830	0,7816	0,7334	0,8457	0,8039	0,9172	0,8275	0,5471	0,8268
Sample 207	0,7196	0,8557	0,5517	0,8816	0,7726	0,9566	0,6471	0,7794	0,6966
Sample 208	0,6376	0,7557	0,5687	0,8984	0,6584	0,9363	0,7007	0,6100	0,7936
Sample 209	0,7525	0,7395	0,6593	0,8869	0,8072	0,9226	0,8355	0,5685	0,8542
Sample 210	0,7991	0,7991	0,4214	0,9077	0,7745	0,9277	0,7228	0,6642	0,8667
Sample 211	0,8203	0,8334	0,4727	0,8372	0,8120	0,9271	0,8206	0,9054	0,6340
Sample 212	0,7916	0,7546	0,5383	0,9286	0,6986	0,9153	0,6450	0,7879	0,7834
Sample 213	0,7874	0,8069	0,5389	0,8907	0,7387	0,9338	0,7615	0,7123	0,7587
Sample 214	0,7205	0,8185	0,5147	0,8787	0,7355	0,9786	0,5165	0,2122	0,9505
Sample 215	0,8303	0,8410	0,5541	0,9229	0,7637	0,9359	0,6656	0,5111	0,9393
Sample 216	0,7262	0,8425	0,6382	0,9188	0,7666	0,9335	0,7065	0,4658	0,8721
Sample 217	0,7079	0,8083	0,4777	0,9356	0,6987	0,9529	0,6703	0,5477	0,8742
Sample 218	0,8039	0,8528	0,4833	0,8320	0,8709	0,9116	0,8041	0,7756	0,7189
Sample 219	0,7356	0,8007	0,7781	0,8581	0,7627	0,9286	0,6249	0,4031	0,9162

Sample 220	0,6993	0,7585	0,5336	0,8611	0,7313	0,9485	0,6420	0,4153	0,9342
Sample 221	0,8103	0,8030	0,3423	0,9166	0,6961	0,9327	0,7197	0,5351	0,9419
Sample 222	0,7983	0,8225	0,4906	0,8304	0,8605	0,9285	0,8695	0,7266	0,7785
Sample 223	0,8954	0,8240	0,2396	0,8839	0,7774	0,9309	0,7344	0,6751	0,8126
Sample 224	0,8181	0,8493	0,3798	0,8546	0,8218	0,9278	0,7992	0,7520	0,7439
Sample 225	0,7727	0,7717	0,6656	0,8989	0,8068	0,9564	0,7423	0,5255	0,8524
Sample 226	0,8192	0,8615	0,5680	0,8596	0,8180	0,9308	0,8033	0,7472	0,7427
Sample 227	0,7928	0,8373	0,5963	0,8899	0,8163	0,9399	0,7900	0,4490	0,9491
Sample 228	0,7861	0,8468	0,7181	0,8526	0,8559	0,9276	0,7606	0,8860	0,6712
Sample 229	0,7890	0,8170	0,6431	0,8541	0,8367	0,9194	0,8416	0,7446	0,7932
Sample 230	0,7433	0,7368	0,6456	0,9204	0,7795	0,9307	0,7090	0,6189	0,9345
Sample 231	0,7842	0,7840	0,6680	0,8637	0,7816	0,8995	0,8788	0,6613	0,8354
Sample 232	0,7770	0,8408	0,5198	0,8771	0,7885	0,9232	0,8250	0,6028	0,8783
Sample 233	0,7497	0,7676	0,6314	0,8565	0,8221	0,9359	0,7077	0,6518	0,8796
Sample 234	0,8220	0,8358	0,5106	0,8621	0,7902	0,9372	0,7913	0,6292	0,8638
Sample 235	0,8110	0,7415	0,6302	0,9763	0,7140	0,9046	0,7434	0,5926	0,9043
Sample 236	0,7322	0,8175	0,5483	0,8827	0,7687	0,9334	0,8214	0,4158	0,9203
Sample 237	0,8279	0,8013	0,5657	0,8838	0,8489	0,9232	0,8439	0,8903	0,5765
Sample 238	0,7347	0,7459	0,6443	0,8903	0,8897	0,9289	0,8838	0,6030	0,7651
Sample 239	0,7922	0,7428	0,4655	0,8457	0,7622	0,8796	0,8498	0,6914	0,6581
Sample 240	0,7275	0,7834	0,6326	0,8916	0,7529	0,9562	0,5996	0,5283	0,9008
Sample 241	0,7090	0,8339	0,6258	0,9224	0,7032	0,9763	0,5414	0,3841	0,9178
Sample 242	0,6075	0,8600	0,6493	0,8659	0,8163	0,9710	0,7027	0,7148	0,7839
Sample 243	0,7635	0,8423	0,6827	0,8880	0,7204	0,9356	0,7393	0,4653	0,8704
Sample 244	0,7643	0,7578	0,6674	0,8904	0,7504	0,9184	0,8307	0,6015	0,8334
Sample 245	0,8011	0,8306	0,4691	0,8153	0,8465	0,9218	0,7083	0,8178	0,6703
Sample 246	0,6538	0,8484	0,6301	0,8846	0,7392	0,9482	0,7748	0,5154	0,9363
Sample 247	0,7827	0,8427	0,7330	0,9180	0,7122	0,9153	0,7098	0,6690	0,8923
Sample 248	0,6652	0,8386	0,5845	0,8381	0,8008	0,9254	0,8210	0,3534	0,9364
Sample 249	0,7382	0,7801	0,6680	0,8583	0,8110	0,9385	0,8115	0,5932	0,7928
Sample 250	0,7200	0,7802	0,7171	0,8781	0,7054	0,9507	0,6864	0,5221	0,8487
Sample 251	0,7120	0,8563	0,6132	0,8711	0,7666	0,9564	0,7911	0,5352	0,9495
Sample 252	0,7948	0,7747	0,5674	0,9094	0,7722	0,9412	0,6334	0,6498	0,8161
Sample 253	0,7756	0,8341	0,6460	0,8762	0,8718	0,9443	0,8137	0,8108	0,7685
Sample 254	0,7053	0,8310	0,6705	0,8987	0,7459	0,9124	0,6155	0,3949	0,9684
Sample 255	0,6845	0,7844	0,6991	0,9286	0,6573	0,9397	0,6438	0,4507	0,9396
Sample 256	0,7984	0,8625	0,6327	0,8480	0,8311	0,9518	0,7791	0,6474	0,8174
Sample 257	0,8451	0,8505	0,5964	0,8511	0,7953	0,9107	0,7809	0,7079	0,8299
Sample 258	0,7133	0,7952	0,5758	0,8084	0,8547	0,9357	0,8509	0,4474	0,8355
Sample 259	0,7065	0,7841	0,6418	0,8925	0,7628	0,9269	0,8591	0,4315	0,9109
Sample 260	0,7441	0,8348	0,5713	0,8831	0,8344	0,9457	0,6734	0,4817	0,9276
Sample 261	0,6591	0,8450	0,3961	0,8876	0,8749	0,8883	0,8606	0,6368	0,8393
Sample 262	0,7972	0,8971	0,4605	0,8282	0,8143	0,9063	0,8451	0,6400	0,9132
Sample 263	0,7552	0,8200	0,5157	0,9323	0,7198	0,9462	0,7536	0,6043	0,8778
Sample 264	0,7871	0,7121	0,6115	0,9052	0,8146	0,9348	0,7369	0,5224	0,8433
Sample 265	0,7383	0,7100	0,5812	0,9334	0,6691	0,9256	0,7471	0,5695	0,9046
Sample 266	0,7871	0,8586	0,5254	0,8997	0,7481	0,9137	0,6694	0,6737	0,8003
Sample 267	0,8025	0,7948	0,4912	0,8276	0,8704	0,8917	0,7556	0,7934	0,5557
Sample 268	0,8182	0,8180	0,7273	0,8739	0,8541	0,9273	0,8112	0,7400	0,8335
Sample 269	0,6751	0,8282	0,6787	0,8780	0,8074	0,9339	0,8093	0,5264	0,8984
Sample 270	0,8015	0,8117	0,5154	0,8350	0,8786	0,9151	0,7872	0,8482	0,5645
Sample 271	0,7367	0,8250	0,7105	0,9055	0,6768	0,9357	0,7565	0,4296	0,9388
Sample 272	0,7299	0,7792	0,6100	0,8638	0,7450	0,9370	0,8272	0,6379	0,6559
Sample 273	0,7538	0,7231	0,6554	0,9238	0,6921	0,9381	0,7772	0,6483	0,7653
Sample 274	0,7588	0,8199	0,6185	0,8780	0,6956	0,9575	0,6985	0,6636	0,8209
Sample 275	0,7769	0,7870	0,7278	0,7858	0,9037	0,9124	0,8844	0,9112	0,4409
Sample 276	0,7219	0,7774	0,6866	0,9350	0,7221	0,9599	0,7156	0,7454	0,8328
Sample 277	0,8042	0,8548	0,4577	0,9112	0,8280	0,9221	0,8044	0,6534	0,8602
Sample 278	0,7566	0,7548	0,6890	0,8496	0,8380	0,9246	0,8459	0,5761	0,7976

Sample 279	0,8006	0,7482	0,5460	0,9075	0,8126	0,9108	0,7550	0,7300	0,6916
Sample 280	0,7448	0,8541	0,4843	0,9101	0,7327	0,9430	0,7701	0,6133	0,9129
Sample 281	0,7249	0,8157	0,6164	0,8879	0,7246	0,9306	0,7562	0,5471	0,9265
Sample 282	0,5833	0,7604	0,6536	0,9123	0,6713	0,9229	0,6280	0,4348	0,9436
Sample 283	0,7730	0,8056	0,5196	0,9098	0,7914	0,9348	0,7628	0,7122	0,7988
Sample 284	0,8518	0,7793	0,4526	0,8761	0,8210	0,9307	0,7734	0,7299	0,7384
Sample 285	0,6214	0,8231	0,6816	0,9240	0,8136	0,9640	0,7439	0,6712	0,7845
Sample 286	0,7803	0,7810	0,4936	0,8916	0,7180	0,9544	0,8094	0,8183	0,6029
Sample 287	0,7343	0,8343	0,6329	0,9066	0,6962	0,8997	0,8168	0,5202	0,9470
Sample 288	0,7371	0,7727	0,6792	0,8703	0,8212	0,9278	0,7322	0,6347	0,8020
Sample 289	0,8697	0,7721	0,3782	0,9090	0,8284	0,9242	0,8307	0,8647	0,5959
Sample 290	0,7722	0,8480	0,6951	0,8638	0,7077	0,8700	0,7924	0,5314	0,8995
Sample 291	0,7921	0,8344	0,5662	0,9094	0,7879	0,9017	0,7547	0,6269	0,8845
Sample 292	0,7785	0,8226	0,5402	0,9083	0,7899	0,9051	0,8069	0,8812	0,6449
Sample 293	0,7830	0,8626	0,6288	0,9536	0,6027	0,9498	0,7017	0,7728	0,8072
Sample 294	0,8325	0,8499	0,5694	0,8339	0,8181	0,9300	0,7221	0,7701	0,6388
Sample 295	0,7217	0,8246	0,5728	0,8980	0,7165	0,9343	0,7060	0,6424	0,8930
Sample 296	0,7128	0,7841	0,7905	0,8236	0,8426	0,9161	0,7667	0,7238	0,7078
Sample 297	0,7859	0,7850	0,7048	0,8696	0,7880	0,9255	0,7679	0,7765	0,6793
Sample 298	0,7585	0,8636	0,6069	0,8911	0,8381	0,9009	0,8167	0,5181	0,9375
Sample 299	0,8439	0,8142	0,3768	0,9008	0,8156	0,9228	0,8392	0,7907	0,7919
Sample 300	0,7814	0,8264	0,6311	0,8546	0,8144	0,9182	0,8062	0,9230	0,4275
Sample 301	0,8034	0,8088	0,5365	0,9060	0,7282	0,9221	0,8210	0,7145	0,8683
Sample 302	0,7690	0,7582	0,6937	0,9087	0,7482	0,9391	0,6754	0,5583	0,8472
Sample 303	0,7294	0,8088	0,6246	0,8685	0,7497	0,9271	0,7355	0,5514	0,8930
Sample 304	0,7603	0,7574	0,6688	0,8136	0,8683	0,9219	0,8407	0,6950	0,7212
Sample 305	0,6877	0,8530	0,7335	0,9075	0,7993	0,9254	0,6884	0,5630	0,9252
Sample 306	0,7029	0,7476	0,6255	0,9127	0,5455	0,9488	0,5762	0,4332	0,8159
Sample 307	0,8093	0,8184	0,6863	0,9021	0,7880	0,9309	0,7867	0,6491	0,7683
Sample 308	0,7727	0,8384	0,5608	0,8580	0,7389	0,8487	0,8538	0,8188	0,5011
Sample 309	0,6700	0,7926	0,6103	0,8795	0,7461	0,9380	0,6513	0,6760	0,8908
Sample 310	0,7216	0,8205	0,7085	0,8944	0,8035	0,9660	0,6754	0,8140	0,6208
Sample 311	0,7433	0,8041	0,6887	0,9135	0,8244	0,9159	0,7877	0,6181	0,9498
Sample 312	0,7487	0,8376	0,5651	0,8860	0,7990	0,8930	0,8372	0,4609	0,9692
Sample 313	0,7858	0,8199	0,5797	0,9254	0,7284	0,9006	0,7463	0,6676	0,8868
Sample 314	0,7353	0,8169	0,5794	0,8744	0,8137	0,9372	0,7360	0,7479	0,7013
Sample 315	0,7770	0,7977	0,3963	0,9791	0,3289	0,9633	0,5690	0,4121	0,9476
Sample 316	0,8472	0,8627	0,3798	0,8988	0,8059	0,9184	0,7993	0,8194	0,7980
Sample 317	0,8139	0,7933	0,6713	0,8661	0,8232	0,9140	0,8573	0,8055	0,7380
Sample 318	0,8206	0,8629	0,3157	0,9226	0,6596	0,9823	0,3528	0,8047	0,7369
Sample 319	0,7565	0,7717	0,5722	0,8398	0,8289	0,9079	0,7980	0,6515	0,8339
Sample 320	0,7664	0,7828	0,5763	0,9132	0,7348	0,9787	0,5284	0,6351	0,8608
Sample 321	0,7751	0,7575	0,4716	0,8164	0,7756	0,9004	0,7133	0,6563	0,7672
Sample 322	0,7873	0,8780	0,6831	0,8504	0,7897	0,9068	0,8000	0,5997	0,8017
Sample 323	0,7152	0,8355	0,5517	0,8580	0,8263	0,9246	0,8443	0,5661	0,8858
Sample 324	0,7349	0,8806	0,6781	0,8689	0,7803	0,9664	0,7300	0,4514	0,9176
Sample 325	0,7088	0,7814	0,5910	0,8951	0,7941	0,9264	0,7267	0,4294	0,8915
Sample 326	0,8303	0,8662	0,5202	0,8838	0,8248	0,9321	0,7687	0,8812	0,7338
Sample 327	0,8406	0,8564	0,3804	0,9272	0,6260	0,9250	0,6898	0,8165	0,7535
Sample 328	0,7876	0,8047	0,4601	0,9300	0,6899	0,9093	0,7636	0,6524	0,8727
Sample 329	0,8010	0,8497	0,6879	0,9150	0,6908	0,9336	0,7313	0,6352	0,8885
Sample 330	0,7389	0,8445	0,7332	0,8946	0,8488	0,9132	0,8273	0,4586	0,9500
Sample 331	0,7729	0,8734	0,3073	0,9003	0,7826	0,9220	0,8674	0,4947	0,9058
Sample 332	0,8441	0,7536	0,2599	0,8828	0,8069	0,8946	0,7911	0,5786	0,8909
Sample 333	0,7480	0,7840	0,5500	0,8781	0,7925	0,9164	0,8165	0,6558	0,8628
Sample 334	0,7406	0,7221	0,6349	0,8979	0,7189	0,9376	0,6659	0,5538	0,8309
Sample 335	0,7635	0,8202	0,5894	0,8832	0,7452	0,9322	0,7375	0,7729	0,6848
Sample 336	0,7445	0,8433	0,4222	0,9057	0,7139	0,9598	0,6407	0,6410	0,8113
Sample 337	0,7020	0,8288	0,6195	0,8990	0,8252	0,9521	0,7790	0,8233	0,6793

Sample 338	0,7100	0,7503	0,7166	0,8930	0,8311	0,9268	0,8262	0,5943	0,7333
Sample 339	0,7268	0,8218	0,6568	0,9107	0,6943	0,9340	0,7462	0,4829	0,8111
Sample 340	0,8150	0,8574	0,6284	0,8763	0,8579	0,9157	0,8737	0,6282	0,8411
Sample 341	0,7408	0,7516	0,7024	0,8691	0,7697	0,9201	0,8473	0,6027	0,8411
Sample 342	0,8027	0,7836	0,6137	0,8986	0,8197	0,9196	0,8571	0,5680	0,8099
Sample 343	0,7598	0,7992	0,6587	0,9085	0,8286	0,9155	0,8549	0,4673	0,8554
Sample 344	0,8319	0,8158	0,4778	0,8350	0,7976	0,9284	0,8479	0,7939	0,7332
Sample 345	0,7460	0,7701	0,5824	0,9146	0,7343	0,9105	0,7979	0,5782	0,9154
Sample 346	0,7946	0,7842	0,5668	0,8571	0,7907	0,9197	0,7100	0,7125	0,7016
Sample 347	0,7720	0,8362	0,5109	0,7986	0,7904	0,9162	0,7627	0,6492	0,8017
Sample 348	0,6993	0,8003	0,6728	0,8663	0,8485	0,9234	0,8170	0,7453	0,7770
Sample 349	0,8105	0,8414	0,4969	0,8846	0,8042	0,9315	0,8273	0,6961	0,8358
Sample 350	0,7651	0,7958	0,5164	0,9347	0,5468	0,9453	0,7417	0,6058	0,8365
Sample 351	0,6360	0,8298	0,6069	0,9068	0,7208	0,9671	0,6625	0,4158	0,9277
Sample 352	0,8131	0,8561	0,4699	0,9196	0,6503	0,9410	0,6659	0,5419	0,9264
Sample 353	0,8180	0,6747	0,3484	0,8523	0,8138	0,8657	0,8311	0,8533	0,6205
Sample 354	0,8279	0,8629	0,6366	0,9059	0,8252	0,9055	0,7434	0,4649	0,9719
Sample 355	0,7904	0,8239	0,7147	0,8167	0,9061	0,9216	0,8408	0,8019	0,5374
Sample 356	0,7474	0,7599	0,5236	0,8975	0,8013	0,9946	0,4191	0,7013	0,7737
Sample 357	0,7123	0,7837	0,5703	0,8470	0,8813	0,9462	0,8328	0,7310	0,7392
Sample 358	0,6589	0,8130	0,6490	0,8956	0,7929	0,8912	0,8349	0,4084	0,9413
Sample 359	0,8057	0,7557	0,6808	0,9115	0,8165	0,9265	0,8467	0,6249	0,8444
Sample 360	0,8447	0,8637	0,5471	0,8936	0,7952	0,9246	0,8360	0,7412	0,7902
Sample 361	0,6921	0,8174	0,6535	0,9228	0,7474	0,8870	0,6638	0,6065	0,9280
Sample 362	0,7173	0,8103	0,6054	0,8879	0,7581	0,9480	0,8472	0,5017	0,9109
Sample 363	0,7060	0,7764	0,6540	0,8666	0,8254	0,8821	0,7770	0,7091	0,7230
Sample 364	0,7859	0,7140	0,5096	0,8517	0,7793	0,9378	0,7114	0,8885	0,4550
Sample 365	0,6803	0,8305	0,6202	0,8763	0,7764	0,9328	0,7028	0,4733	0,9057
Sample 366	0,7697	0,7985	0,2106	0,8840	0,7048	0,9240	0,8181	0,8080	0,5985
Sample 367	0,8735	0,8565	0,1376	0,8957	0,8090	0,9146	0,7733	0,6898	0,8296
Sample 368	0,7936	0,8363	0,6324	0,9861	0,4250	0,9981	0,2911	0,5197	0,9215
Sample 369	0,8054	0,8328	0,6007	0,8985	0,7147	0,9572	0,6905	0,6993	0,8404
Sample 370	0,8225	0,8202	0,3576	0,8771	0,8021	0,9302	0,8409	0,7604	0,7756
Sample 371	0,7252	0,7737	0,5904	0,8747	0,7483	0,9043	0,8444	0,7193	0,7706
Sample 372	0,7248	0,8177	0,6850	0,9253	0,6038	0,9218	0,6533	0,5152	0,8797
Sample 373	0,7153	0,8223	0,7197	0,9028	0,8337	0,9597	0,7457	0,5141	0,9304
Sample 374	0,7126	0,8665	0,6003	0,8833	0,8389	0,9375	0,7233	0,4564	0,9689
Sample 375	0,7761	0,7487	0,6485	0,8656	0,7964	0,8895	0,8090	0,6821	0,8301
Sample 376	0,6651	0,8272	0,6965	0,9365	0,6005	0,9913	0,4255	0,4299	0,9647
Sample 377	0,7569	0,8512	0,5687	0,8447	0,8199	0,9176	0,7765	0,7852	0,7233
Sample 378	0,7280	0,8663	0,5164	0,8254	0,7627	0,9020	0,7718	0,6519	0,8410
Sample 379	0,6555	0,8294	0,6822	0,9208	0,6728	0,9563	0,6753	0,2812	0,9808
Sample 380	0,7704	0,8020	0,4523	0,8906	0,8671	0,9523	0,7136	0,7552	0,7854
Sample 381	0,7786	0,7779	0,6168	0,8695	0,8302	0,9444	0,6808	0,5861	0,8108
Sample 382	0,8116	0,7727	0,4957	0,9096	0,7183	0,8972	0,7748	0,8379	0,6947
Sample 383	0,7878	0,7904	0,5053	0,8692	0,8840	0,9072	0,7974	0,8137	0,6335
Sample 384	0,7288	0,8181	0,6202	0,8899	0,7913	0,9014	0,8178	0,4575	0,9491
Sample 385	0,7798	0,8393	0,7101	0,8743	0,8298	0,9118	0,7673	0,7663	0,8212
Sample 386	0,7756	0,7752	0,7247	0,9074	0,7745	0,9370	0,7346	0,6764	0,7933
Sample 387	0,7742	0,8044	0,5369	0,8900	0,7583	0,9014	0,7865	0,7365	0,7645
Sample 388	0,7891	0,8193	0,6133	0,9032	0,6840	0,9318	0,6868	0,4620	0,9020
Sample 389	0,8118	0,8248	0,4091	0,9023	0,6526	0,9010	0,7231	0,6939	0,7303
Sample 390	0,8011	0,8370	0,6052	0,8761	0,8387	0,9026	0,8966	0,7636	0,7264
Sample 391	0,7828	0,7447	0,5519	0,9038	0,7796	0,9072	0,7997	0,8139	0,7239
Sample 392	0,7802	0,7726	0,5954	0,8929	0,7902	0,9625	0,7414	0,5901	0,8808
Sample 393	0,7991	0,8420	0,5046	0,9120	0,8127	0,9025	0,6883	0,7682	0,7530
Sample 394	0,7417	0,8064	0,5018	0,8947	0,7683	0,9708	0,4808	0,5463	0,8721
Sample 395	0,8761	0,7177	0,2747	0,8343	0,8467	0,9096	0,8800	0,9245	0,4229
Sample 396	0,7783	0,8371	0,5152	0,9413	0,6474	0,9228	0,7642	0,4347	0,9156

Sample 397	0,8436	0,8014	0,4670	0,9121	0,8296	0,9317	0,7070	0,9376	0,5325
Sample 398	0,7798	0,7677	0,6556	0,8958	0,8096	0,8566	0,8418	0,6679	0,7592
Sample 399	0,7737	0,8839	0,5368	0,8986	0,7738	0,9225	0,8150	0,6192	0,8865
Sample 400	0,7178	0,7786	0,6917	0,8704	0,8666	0,9144	0,8400	0,4862	0,9115
Sample 401	0,8291	0,8452	0,5124	0,8390	0,8643	0,9424	0,8481	0,4205	0,9636
Sample 402	0,7944	0,8396	0,4754	0,9052	0,7732	0,9526	0,6251	0,6037	0,8537
Sample 403	0,8261	0,8731	0,4648	0,8796	0,7822	0,9150	0,7864	0,8093	0,7439
Sample 404	0,7781	0,8313	0,5457	0,8556	0,7645	0,9118	0,6637	0,7601	0,6117
Sample 405	0,7475	0,8363	0,6403	0,8811	0,7448	0,9266	0,7998	0,5431	0,8919
Sample 406	0,7800	0,6639	0,6430	0,8577	0,8337	0,9166	0,7787	0,8125	0,5520
Sample 407	0,8152	0,8248	0,6105	0,8958	0,7820	0,9178	0,8325	0,6884	0,8454
Sample 408	0,8130	0,7856	0,5013	0,8718	0,7924	0,8853	0,8455	0,8323	0,6510
Sample 409	0,7517	0,8241	0,4920	0,8343	0,8450	0,9193	0,8394	0,8170	0,6783
Sample 410	0,7655	0,8402	0,5402	0,8718	0,7589	0,9486	0,7588	0,5391	0,8463
Sample 411	0,7449	0,8524	0,6251	0,8830	0,8428	0,9171	0,8712	0,5114	0,8645
Sample 412	0,8520	0,7613	0,5105	0,8688	0,8263	0,8912	0,7966	0,7602	0,7045
Sample 413	0,6893	0,7983	0,6935	0,9020	0,6517	0,9362	0,6862	0,7412	0,7851
Sample 414	0,7513	0,8016	0,6692	0,8320	0,8033	0,8963	0,7777	0,6915	0,6531
Sample 415	0,8523	0,8599	0,5366	0,8857	0,7449	0,9466	0,6804	0,6251	0,8278
Sample 416	0,7391	0,8362	0,6011	0,9060	0,7781	0,8901	0,8344	0,6659	0,8251
Sample 417	0,6725	0,8561	0,3331	0,8744	0,7837	0,9257	0,7804	0,6309	0,8435
Sample 418	0,8300	0,8383	0,4327	0,9212	0,6865	0,9390	0,6831	0,6955	0,8123
Sample 419	0,7543	0,7400	0,6182	0,8954	0,7252	0,8812	0,8111	0,7804	0,6392
Sample 420	0,7798	0,7481	0,6444	0,8831	0,8145	0,8974	0,8346	0,7022	0,8797
Sample 421	0,7987	0,8106	0,5230	0,8880	0,7561	0,9805	0,5674	0,7692	0,7683
Sample 422	0,7604	0,8258	0,4969	0,8795	0,6512	0,9488	0,7072	0,6410	0,8427
Sample 423	0,8182	0,8598	0,5142	0,8889	0,8374	0,9238	0,8684	0,7444	0,7808
Sample 424	0,8050	0,7335	0,5061	0,8925	0,7876	0,9549	0,7218	0,7664	0,7883
Sample 425	0,8355	0,7256	0,4648	0,8556	0,7331	0,9084	0,7967	0,7685	0,6254
Sample 426	0,7935	0,8175	0,6148	0,9124	0,6990	0,9406	0,6568	0,8326	0,6534
Sample 427	0,7695	0,7858	0,5768	0,9302	0,6653	0,9249	0,8102	0,6038	0,8787
Sample 428	0,7483	0,8254	0,6535	0,8787	0,7461	0,9195	0,8510	0,5033	0,9585
Sample 429	0,7539	0,8366	0,6184	0,9246	0,7275	0,9094	0,7461	0,5157	0,9110
Sample 430	0,8566	0,8147	0,4224	0,8489	0,8334	0,9317	0,8409	0,8363	0,5892
Sample 431	0,8396	0,7662	0,4468	0,8433	0,7758	0,8904	0,7900	0,9158	0,4594
Sample 432	0,7690	0,7347	0,6086	0,8885	0,7456	0,8934	0,7857	0,8681	0,6798
Sample 433	0,7281	0,8021	0,6085	0,8917	0,7032	0,9378	0,7291	0,6079	0,8736
Sample 434	0,8012	0,7422	0,6636	0,8785	0,7784	0,9087	0,8236	0,5922	0,7465
Sample 435	0,8400	0,7631	0,3624	0,9321	0,6847	0,8851	0,8305	0,8607	0,7270
Sample 436	0,7486	0,7417	0,4863	0,9374	0,6072	0,9586	0,6803	0,6850	0,6843
Sample 437	0,7786	0,8834	0,3421	0,9721	0,4328	0,9964	0,3833	0,7982	0,8618
Sample 438	0,7613	0,8775	0,5066	0,9035	0,7902	0,9741	0,6503	0,6476	0,8363
Sample 439	0,6740	0,7881	0,6509	0,8760	0,7480	0,8865	0,8896	0,9566	0,4288
Sample 440	0,7450	0,7644	0,6805	0,8985	0,7750	0,9459	0,8583	0,7394	0,7084
Sample 441	0,7491	0,8034	0,7039	0,8781	0,7819	0,9293	0,6952	0,4010	0,9377
Sample 442	0,7327	0,8462	0,4111	0,9508	0,6104	0,9599	0,5037	0,5972	0,8770
Sample 443	0,7586	0,8583	0,5140	0,9443	0,5627	0,9632	0,7027	0,6672	0,8549
Sample 444	0,7631	0,7796	0,6380	0,9098	0,8497	0,9281	0,8805	0,6454	0,8907
Sample 445	0,7864	0,7851	0,5524	0,8934	0,7588	0,9476	0,7482	0,7476	0,7395
Sample 446	0,7693	0,8489	0,4406	0,9231	0,7500	0,9128	0,7209	0,7648	0,8053
Sample 447	0,7592	0,8089	0,5359	0,9180	0,7860	0,8927	0,8462	0,5710	0,9613
Sample 448	0,6860	0,7993	0,7175	0,8795	0,7863	0,9648	0,5289	0,4630	0,8916
Sample 449	0,7947	0,8657	0,6514	0,9018	0,8057	0,9119	0,7314	0,7172	0,8201
Sample 450	0,8356	0,8316	0,5824	0,8593	0,8285	0,9139	0,8745	0,7309	0,8523
Sample 451	0,7662	0,7718	0,6433	0,8267	0,8515	0,8872	0,8798	0,6878	0,4890
Sample 452	0,7433	0,8033	0,6904	0,9336	0,6416	0,9844	0,5689	0,7291	0,7758
Sample 453	0,7889	0,7940	0,5653	0,9219	0,8486	0,9070	0,8771	0,7099	0,8340
Sample 454	0,7390	0,8804	0,5738	0,8895	0,8062	0,9552	0,6834	0,5823	0,9116
Sample 455	0,7561	0,8509	0,5848	0,8923	0,7472	0,9042	0,7102	0,6417	0,7860

Sample 456	0,7932	0,7816	0,6313	0,9015	0,8512	0,9186	0,7363	0,6278	0,8231
Sample 457	0,8070	0,8182	0,5035	0,7794	0,8151	0,9025	0,8656	0,7099	0,7489
Sample 458	0,7889	0,7804	0,6491	0,8397	0,8569	0,9631	0,5936	0,6880	0,8275
Sample 459	0,7512	0,7135	0,4450	0,9051	0,7790	0,8227	0,7327	0,5053	0,9097
Sample 460	0,8041	0,8338	0,4581	0,8870	0,7788	0,9200	0,7995	0,7958	0,8472
Sample 461	0,7978	0,8454	0,7174	0,8750	0,8210	0,9168	0,8237	0,7175	0,8818
Sample 462	0,7586	0,8392	0,7213	0,9152	0,8269	0,9577	0,7252	0,6067	0,8680
Sample 463	0,7440	0,8119	0,6739	0,8687	0,8208	0,9113	0,7501	0,7325	0,7519
Sample 464	0,8017	0,8209	0,6269	0,9131	0,7810	0,9347	0,8027	0,5562	0,9474
Sample 465	0,7704	0,8471	0,6915	0,8837	0,7645	0,9056	0,7402	0,6361	0,8330
Sample 466	0,7093	0,8016	0,7385	0,8897	0,8036	0,9744	0,6930	0,7059	0,8929
Sample 467	0,8085	0,8352	0,5220	0,8839	0,7935	0,9377	0,7848	0,6992	0,7036
Sample 468	0,8285	0,8378	0,4016	0,8518	0,8162	0,9297	0,7277	0,5949	0,9283
Sample 469	0,7325	0,7374	0,7519	0,9433	0,6698	0,9539	0,6440	0,6217	0,8830
Sample 470	0,8880	0,6687	0,1803	0,8561	0,7180	0,9093	0,7995	0,9245	0,4388
Sample 471	0,7323	0,8082	0,7103	0,8902	0,7357	0,9427	0,7387	0,6057	0,8693
Sample 472	0,7404	0,8350	0,7086	0,8819	0,7295	0,9695	0,6557	0,4260	0,9227
Sample 473	0,8221	0,7857	0,5508	0,8842	0,7932	0,8307	0,8166	0,8083	0,7798
Sample 474	0,7813	0,7733	0,4343	0,9056	0,7089	0,9355	0,7859	0,5399	0,8739
Sample 475	0,5577	0,8058	0,5260	0,9087	0,7165	0,9263	0,8160	0,3643	0,9127
Sample 476	0,7814	0,8060	0,5649	0,8862	0,7414	0,9255	0,7004	0,5901	0,8409
Sample 477	0,6481	0,8460	0,7844	0,9057	0,8503	0,9128	0,8760	0,6367	0,8981
Sample 478	0,6307	0,7728	0,7548	0,9161	0,7978	0,9159	0,7727	0,6451	0,8341
Sample 479	0,7541	0,8600	0,7484	0,8497	0,8102	0,9437	0,7699	0,6604	0,8513
Sample 480	0,8351	0,8541	0,4110	0,9070	0,7748	0,9580	0,6912	0,7347	0,8422
Sample 481	0,7719	0,7510	0,6909	0,8532	0,7882	0,8927	0,8763	0,8141	0,7159
Sample 482	0,7722	0,8393	0,5142	0,8828	0,7114	0,9353	0,7932	0,7038	0,8003
Sample 483	0,7970	0,8339	0,6958	0,8829	0,8248	0,9283	0,8596	0,8116	0,7408
Sample 484	0,7493	0,7159	0,6428	0,8798	0,7637	0,8584	0,8791	0,5350	0,9133
Sample 485	0,8050	0,8398	0,6938	0,9175	0,7483	0,9463	0,6672	0,6282	0,8534
Sample 486	0,7898	0,7878	0,5597	0,8283	0,7949	0,9121	0,7401	0,8730	0,6565
Sample 487	0,7341	0,8175	0,5134	0,8830	0,7655	0,9136	0,8148	0,5743	0,8240
Sample 488	0,7801	0,8633	0,5389	0,9149	0,7228	0,9512	0,7374	0,6800	0,9355
Sample 489	0,8470	0,6897	0,4910	0,9176	0,8407	0,9116	0,8352	0,8456	0,6149
Sample 490	0,7959	0,8435	0,5902	0,9081	0,8777	0,9239	0,8250	0,7090	0,8796
Sample 491	0,8197	0,8242	0,5898	0,8577	0,7286	0,9395	0,8453	0,6290	0,8200
Sample 492	0,7565	0,8274	0,4811	0,9175	0,6603	0,9342	0,6244	0,6787	0,7900
Sample 493	0,7283	0,8959	0,3552	0,8424	0,7735	0,9246	0,8330	0,5915	0,7968
Sample 494	0,7650	0,8146	0,7589	0,8854	0,7585	0,9547	0,7608	0,7006	0,7712
Sample 495	0,6846	0,8583	0,6226	0,8674	0,7419	0,9595	0,5597	0,5988	0,8092
Sample 496	0,8184	0,7730	0,5079	0,8798	0,8124	0,9133	0,7719	0,5971	0,8571
Sample 497	0,6200	0,7854	0,6948	0,8764	0,7669	0,8870	0,7764	0,6212	0,8243
Sample 498	0,8470	0,8795	0,4541	0,8685	0,8642	0,9344	0,7826	0,9141	0,5417
Sample 499	0,7289	0,8643	0,6254	0,8799	0,8145	0,9074	0,8038	0,4069	0,9568

Table of contents

Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X1.1 <- Pemahaman (X)	0,771477	0,767662	0,051039	0,051039	15,115387
X1.2 <- Pemahaman (X)	0,809733	0,8084	0,041735	0,041735	19,401574
X1.3 <- Pemahaman (X)	0,584659	0,578993	0,108112	0,108112	5,407915
Y1.1 <- Ketaatan (Y1)	0,884208	0,885965	0,031418	0,031418	28,143634
Y1.2 <- Ketaatan (Y1)	0,779292	0,771599	0,077306	0,077306	10,080595
Y2.1 <- Kemauan Berzakat (Y2)	0,926669	0,927703	0,024408	0,024408	37,965625

Y2.2 > Kemauan Berzakat (Y2)	0,764062	0,753239	0,094003	0,094003	8,128053
Y3.1 > Penunalan Zakat (Y3)	0,655909	0,646798	0,136182	0,136182	4,816426
Y3.2 > Penunalan Zakat (Y3)	0,826313	0,809456	0,11637	0,11637	7,100722

Table of contents

Model
Specification
Measurement Model Specification
Manifest Variable Scores (Original)

	X1.1	X1.2	X1.3	Y1.1	Y1.2	Y2.1	Y2.2	Y3.1.1	Y3.2
	5	5	4	5	5	5	5	5	5
	4	4	3	4	4	4	4	5	4
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	5	5	4	4	5	4	4	5	5
	5	4	4	4	5	4	4	5	5
	5	5	4	4	4	5	4	5	4
	5	5	4	4	4	4	4	5	5
	5	5	4	4	4	4	4	5	4
	5	5	4	4	4	4	4	5	4
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	5	5	4	4	4	4	4	5	4
	4	4	4	4	4	4	4	5	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	3	3	3	4	3	3	3	4	5
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	5	4	4	4	4	3	3	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	5	4	4	4	4	4	4	4	4
	5	5	4	4	5	5	5	4	4
	4	4	4	4	4	4	5	5	4
	5	5	4	5	5	5	4	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	4	4	5	5	4	4	5
	5	5	4	4	5	4	4	5	4
	4	4	4	4	5	4	5	4	4
	5	5	5	5	5	4	4	5	5
	4	4	4	4	3	3	4	4	5
	5	5	4	5	4	4	4	5	5
	5	5	4	4	4	4	4	5	4
	5	5	5	5	4	4	4	4	5
	5	5	5	5	5	5	5	4	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	4	5	5	5	5	5	5

	4	4	4	4	5	4	5	5	4
	4	4	4	4	4	4	5	4	4
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	4	5	5	5	4	4	5	4
	5	5	4	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	4	4	4	3	3	5	4
	5	4	5	5	5	4	5	5	4
	4	4	4	4	3	4	4	5	4
	5	5	5	5	5	4	4	5	5
	5	4	4	3	4	4	5	5	3
	4	4	3	4	5	4	5	5	4
	4	4	5	4	4	4	4	5	4
	4	4	4	4	4	4	5	4	3
	4	4	3	4	4	4	4	4	4
	4	3	5	4	4	4	4	3	4
	4	4	3	4	4	4	4	4	3
	4	4	2	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	5	4
	4	4	2	4	4	4	4	4	4
	4	4	5	4	4	4	4	5	4
	4	3	5	4	5	4	4	4	4
	4	4	3	4	5	4	5	4	4
	4	4	4	4	5	4	4	4	4
	4	4	5	4	4	4	3	4	4
	4	4	4	4	5	3	4	4	4
	4	4	5	4	5	4	4	5	3
	4	4	4	4	5	4	5	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	3	4	4	5	3	5	4	4
	4	5	4	4	4	4	4	4	3
	4	5	5	4	4	4	4	5	4
	3	4	4	4	4	4	4	5	4
	4	5	5	4	5	4	4	5	4
	5	5	4	5	5	4	5	5	3
	4	4	4	4	5	4	5	5	4
	4	5	5	5	5	4	4	4	4
	4	4	5	5	5	4	4	4	4
	4	5	3	4	5	4	4	4	4
	4	4	5	5	4	4	4	4	4
	4	4	4	5	4	4	4	5	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	5	4	4	4	4	4	4	4
	5	5	4	5	4	4	5	5	4
	4	4	4	4	4	3	3	5	4
	5	5	4	5	5	5	4	5	4
	4	4	4	5	5	5	4	4	4
	5	4	4	4	5	4	4	5	5
	5	4	4	4	5	5	4	5	4
	3	4	4	5	4	4	4	4	4
	5	4	4	4	5	5	4	5	4
	5	5	4	5	5	5	4	5	4
	5	5	4	4	4	4	4	4	4
	5	5	4	5	5	5	5	5	5
	5	5	4	4	4	4	5	5	3

	5	5	4	5	4	4	5	3	5
	3	4	4	5	4	5	5	5	4
	5	5	4	4	4	5	5	5	4
	3	5	4	5	4	4	5	3	5
	5	5	5	5	5	5	4	4	5
	5	5	5	4	4	5	5	4	4
	3	5	5	4	4	4	4	4	4
	5	5	5	5	4	4	4	5	5
	5	5	5	4	4	5	5	5	5
	5	5	4	4	4	3	4	5	3
	5	4	5	3	4	5	5	3	4
	4	5	4	4	5	4	4	5	4
	3	5	4	4	5	5	4	4	3
	3	4	5	3	4	3	4	3	3
	4	5	5	5	3	5	3	5	5
	4	5	4	3	4	5	5	4	5
	4	4	4	4	4	5	4	4	4
	3	5	4	4	4	3	3	3	5
	4	5	5	4	4	5	4	4	5
	3	4	4	4	4	5	5	5	5
	4	5	4	4	4	5	5	5	4

Table of contents
Structural Model Specification

Data Preprocessing
Results (chronologically)
Step 0 (Original Matrix)

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
	5	5	4	5	5	5	5	5	5
	4	4	3	4	4	4	4	5	4
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	5	5	4	4	5	4	4	5	5
	5	4	4	4	5	4	4	5	5
	5	5	4	4	4	5	4	5	4
	5	5	4	4	4	4	4	5	5
	5	5	4	4	4	4	4	5	4
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	5	5	4	4	4	4	4	5	4
	4	4	4	4	4	4	4	5	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	3	3	3	4	3	3	3	4	5
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	5	4	4	4	4	3	3	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	5	4	4	4	4	4	4	4	4
	5	5	4	4	5	5	5	4	4
	4	4	4	4	4	4	5	5	4

	5	5	4	5	5	5	4	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	4	4	5	5	4	4	5
	5	5	4	4	5	4	4	5	4
	4	4	4	4	5	4	5	4	4
	5	5	5	5	5	4	4	5	5
	4	4	4	4	3	3	4	4	5
	5	5	4	5	4	4	4	5	5
	5	5	4	4	4	4	4	5	4
	5	5	5	5	4	4	4	4	5
	5	5	5	4	4	5	4	4	4
	5	5	5	5	5	5	5	4	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	4	5	5	5	5	5	5
	4	4	4	4	5	4	5	5	4
	4	4	4	4	4	4	5	4	4
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	4	5	5	5	4	4	5	4
	5	5	4	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	4	4	4	3	3	5	4
	5	4	5	5	5	4	5	5	4
	4	4	4	4	3	4	4	5	4
	5	5	5	5	5	4	4	5	5
	5	4	4	3	4	4	5	5	3
	4	4	3	4	5	4	5	5	4
	4	4	5	4	4	4	4	5	4
	4	4	4	4	4	4	5	4	3
	4	4	3	4	4	4	4	4	4
	4	3	5	4	4	4	4	3	4
	4	4	3	4	4	4	4	4	3
	4	4	2	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	5	4
	4	4	2	4	4	4	4	4	4
	4	4	5	4	4	4	4	5	4
	4	3	5	4	5	4	4	4	4
	4	4	3	4	5	4	5	4	4
	4	4	4	4	5	4	4	4	4
	4	4	5	4	4	4	3	4	4
	4	4	4	4	5	3	4	4	4
	4	4	5	4	5	4	4	5	3
	4	4	4	4	5	4	5	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	3	4	4	5	3	5	4	4
	4	5	4	4	4	4	4	4	3
	4	5	5	4	4	4	4	5	4
	3	4	4	4	4	4	4	5	4
	4	5	5	4	5	4	4	5	4
	5	5	4	5	5	4	5	5	3
	4	4	4	4	5	4	5	5	4
	4	5	5	5	5	4	4	4	4
	4	4	5	5	5	4	4	4	4
	4	5	3	4	5	4	4	4	4
	4	4	5	5	4	4	4	4	4

	4	4	4	5	4	4	4	5	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	5	4	4	4	4	4	4	4
	5	5	4	5	4	4	5	5	4
	4	4	4	4	4	3	3	5	4
	5	5	4	5	5	5	4	5	4
	4	4	4	5	5	5	4	4	4
	5	4	4	4	4	5	4	4	4
	5	4	4	5	5	4	4	5	5
	5	4	4	4	5	5	4	5	4
	3	4	4	5	4	4	4	4	4
	5	4	4	4	5	5	4	5	4
	5	5	4	5	5	5	4	5	4
	5	5	4	4	4	4	4	4	4
	5	5	4	5	5	5	5	5	5
	5	5	4	4	4	4	5	5	3
	5	5	4	5	4	4	5	3	5
	3	4	4	5	4	5	5	5	4
	5	5	4	4	4	5	5	5	4
	3	5	4	5	4	4	5	3	5
	5	5	5	5	5	5	4	4	5
	5	5	5	4	4	5	5	4	4
	3	5	5	4	4	4	4	4	4
	5	5	5	5	4	4	4	5	5
	5	5	5	4	4	5	5	5	5
	5	5	4	4	4	3	4	5	3
	5	4	5	3	4	5	5	3	4
	4	5	4	4	5	4	4	5	4
	3	5	4	4	5	5	4	4	3
	3	4	5	3	4	3	4	3	3
	4	5	5	5	3	5	3	5	5
	4	5	4	3	4	5	5	4	5
	4	4	4	4	4	5	4	4	4
	3	5	4	4	4	3	3	3	5
	4	5	5	4	4	5	4	4	5
	3	4	4	4	4	5	5	5	5
	4	5	4	4	4	5	5	5	4

Lampiran

PETA TEORI :

No	Nama Peneliti/ Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan dan Variabel yang Digunakan	Hasil
1	Rin Casmi Arsa (2008)	Peran Negara dalam Merevitalisasi Pengelolaan Zakat sebagai upaya strategis menaggulangi kemiskinan di Indonesia.	1. Mengidentifikasi potensi zakat di Indonesia. 2. Menganalisis sejauh mana UU No. 38 tahun 1999 dapat diimplementasi. 3. Mengidentifikasi Optimalisasi Zakat dalam rangka menurunkan angka kemiskinan Variabel-variabel digunakan Zakat : Pengelolaan/ manajemen; Muzaki; Mustahiq; Amilin;	Hasil Pembahasan a. UU No. 38 tahun 1999 sebagai perangkat optimalisasi pengelolaan (memungut dan mendistribusikan) ZIS. b. Negara sebagai lembaga pemegang amanah UUD 45 untuk menyantuni kaum dhu'afa/ fakir miskin. c. Disamping hukum syariah, maka hukum positif perlu ada sebagai "laws of Informant" mengoptimalkan pemungutan dan pendistribusian zakat. d. Beberapa kelemahan dalam pengelola zakat e. Aspek yuridis UU No. 38 tahun 1999, tidak adanya pemisahan yang jelas antara fungsi regulasi, pengawasan dan pelaksanaan dalam pengelolaan zakat.
2	Umrotul Khazanah (2002)	Analisis Model Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia	1. Mengidentifikasi cara-cara Mobilisasi dana zakat yang selama ini dilakukan. 2. Mengidentifikasi kemana saja Dana Zakat itu disalurkan atau di distribusikan. 3. Mengidentifikasi pendayagunaan dana terhadap perbaikan kondisi ekonomi umat.	a. Pengelolaan Dana Zakat yang dikelola dengan manajemen yang amanah, profesional, transparan dan akuntabel dibawah pengawasan publik diharapkan dapat menjadi pemacu gerakan perbaikan nasib kaum Duafa. b. Model birokrasi (Pemerintah) biasanya memiliki pengurus yang terdiri dari unsur Pemerintahan dan Masyarakat yang memenuhi syarat tertentu dan biasanya disebut Badan Amil Zakat (BAZ). c. Model Organisasi bisnis pada umumnya adalah model yang dianut oleh Lembaga Amil Zakat (BAZ) yang di prakarsai oleh para karyawan disuatu perusahaan. d. Model Organisasi Masyarakat (ORMAS) yang menampilkan model pengelolaan zakat dengan menganut kultur dan pola kerja organisasi dibawah naungan ORMAS. e. Model Amil Tradisional adalah lembaga Amil yang paling tua dan menjadi cikal Lembaga Amil Modern.

Dilanjutkan ke hal. 2.....

No	Nama Peneliti/ Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan dan Variabel yang Digunakan	Hasil
3	Asnaini (2005)	Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam	1. Untuk mengidentifikasi aspek-aspek kelembagaan dalam menghimpun dan mengalokasi zakat. 2. Menganalisis Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat Variabel : - Zakat (struktur alokasi) - Amilin	a. Sebagian besar ZIS bersumber dari muzaki individu (99%), sedangkan struktur alokasi 42% untuk mustahiq asnaf dan 58% untuk mustahiq non asnaf. b. Sebagian besar ZIS asnaf dan (41%) dialokasi untuk menyantuni kegiatan non pangan ; sedangkan 31% ZIS non asnaf untuk menyantuni kegiatan produktif. c. Penerapan manajemen kualitas ZIS selalu mengedepankan pelayanan kepada muzaki, mustahiq dan transparansi akuntansi. d. Pembentukan masyarakat mandiri melalui pengeringan ekonomi umat telah mampu menggulirkan dana ZIS>50%. e. Menumbuhkan etos kerja dan ukuwah Islamiah merupakan tulang punggung terwujudnya masyarakat madani.
4	Yusuf Qardhawi (2007)	Hukum Zakat dan Pengelolaannya	Membahas tentang pengertian zakat dan kedudukannya dalam Islam, kemiskinan dan kebudayaan, perhatian , Agama Islam terhadap orang miskin. perhatian , Agama Islam terhadap penanggulangan kemiskinan, memberi makan kepada orang miskin adalah realisasi iman zakat pada periode madinah, ayat-ayat yang turun dimadinah menegaskan bahwa zakat itu wajib dan menjelaskan beberapa hukumnya, zakat dalam periode di Mekah, dan pengelolaan zakat.	Buku ini banyak menekankan pemahaman hukum Islam berkaitan dengan zakat, infaq dan shadaqah didasarkan pada ajaran Al-quran dan As-Sunnah. Firman Allah surat Al-Baqarah ayat 271, tentang perintah sedekah serta larangan menyembunyikan serta janji Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahan; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dilanjutkan ke hal. 3....

No	Nama Peneliti/ Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan dan Variabel yang Digunakan	Hasil
5	Erika Takidah (2001)	Analisis pengaruh kualitas jasa Badan Amil Zakat Nasional pada Kepuasan dan Kepercayaan Muzakki	1. Untuk mengetahui besarnya <u>pengaruh</u> persepsi kualitas jasa Badan Amil Zakat Nasional terhadap kepuasan Muzakki. 2. Untuk mengetahui besarnya kepuasan Muzakki akan persepsi kualitas jasa Badan Amil Zakat Nasional. 3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepuasan Muzakki akan persepsi kualitas jasa terhadap kepercayaan Muzakki Badan Amil Zakat Nasional. 4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepercayaan Muzakki akan persepsi kualitas jasa terhadap komitmen Muzakki Badan Amil Zakat Nasional.	a. Kualitas jasa Badan Amil Zakat Nasional berpengaruh positif terhadap kepuasan Muzakki. b. Kepuasan Muzakki Badan Amil Zakat terhadap persepsi kualitas jasa Amil Zakat berpengaruh positif. c. Kepercayaan Muzakki Badan Amil Zakat terhadap persepsi kepuasan jasa Amil Zakat berpengaruh positif terhadap <u>kemampuan</u> Muzakki Lembaga Amil Zakat. d. Kepercayaan Muzakki Badan Amil Zakat berpengaruh positif terhadap Komitmen Muzakki Badan Amil Zakat.
6	Suroso Imam Zadjuli (2006)	Kesejahteraan Dan Keadilan Sosial dalam Perspektif Islam	1. Untuk Mengidentifikasi Kesejahteraan dan Keadilan dalam Islam. 2. Untuk Mengidentifikasi berbagai metode pengatasi kemiskinan, kebodohan, dan kebatilan. 3. Untuk mengidentifikasi Sistem Ekonomi Islam Masyarakat Madani. Variabel : Kesejahteraan Islam dan non Islami Nilai – Nilai Masy. Madani	a. Kepercayaan pada Allah melahirkan semangat melaksanakan syariah Islam yang kuat, mawas diri dan membayar zakat untuk kesejahteraan umat. b. Pendekatan kesejahteraan /kemakmuran Islami yang mengedepankan nilai-nilai moral sangat berbeda dengan pendekatan ekonomi sekuler, bebas nilai, materialis dan Sosio – Darwinia. c. Masih terdapat ketimpangan kemakmuran umat antara agama (Islam, Protestan/ Katolik, Budha) dan didalam agama Islam sendiri (GNI/ Kapita) d. Sistem Ekonomi yang berbasis syariah Islam akan membentuk masyarakat madani bebas dari berbagai ketimpangan (moral, material)

Dilanjutkan ke hal. 4.....

.....Lanjutan hal. 3

No	Nama Peneliti/ Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan dan Variabel yang Digunakan	Hasil
7	Permono (2005)	Formula zakat menuju kesejahteraan sosial.	Mengoptimalkan peranan zakat untuk menuju kesejahteraan sosial	a. Bahwa suatu Negara atau rumah tangga dikatakan sejahtera apabila semua tujuan syariah (maqasid syariah) telah terpenuhi yaitu damuriyah, hajiyyah dan tahsiniyyah. b. Pemerintah menurut pandangan Islam bertanggung jawab terhadap kesejahteraan rakyatnya, ia selaku "Khalifah Allah" menanggung amanah dari Allah dan selaku khalifah khalafillah menanggung amanat dari seluruh rakyatnya.
8	Ali Khomsan, (2006)	Kemiskinan, Kesejahteraan dan Kebahagiaan	1. Untuk mengetahui Kaitan antara krisis ekonomi dan tingkat kemiskinan 2. Untuk mengidentifikasi konsep kemiskinan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Variabel : Kemiskinan, kesejahteraan, kebahagiaan	a. Kemiskinan lebih sering dikaitkan dengan kekurangan kebutuhan material dibawah rata-rata. b. Kesejahteraan adalah kecukupan kebutuhan hidup tidak hanya material, akan tetapi juga pendidikan, kesehatan, nilai-nilai agama dan masyarakat c. Masjid dapat dipakai sebagai basis pengembangan kesejahteraan materiil dan moral d. Kepemimpinan Islami dapat membentuk masyarakat Madani menuju kesejahteraan Islami.
9	Zainal Alim Adiwijaya (2010)	Pengaruh transparansi informasi dan akuntabilitas BAZIS terhadap kepuasan dan loyalitas Muzakki menunaikan ZIS pada Bazis DKI Jakarta	1. Untuk membuktikan transparansi informasi BAZIS berpengaruh terhadap kepuasan Muzakki. 2. Untuk membuktikan akuntabilitas informasi BAZIS berpengaruh terhadap kepuasan Muzakki 3. Untuk membuktikan transparansi informasi BAZIS juga berpengaruh terhadap loyalitas Muzakki. 4. Untuk membuktikan akuntabilitas BAZIS berpengaruh terhadap loyalitas Muzakki Variabel : Transparansi, akuntabilitas, kepuasan Muzakki, loyalitas Muzakki	a. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara transparansi informasi Bazis dengan kepuasan Muzakki b. Akuntabilitas BAZIS berpengaruh terhadap kepuasan Muzakki c. Transparansi Informasi BAZIS berpengaruh terhadap loyalitas Muzakki d. Akuntabilitas berpengaruh terhadap loyalitas Muzakki

Dilanjutkan ke hal. 5.....

.....Lanjutan hal. 4

No	Nama Peneliti/ Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan dan Variabel yang Digunakan	Hasil
10	M. Irwan (2011)	Pemahaman dan Kesadaran Muzakki dalam Pelaksanaan ZIS untuk mencapai kesejahteraan umat Islam.	1. Untuk mengetahui pemahaman Muzakki terhadap perintah ZIS untuk kesejahteraan umat 2. Untuk mengetahui kesadaran Muzakki terhadap perintah ZIS untuk kesejahteraan umat 3. Implementasi dengan membentuk wadah ZIS 4. Implementasi ZIS oleh Muzakki yang telah memiliki pemahaman, kesadaran, dilaksanakan secara konsisten Variabel : - Pemahaman - Kesadaran - Pelaksanaan ZIS - Kesejahteraan umat	a. Pemahaman terhadap manfaat ZIS b. Kesadaran Muzakki melaksanakan zakat harta, infaq dan shadaqah c. Pemerintah telah membentuk LAZIS Baitul Hamid Raba d. Pemerintah telah menetapkan kebijakan setiap PNS dipotong gajinya 2,5%
11	Bambang Guritno (2010)	Pengaruh motivasi pembayaran ZIS terhadap kepuasan dan kebahagiaan serta loyalitas Muzakki di BAZIS DKI Jakarta	1. Untuk membuktikan motivasi membayar ZIS berpengaruh terhadap kepuasan Muzakki 2. Untuk membuktikan motivasi membayar ZIS berpengaruh terhadap kepuasan Bazis DKI Jakarta 3. Untuk membuktikan kepuasan diri berpengaruh terhadap kebahagiaan muzaki 4. Untuk membuktikan kepuasan diri berpengaruh terhadap kebahagiaan Variabel Penelitian adalah : Motivasi, kepuasan diri muzaki, kepuasan terhadap Bazis, kebahagiaan, loyalitas membayar ZIS, loyalitas menggunakan Bazis DKI Jakarta	a. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan diri muzaki di Bazis DKI Jakarta b. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pada Bazis DKI Jakarta c. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kebahagiaan muzaki DKI Jakarta d. Kepuasan diri muzaki berpengaruh signifikan terhadap kebahagiaan muzaki e. Kebahagiaan diri muzaki berpengaruh signifikan terhadap loyalitas terhadap pembayaran ZIS f. Kepuasan diri muzaki berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pembayaran ZIS